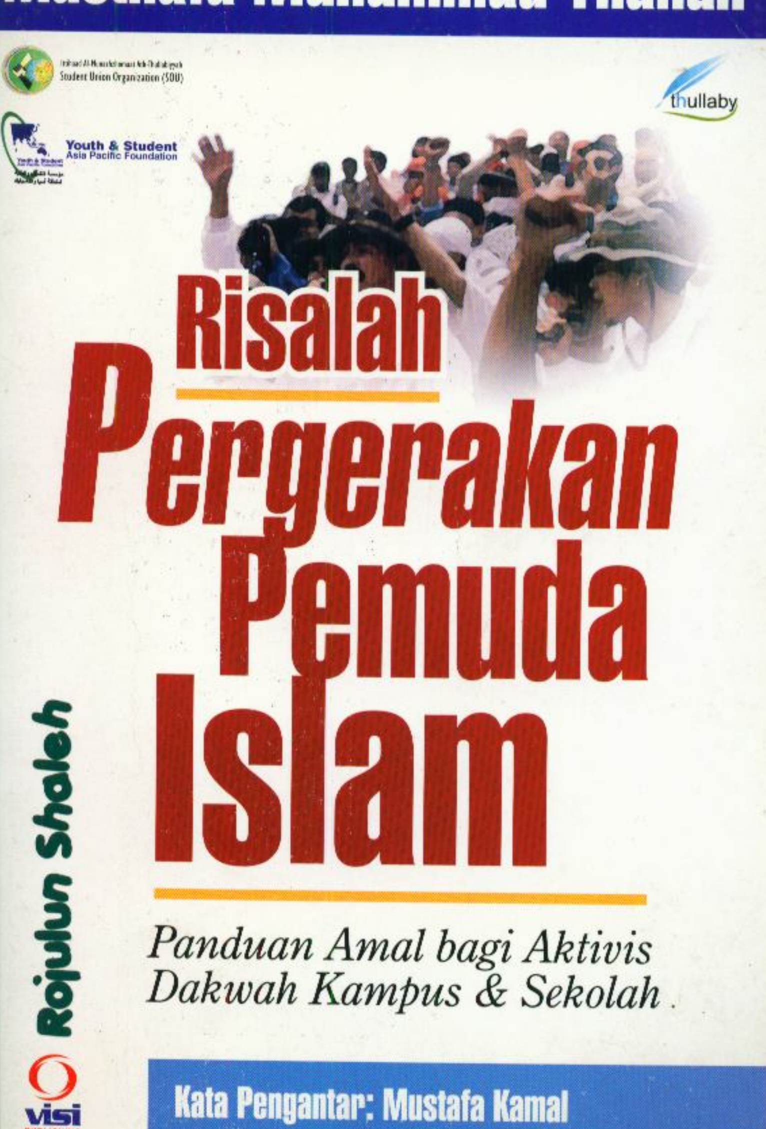

Musthafa Muhammad Thahan
Student Union Organization (SOU)
thullaby
Youth & Student
Asia Pacific Foundation
Risalah
Pergerakan
Pemuda
Islam
Panduan Amal bagi Aktivis
Dakwah Kampus & Sekolah
Rojulun Shaleh
visi
PUBLISHING
Kata Pengantar: Mustafa Kamal



Thullabi adalah sebuah khazanah dan komunitas pemuda yang progresif, mengajak Anda meretas jalan kebangkitan umat dalam fikrah dan pergerakan yang dinamis, dalam dakwah dan kesadaran dengan berprinsip pada manhaj Islam yang shahih.

Musthafa Muhammad Thahan







Risalah Pergerakan Pemuda Islam

Panduan Amal bagi Aktivis Dakwah Kampus & Sekolah



Kata Pengantar: Mustafa Kamal

Bersama Amal Thulabi membangun Peradaban

Guru! Apa yang masih menarik dari sebutan ini di saat ummat mengalami keterpurukan moral? Ketahuilah, Hasan Al Bana, sang pendiri Ikhwanul Muslimun, menjadikan kata "guru" sebagai predikat akhir dari perjuangannya. Beliau menggariskan bahwa tujuan akhir dari *murotibul amal*yang disusunnya adalah *usta^iyatul'alam;* menjadi guru peradaban. Tujuan akhir ini memang tidak lebih sering diucapkan dibanding tujuan-tujuan antaranya. Namun di masa depan, kata "guru" secara proporsional harus dikembalikan kewibawaan-nya. Hingga segenap aktivis harokah memahami benar tujuan hakiki dari tertib amal yang sedang ditekuninya.

Perbincangan seputar wacana guru juga akan segera mengingatkan para aktivis harokah tentang inti sebuah peradaban; manusia. Lebih khusus lagi wacana ini akan membentangkan betapa luasnya lahan pembinaan generasi muda, dan betapa masih jauhnya perjalanan dakwah untuk itu. Bagaimanapun *istimroriyatud-da'wah* (kesinambungan dakwah) amat sangat tergantung pada keberhasilan guru-guru yang mampu mewariskan sifat-sifat kenabian dari generasi ke generasi. Kemanakah guru-guru di jajaran harokah Islamiyah seharusnya membidik barisan inti perjuangannya? Jawabnya adalah ke kaum terpelajar. Merekalah SDM (Sumber Daya Manusia) strategis peradaban di zaman ini. Mereka pulalah yang potensial mengemban misi kenabian di masa-masa yang akan datang. Mereka katakanlah, semacam "nabi kolektif" yang memberi pengharapan terhadap ummat tentang masa depan yang cerah.

Buku setebal 249 halaman ini kebetulan mengisahkan tentang bagaimana sebuah perubahan diusung oleh elit terpelajar yang disebutnya sebagai "thullaby." Kisah tentang bagaimana sifat-sifat kenabian itu diwariskan melalui sebuah manajemen dakwah di kalangan generasi muda terpelajar. Buku ini mengukuhkan *amal thullaby* (dakwah kampus) sebagai lingkaran dakwah pertama yang menjadi inti harokah islamiyah — kemudian *amal mihany* (dakwah profesi) dan akhirnya *amalsiyasi* (dakwah partai politik). Urut-urutan amal ini seolah telah menjadi khittah perjuangan dunia Islam yang tengah mengalami keterpurukan semenjak runtuhnya Kekhalifahan Turki Utsmani di awal abad 20.

Tesis tentang elit terpelajar sebagai *anashiruttaghyir* (agent of change) memang bukan hanya milik dunia Islam. Perubahan di berbagai negeri di seganjang abad 20 telah menjadikan kaum terpelajar secara historis sebagai dalil perubahan. Meski bukan satu-satunya kekuatan perubah namun elit dari sebuah pergerakan mestilah kaum terpelajar. Di Indonesia, fenomena lahirnya kaum terpelajar di berbagai perguruan tinggi telah mendorong lahirnya organ-organ pergerakan kemerdekaan di awal abad 20. Tokoh-tokoh penting pergerakan itu kemudian menjadi*foundingfathers* Republik Indonesia. Seorang Indonesianis menyebut lahir-nya kaum terpelajar di perguruan tinggi-perguruan tinggi itu sebagai elit modern.

Istilah elit modern sesungguhnya menandai pengaruh gelombang modernisasi di dunia Islam. Kepemimpinan tradisional yang semula dipegang oleh kaum bangsawan dan kaum ulama bergeser ke model kepemimpinan baru yang berasal dari perguruan tinggi-perguruan tinggi modern. Seiring dengan itu wacana kenegaraan pun berubah di dunia Islam. Ketika satu per satu dunia Islam mem-bebaskan diri dari penjajahan Barat dan kemudian memerdekakan diri, bermuncul-anlah negara-negara modern dengan warna Barat yang sekuler.

Sepintas penjajah Barat telah berhasil menyapih negeri-negeri jajahannya untuk merdeka dengan model kepemimpinan dan negara modern ala Barat yang sekuler. Namun wacana kemoderenan di sisi lain ternyata mengandung sunnah-sunnah kehidupan yang objektif, yang apabila ditafsirkan sebagai hukum-hukum kekuatan dan kemajuan sebuah peradaban menjadi sesuatu yang bisa diadopsi dan diadaptasi ke dalam dunia Islam. Perdebatan tentang wacana ini misalnya telah melahirkan berbagai pendapat di seputar *islamisasi science.* Di Indonesia perdebatan ini dijembatani dengan memadukan iptek (ilmu pengetahuan teknologi) dan imtaq (iman dan taqwa). Diam-diam dunia Islam seperti menyepakati adanya nilai-nilai objektif dari kemoderenan. Bak mutiara yang hilang, nilai-nilai itu harus direbut kembali sebagai syarat-syarat yang tak terelakan dari sebuah supremasi peradaban.

Dalam konteks inilah strategi harokah islamiyah dapat mengambil manfaat dari tumbuh berkembangnya perguruan tinggi-perguruan tinggi dan bahkan negara modern yang dirancang Barat. Meski warna perguruan tinggi-perguruan tinggi dan negara di dunia Islam terimbas oleh sekularisme Barat, namun ada yang tetap tak mampu dijarah oleh Barat; **aqidah.** Dengan kekuatan aqidah kaum muslimin bahkan dapat "menikmati" perguruan tinggi dan negara rancangan Barat itu sebagai semata-mata sarana dakwah. Dengan kekuatan aqidah itu pula kaum muslimin dapat membangun kembali peradabannya tanpa harus menjadi sekuler atau menjadi Barat.

Bagi harokah islamiyah tidak semua yang datangnya dari Barat serta merta haram dan tidak pula serta merta halal. Mungkin saja permasalahannya bukan

soal halal dan haram, tapi lebih merupakan hal-hal yang bersifat taktis. Dengan moderasi semacam itu harokah islamiyah dapat menuai hasil dakwahnya dari waktu ke waktu. Perlahan tapi pasti satu jenjang marhalah ke jenjang marhalah berikutnya ditapaki. Dari satu mihwar ke mihwar yang lebih luas cakupannya pun diraih.

Kembali pada buku ini, sungguh di dalamnya sarat berbagai pengalaman dakwah di negeri-negeri Islam dalam mengelola ruang-ruang yang semula seperti sempit menghimpit gerak dakwah menjadi peluang yang mendatangkan gelombang dakwah. Kiat-kiat praktis *amal thullaby* dipaparkan dengan sangat detail satu per satu. Buku ini seolah-olah ingin merangkum seluruh pertanyaan seputar amal thullaby dan seperti tidak merasa perlu banyak uraian lagi karena pembacanya sudah sangat ingin berkerja. Kumpulan gagasan yang terhimpun di buku ini bagai sebuah juklak yang tersusun secara sistematis mulai dari problem filosofis hingga teknis. Para aktivis dakwah terutama di kampus-kampus dan sekolah dapat menjadikannya sebagai buku pegangan dalam mengelola amal thullaby.

Sukses dakwah kampus yang ditandai oleh gelombang-gelombang perubahan ke arah cita-cita Islam pada gilirannya akan membangun kekuatan di masa depan. Semakin massif dan intensifnya dakwah Islam di kalangan terpelajar akan menciptakan kelas menengah yang siap mengusung perubahan secara mendasar dan menyeluruh. Dunia Islam sepertinya harus bersiap-siap menuai sebuah revolusi global yang akan menggusur rezim otoriter pewaris feodalisme pra Islam yang masih bercokol di negeri-negeri Islam; mungkin lebih dramatis dari Revolusi Prancis. Dunia Islam sepertinya juga harus bersiap-siap untuk menuai sebuah revolusi peradaban yang akan mengejar ketertinggalannya dari Barat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; mungkin lebih spektakuler dibanding Revolusi Industri. Bila semua itu benar-benar terjadi, atas izin Allah segenap dunia Islam satu per satu akan menapak ketinggian peradabannya di era pasca modern; di mana dunia benar-benar menjadi tanpa tapal batas, ummat menjadi guru peradaban, dan Islam menjadi rahmatan lil alamin.

Jakarta, 14 Agustus 2002

Mustafa Kamal
Tokoh Dakwah Kampus Indonesia

Untuk apa Tulisan Ini

Hari ini dunia melewati fase perubahan yang sangat besar, setelah jatuhnya komunisme, dunia menjadi hanya satu blok. Jika dicermati, penyatuan ini mengabaikan semua manusia kecuali bangsa Barat. Sedangkan belahan dunia lain yang mereka sebut 'negara-negara selatan' atau 'miskin' atau 'dunia ketiga' tidak mereka perhitungkan kecuali perhatian mereka dalam perlombaan memeras kekayaan alamnya, atau membagi-bagi pasar bagi produk mereka.

Dunia ketiga telah menelan semua faktor penyebab kehinaan, penjajahan, pemiskinan, dan cuci otak. Istilah 'Tatanan Dunia Baru' telah memberi kesempatan kepada perusahaan-perusahaan raksasa yang berpusat di Wall Street - New York untuk menguasai dunia. Saat ini Dunia Ketiga paling merasakan kezholiman dan penindasan yang terjadi. Perasaan inilah langkah awal untuk mencapai hak-hak yang terampas.

Di sisi lain, dunia Barat juga menghadapi tantangan internal yang besar: mereka memiliki kekuatan militer yang zholim, sistem ribawi yang zholim, dan penduduk yang terpolusi oleh alkohol, obat-obat terlarang, homoseksual/lesbian, aids, perdagangan budak, pembunuhan, pencurian, fanatisme buta, dan kebencian antar masyarakat. Semua itu mengisyaratkan bahwa mereka berada dalam fase keruntuhan. Komunisme telah jatuh, dan kini telah datang giliran kehancuran kapitalisme.

Pertanyaannya:

Jika kejatuhan mereka terjadi, apakah berarti kesempatan membalas dendam? Ataukah tugas ummat Islam lebih besar dari itu?

Apakah ummat akan disibukkan oleh dendam dan benci atau oleh pembinaan *{binad)* dan pemakmuran *(ta'miir)?*

Apakah umat akan mengejar ilmu dan pemahaman untuk meletakkan dasar peradabannya yang tinggi agar semua manusia hidup mulia sesuai dengan kehendak Rabb-nya?

Apakah ummat akan memperlakukan musuhnya dengan perlakuan musuh terhadapnya, ataukah dengan akhlak yang diajarkan Rab-nya?

Sesungguhnya jarak antara kekalahan dan kemenangan itu dekat, dekat bagi generasi terdepan ummat ini yang *shodiq* (jujur), *'alim* (berilmu), dan *waa'i* (sadar), yang memahami prioritas kerja, beramal produktif dengan penuh kesabaran dan akhlak karimah. Juga dekat bagi *qiyadah* (pemimpin) yang *waa'iyah* (sadar) dan *rosyidah* (lurus), mempunyai sasaran yang jelas dan uslub yang istimewa. Dengan bekal rabbani ini, jarak antara kekalahan dan kemenangan akan sangat dekat dan makin dekat.

Pelajar dan Mahasiswa adalah generasi terdepan ummat, sedangkan Pelajar dan Mahasiswa yang beriman kepada Allah Subhanahuwata'ala, berpegang teguh dengan nilai-nilai rabbani, dan ikhlas demi kejayaan ummatnya merekalah harapan ummat yang paling memungkinkan untuk mengemban amanah generasi saat ini dan akan datang. Untuk merekalah buku ini dibuat.

Dalam beberapa dekade, seluruh negara di dunia umumnya dan negara-negara di dunia Islam secara khusus telah menyimpan dan memupuk potensi gerakan pelajar/mahasiswa yang aktif. Sebelumnya gerakan ini merupakan pelopor kemerdekaan di negerinya, kemudian menjadi potensi dan sumber daya negara itu untuk membangun dan mencapai kemajuan. Selama berlangsungnya gerakan dalam beberapa dekade itu, telah lahir puluhan bahkan ratusan pengalaman dan eksperimen berharga yang telah diwarisi oleh generasi selanjutnya, terutama kader-kader gerakan dari berbagai negara, sehingga pengalaman-pengalaman ini turut berperan dalam perkembangan dan kemajuan gerakan pelajar/mahasiswa *(Amal Thullaby).*

Meskipun begitu banyak pengalaman yang dihasilkan, masih sedikit orang yang mengumpulkannya atau mencatatnya dalam sejarah, akibatnya pengalaman-pengalaman itu lenyap sia-sia seiring berlalunya waktu. Hal ini menjadi penyebab melemahnya kemampuan generasi selanjutnya dalam membangun atau meneruskan kerja generasi sebelumnya, bahkan ironisnya justru mereka mengulang kesalahan dan menghadapi problematika yang sama.

Oleh karena itu *Ittihaad Al-Muna^h-^homaat Ath-Thullaabiyyah* (Persatuan Organisasi Pelajar dan Mahasiswa) telah berinisiatif untuk membuat sebuah buku petunjuk yang menghimpun pengalaman-pengalaman gerakan dari puluhan kader aktivis di banyak negara. Kami ingin menjaganya dan mempersembahkannya dengan tulus kepada generasi mendatang di seluruh dunia, semoga dapat membantu dalam membangun gerakan, menghindari kesalahan, dan mengatasi masalah.

Secara singkat dapat kami kemukakan bahwa tujuan penulisan buku ini adalah:

Memunculkan referensi pertama bagi gerakan pelajar/mahasiswa Islam *(Amal Thullaby)* di dunia yang bermanfaat, menyeluruh, kontemporer, dan selalu dikembangkan.

Menjaga dan memelihara pengalaman-pengalaman Amal Thullaby agar tidak hilang atau kurang diperhatikan.

Mencatat sejarah Amal Thullabi di seluruh dunia dan mengumpulkan keberhasilan-keberhasilannya.

Membantu pewarisan pengalaman dan uji coba kepada kader dan generasi Amal Thullabi selanjutnya.

Membantu kader dan generasi saat ini agar dapat membangun hasil-hasil kerja generasi sebelumnya, meneruskan apa yang belum selesai dilakukan, menjauhi kesalahan mereka, dan mengatasi permasalahan yang pernah mereka hadapi. Turut andil dalam menyatukan pemahaman di kalangan aktivis Amal Thullabi. Membantu pertukaran pengalaman di kalangan kader/aktivis seluruh dunia, demi mewujudkan koordinasi dan konsolidasi gerakan Amal Thullabi di **Seantero** dunia.

Memberikan usulan dan saran aplikatif yang telah dikaji dan teruji untuk menjadi solusi terhadap problema yang dihadapi aktivis Amal Thullabi. Mengulurkan bantuan kepada Amal Thullabi yang baru tumbuh di manapun di belahan dunia ini, kami berikan untuk mereka ringkasan pengalaman generasi terdahulu dan kini untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemajuan gerakan.

Kami telah berupaya agar buku ini cukup lengkap mencakup semua sisi Amal Thullabi baik teoritis maupun praktis. Buku ini terdiri dari empat belas pasal[1]:

Pasal I **Problematika Ummat, Dulu dan Kini.**

Pasal II : **Peranan Amal Thullabi** dalam kebangkitan ummat dan kepeloporannya dalam kemajuan ummat.

Pasal III : **Siyasat (Kebijakan) Amal Thullabi** yang mengontrol gerakannya dan mengarahkannya ke arah yang benar.

Pasal IV : **Ahdaf (Sasaran) Amal Thullabi** di semua tingkatan ditambah dengan sarana-sarananya yang beragam dan dibahas secara rinci yang meletakkan pembaca di awal perjalanan gerakan.

Pasal V : **Kelembagaan Amal Thullabi:** Lembaga Kemahasiswaan, Ikatan Keluarga Mahasiswa, dan Kelompok Lintas Desa/Kepanduan, mencakup tujuannya, kegiatannya, dan bagaimana mengelolanya.

Pasal VI : **Bidang Garapan Amal Thullabi,** dibahas mendetil yang mencakup aktivitas amal thullabi di SLTA, kampus, ma'had, pertukaran pelajar, asrama pelajar/mahasiswa, aktivitas bersama mahasiswi, dan da'wah di tengah para dosen.

Pasal VII : **Tarbiyah dalam Amal Thullabi:** karakteristiknya, peranannya dalam menyatukan pemahaman, metode terpadu bagi *tarbiyah siyasiyyah,* peran pembahasan serta kajian dalam tarbiyah, dan terakhir adab seorang pelajar/mahasiswa terhadap Rabb-nya,

dirinya, dan masyarakatnya.

Pasal VIII : **Manajemen Amal Thullabi,** membahas prinsip-prinsip umumnya.

Pasal IX **Pelatihan dalam Amal Thullabi:** urgensinya, bagaimana proses pelatihan, peta pelatihan, dan ulasan singkat tentang puluhan materi pelatihan.

Pasal X **Media Massa dalam Amal Thullabi.**

Pasal XI : **Amal Thullabi dan Lembaga-lembaga di Masyarakat,** di antaranya: masjid, klub-klub, organisasi profesi, partai, dan NGO *(Non Government Organi^ation).*

Pasal XII **Tantangan Masa Depan:** mencakup gambaran umum tentangnya, aktivitas da'wah di situasi sulit, dan bagaimana menjaga kesinambungan generasi.

Pasal XIII **Pengalaman-pengalaman Penting dalam Amal Thullabi,** seperti: Lembaga Independen, Cikal Bakal Pemimpin Masa Depan, dan Forum Dialog Intelektual.

Pasal XIV : **Amal Thullabi dan Sejarah:** memberikan gambaran kepada pembaca tentang sejarah Amal Thullabi di beberapa negara sebagai contoh gerakan, kemudian dibahas beberapa momen-momen sejarah yang penting seperti: Hari Al-Quds, dan Hari Pelajar/ Mahasiswa Sedunia.

Kami berharap buku yang berada di tangan para kader dan mahasiswa ini semoga memberi manfaat yang banyak dan membantu mereka dalam melaksanakan aktivitas da'wah Amal Thullabi yang terdepan dan berkembang maju. Untuk itu, kami berharap agar para kader dan aktivis mempelajari dan mengkaji setiap pasalnya dari berbagai sisi baik teoritis maupun praktek, serta mengujinya dengan realitas di lapangan. Hendaklah para kader mengambil manfaat dari siyasat, tujuan dan berbagai sarana yang disebutkan buku ini sesuai dengan situasi dan daya dukung di tempatnya. Demikian juga dengan pengalaman-pengalaman berharga yang telah diungkapkan demi kemajuan Amal Thullabi.

Terakhir, kami tidak lupa berpesan tentang pentingnya andil para pembaca dalam menyempurnakan buku ini dan memperbesar manfaatnya melalui kritik dan saran terhadap setiap pasal atau pemikiran yang terdapat di dalamnya, atau dengan memperluas dan mempertajam pemikiran tersebut, atau menambah ide baru, pasal yang baru, bahkan kajian baru yang dapat dimasukkan ke dalam buku ini. Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dapat diambil darinya.

Kami menanti kritik, saran, pengalaman, dan kajian para aktivis di alamat-alamat berikut:

::: Alamat Surat:::
P.O. Box 8631 Salmiya 22057
Kuwait - Arabian Gulf.
:: Telepon: 00965 2443548.
:: Faks: 00965 2443549.
: E-mail: soutahhan@hotmail.com
Web Site: www.Students-Online.ws

Mei, 2001

Ittihaad Al-Muna^h-^homaat Ath-Thullaabiyyah
Student Organization Union

DAFTAR ISI

Pasal 1

Problematika Ummat

PROBLEMATIKA **UMMAT**

Kita tidak akan menganggap berlebihan orang yang mengatakan bahwa kita adalah ummat yang terbelakang dalam pentas peradaban dunia, yang konsumtif dan tidak produktif, mengekor dan tidak kreatif, dan menyerahkan urusan kita kepada orang lain, serta bahtera kita dikemudikan orang lain ke arah kepentingan yang ia inginkan.

Para pemikir yang menganalisa sebab-sebab keterbelakangan ini terbagi menjadi dua kelompok:

1. Kelompok yang menyatakan bahwa penjajahan sebagai biang seluruh keterbelakangan ummat.
2. Kelompok yang memandang bahwa kebodohan di tengah ummat, kerusakan akhlak, dan kondisi jumud dalam pemikiran serta keilmuan, itulah penyebab kehancuran peradaban, kemudian datanglah penjajah menambah keterbelakangan ini dan mengambil kesempatan di tengah kelemahan ummat. Kelompok ini meyakini seandainya ummat Islam menghadapi serangan penjajah dalam kondisi berpegang teguh dengan dien dan akhlaknya, kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan, maju dalam pemikiran dan peradaban, niscaya penjajah tersebut gagal total dalam mempengaruhi ummat, bahkan bisa jadi justru merekalah yang terpengaruh dengan kepribadian ummat sebagaimana terjadi pada pasukan Tatar (Mongol) dan pasukan Salib.

Sedangkan serangan penjajah Barat yang terakhir sejak awal abad ke-X Hijriyah dan berlangsung selama empat abad, baru berhasil menguasai negeri-negeri Islam sesudah Perang Dunia I. Negeri-negeri Islam dijajah dengan menggunakan kekerasan yang paling keji dan dipecah belah menjadi beberapa kabilah, kelompok, atau negeri kecil. Fikrah Islamiyyah yang merupakan asas kesatuan ummat pun diperangi, sambil ditanamkan dalam otak pemikir-pemikir muslim khususnya, dan ummat secara umum, bahwa dunia Timur (Islam) tidak akan bangkit dari keterbelakangan kecuali bila ummat membuang agama mereka sebagaimana Barat melakukannya. Dan, peradaban Barat yang *"ilmiyah"* harus diterima sepenuhnya, karena di dalamnya terdapat solusi bagi problematika masyarakat dulu dan kini.

:: Kisah Barat dan Agama

Kekuasaan saat itu ada di tangan gereja, semua tunduk kepadanya, termasuk para penguasa. Tokoh-tokoh gereja membangun istana keyakinan mereka di atas kumpulan teori filsafat ilmiah Yunani. Ketika zaman kebangkitan muncul, dan para ilmuwan mulai melakukan analisa dan uji coba, barulah mereka mengetahui betapa jauhnya kerancuan teori ilmu dan falsafah gereja tersebut.

Di sisi lain gereja tidak mungkin menarik kembali keyakinannya, atau berkompromi, atau menerima kritik obyektif dari para ilmuwan, apalagi menguji kembali secara ilmiah doktrin-doktrin yang diajarkannya. Bahkan gereja berkeyakinan bahwa jika asas keyakinan mereka terbongkar kepalsuannya, pasti seluruh bangunan keyakinan itu akan hancur, dan itu berarti kehancuran agama Nasrani. Oleh karena itu, mereka memerangi para ilmuwan dengan seluruh kekuatan yang mereka miliki: memenjarakan, membunuh, dan membakar para ilmuwan. Maka jurang pemisah antara gereja dan para ilmuwan semakin besar. Keadaan berpihak kepada para ilmuwan dan tokoh-tokoh pencerahan hingga akhirnya kekuasaan gereja tersingkir dan runtuh.

Tetapi gelombang perlawanan tidak hanya terjadi pada gereja dan agama Nasrani saja, melainkan menimpa seluruh agama. Jadilah agama dalam pandangan mereka kebohongan dan kepalsuan yang bertentangan dengan akal sehat. Keyakinan agama hanyalah ketundukan buta tanpa dalil dan argumentasi ilmiah, sehingga tokoh-tokoh agama khawatir dengan kebangkitan ilmu pengetahuan yang bisa membongkar kepalsuan mereka.

:: Pengaruh yang di Timbulkan

Peristiwa di atas memberikan pengaruh yang sangat besar pada visi peradaban Barat terutama dalam menciptakan teori filsafat dan teori sosial sebagai pengisi otak dan jiwa masyarakat yang kosong yang telah ditinggalkan oleh agama. Di antara pengaruh yang ditimbulkan adalah:

Munculnya pendapat bahwa agama hanyalah urusan hati dan pribadi seseorang, tidak ada hubungannya dengan masalah sosial, politik, atau ekonomi sama sekali.

Terus berlangsungnya permusuhan antara agama dengan ilmu, seni, serta sastra sejak lahirnya masa pencerahan ilmiah, sehingga muncullah peradaban sekuler yang bebas dari nilai-nilai dan batas-batas. Jika agama memiliki persepsi tertentu tentang eksistensi manusia, maka peradaban sekuler pun mencoba membuat persepsi tentang eksistensi manusia dan alam. Persepsi itu adalah: "Bahwa manusia ada begitu saja di atas muka bumi, tidak bertanggung jawab kepada siapapun, tidak menerima

arahan dan petunjuk dari siapapun, hanya pengalaman dirinya dan pengalaman generasi sebelumnya yang menjadi sumber petunjuk hidup."

Adapun keberadaan manusia dan keterikatannya dengan alam dan kehidupan, maka peradaban hari ini memiliki persepsi dan teori filsafat tentangnya berdasarkan pada dua hal:

1. Bahwa kehidupan adalah materi, manusia tidak boleh percaya dengan sesuatu di luar hukum sebab-akibat atau uji coba ilmiah.
2. Bahwa hidup adalah pertarungan.

:: Heigel Memimpin Pertarungan

Dalam samudera pertarungan, Heigel, salah seorang filosof mengatakan, "Bahwa setiap masa memiliki peradaban, dan peradaban ini kokoh lewat pertarungan melawan nilai-nilai sebelumnya. Nilai-nilai itu jatuh di tengah jalan, sedangkan yang tetap bertahan bergabung bersama peradaban baru. Kemudian jika masa dan peradaban tersebut sudah tua, akan lahir kelompok dan pemikiran baru yang kontradiktif dan melanjutkan pertarungan sehingga melahirkan peradaban baru untuk zaman yang baru."

Filosofi inilah yang menjadi tulang punggung *alfikru al ghorbiy* (pemikiran Barat). Secara singkat, ia mengandung arti bahwa tidak ada sesuatu yang bernilai di masa lalu yang dapat dijadikan petunjuk di dalam kehidupan. Artinya, tidak ada kesempatan —dalam pandangan teori ini— untuk menunggu atau mencari hidayah agama-agama, karena agama telah berlalu sekian abad lamanya.

Teori Darwin

Sedangkan Darwin memandang bahwa kehidupan adalah medan pertarungan antara yang kuat melawan yang lemah. Bahwa yang kuat akan menang dan bertahan karena ia berhak hidup, sedangkan yang lemah akan mati karena dengan kelemahannya ia tidak berhak hidup. Teori ini diterapkan oleh penjajah di seluruh negeri jajahan mereka, bahkan hingga pemikir-pemikir dan penulis-penulis mereka menegaskan bahwa kaum kulit berwarna tidak berhak hidup kecuali sebagai "jongos" bagi "tuan-tuan" kulit putih.

Di bawah teori inilah hancurnya nilai-nilai dan akhlak yang diajarkan agama-agama, terutama Islam yang telah meninggikan dan membuktikan syi'arnya yang adil sepanjang sejarah.

:: Marx dan Pertarungan

Kari Marx tidak menambah teori konflik ini kecuali hanya membatasi konflik pada "konflik golongan (antar kelas)" dalam meraih tujuan materi. Sejauhmana ketajaman konflik berlangsung dan seberapa banyak darah yang mengalir, sebesar itu pula kedahsyatan dan kepentingan berlangsungnya revolusi kemanusiaan.

Inilah garis-garis besar filsafat peradaban Barat yang dibawa oleh para pemikir Eropa pada saat tentara mereka menguasai negeri-negeri Islam.

Dunia Islam menjadi sasaran penjajahan asing yang menginginkan bukan hanya penjajahan militer yang pasti berakhir cepat atau lambat, tetapi juga bentuk-bentuk penjajahan yang lain. Oleh karena itu berlangsunglah konfrensi-konfrensi yang diikuti para petinggi militer yang berpengalaman beserta para ahli perencanaan strategi, pendidikan dan perundang-undangan, dan propagandis. Berjalanlah para propaganda peradaban Barat di samping pasukan perang, dan ketika pasukan perang meninggalkan dunia Islam setelah separuh abad atau lebih, mereka meninggalkan problematika lain bagi ummat Islam. Para penjajah telah berhasil menggantikan nilai-nilai setempat dengan nilai-nilai penjajah, dan menganggap serta mengatakan kepada kita bahwa kedatangan mereka untuk memakmurkan negeri, bahwa mereka adalah kawan baik.

Lalu apa yang telah dilakukan oleh "kawan baik" ini?

:: Di Bidang Politik

Politik penjajah berdiri di atas:

1. Politik Pecah Belah *(At-Taj^i-ah).*

Usaha pertama yang dilakukan penjajah terhadap dunia Islam adalah membaginya menjadi bagian-bagian atau negeri-negeri kecil. Langkah awal mereka adalah membuat bangsa Arab "dengan senang hati" memberontak terhadap Turki Utsmani dengan alasan mereka lebih berhak memegang khilafah, dan menjanjikan mereka dengan terbentuknya Imperium Arab yang menyatukan seluruh bangsa Arab, jika mereka mau melakukan pemberontakan. Di antara hasil dari perang dunia pertama ini ialah Turki Utsmani terkepung dan terisolasi, sedangkan negeri-negeri Arab terbagi menjadi lebih dari dua puluh negara kecil. Perpecahan itu berlangsung hingga kini tidak hanya dalam batas teritorial, tapi juga perpecahan dalam mencapai kepentingan. Penjajah telah meninggalkan luka perpecahan yang tetap berlangsung dan mudah menganga kembali ketika terlihat mulai sembuh. Yang aneh justru Inggris menyatukan India ketika menjajahnya, dan sebaliknya memecah belah negeri Islam yang tadinya bersatu.

2. Sekularisme *{Al-l^aadiimyyah)*

Pena-pena eksternal dan internal ummat Islam mulai menjajakah peradaban sekuler: ada Kook Alab di Turki, Thoha Husein dan Qosim Amin serta 'Ali Abdur Raziq di Mesir, Ahmad Khan di India, dan lain-lain, yang awalnya masih malu-malu menulis bahwa agama hanyalah hubungan seseorang dengan Tuhan-nya, tidak ada hubungan selain itu, jika ummat ingin meninggalkan kebodohan dan keterbelakangannya maka ia harus melewati fase agama (fase penuh khurafat) menuju fase ilmu dan materi atau uji coba ilmiyah. Jika seseorang ingin melaksanakan sholat dan berdo'a, maka itu adalah urusan pribadinya, di luar itu tidak ada peran agama baik di bidang politik, ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, sastra, seni, dan akhlak.

3. Nasionalisme *{Al-Qowmiyyah IAi-Unshuriyyab)*

Nasionalisme yang mereka sebarkan di negeri kita ialah nasionalisme sekuler. Telah terjadi kesepakatan antara Asy-Syarif Husein dengan Inggris dalam surat-suratnya bahwa negara Arab yang dicita-citakan adalah negara nasionalis, bukan agamis. Dan, nasionalisme yang lepas dari nilai-nilai Islam akan mencari syi'ar-syi'ar dan simbol-simbol lain untuk menyatukan rakyatnya, maka di Mesir ada Fir'aunisme, di Syiria ada Al-Aasyuriyyah. Kemudian jadilah setiap daerah memiliki simbol-simbol khusus seperti Libanon, Yordania, Syiria, yang masing-masing merasa memiliki peradaban sendiri.

4. Demokrasi Palsu *(Ad-Diimoqroothiyyah Al-mu^ayyafah)*

Yaitu hukum rakyat untuk rakyat sebagai uslub/cara pemerintahan. Barat telah berhasil sampai batas tertentu merealisasikan sistem ini, dan manusia telah mencapai kebebasan yang cukup banyak di bawah naungannya. Sedangkan Dunia Ketiga atas nama demokratisasi mengalami banyak penindasan, dan di bawah nama demokrasi berdirilah lembaga-lembaga yang justru merendahkan kemerdekaan manusia.

:: Di Bidang Perundang-undangan

Bidang perundang-undangan adalah bidang yang paling dicermati oleh penjajah. Mereka tidak akan meninggalkan daerah jajahan kecuali jika telah yakin bahwa penduduknya siap memberlakukan undang-undang sekuler (Barat), sebagai ganti syari'at Islam.

Dalam peringatan lima puluh tahun Perjanjian Lousanne, televisi Turki mewawancarai Ismat Anino (utusan Turki pada perjanjian tersebut). Ketika televisi menanyakan tentang perjanjian yang telah berlalu 50 tahun itu, ia mengatakan: "Barat telah menyetujui tuntutan kemerdekaan kita (Turki) dan

menarik pasukannya dengan syarat-syarat. Syarat yang paling penting adalah penghapusan khilafah, menyingkirkan seluruh keluarga Utsman dari Turki, dan mengganti syari'at Islam dengan undang-undang Eropa. Mereka juga mengharuskan pengiriman utusan khusus mereka untuk mengawasi pelaksanaan syarat yang terakhir".

Seluruh negeri-negeri muslim yang telah meraih kemerdekaan secara politis telah menyingkirkan syari'at Islam dan menggantikannya dengan undang-undang Barat, dan penerapan syari'at hanya terbatas pada urusan-urusan pribadi, bahkan akhirnya itupun tidak diberlakukan lagi.

"Undang-undang memiliki hubungan erat dengan akhlak masyarakat. Apabila manusia menetapkan suatu undang-undang, pasti di balik itu ada filosofi perilaku kemasyarakatan, dan masyarakat pasti akan diarahkan untuk hidup sesuai filosofi tersebut. Demikian juga jika manusia menghapus sebuah undang-undang, berarti ia menghapus konsep akhlak dan filosofi kemasyarakatannya yang menjadi landasan undang-undang tersebut. Maka tatkala penjajah menghapus syari'at Islam dan menggantinya dengan undang-undang mereka, hal itu tidak berarti sebuah undang-undang telah digantikan oleh undang-undang lain saja, tetapi juga berarti bahwa di negeri itu sistem akhlak dan kemasyarakatan telah dihapus dengan sistem yang lain." [2]

:: Di Bidang Tsaqofah

Sejak meletakkan kakinya di negeri muslim, penjajah telah berupaya mengganti struktur bangunan kebudayaan masyarakat Islam. Mereka menghapus sekolah-sekolah tradisionalnya, mengurangi harga universitas-universitas Islam di mata masyarakat, dan mengecilkan kualitas alumnusnya. Sedangkan mahasiswa-mahasiswa yang cerdas dikirim ke universitas-universitas Barat, kemudian lulus dengan membawa tsaqofah dan pemikiran Barat dalam kehidupan. Saat ini, meskipun telah berlalu hampir satu abad, lembaga-lembaga pendidikan di negeri kita, juga para pelajar dan mahasiswa yang merupakan cadangan masa depan bangsa, masih tetap melahap budaya Barat, dan pemikirannya di bidang hukum, ekonomi, sosial, sejarah, dan pandangan manusia terhadap alam dan kehidupan. Dan, tokoh-tokoh pemikir Barat sering menyatakan bahwa mereka lebih mengandalkan lembaga pendidikan (untuk kepentingan mereka) daripada pasukan perang.

Dalam ceramahnya pada peringatan Hari Kemerdekaan Turki, Pemimpin Partai Refah, Prof. Dr. Najmuddin Arbakan mengatakan: "Sungguh bangsa kita telah mengalahkan pasukan Yunani dan mengusirnya dari negeri

[2] **Waaqi' al-muslimiin wa sabiil an-nuhuudhi bihim (Realitas Ummat Islam dan Jalan Menuju Kebangkitannya), Al-Maududi: hal. 177.**

kita, dan kita selalu memperingati Hari Kemerdekaan ini sedap tahun. Tetapi, kita harus tahu bahwa Yunani yang telah kita usir pasukannya, pemikirannya masih dipelajari oleh para mahasiswa kita di kampus-kampus, dengan menganggapnya sebagai ideologi yang paling tinggi dan agung. Ummat harus tahu bahwa kemerdekaan hakiki adalah keluarnya tentara Yunani, ideologi, dan budaya mereka sekaligus dari negeri kita."

:: Di Bidang Ekonomi

Kita dapat melihat dan menganalisa kondisi ekonomi negeri-negeri muslim di era penjajahan dengan cara yang sama, bagaimana mereka mampu mengubah sistem perekonomian masyarakat hingga sesuai dengan kepentingan mereka. Tangan-tangan penjajah menjadi kuat di negeri-negeri kita dengan atau tanpa kehendak kita. Masalah hutang negara-negara ketiga dan ketidak-mampuan membayarnya atau bahkan membayar bunganya, adalah bentuk pen-jajahan baru yang mereka ciptakan untuk menjadikan negara-negara tersebut tergantung kepada mereka. Kekayaan yang dimiliki Dunia ketiga hanyalah angka-angka yang dititipkan kepada mereka tanpa mampu dimanfaatkan sedikitpun, "Sang Tuan lebih berhak menggunakannya."

Demikian pula dengan kekayaan alam strategis milik Dunia Ketiga seperti minyak, atau lainnya, menjadi hak mereka untuk memanfaatkannya dan menumpuk kekayaannya. Tidak ada peran pemilik sahnya kecuali men-jaganya, dan bagian kecil keuntungannya. Tanah di bumi ini telah menjadi kotak catur oleh Tatanan Dunia Baru yang dimainkan oleh Amerika.

:: Di Bidang Sosial

Demikian pula kondisi sosial terutama masalah wanita. Mereka berupaya agar masalah yang ada keluar dari proporsi yang sebenarnya, dan menafsirkannya dengan tafsiran yang bukan sebenarnya. Sangat disayangkan bahwa ummat Islam mengekor di belakang orang-orang Barat dalam kehidupan sosial mereka selangkah demi selangkah.

:: Siapa yang Akan Mengembalikan Bangunan yang Hilang?

Tidak hanya sampai di situ, ummat Islam sampai pada tingkat "meng-ingkari" akhlak dan kepribadian islami serta mencoba meminjam kepribadian yang lain. Tidak diragukan lagi hal ini merupakan *kekalahan dari dalam,* di samping kekalahan lain di seluruh sektor kehidupan. Asy-Syakhshiyyah Al-Islamiyyah telah hilang, dibutuhkan orang-orang yang mampu mengembalikan bangunannya ke setiap individu muslim.

:::PROBLEMATIKA UMMAT:::

- **Pertarungan antara gereja dan para tokoh pencerahan (ilmuwan) menyebabkan munculnya sekularisme di Barat.**
- **Hal itu membawa pengaruh besar dalam mengarahkan peradaban Barat, hingga menjadikan agama sebatas hubungan individu dengan Tuhannya, menimbulkan peradaban materialisme yang yang mengingkari Tuhan, dan menghancurkan nilai-nilai akhlak.**
- **Para penganjur peradaban Barat membawa filsafat peradabannya kepada ummat Islam saat mereka menjajah ummat, dengan menyertakan para pakar strategi, pendidikan, undang-undang, dan propaganda, dalam rangka menghancurkan semangat ummat.**

::: Pengaruh Penjajahan Terhadap Negeri-negeri Islam :::

1. **Politik: Pecah-belah, Sekularisme, Fanatisme, Demokrasi Palsu.**
2. **Undang-Undang: Mengganti Syari'at Islam dengan Undang-undang Barat.**
3. **Budaya: Memerangi Sekolah dan Perguruan Tinggi Islam, Mengganti Metode Islam dengan Metode Barat, Menyiapkan Para Pelajar Berprestasi di Perguruan Tinggi Barat sebagai Propagandis Peradaban Barat.**
4. **Ekonomi: Menguasai dan Menghisap Kekayaan Ummat, Menenggelamkan Dunia Ketiga dengan Hutang, Menghalangi Ummat dari Teknologi, Tatanan Dunia Baru dan Penguasaan Perusahaan Raksasa Atas Kekayaan Bangsa-bangsa.**
5. **Sosial: Memunculkan Pertentangan Antara Laki-laki dan Perempuan, Memunculkan Pertarungan Antar Kelas di Masyarakat.**

UMMAT MENANTIKAN SIAPA YANG AKAN MENGEMBALIKAN BANGUNANNYA KEMBALI

Pasal 2

Amal Thullabi Mengembalikan Bangunan yang Hilang

AMAL THULLABI
Mengembalikan Bangunan Yang Hilang

Masyarakat terbentuk dari pribadi manusia dan lingkungan yang melingkupinya serta nilai-nilai yang baku di dalamnya. Jika unsur-unsur ini terjalin dengan seimbang berarti masyarakat itu akan kokoh dan matang. Jika individu adalah dasar setiap masyarakat, maka mahasiswa adalah salah satu individu pilihan yang paling banyak kontribusinya di masyarakat, paling dinamis dan berpengetahuan. Masyarakat dapat bangkit bersama harokahnya, sebagaimana masyarakat akan diam jika ia melalaikan kewajiban dan peranannya.

Oleh karena itu, masyarakat sangat memperhatikan pelajar/mahasiswa. Mereka mengamanahkan kepadanya lingkungan tempat ia belajar, mengamanahkan kepada guru atau dosen untuk mendidiknya, mengamanahkan kepada setiap murobbi untuk mentarbiyah dan membentuknya di atas landasan aqidah, dengan tarbiyah individu yang memperhatikan aspek jasmani, akal, ruh, perasaan dan emosi, maupun dengan tarbiyah kolektif yang memperhatikan masyarakat, bangsa, ummat, dan din dengan integralitas dan nilai-nilainya.

Mereka juga memberikan kepada para pelajar seluruh apa yang mereka miliki. Maka menjadi kewajiban setiap pelajar/mahasiswa (di usia produktif dan kontributif) untuk memberikan kepada masyarakat segenap pemikiran, ilmu, dan amal hingga ia maju bersama masyarakat, dan masyarakat berbangga dengan keberadaannya.

Mengapa pelajar/mahasiswa mengemban amanah ini? Sebab:

1. Kekuatan Pemuda *(Quwwatu Asy-Syabaab)*

Faktor pertama adalah karena amal thullabi berdiri di atas para pemuda, sedangkan pemuda selalu berada di garis terdepan dalam perjuangan ummat dan mampu terlibat di semua sektor.

Sektor Pembebasan dan Kemerdekaan

Pemuda adalah kemampuan, tekad, keberanian, dan kesabaran menghadapi tantangan. Dengannya ummat menghalau musuh dan mengangkat bendera kejayaannya.

Sektor Pemikiran dan Pembentukkannya

Pemuda adalah unsur kokoh yang mampu belajar keras, menguasai dan menghasilkan pemikiran serta pembaruan. Ibarat ranting yang masih segar, kelenturannya cukup untuk terbentuknya pemikiran sekaligus mentransformasikan pemikiran tersebut kepada orang lain.

Sektor Iman dan Amal

Iman yang diam dan kehilangan dinamika tidak ada harganya, sedangkan keimanan pemuda selalu memunculkan energi tersembunyi yang besar dalam bentuk gerakan membina ummat.

Sektor Pembahan

Pemuda adalah pelopor dan sarana perubahan. Allah *Suhhanahuwata'ala* tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah kondisi jiwa mereka. Sedangkan pemuda memiliki kekuatan jiwa yang besar, maka perubahan yang dilakukannya pun besar.

2. Memberi Tanpa Berpihak/Obyektif *('Athoo bilaa tahazzub)*

Pelajar/mahasiswa yang berwawasan luas dan mempunyai pengalaman masa lalu, mengembangkan akdvitas masa kini secara dinamis, ditambah kemampuan mengembangkan diri serta memandang jauh ke masa depan yang cemerlang, mereka akan bersikap obyektif dan positif, jauh dari hal-hal yang memecah belah barisan dan pemikiran mereka.

3. **Kelompok yang Selalu Bekerja *(Qowmun 'Amaliyyuuri)***

Setiap bangsa berlomba-lomba di bidang ilmu, pemikiran, nilai, dan akhlak. Setiap pertarungan ada medannya dan setiap medan ada tokohnya. Pemuda yang berwawasan dan peduli terhadap problematika ummat serta selalu mempelajari faktor-faktor penopang peradaban masa lalu dan kini secara integral, mereka lebih mampu untuk mengatur medan pertempuran aqidah dan ideologi daripada orang-orang yang tidak memiliki tsaqofah yang dalam.

4. Wanita dan Pria *(Al Mar-atu war Rojul)*

Problematika wanita menjadi suatu yang menyibukkan masyarakat, padahal ia adalah problematika sederhana yang sudah terpecahkan. Wanita adalah saudara kandung laki-laki. Dalam bingkai aturan akhlak mulia, wanita memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki. Keduanya dapat bersama-sama menjalankan tugas.

5. Syuro Tanpa Sikap Diktator *(Syumo bilaa Istibdaad)*

Syuro dan kemerdekaan adalah hal yang paling berharga yang dibawa oleh

syari'at Islam. Tauhid dalam Islam sebenarnya merupakan deklarasi pembebasan manusia dan pemuliaannya. Setiap gerakan apapun bentuk dan namanya, dulu atau kini, jika mengabaikan syuro dan kemerdekaan akan dimanfaatkan untuk kepentingan orang lain. Sayangnya banyak yang tidak memahami ini dan boleh jadi banyak yang merindukan "sang diktator adil." Pemuda yang memiliki pemikiran terang mereka akan memahami hal ini.

6. Bersifat Internasional *('Alamiyyah)*

Di masa *ta'ashshub* (fanatisme) terhadap daerah, negeri, warna kulit, atau bahasa, kita menemukan para pelajar/mahasiswa jauh dari polusi tersebut. Mereka berkumpul dari berbagai jurusan dan negara, disatukan oleh aqidah dan mashlahat ummat, mereka tetap mampu untuk saling *tafahum* (memahami), bertemu, dan memberi.

Dan, masih banyak faktor-faktor lain yang menyimpulkan bahwa seorang pelajar/ mahasiswa aktivis amal thullabi mampu mengemban tanggung jawab di hadapan Allah *Subhanahurvata'ala* tanpa menyaingi atau menantang seorang pun dalam kepentingan duniawi. Bahkan justru menyempurnakan ruang lingkup tarbiyah, bersama semua aktivis da'wah di bidang lain.

Apakah Amal Thullabi Itu?

Pelajar/mahasiswa adalah pemuda atau pemudi yang meraih ilmu pengetahuan di sekolah-sekolah, kampus-kampus, lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan, yang hidup bersama rekan-rekannya hampir sepanjang hari. Hal ini berlangsung beberapa tahun sesuai program yang sedang ia jalani.

Pelajar/mahasiswa sedang berada dalam fase serba ingin tahu, pembentukan kepribadian, penuh perhatian terhadap problematika masyarakat, siap memberi dan berkorban. Ketika sekelompok pelajar/mahasiswa bergerak dalam satu amal yang terpadu menuju kebangkitan ummat, maka aktivitas dan gerakan mereka disebut *Amal Thullabi.*

Amal thullabi yang terefleksi pada buku, guru/dosen, sekolah, kampus, tulisan ilmiah, lembaga kemahasiswaan, baik di tingkat fakultas atau perguruan tinggi, adalah lingkaran awal masyarakat madani. Selanjutnya diikuti oleh organisasi profesi yang mengembangkan amal thullabi di berbagai spesialisasi profesi, diteruskan oleh partai yang menjaga iklim kemerdekaan dan demokratisasi sebagai lingkaran akhir untuk membentuk masyarakat dengan nilai-nilai Islam yang lurus. Dengan semua itu, ummat akan mampu memperoleh tempatnya yang terhormat di tengah masyarakat manusia.

Pasal 3

Siyasah Amal Thullabi



SIYASAH AMAL THULLABI

Yang dimaksud dengan *siyasah 'ammah* (kebijakan umum) ialah garis-garis besar yang harus dijalankan oleh amal thullabi untuk mencapai sasarannya. Amal thullabi yang ada di seluruh dunia memerlukan pola *ta'amul* (interaksi) yang bijaksana dengan orang lain. Sejauhmana penguasaan amal thullabi terhadap kondisi obyektif di daerahnya dan di dunia internasional, juga kebijak-annya dalam menangani permasalahan, dan pemusatannya pada produktivitas amal, maka sejauh itu pula pencapaian sasarannya dan keberhasilannya melewati tantangan.

Oleh karena itu keberadaan *siyasah 'ammah* mutlak diperlukan untuk membingkai kerja, dan melindungi amal thullabi dari penyimpangan internal dan bahaya eksternal.

1. ***AJL-'AQIDAH:*** Aqidah islamiyyah dan nilai-nilainya adalah sumber petunjuk dan pengarahan.

2. ***AL-HURRIYYAH*** (Kemerdekaan): Mahasiswa melaksanakan peranan-nya secara bebas, tanpa ada seorangpun yang boleh menghalanginya dari kebenaran.

3. ***AL-WAHDAH*** (Kesatuan): Amal thullabi harus menyatukan barisan-barisan, bukan memecah-belah, mendekatkan perbedaan sikap, mematangkan pemikiran, dan menyatukan upaya menuju tujuan bersama.

4. ***AL-BINAA*** (Pembinaan): Amal thullabi bertujuan membina pelajar/ mahasiswa putra/putri secara ruhi, fikri, 'ilmi, ijtima'i (sosial), dan jasadi sebagai batu-bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islam.

5. ***ASY-SYUURO*** (Musyawarah): Syuro yang mengikat dan demokrasi adalah sarana yang benar dalam pengambilan keputusan.

6. ***AL-AKHLAAQ:*** Amal thullabi adalah amal yang berkomitmen dengan akhlak dan suluk (perilaku) yang lurus.

7. ***AL-HIWAAR LAA AL-'UNF***(Dialog, bukan Kekerasan): Bahasa dia-

log dan saling memahami adalah pedoman yang harus dipegang, bukan kekerasan dan permusuhan. Mengubah kemudharatan harus ditempuh dengan cara sebaik mungkin hingga tidak menimbulkan mudharat yang lebih besar.

8. ***AL-'AJLANIYYAH*** (Terang-terangan): Amal thullabi adalah aktivitas terang-terangan, jauh dari sembunyi-sembunyi.

9. ***AL-INFITAAH***(Terbuka): Amal thullabi harus terbuka dalam menjalin hubungan dengan semua pihak, menjauhi fanatisme sempit yang memecah-belah.

10. ***AR-RIYAADAH*** (Kepeloporan): Amal thullabi adalah aktivitas kepeloporan, selalu membawa bendera di depan dan memimpin yang lain di setiap medan amal.

11. ***AL-MU-ASSASIYYAH*** (Kelembagaan): Amal yang berhasil adalah aktivitas yang dilaksanakan melalui lembaga yang didasari perencanaan yang matang dan manajemen yang benar.

12. ***AL-AWLAWIYYAH*** (Memiliki Prioritas): Amal thullabi harus serius menempatkan aktivitasnya berdasarkan skala prioritas, mendahulukan yang terpenting, dst.

13. ***AL-WATHONIYYAH*** (Kebangsaan): Amal thullabi adalah aktivitas kebangsaan yang mulia, di mana ia membela hak-hak dan nilai-nilai luhur bangsanya.

14. ***AL-'AALAMIYYAH***(Internasional): Amal thullabi adalah aktivitas yang benar-benar internasional, memiliki hubungan dengan seluruh gerakan pelajar/mahasiswa di seluruh dunia berdasarkan kaidah: *"U kullin ^horfuhuu, wa lil-jamii'i ahdaafun musytarokab"* (Masing-masing memiliki situasi dan kondisi, dan semuanya memiliki tujuan yang sama).

15. ***AL-INSAANIYYAH*** (Kemanusiaan): Amal thullabi bersifat manusiawi seluas-luasnya, membela hak asasi manusia dari berbagai jenis, bangsa, warna kulit, agama, atau pemikiran berlandaskan kemerdekaan, keadilan, dan pembela terhadap yang tertindas di manapun mereka berada.

::: KEBIJAKAN UMUM AMAL THULLABI :::

:: AQIDAH ISLAMIYYAH

:: KEMERDEKAAN

:: KESATUAN

:: PEMBINAAN

:: SYURO

::AKHLAQ ISLAMIYYAH

:: DIALOG

:: TERANG-TERANGAN

:: TERBUKA

:: KEPELOPORAN

:: PRIORITAS

:: KEBANGSAAN

:: INTERNASIONAL

:: KEMANUSIAAN

Pasal 4

Ahdaf Amal Thullabi dan Wasilahnya

TUJUAN DAN SARANA AMAL THULLABI

::: Ahdaf (Tujuan) Amal Thullabi

1. Menyiapkan mahasiswa

   Menyiapkan dan membinanya baik aqidah, fikrah, jasad, ruh, maupun ilmu, sampai pada tingkat yang laik, sehingga mampu memikul beban ummatnya dan bangkit bersamanya.

   Mempersiapkan mahasiswi agar berada satu shaf bersama mahasiswa, karena ia juga bagian dari masyarakat. Perempuan adalah saudara kandung laki-laki.

   Menyiapkan kader-kader berkemampuan khusus, pemimpin organisasi profesi, dan pemimpin politik yang mampu meningkatkan kualitas ummat.

   Menempatkan potensi para pemuda, menggali sekaligus mengembang-kannya.

   Memperhatikan para mahasiswa yang berpotensi, dan mendorong mereka yang berprestasi dan kreatif untuk lebih maju lagi.

2. Pelayanan kebutuhan mahasiswa

   Membangun pendapat dan tuntutan mahasiswa dan membela hak-hak mereka.

   Memperhatikan penuh lingkungan mahasiswa baik materi (harta), keilmuwan, sosial, pemikiran, dan fisik.

3. Memperhatikan lembaga-lembaga pengajaran

   Memperbaiki kondisi universitas-universitas (negeri, swasta, dan asing) sehingga menjadi alat pembinaan masyarakat bukan alat perusak. Berinteraksi dengan dosen, memberikan penghargaan kepadanya, mengambil manfaat darinya, memberikan nasihat dan masukan untuknya dan membantunya dalam melaksanakan tugas *ilmiyyah* (belajar), *ta'limiyyah* (mengajar), dan *tarbamyyah* (mendidik). Memperhatikan metode pengajaran atau kurikulum dan membersih-kannya dari pemikiran yang memusuhi Islam.

Memperbaiki buku-buku paket, mengadakannya sesuai kebutuhan, dan memperhatikannya.

Memperhatikan program pendidikan tinggi (S2 dan S3) dan mendorong penelitian ilmiyah.

Bekerja sama dengan Departemen Pendidikan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Majlis Guru Besar universitas dan organisasi guru dan lain-lain.

4. Memelihara semangat ummat dan membela hak-haknya •

Mengembangkan dan meningkatkan rasa cinta negeri dan ummat

Memelihara din, bahasanya, warisan, dan nilai-nilainya.

Memperhatikan permasalahan dan berinteraksi langsung dengan ummat, serta melawan invasi pemikiran, ekonomi, dan militer jika ada.

Menyebarkan nilai-nilai Islam, memerangi kerusakan, dan bekerjasama dengan yayasan-yayasan terkait

Bekerja untuk menyatukan pemahaman yang benar dan memantapkan nilai-nilai syuro, demokrasi, serta menjaga kemerdekaan umum.

5. Memperkuat ikatan ukhuwah di antara kelompok-kelompok mahasiswa, membela keadilan dan perdamaian di seluruh dunia.

::: TUJUAN AMAL THULLABI :::

• Mempersiapkan Mahasiswa/i
*** Amal Khidami (Bantuan bagi Mahasiswa/i)**
• Memperhatikan Lembaga Pengajaran
• Memelihara Semangat Ummat
• Mendukung Keadilan di Dunia

Wasaail (Sarana) Amal Thullabi

Amal thullabi menggunakan seluruh sarana yang mungkin dan sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dapat merealisasikan tujuan-tujuannya.

1. Mempersiapkan Mahasiswa

Seorang mahasiswa akan terbentuk tsaqofahnya, ilmu, dan tarbiyahnya lewat sarana:

Ceramah dan pengajaran umum.

Halaqah ilmiyyah dan tarbawiyyah.

Penyebaran fikrah lewat buku, buletin, ceramah, pelatihan-pelatihan, rihlah (rekreasi), mukhayyam, teater, olahraga, dan lain-lain.
Perhatian penuh terhadap penyebaran tarbiyah syaamilah (menyeluruh) di lingkungan kampus yang meliputi mahasiswa, mahasiswi, dosen, dan karyawan. Karena, meningkatnya kualitas masyarakat kampus sesuai dengan penyebaran fikrah dan pelaksanaan tarbiyah.
Penyebaran buku-buku yang memiliki sasaran pembentukan fikrah yang benar di bidang aqidah, politik, ekonomi, sosial, dan keilmuwan, serta memudahkan mahasiswa untuk memilikinya.
Mengadakan seminar-seminar dan ceramah-ceramah yang membahas permasalahan mahasiswa dan ummat secara proporsional.

2. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus adalah seluruh mahasiswa yang melaksanakan aktivitas kuliah di suatu universitas, dosen-dosen, dan para karyawannya.

:: Sarana Materi

Menjaga proses pendidikan secara gratis
Memperhatikan prestasi ilmiah mahasiswa teladan
Mencukupi kebutuhan buku-buku kuliah
Menjamin tempat tinggal atau asrama mahasiswa putra dan putri
Mengadakan proyek wakaf untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa

:: Sarana Ilmiah

Membangun ikatan-ikatan ilmiah yang profesional (spesialisasi bidang tertentu), sehingga meningkatkan kualitas ilmu anggotanya.
Majalah-majalah ilmiah yang redaksinya melibatkan mahasiswa di bawah bimbingan dosen-dosen spesialis di bidangnya.

:: Sarana Sosial

Mendirikan Lembaga kemahasiswaan di tingkat fakultas dan universitas yang merepresentasikan para mahasiswanya baik di dalam maupun di luar kampus, membela kepentingan mahasiswa di depan lembaga-lembaga kampus (rektorat, dll).
Lembaga-lembaga mahasiwa ini adalah awal dari silsilah gerakan, dilanjutkan oleh organisasi profesi, dan berakhir di eksekutif (kekuasaan) dan legislatif (parlemen). Jadi, kampus adalah gerakan awal dalam berkhidmat kepada ummat.

:: Sarana Hubungan Internasional

Kampus-kampus yang memiliki banyak mahasiswa baik dalam maupun luar negeri dapat melewati batas-batas bangsa yang dibangun di atas prinsip warna kulit, bahasa, atau agama. Ia juga dapat membela hak seseorang di belahan bumi manapun, bukan atas nama kepentingan negara tetapi berangkat dari kemanusiaan yang menegaskan nilai dan hak-hak manusia. Oleh karena itu amal thullabi:

Harus memiliki hubungan dengan lembaga kemahasiswaan di luar negeri untuk menegaskan prinsip internasionalisasinya. Meletakkan kebijakan umum yang mendukung HAM, konsep saling memahami antar masyarakat, dialog antar agama, dan mendukung minoritas yang tertindas untuk meraih hak-hak kemanusiaannya. Memberikan bantuan materi untuk setiap aktifitas kemanusiaan di seluruh dunia.

Mendirikan lembaga kemahasiswaan internasional dan terlibat aktif di dalamnya.

3. Dosen

Dosen memiliki tugas beragam yaitu tugas keilmuan, penelitian, pendidikan, dan manajerial. Maka kewajiban amal thullabi:

Memperhatikan pemilihan dosen yang berkualitas.
Mendorong mahasiswa berprestasi untuk menjadi dosen.
Memupuk hubungan baik antara mahasiswa dan dosen, karena hubungan ini adalah asas bagi mahasiswa untuk mengambil manfaat dari dosen, sebagaimana dosen dapat melihat bakat dan kemampuan mahasiswa.

Majlis para dosen, lembaga kemahasiswaan, atau lembaga kajian ilmiah khusus adalah sarana yang cocok untuk mengikat hubungan antar mahasiswa dan dosen.

4. Buku-buku Kuliah

Bekerja untuk pengadaan buku-buku kuliah yang materinya berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat merealisasikan tujuan perbaikan. Boleh jadi lebih mudah memperbaiki buku-buku sains daripada buku-buku tentang humanisme yang berkaitan dengan kepribadian, kejiwaan, pemikiran, dan keyakinan. Memperhatikan muktamar-muktamar ilmiah yang membantu mempublikasikan penelitian atau kajian tertentu.

5. Universitas
   Bekerja mengembangkan universitas baik dosen-dosennya, program dan kurikulumnya, maupun buku-bukunya, sehingga dapat berperan lebih besar dalam kebangkitan ummat.

:: Perpustakaan

:: Pasca Sarjana

:: Lembaga Mahasiswa

:: Hubungan Internasional

:: Perbaikan Buku Kuliah

:: Pengembangan Universitas

SARANA AMAL THULLABI :::

:: Ceramah di Kelas

:: Halaqah Ilmiah

:: Halaqah Tarbawiyah

:: Buku-buku Bermutu

:: Seminar

:: Ikatan Ilmiah

:: Ikatan Mahasiswa Berprestasi

::: Sarana—sarana Penting yang Lain

Ada sarana-sarana yang lain yang dibutuhkan mahasiswa dan membantunya dalam memahami jalan yang ditempuh, meluruskan perilakunya, serta menumbuhkan kemampuan dan keahliannya, yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

(1) MUKTAMAR-MUKTAMAR (KONGRES) MAHASISWA

Ini adalah sarana yang sangat penting bagi amal thullabi yang bisa digunakan untuk mengevaluasi langkah-langkahnya menyusun strategi-strategi dan menyambung hubungan dengan yang lain.

Keistimewaan muktamar mahasiswa dari aktivitas-aktivitas lain ialah:

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan mereka yang terlibat di dunia kemahasiswaan untuk saling berhubungan, baik antar ADK (Aktivis Da'wah Kampus) dari universitas yang berbeda atau hubungan antar ADK dari negara yang berbeda guna menukar pengalaman masing-masing.

1. Di dalamnya para qiyadah (pemimpin) amal thullabi dapat bertemu dalam akdvitas yang bersifat nasional, regional, dan internasional dan -saling menerima pengarahan serta tukar pendapat.
3. Muktamar adalah sarana penting untuk menyatukan pemahaman di kalangan Aktivis Da'wah Kampus.
\. Lewat muktamar dapat dirumuskan strategi umum amal thullabi, serta mengevaluasinya melalui peristiwa di lapangan.
5. Lewat muktamar dapat didiskusikan permasalahan kampus dan upaya pemecahannya.

: Jenis-jenis Muktamar (Kongres)

1. **Muktamar (Kongres) Nasional,** terdiri dari dua jenis, yaitu:
Pertama: Muktamar lembaga kemahasiswaan tertentu.

Sangat berguna jika dilakukan hal-hal berikut:

Mengundang para pimpinan fakultas dan universitas yang terlibat dalam muktamar, dan juga anggota majlis dosen.
Mengundang lembaga-lembaga lain.
Mengundang para pejabat di departemen pendidikan.
Memberikan kesempatan yang cukup untuk menilai kerja individu atau kerja kolektif jika ditinjau dari sudut kebijakan yang telah ditetapkan.
Meletakkan strategi kerja fase berikutnya dan kembali menentukan prioritas.
Memilih pengurus harian baru dengan memberi kesempatan bagi wajah-wajah baru.

Kedua: Muktamar Umum yang menyertakan seluruh aktivis lembaga-lembaga kemahasiswaan dan kepemudaan. Harus diperhatikan hal-hal berikut:

Mengundang seluruh lembaga untuk terlibat aktif dalam muktamar.
Membentuk panitia (panitia) pelaksana yang mengurus muktamar yang terdiri dari anggota-anggota lembaga yang terlibat dalam muktamar.
Mengundang lembaga-lembaga resmi tingkat nasional untuk ikut serta.
Publikasi lewat koran, majalah, dan lain-lain dan mengundang mereka untuk meliput muktamar serta menerbitkan berita harian tentang kegiatan muktamar.

Mengundang para cendekiawan dan pemerhati pemuda dan mahasiswa untuk memberikan ceramah dan mengadakan seminar.
Memilih tema muktamar yang menjadi permasalahan bagi seluruh peserta.
Memberikan kesempatan bagi setiap lembaga untuk mengungkapkan pendapatnya atau permasalahan yang dihadapi.
Memperhatikan pembentukan komisi-komisi kecil untuk menganalisa berbagai persoalan dan menyiapkan tausiyah (rekomendasi) muktamar.
Memperhatikan titik-titik kesepakatan antara lembaga-lembaga yang berbeda sehingga muktamar tidak menjadi arena pertentangan dan perpecahan.
Memilih badan yang merepresentasikan seluruh lembaga-lembaga kemahasiswaan untuk dimunculkan dihadapan lembaga-lembaga resmi yang lain dan dapat memperjuangkan tuntutan mahasiswa. Rekomendasi yang dikeluarkan hendaknya merepresentasikan seluruh pendapat secara umum dan meliputi poin-poin kesepakatan, serta mengevaluasi pelaksanaannya secara berkala.

2. **Muktamar (Kongres) Internasional**

Yaitu muktamar yang melibatkan lembaga-lembaga kemahasiswaan di tingkat internasional. Sasarannya adalah: *pertama:* merealisasikan universalitas amal thullabi. *Kedua:* tukar-menukar pengalaman kemahasiswaan. *Ketiga:* memunculkan perjuangan dan permasalahan mahasiswa di setiap negara dan melakukan pembelaan. *Keempat* Menghadang setiap arus global yang merusak para pemuda dan menjauhkan mereka dari permasalahan ummat.

::: JENIS MUKTAMAR :::

1. **Muktamar Lokal:**
   - **Muktamar internal lembaga kemahasiswaan.**
   - **Muktamar yang melibatkan beberapa lembaga mahasiswa dan pemuda.**
2. **Muktamar Internasional.**

Persiapan yang harus dilakukan adalah:

Mengundang lembaga-lembaga kemahasiswaan yang benar-benar merepresentasikan suara mahasiswa.

Memberikan prioritas utama bagi masalah-masalah internasional.

Memilih tema muktamar yang berbobot dan memiliki visi ke depan.

Mengundang para pakar dan pemikir untuk menjadi pembicara.

Mengundang media massa internasional untuk meliput muktamar atau mengirimkan kepada mereka hasil-hasil muktamar secara sistematis.

Memfokuskan muktamar pada problematika amal thullabi internasional, seperti: perpecahan, HAM, pemenjaraan aktivis, gejolak politik, kebebasan mahasiswa dalam membentuk lembaga-lembaga kemahasiwaan, melindungi, dan membelanya.

Memfokuskan pada peran pemuda dalam perubahan realitas ummat.

Menyadarkan para pemuda tentang kekuatan-kekuatan kebatilan dan penghancur yang menjadikan mereka sebagai obyek sasaran.

Mengajak para pemuda untuk menjalin hubungan dan menyatukan daya serta potensi menuju amal thullabi yang universal dan terarah.

Persiapan dan Pengelolaan Muktamar

* Aktivis amal thullabi harus banyak memperhatikan muktamar-muktamar pelajar dan mahasiswa dengan persiapan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang baik. Yang paling penting dalam hal ini adalah:

Persiapan harus dilakukan sedini mungkin, agar cukup waktu untuk menghasilkan tujuan yang optimal.

Membentuk panitia khusus yang mempersiapkan muktamar, terdiri dari seksi-seksi di antaranya: seksi pengorganisasian, program-program acara, penerima tamu, propaganda dan publikasi, seksi perumus hasil-hasil akhir muktamar, seksi penghubung antar pemimpin organisasi (humas) dan lain-lain.

Menyebarkan undangan sedini mungkin kepada tamu, penceramah, dan peserta muktamar sekaligus mengkonfirmasikan kehadiran dan keikutsertaan mereka.

Berusaha keras mengikutsertakan seluruh kelompok dan berupaya agar muktamar mewakili semua kepentingan.

Memperhatikan waktu yang cukup untuk mengundang media massa dan menerbitkan *proceeding* hasil muktamar untuk dipublikasikan.

Membentuk panitia khusus yang menangani kemungkinan-kemungkinan tak terduga saat muktamar dan mampu mengantisipasi situasi yang muncul.

Disiplin dalam janji, waktu, dan program yang sudah ditetapkan.

Menyambut dengan baik para tamu serta undangan dan menyediakan sarana yang cukup untuk mereka.

Menyebarkan jiwa kemerdekaan, syuro dan demokrasi di arena muktamar dengan tetap berpegang pada peraturan serta tujuannya.

Muktamar harus menyediakan kesempatan bagi peserta waktu yang cukup untuk beristirahat, menyiapkan acara-acara hiburan, kunjungan ke lokasi-lokasi wisata serta tempat-tempat penting di kota tempat muktamar berlangsung.

Menegaskan kepada aktivis amal thullabi agar menyebar di antara tamu dan undangan untuk lebih mengenal dan membina hubungan yang erat dengan mereka.

Memperhatikan keterlibatan para mahasiswi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan sumbangan yang berarti bagi muktamar.

Memperhatikan acara pembukaan, penutupan dengan sebaik-baiknya, karena keduanya adalah wajah dan gambaran yang mencerminkan muktamar.

Melakukan penilaian terhadap muktamar dari sudut keterlibatan seluruh peserta dengan berbagai sarana yang memungkinkan.

Mengirimkan hasil-hasil dan rekomendasi muktamar ke seluruh lembaga-lembaga kemahasiswaan yang belum mengikutinya sebagai salah satu sarana membina hubungan dengan mereka.

p • Persiapan Dini dan Matang
p • Pengelolaan yang Baik dan Terorganisasi
p • Media Massa yang Memadai
p • Jiwa Musyawarah dan Merdeka

KUNCI SUKSES MUKTAMAR

(2) CERAMAH

Ceramah adalah sarana yang baik untuk menjelaskan sikap, permasalahan politik atau kemahasiswaan kepada para mahasiswa di universitas atau pelajar di sekolah. Ceramah juga bagian dari program tahunan untuk merealisasikan manhaj tarbawi. Untuk itu harus disiapkan jadwal ceramah dan para penceramahnya dengan memperhatikan hal-hal berikut:

::: Tema

Sebaiknya tema harus berkaitan dengan:

- v Hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehidupan mahasiswa baik kuliah atau aktivitas mereka.
- v Peristiwa-peristiwa hangat di dalam negeri atau dunia mahasiswa.
- v Masalah-masalah yang memerlukan penjelasan bagi mahasiswa, seperti: perang kebudayaan, obat-obat terlarang, HAM, teknik berkomunikasi, memelihara dan menjaga motivasi, dan lain-lain.

:: Penceramah

Sebaiknya penceramah ialah:

- v Pribadi yang diterima di kalangan mahasiswa tapi memiliki pemikiran yang benar dan cemerlang.
- v Orang yang menguasai permasalahan yang dibicarakan dan mengetahui poin-poin yang harus difokuskan dalam pembicaraan.
- v Panitia harus menyediakan penceramah cadangan jika penceramah yang telah ditentukan berhalangan hadir.

::: Publikasi

Publikasi harus menarik dan efektif baik lewat pamflet, poster, dan pengumuman di kelas-kelas sambil menyebutkan dengan jelas waktu pelaksanaannya (mulai dan selesainya acara).

::: Acara

- v Sebaiknya acara diadakan pada hari-hari perkuliahan sehingga kehadiran peserta lebih banyak, dengan memperhatikan ketepatan waktu.
- v Memperkenalkan penceramah dengan singkat dan memberikan lebih banyak waktu untuknya.
- v Menyediakan kesempatan yang cukup untuk tanya-jawab, karena hal ini lebih mempertajam pembahasan tema pembicaraan.
- v Memberikan penghargaan kepada penceramah dan para hadirin.
- v Memberikan waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan baik langsung atau tertulis sehingga interaksi peserta dengan penceramah lebih optimal.

(3) SEMINAR

Seminar adalah pertemuan dengan lebih dari satu pembicara yang memiliki pemikiran berbeda untuk membahas permasalahan tertentu.

:: Jenis-jenis Seminar

Seminar Terbuka:

Dihadiri oleh orang banyak sebagai pendengar sekaligus terlibat dalam diskusi.

Seminar Tertutup:

Diskusi hanya terjadi diantara para pembicara. Hasilnya direkam atau ditulis kemudian dipublikasikan.

::: Persiapan yang Harus Dilakukan

1. Memilih tema yang tepat yang memiliki urgensi tinggi serta dibutuhkan oleh amal thullabi.
2. Memilih pembicara yang menguasai masalah dan lapang dada serta mampu berdialog dengan baik.
3. Publikasi yang baik khususnya pada seminar terbuka agar diikuti oleh banyak peserta.

4. Persiapan teknis yang meliputi: tempat, sarana, aturan, dan lain-lain.

::: Aturan Seminar

1. Menegaskan di awal seminar bahwa perbedaan pendapat tidak akan merusak hubungan, yang diinginkan hanyalah mencapai kebenaran.
2. Moderator harus bersikap obyektif, tidak berpihak kepada salah satu pembicara, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap pembicara.
3. Diskusi bertujuan menjelaskan seluruh lingkup permasalahan dan mengungkapkan seluruh pendapat dalam masalah tersebut, jauh dari provokasi, emosi dan permusuhan, sehingga seminar itu menjadi contoh yang baik.
4. Harus diungkapkan poin-poin yang dihasilkan atau disepakati dan saran yang muncul dalam pembicaraan.
5. Harus ada upaya untuk melibatkan peserta dalam seminar dengan cara bertanya pada mereka atau memancing mereka untuk bertanya.
6. Merekam seminar dan hasil-hasilnya terutama pendapat-pendapat penting yang dihasilkan baik lewat buku kecil, kaset, atau video.
7. Membawa hasil-hasil seminar dan menyampaikannya ke pihak-pihak terkait sekaligus memantaunya.
8. Mengevaluasi dan menilai berlangsungnya seminar.

(4) RIHLAH (Rekreasi)

Rihlah juga sarana penting bagi amal thullabi. Karena memiliki manfaat dan nilai hiburan, cinta, saling kenal, dan *siyahah* (perjalanan) di bumi Allah

yang luas. Dengan rihlah mahasiswa bertemu dengan rekan-rekannya, dan dosen-dosennya dalam suasana yang lain, akal dan jiwa saling bertemu dan bersatu.

:: Definisi Rihlah

Rihlah adalah perjalanan beberapa orang ke suatu tempat untuk mengadakan acara-acara tertentu yang bertujuan merealisasikan tujuan-tujuan tertentu pula.

::: Sasaran Rihlah

1. Merealisasikan makna kedekatan dan cinta kasih sesama peserta rihlah.
2. Memberikan kesempatan berinteraksi secara wajar diantara para peserta.
3. Menghibur dan menyegarkan perasaan dan jiwa.
4. Menguak kepribadian dan pemikiran peserta rihlah.
5. Membekali peserta dengan wawasan dan pengetahuan.
6. Mengenal tempat-tempat, kota-kota, atau negeri-negeri yang baru.
7. Memberikan perhatian kepada kesehatan fisik lewat acara-acara permainan dan olah raga.

::: Jenis-jenis Rihlah

Rihlah Keluarga, yang diikuti oleh mahasiswa dan keluarganya.

Rihlah Pemuda, diikuti oleh mahasiswa sendiri, atau bersama rekan-rekan mereka di kalangan pemuda.

Rihlah Khusus, diikuti peserta yang memiliki hubungan khusus seperti, satu pekerjaan atau satu organisasi.

Rihlah Mancanegara, peserta melakukan perjalanan ke luar negeri.

Rihlah Lokal (di dalam negeri).

Rihlah Musim Panas, biasanya ke salah satu pantai.

Rihlah ke tempat-tempat bersejarah, seperti: monumen atau museum.

Rihlah Tsaqofiyah, mengunjungi perpustakaan atau pameran buku.

Naik Gunung atau melintasi hutan.

Mengunjungi tempat-tempat produksi atau aktivitas tertentu, seperti: rumah sakit, pabrik, percetakan dan lain-lain.

Rihlah ke tempat-tempat pemandangan alam yang indah dan tenang.

Rihlah bersepeda keluar kota atau ke pinggir kota.

Rihlah kepanduan yang memiliki aturan dan sasaran tertentu.

::: Takhthith (Langkah-langkah Perencanaan) Rihlah

Keberhasilan suatu pekerjaan dimulai dari perencanaan yang baik. Rihlah tanpa perencanaan jangan diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan.

Mulailah perencanaan dengan menentukan tujuan umum, setelah itu tentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

Tulislah sarana-sarana tertentu untuk sedap tujuan spesifik yang telah ditetapkan.

Tentukan kriteria peserta yang akan mengikud rihlah sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Tentukan waktu yang tepat sesuai situasi dan kondisi.

Tentukan tempat tujuan dan jenisnya sesuai sasaran yang telah direncana-kan.

Bagilah tanggung jawab kepada beberapa orang sehingga masing-masing bertanggung jawab pada bidang tertentu, misalnya tanggung jawab bidang tsaqofi, ijtima'i, olah raga, tempat tujuan, transportasi, konsumsi, dan lain-lain.

Pantaulah kerja para penanggung jawab itu dengan baik sebelum pelaksana-an rihlah maupun saat pelaksanaannya.

Tentukan anggaran pelaksanaan rihlah dan sumber-sumber dana.

Bermusyawarahlah dalam menentukan acara-acara rihlah, sesuaikan dengan tujuan dan jenis rihlah, tentukan juga waktu untuk masing-masing acara.

Usahakan untuk tetap mengadakan acara tsaqofiyah yang cukup tetapi tidak terlalu lama dan membosankan.

Perhatikanlah acara-acara permainan dan olah raga yang disukai semua peserta.

Perbanyaklah acara-acara hiburan atau acara bebas dan terbuka yang memberi kesempatan bagi peserta untuk bercakap-cakap dan berdiskusi. Sediakan obat-obatan dan peralatan PPPK.

::: Manajemen Rihlah

Surveilah lokasi terlebih dahulu, cek seluruh keperluan rihlah, dan per-hitungkan apa yang mungkin dapat terjadi serta persiapkan cara-cara untuk mengatasinya.

Rihlah adalah salah satu sarana pelatihan kader, sarana untuk mengetahui potensi dan kemampuan mereka. Perhatikan baik-baik hal ini.

Berusahalah untuk mengenal sebanyak mungkin para peserta dan jalin hubungan sedekat mungkin dengan mereka sehingga dapat diteruskan sesudah rihlah untuk mengarahkan mereka kepada amal thullabi.

Terimalah masukan orang lain tentang pelaksanaan rihlah, hindarilah perintah yang berlebihan, jagalah suasana *mahabbah* (cinta) dan ukhuwwah, dan sebarkan keceriaan serta canda, tetapi jangan berlebihan.

Umumkan rencana acara di awal keberangkatan, terima kritik atas rencana

itu, ubahlah rencana sesuai keinginan peserta dan jadilah orang yang fleksibel selama tujuan rihlah tetap dapat terwujud.

Ingatkan acara selanjutnya setelah acara sebelumnya dilaksanakan, tepatilah waktu dengan tetap menjaga keluwesan acara.

Upayakan konsumsi sesuai dengan kebutuhan dan jagalah waktu istirahat.

Jangan berpindah dari suatu tempat sebelum memastikan tidak ada seorang pun yang tertinggal, pantau selalu jumlah peserta dan bagi menjadi beberapa kelompok jika jumlah mereka banyak agar memudahkan pengecekan.

Jika ada kekurangan acara, buat penyesuaian dengan bijaksana.

Jangan berdebat, jangan membiarkan potensi perdebatan dan konflik menyebar di kalangan peserta, hentikan perdebatan yang berlangsung dengan mengalihkan pembicaraan dan menjelaskan adab diskusi yang benar.

Carilah sarana-sarana dan kegiatan-kegiatan yang aman.

Di akhir rihlah, sampaikanlah terima kasih kepada semua yang membantu terlaksananya acara sambil menegaskan pentingnya mahabbah, keakraban, saling bertemu, dan bersahabat secara kontinu. Umumkan rihlah berikutnya jika telah direncanakan.

:: Evaluasi Rihlah

Mintalah pendapat dan kesan dari para peserta secara lisan maupun tulisan. Mintalah peserta untuk menilai persiapan rihlah, kesesuaian rencana dengan realisasi dan pencapaian tujuannya.

Buadah laporan rinci setelah kembali tanpa menunda-nunda waktu dan diskusikan dengan yang lain.

::: WUJUDKAN KEBERHASILAN RIHLAH :::

:: Rencanakan dengan baik dan dini
:: Bagilah tanggung jawab
:: Perhatikan acara olah raga dan hiburan
:: Latihlah kader mengungkap potensi peserta
:: Kenali semua peserta
:: Bermusyawarah dan terimalah masukan
:: Jaga suasana cinta, ukhuwah, dan santai
:: Kumpulkan saran dan lakukan evaluasi

(5) MUKHOYYAM (Berkemah)

Mukhoyyam adalah sarana penting dan efektif dalam amal thullabi, dimana para mahasiswa berkumpul cukup lama di suatu tempat. Tidak seperti

sarana-sarana yang lain, berkemah cukup besar andilnya dalam membina hubungan sosial dan budaya di antara para mahasiswa.

::: Keistimewaan Mukhoyyam

1. Disukai oleh sebagian besar pemuda.
2. Adanya interaksi yang cukup lama secara langsung di antara peserta membuat ta'aruf sesama mereka lebih efektif, demikian juga ta'aruf panitia terhadap akhlak, karakter, dan pemikiran mereka.
3. Program harian mukhoyyam dapat membiasakan peserta dalam meng-efektifkan waktu, bangun pagi, dan menyiapkan program hariannya.
4. Kegiatan olah raganya meningkatkan kemampuan fisik, menanamkan kebiasaan hidup sehat dan menyegarkan jiwa dan raga.
5. Kegiatan tsaqofahnya dapat memperbaiki pemikiran serta mengarah-kan peserta kepada akhlak yang mulia dan keteladanan yang tinggi.
6. Interaksi yang lama di antara para tokoh organisasi mahasiswa yang menjadi peserta mukhoyyam, membuat hubungan mereka semakin erat, juga hubungan antara sesama anggota organisasi.
7. Mukhoyyam adalah waktu yang tepat untuk memantau potensi dan kemampuan para peserta, melatih dan mengembangkannya untuk kemaslahatan da'wah.
8. Mukhoyyam adalah waktu yang tepat untuk keluar dari kebiasaan manja (tergantung pada orang lain) ketika makan, minum, atau bermalam, serta membiasakan hidup sederhana.

::: Jenis-jenis Mukhoyyam

Mukhoyyam dengan tujuan khusus (olah raga, kepanduan)
Mukhoyyam dengan beragam tujuan (tsaqofiyah, refreshing, pelatihan, dll)

::: Persiapan dan Penyelenggaraan Mukhoyyam

Waktu sebelum pelaksanaan mukhoyyam adalah waktu yang berharga, jika semakin baik persiapannya, akan semakin besar keberhasilan yang diraih, dan semakin banyak tujuan yang tercapai. Oleh karena itu, panitia harus melakukan hal-hal berikut:

D **Menentukan sasaran**

Sasaran mukhoyyam harus mengacu pada sasaran amal thullabi. Di antara sasaran-sasaran mukhoyyam adalah:

Melihat potensi dan bakat peserta, mengembangkan dan memfungsi-kannya.
Bertambahnya tingkat sisi ruhiyah dan ibadah.
Latihan fisik dan kekuatan
Peningkatan tsaqofah, tukar pendapat dan penyebaran fikroh.
Ta'aruf dan keakraban antara peserta dan aktivis amal thullabi.
Melatih kader amal thullabi untuk dapat beramal dan meningkatkan kemampuan mereka.

n Menentukan waktu pelaksanaan

Harus diperhatikan hal-hal berikut:

Antara awal persiapan dengan pelaksanaan harus ada waktu yang cukup, sehingga rencana berjalan dengan baik, dan undangan untuk peserta bisa lebih awal agar mereka lebih mempersiapkan diri. Dilaksanakan saat liburan, jangan di hari-hari perkuliahan atau ujian. Dilaksanakan di cuaca dan musim yang tepat, jangan di musim dingin atau panas yang tinggi.

::: KEISTIMEWAAN MUKHOYYAM:::

1. Disukai anak muda
2. Sarana efektif untuk ta'aruf
3. Melatih disiplin terhadap waktu
4. Memperkuat dan menambah kesegaran fisik
5. Memperbaiki pemikiran dan menyebarkan akhlak mulia
6. Keakraban antara mahasiswa dengan para pemimpinnya
7. Mengetahui potensi dan melatihnya
8. Membiasakan hidup mandiri

Q Menentukan tempat

Harus diperhatikan hal-hal berikut:

Mencari tempat yang jauh di pedesaan dengan udara dan suasana yang segar dan tenang.
Tempat harus luas untuk berolah raga.
Dekat dengan pantai untuk latihan renang,

n Mempersiapkan Lokasi

Menyediakan tempat (lokasi) untuk tidur, dan keperluannya: tikar, dll. Mempersiapkan tempat untuk memasak.

Mempersiapkan MCK yang memadai, cukup air, menyediakan MCK khusus akhwat, dan alat kebersihan.

Mempersiapkan tempat untuk muhadharah (ceramah) yang cukup untuk seluruh peserta, tidak pengap jika tempatnya tertutup, menyiapkan white board, spidol, alat peraga, kertas dan lain-lain.

Menyiapkan tempat sholat.

Menyiapkan tempat olah raga dan segala keperluannya,

n **Mengundang / mengajak mahasiswa**

Mengundang mereka untuk menjadi peserta dalam waktu yang cukup lama, memberitahukan sasaran rihlah dan acara-acaranya.

Q **Memilih Penceramah**

Sesuai jadwal yang ditetapkan.

Menyiapkan pengganti jika penceramah berhalangan.

Penceramah harus menguasai tema, dan mampu memberi pengaruh kepada pendengar (lihat tentang *ceramah).*

a **Acara-acara Mukhoyyam**

Acara harus dimulai setelah sholat Shubuh di samping harus memperhatikan waktu sholat dan waktu untuk rileks serta acara bebas.

Menempel jadual acara hingga mudah dilihat oleh peserta, jika ada perubahan harus segera diumumkan.

Jadual acara harus ditepati. Meskipun boleh diganti sesuai kondisi.

Acara olah raga dilakukan pagi hari sesudah matahari terbit dan disesuaikan dengan kemampuan peserta serta tujuan mukhoyyam.

Sebaiknya ceramah dilaksanakan pagi hari atau sebelum sholat Zhuhur, dan jangan diadakan setelah makan siang atau makan malam atau setelah olah raga.

Peserta terlibat dalam menyiapkan makanan, menjaga kebersihan lain-lain. Pekerjaan harus dibagi kepada peserta sehingga mereka terbiasa dengan amal jama'i.

Jika ada acara berkunjung ke suatu tempat tertentu harus disiapkan minimal satu hari sebelumnya.

Acara-acara harus bervariasi sepanjang hari, misalnya: satu hari untuk melatih kemahiran olah raga tertentu, hari yang lain untuk belajar keterampilan lain.

Harus ada penanggung jawab mukhoyyam yang mengurusi hal-hal penting dan menerima masukan, pengaduan, dan berkoordinasi

dengan ketua-ketua seksi, serta mengubah acara. Sedangkan pelaksana bertugas menjalankan acara dan langkah-langkah teknisnya. Perhatikan selalu interaksi Anda dan ADK yang lain dengan para peserta agar dapat mengenal mereka dan terbina hubungan yang baik selama mukhoyyam maupun sesudahnya.

Q **Evaluasi Mukhoyyam**

Evaluasi dengan meminta pendapat peserta terhadap seluruh acara mukhoyyam, menganalisa kekurangan dan upaya perbaikannya serta menyampaikan kepada peserta hasil-hasil evaluasi tersebut. Mengevaluasi ketua-ketua seksi dan pelaksana mukhoyyam sesuai evaluasi peserta dan sesuai rencana yang telah ditetapkan, serta apakah tujuan mukhoyyam telah tercapai atau belum.

MUKHOYYAM YANG SUKSES

Persiapan Dini dan Matang	**Tujuan yang Jelas dan Terarah**	**Waktu dan Tempat yang Sesuai**	**Pemilihan Peserta dengan Baik**	**Ceramah dan Penceramah yang Pas**
Program Tsaqofi yang Baik	**Program Fisik yang Baik**	**Hubungan Ukhuwwah yang Hangat**	**Andil Semua dalam Kegiatan**	**Evaluasi yang Terus-menerus**

(6) AKTIVITAS OLAH RAGA

Termasuk kegiatan yang penting dalam amal thullabi, karena:

- Disukai oleh para pemuda.
- Merupakan kesempatan untuk melihat bakat dan mengembangkannya,
- Merupakan kesempatan untuk bergembira, karena ketika hati mengalami kelelahan, ia dapat menjadi buta.
- Merupakan kesempatan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- Menambah kepercayaan diri, dan jiwa bersaing secara sehat.

Sedangkan **sasaran umum** aktivitas olahraga adalah:

1. Pembentukan dan penguatan fisik.
2. Mengembangkan akhlak dan sifat-sifat terpuji pada diri anggota klub

olahraga.
3. Menambah erat ikatan di antara mahasiswa dari berbagai lembaga pendidikan atau universitas.
4. Mewujudkan semangat berprestasi dan berkompetisi yang jauh dari *ta'ashub* fanatisme.
5. Menambah erat ikatan antara mahasiswa dengan para dosen.

Bidang Kegiatannya:

- Mengkoordinasikan cabang-cabang olahraga seperti sepakbola, volly, tenis, tenis meja, basket, dan lain-lain di setiap universitas,
- Mengkordinasikan secara berkala pertandingan antar fakultas dalam satu universitas,
- Mengkordinasikan pertandingan antar universitas,
- Membentuk regu atau tim yang mewakili setiap universitas,
- Mengkordinasikan pertandingan tahunan pada cabang-cabang olahraga yang diikuti oleh berbagai universitas,
- Melaksanakan pertandingan persahabatan antara mahasiswa dengan dosen.
- Menggunakan waktu libur panjang untuk melatih para mahasiswa pada cabang olah raga yang berbeda,
- Mengikuti pertandingan berskala internasional untuk menegaskan kesatuan amal thullabi.

::: Penyelenggaraan Aktivitas Olah Raga

1. Mengumumkan waktu dan j adual pertandingan sehingga dapat diikuti oleh banyak peserta.
2. Membina hubungan dan kordinasi antara persatuan cabang-cabang olah raga baik tingkat daerah maupun nasional untuk berperan di dalamnya.
3. Membina hubungan dengan klub-klub olah raga guna meraih bantuan moril atau materi; memantau dan membina bakat olah raga setiap cabang..
4. Memperhatikan akhlak secara umum dan sportivitas serta menumbuhkan-nya dalam jiwa mahasiswa, misalnya: persaingan yang sehat, pengendalian diri, persaudaraan, dan menjauhi kekerasan.
5. Mengadakan upacara penutupan untuk memberikan penghargaan berupa piala, medali, atau hadiah kepada para pemenang.
6. Melakukan evaluasi terus-menerus untuk setiap aktivitas olah raga.

(7) PAMERAN (WorkShop)

Pameran merupakan sarana informasi, pendidikan, dan kebudayaan yang penting bagi amal thullabi. Karena, ia turut andil dalam menyebarluaskan wawasan dan informasi tentang beragam problematika sekaligus interaksi terhadapnya. Oleh karena itu, para penanggung jawab amal thullabi harus menyelenggarakannya beberapa kali sedap tahun yang meliputi pameran seluruh kegiatan amal thullabi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa.

::: Jenis-jenis Pameran

Pembagian jenis pameran dapat dilakukan menurut materi yang dipamerkan.

1. Pameran Buku dan sejenisnya, baik pameran berbagai jenis buku dari penerbit yang berbeda, atau pameran buku-buku tertentu seperti: kedokteran, ilmiah populer, atau buku-buku Islam dan lain-lain.
2. Pameran Kaset atau Video, termasuk di dalamnya perangkat-perangkat komputer (CD, dll). Saat ini dunia rekaman telah memiliki jenis-jenis alat rekam yang berbeda-beda yang memenuhi kebutuhan manusia, hingga sambutan masyarakat terhadapnya melebihi buku-buku. Oleh karena itu para aktivis amal thullabi harus memperhatikan jenis pameran ini.
3. Pameran Poster/Gambar/Fotografi, baik pameran yang bertema khusus seperti: kebudayaan, sosial, dan seni. Atau, beragam pameran dengan tema berbeda, atau tema yang sama. Di antara tema khusus misalnya kejadian-kejadian di seputar mahasiswa, tuntutan mahasiswa, atau peringatan hari-hari besar nasional/Islam. Yang harus diperhatikan adalah pameran harus menunjukkan berbagai pendapat yang ada tentang tema tersebut.
4. Pameran Alat-alat atau Mesin: baik alat-alat umum yang dikenal orang atau peralatan khusus seperti alat-alat kedokteran, teknik, dan lain-lain.
5. Pameran Produksi. Di dalamnya dipamerkan kerajinan tangan para mahasiswa atau karya seni, dll.
6. Pameran Umum yang mencakup pameran-pameran sebelumnya dan manfaatnya pun lebih banyak sehingga diminati oleh banyak kalangan/ mahasiswa karena mereka dapat memperoleh apa yang mereka butuhkan.
7. Pameran Khusus: tentang masalah tertentu yang ingin diungkap kepada masyarakat umum atau kampus, misalnya: Al-Quds, Palestina, Hari Mahasiswa Sedunia, Kemerdekaan, HAM, dll).

::: Pengelolaan Pameran

1. Memilih tema yang penting bagi mahasiswa, masyarakat, dan ummat.
2. Publikasi yang cukup dan menyambut berbagai keterlibatan mahasis-

wa seperti: makalah, puisi, prosa, cerpen, foto, dll.
3. Membentuk seksi khusus untuk menyeleksi materi yang akan dipamerkan agar sesuai dengan tema.
4. Diupayakan agar terdapat pemutaran video yang khusus menampil-kan tema pameran.

::: Saran untuk Pameran

1. Amal thullabi harus berusaha menyelenggarakan pameran sedap tahun yang mencakup berbagai kepentingan serta bervariasi sesuai kebutuhan. Harus dipilih waktu dan tempat yang sesuai, diikuti oleh perusahaan, penerbit, rumah-rumah produksi yang telah banyak menghasilkan produk yang baik dan sesuai dengan tema pameran.
2. Harus menggunakan pameran. sebagai sarana dialog, diskusi atau tukar pikiran, sebagaimana pameran adalah kesempatan yang baik untuk mengenal lebih dekat kecenderungan para mahasiswa untuk kemudian direkrut ke dalam shaff amal thullabi.
3. Pameran dapat memasukkan acara seminar, ceramah atau diskusi tentang tema yang diangkat.
4. Harus diperhatikan publikasi yang memadai dan jelas tentang waktu, tempat, dan tema pameran, serta melihat waktu senggang para mahasiswa yang akan mengunjungi pameran.
5. Harus diperhatikan tampilan yang baik terutama pada pameran gambar atau fotografi dan tidak terlalu banyak menggunakan tulisan, tetapi harus diperbanyak gambar karikatur, dan lainnya. Jika terdapat karya seni pahat, poster, atau lukisan di berbagai media, maka harus ditata serapi mungkin.
6. Mengundang tokoh-tokoh, dosen, dan pejabat universitas atau negara agar lebih mengoptimalkan fungsi pameran.
7. Sebaiknya pameran diselenggarakan di tempat umum dalam universitas, tidak diruangan atau tempat yang jauh dari jangkauan mahasiswa.
8. Pameran harus dievaluasi baik dari sisi kehadiran pengunjung atau kerja panitia dalam menyiapkan dan menyelenggarakannya, kemudian membuat laporannya.

(8) MUSABAQOH (PERLOMBAAN)

Musabaqoh dapat menarik minat mahasiswa untuk mengikutinya, mengembangkan bakat mereka, meningkatkan semangat berlomba-lomba di antara mereka. Oleh karena itu, amal thullabi harus mengatur dan menyelengga-rakan berbagai musabaqoh setiap tahun, memperkaya jenis-jenisnya sehingga dapat memenuhi minat para mahasiswa.

1. Urgensi Musabaqoh dalam Amal Thullabi

Memperbesar semangat berkompetisi dalam kebaikan.

Mengembangkan bakat dan kemampuan serta memunculkan orang-orang yang berprestasi diberbagai bidang.

Musabaqoh sangat disukai oleh mahasiswa karena mereka dapat mengambil banyak manfaat.

Salah satu sarana untuk menghidupkan dan menyemarakkan momen-momen tertentu.

Menambah keakraban antara qiyadah amal thullabi dengan kelompok-kelompok mahasiswa.

2. Jenis-jenis Musabaqoh Mahasiswa

o Musabaqoh Tsaqofiyyah:

1. Perlombaan membaca atau menulis puisi.
2. Cerpen.
3. Menulis makalah dan berita.
4. Musabaqoh Hifzdil Quran dan musabaqoh Diniyah.
5. Cerdas cermat pengetahuan umum.
6. Perlombaan karya tulis dan penelitian ilmiyah.

Dalam musabaqoh tsaqofiyyah ini harus diperhatikan hal-hal berikut:

- Tema harus menyangkut nilai-nilai dan kaidah-kaidah keislaman yang baku.
- Harus menambah wawasan ilmiah dan tsaqofah mahasiswa.
- ■ Peserta harus mencari sumber dan merujuk kepada referensi ilmiah.
- Melibatkan pakar (penulis, wartawan, dosen) dalam menilai karya peserta.
- Menggunakan momentum atau hari-hari besar tertentu untuk menentukan tema musabaqoh.
- Mengumumkan para pemenang dan waktu penyerahan hadiah,

d Musabaqoh olah raga di semua cabang terutama sepak bola, bola basket, tenis, bela diri dan lain-lain.

n Musabaqoh bidang kesenian:

Menggambar dengan berbagai jenisnya.
- Drama dan teknik-teknik drama.
- Memahat, dan lain-lain.

E Musabaqoh ilmiah tentang tema-tema khusus yang diselenggarakan di tingkat fakultas atau di tiap angkatan baik berbentuk lisan atau tulisan.

o Musabaqoh yang beragam yang diadakan untuk menghidupkan

momen-momen tertentu di kalangan mahasiswa atau masyarakat (masalah sosial) atau berkaitan dengan peristiwa politik tertentu. .

(9) PENERBITAN MAHASISWA

Penerbitan adalah salah satu sarana penting dan efektif dalam amal thullabi, karena dapat diterima oleh mahasiswa, memberi konsumsi akal dan menghidupkan jiwa mereka, menambah tsaqofah dan meningkatkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, para aktivis amal thullabi harus memberi perhatian terhadap penerbitan ini, dan memperbanyak jenisnya sehingga dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pembacanya.

::: Keistimewaan Penerbitan Mahasiswa

1. Sarana yang cepat untuk menyampaikan informasi dan problematika.
2. Penyebarannya cukup luas di kalangan mahasiswa.
3. Lewat penerbitan ini dapat ditransfer berbagai ide dan pengalaman di bidang amal thullabi dari generasi ke generasi.
4. Merupakan lahan subur untuk menggali dan mengembangkan potensi di bidang jurnalistik, sastra, puisi, dan lain-lain.

::: Jenis-jenis Penerbitan Mahasiswa

Penerbitan mahasiswa dapat dibagi menjadi dua:

1. Penerbitan berkala.

   Adalah penerbitan yang dikeluarkan secara teratur oleh gerakan kemahasiswaan atau oleh salah satu lembaganya seperti: kesatuan mahasiswa, ikatan mahasiswa, keluarga mahasiswa, ikatan ilmiah, dan lain-lain. Di dalamnya diangkat suatu permasalahan atau pemikiran ke tengah mahasiswa, ditampilkan pendapat-pendapat mereka, dan diuraikan solusi permasalahan. Hal ini dapat mengembangkan tsaqofah para mahasiswa. Harus diupayakan agar penerbitan berkala menjadi sarana pertemuan pemikiran mahasiswa, untuk itu penerbitan ini harus:

   - Mengungkapkan dengan jujur dan objektif suara mahasiswa dan tuntutan mereka.
   - Melibatkan mahasiswa dalam tim redaksi dan peluncurannya.
   - Memuat berbagai kolom, seperti : wawancara, karikatur, makalah, tanggapan mahasiswa, dan lain-lain.

2. Penerbitan non berkala.

   Dapat berbentuk penerbitan yang beragam atau yang terbit khusus karena momentum tertentu, seperti : hari pelajar/mahasiswa sedunia, peristiwa

penting di dunia mahasiswa, problematika khusus kemahasiswaan, momentum kenegaraan, dan lain-lain. Di dalamnya dikupas peranan mahasiswa dalam momentum-momentum tersebut. Oleh karena itu harus diperhatikan hal-hal berikut:

Memperhatikan masalah yang urgen, diniyyah atau wathoniyyah.

- Diterbitkan pada saat yang tepat dengan momentumnya: hari mahasiswa, hari Al-Quds, hari besar nasional, hari kemerdekaan, dll.
- Membahas permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan jujur dan objektif.

Diterbitkan dalam bentuk buku kecil sehingga tidak membosankan untuk dibaca dan menggunakan kalimat-kalimat yang jelas.

::: Contoh-contoh Penerbitan Mahasiswa

Koran dan Majalah mahasiswa.

Buku kecil atau buku-buku berseri atau tidak berseri

Penerbitan yang dilakukan karena kejadian/momentum tertentu, atau silsilah/jurnal fikriyyah dan tsaqofiyyah.

Bisa dalam bentuk kaset, video, CD atau disket.

Tulisan di internet.

(10) PELAYANAN UMUM (AMAL KHIDAMI)

Pelayanan umum ialah kegiatan yang dilakukan oleh amal thullabi dalam bentuk pelayanan di dalam atau di luar lingkungan mahasiswa.

::: Tujuan Pelayanan Umum

1. Memberikan bantuan riil yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Mengarahkan kemampuan mahasiswa untuk merealisasikan tujuan/hal-hal yang nyata.
3. Melibatkan mahasiswa dalam problematika mereka dan problematika masyarakat.
4. Memberikan bukti nyata tentang kemampuan aktivis mahasiswa dalam mewujudkan tujuan kegiatannya.
5. Melatih mahasiswa dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan amal khidami.
6. Melakukan koordinasi antara amal thullabi dengan instansi-instansi pemerintah.

:: Jenis-jenisnya

Pelayanan Umum di lingkungan mahasiswa:

1. Kegiatan menanam pohon atau penghijauan
2. Melakukan kebersihan dan pemeliharaan keindahan kampus.
3. Membantu memperbaiki kampus, misalnya mengecat, ... dll

Pelayanan di luar lingkungan mahasiswa :

1. Mengatur lalu lintas
2. Penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok, gizi,dll.
3. Donor darah.
4. Melakukan kerja bakd.

:: Persiapan Pelayanan Umum

1. Menentukan dan menjadwalkan aktivitas pelayanan dalam setahun pada hari-hari libur dan di luar hari-hari ujian.
2. Menentukan aktivitas pelayanan yang sangat dibutuhkan oleh kampus atau masyarakat.
3. Melakukan koordinasi dengan universitas' agar melibatkan sebanyak mungkin mahasiswa dan dosen dalam aktivitas pelayanan.
4. Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga lain yang terkait untuk meminta bantuan dana.
5. Waktu publikasi yang cukup dan penyadaran mahasiwa tentang pentingnya keterlibatan mereka.
6. Memperhatikan norma-norma umum dalam bekerja :
   - Bekerja sama dengan orang lain.
   - Membantu masyarakat umum.
   - Memperkuat hubungan antara mahasiswa dengan dosen, kampus dengan masyarakat.
7. Memakai seragam khusus dalam bekerja yang menunjukan syi'ar Khidmah Amal Thullabi.
8. Memberikan sertifikat/ penghargaan bagi mereka yang besar kontribusinya dalam pelayanan.
9. Berupaya melibatkan lembaga-lembaga kemasyarakatan di luar kampus dan melakukan koordinasi dengan mereka.
10. Evaluasi kegiatan dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahannya.

(11) DRAMA / TEATER

Drama ialah seni yang mampu menghibur jiwa dan mendatangkan rasa bahagia sekaligus mentransfer pemikiran (ide) kepada penonton. Amal thullabi harus memperhatikan sarana ini, karena ia disukai oleh mahasiswa sekaligus dapat merealisasikan tujuan-tujuannya.

::: Keistimewaan Drama dalam Amal Thullabi

1. **Diminati oleh hampir semua mahasiswa.**
2. **Sarana hiburan sekaligus sarana penyebaran tsaqofah dan pemikiran.**
3. **Sarana untuk mengungkapkan suara mahasiswa.**
4. **Sarana pemunculan dan pengembangan bakat seni diantaranya : memerankan tokoh, memproduksi, menulis skenario, dan menyutradarai drama.**

::: Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam drama

Aktivis amal thullabi harus banyak memperhatakan seni drama dengan memberi kesempatan untuk mengembangkannya. Untuk itu mereka harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. **Dukungan yang besar kepada mahasiswa untuk membentuk kelompok-kelompok teater dan memberikan bantuan untuk itu.**
2. **Memberikan kepada mereka naskah-naskah drama yang terarah untuk dipentaskan.**
3. **Mengadakan festival drama dan memberikan piala / medali kepada pemenang.**
4. **Melakukan hubungan dengan para penulis naskah dan sutradara di luar lingkungan kampus dan meminta mereka untuk membantu dan memberikan masukan.**
5. **Memanfaatkan momen-momen tertentu untuk mementaskan drama seperti:**
   Mukhoyyam
   Muktamar
   Pameran
6. **Memperhatikan dengan baik adab-adab pementasan :**
   Menjauhi pornografi dan kata-kata kasar
   Menyediakan naskah-naskah yang berkualitas dan unik dengan tetap memantau isinya sehingga pementasannya bersih dari hal-hal negatif.

(12) PENGERAHAN MASSA DAN DEMONSTRASI

Pengerahan massa adalah sarana penting untuk membangun opini publik dalam masalah tertentu dan termasuk tolak ukur keberhasilan amal jamahiri baik di dunia mahasiswa maupun non mahasiswa, meskipun pengerahan massa dan demonstrasi mahasiswa lebih mudah dilakukan karena mereka berkumpul di kampus setiap hari.
Untuk mengerahkan massa, harus diperhatikan hal-hal berikut:

Persiapan

1. Memilih issue / masalah

   Demonstrasi tidak boleh dilakukan kecuali menyangkut permasalahan krusial yang berkaitan erat dengan opini publik, misalnya: menentang penjajahan, kediktatoran dan kezaliman, kerusakan, penindasan politik, kebijakan yang memasung mahasiswa, atau memperjuangkan kebebasan amal thullabi, dll.

2. Sosialisasi masalah.

   Sosialisasi dimaksudkan untuk menyadarkan mahasiswa tentang permasalahan, khususnya jika terjadi kemacetan dan kerancuan informasi di dalam atau di luar kampus. Sosialisasi dapat dilakukan melalui penerbitan mahasiswa, majalah dinding dan orasi terbuka, dengan membangkitkan semangat mahasiswa untuk bergerak.

Manajemen Aksi

Dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Merasa yakin dengan dukungan penuh mahasiswa terhadap masalah melalui pemantauan sebelumnya terhadap indikator di lapangan.
2. Mengupayakan izin resmi dari instansi terkait, bila perlu melibatkan mereka, seperti pihak universitas. Hal ini akan lebih melegalisasi aksi.
3. Menentukan waktu aksi yang tidak bertabrakan dengan waktu ujian mahasiswa, jika perlu melakukan koordinasi dengan dosen dan universitas agar perkuliahan dihentikan sementara.
4. Publikasikan terus-menerus waktu aksi dan tingkatkan intensitasnya menjelang aksi sehingga mampu memompa semangat mahasiswa.
5. Membuat yel-yel aksi.
6. Berkoordinasi dengan kekuatan-kekuatan mahasiswa yang lain sehingga issu semakin tajam dan makin terfokus.
7. Acara-acara dalam aksi dan follow up-nya :

   Orasi dari berbagai lembaga kemahasiswaan.

   Nasyid penggugah semangat.

   Pernyatan sikap dan tuntutan aksi yang mencerminkan suara

publik dan paling aktual.

Membentuk panitia/seksi yang bertugas memantau apakah tuntutan aksi direalisasikan atau tidak oleh instansi terkait.

Terus memantau perkembangan masalah dan menyebarluaskannya lewat media.

8. Membentuk satgas dengan tanda khusus untuk menjaga keamanan dan mengantisipasi keadaan yang tak terduga.
9. Menjauhi kekerasan dan mengontrol peserta aksi agar tidak terpancing.
10. Membatasi issue/masalah agar jangan sampai melebar dan menyentuh masalah lain, seperti menghina pemerintah atau pejabat yang tidak ada kaitannya dengan inti masalah.
11. Pengerahan massa/demonstrasi hanya dilakukan saat dibutuhkan, karena intensitasnya yang terlalu sering mengakibatkan kejenuhan dan kelelahan fisik dan mental mahasiswa dan melemahnya *greget* aksi itu sendiri.

Pasal 5

Lembaga-Lembaga Amal Thullabi

LEMBAGA-LEMBAGA AMAL THULLABI

(1) LEMBAGA KEMAHASISWAAN

Lembaga Mahasiswa adalah salah satu bidang garapan amal thullabi yang sangat penting, dan paling tersebar di hampir semua kampus, fakultas atau institusi pendidikan lain. Mahasiswa membentuknya untuk menyuarakan suara mereka, serta membela kepentingan dan hak-hak mereka.

■ Urgensi Lembaga Kemahasiswaan

Lembaga Kemahasiswaan memiliki keistimewaan yang banyak, di antaranya:

1. Mimbar/forum resmi yang mengatasnamakan sejumlah besar mahasiswa, dan mendapat perhatian dan pembelaan dari berbagai kelompok mahasiwa dengan kecenderungan yang berbeda.
2. Melatih mahasiswa secara intensif untuk mengekspresikan hak-hak politik mereka seperti hak memilih dan dipilih, serta aktif dalam berbagai kepengurusan organisasi secara profesional.
3. Salah satu wadah yang bebas menyuarakan aspirasi komunitas besar masyarakat, dan terlibat aktif dalam peristiwa-peristiwa politik, ekonomi, dan sosial di masyarakat.
4. Adanya anggaran yang resmi dan cukup besar untuk mendanai kegiatan kemahasiswaan dan perjuangan membela hak-hak mereka.
5. Pusat arus massa mahasiswa yang penting dan efektif tempat mengembangkan kemampuan, dan menimba pengalaman yang mencetak mahasiswa menjadi pemimpin masyarakat di berbagai bidang.

■ Pengelolaan Organisasi dan Panitia-panitianya

Lembaga Kemahasiswaan membangun dan menyusun langkah-langkahnya dalam bingkai tujuan dan sasaran amal thullabi sesuai kemampuan dan kondisi yang melingkupinya. Seluruh panitia (kepengurusannya) bekerja untuk merealisasikan sasaran tersebut dan mengoptimalkan kader-kader yang ada. Ia juga harus melakukan koordinasi dengan lembaga kemahasiswaan yang lain, organisasi profesi, partai-partai, jam'iyyah-jam'iyyah, dan yayasan-yayasan

di masyarakat, melakukan dialog dengan pemerintah, mengontrol dan memberi masukan untuknya, serta menghadang segala bentuk kerusakan di masyarakat.

Para pengurus dan pengarah organisasi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pengelolaan yang benar terletak pada perencanaan yang matang dan rapi. Oleh karena itu harus ditentukan rencana jangka panjang, menengah dan pendek, mengevaluasi dan menyempurnakannya sedap saat.
2. Menentukan sasaran sesuai dengan tujuan dan sasaran umum amal thullabi, memperhatikan logika dan kaidah yang berlaku di dunia mahasiswa, menyentuh permasalahan yang mereka hadapi, dan mewakili kepentingan sebagian besar kelompok mahasiswa.
3. Menentukan sarana-sarana yang lazim dan sesuai dengan dunia mahasiswa dan mampu merealisasikan tujuan/sasaran secara langsung meskipun tetap memperhatikan variasi dan kreativitas serta pembaruan. Penting untuk dibuat sarana-sarana yang menarik sebagian besar mahasiswa.
4. Harus melibatkan sebanyak mungkin kader-kader mahasiswa dalam menyusun langkah-langkah organisasi, dan terus melihat respon mahasiswa terhadap pelaksanaan program dan hasil-hasilnya.
5. Jangan membatasi pengelolaan organisasi pada anggota resmi saja, tetapi harus melibatkan mahasiswa lain yang berprestasi dan berpengalaman dalam kegiatan kemahasiswaan . Juga dalam mengevaluasi pelaksanaan program.
6. Harus melibatkan para mahasiswi dalam kepengurusan, penyusunan langkah dan pelaksanaan program.
7. Seluruh pengurus harus mengoptimalkan dan memvariasikan kegiatan organisasi serta menjadwalkannya sepanjang tahun ajaran dan waktu liburan. Jangan sampai program hanya terfokus pada satu atau dua panitia saja, atau hanya ada pada bulan tertentu saja.
8. Karena organisasi merupakan pembela kepentingan mahasiswa dan juru bicara mereka, maka organisasi harus serius melaksanakan fungsi tersebut sebaik mungkin, siap menanggung beban penderitaan dalam berkhidmat kepada mahasiswa dan kepentingan mereka.
9. Berupaya menjalin hubungan dengan lembaga kemahasiswaan lain di dalam kampus, atau kampus lain di dalam negeri dan negara-negara sekitar, juga dengan lembaga kemahasiswaan internasional.
10. Harus ada upaya untuk berhubungan dengan lembaga/yayasan di masyarakat terutama organisasi profesi, jam'iyyah, partai, organisasi pemuda, media massa dan organisasi keagamaan, disamping melakukan hubungan dengan instansi-instansi negara, berdialog, dan bekerja sama dengannya dalam pelaksanaan kemerdekaan dan demokrasi, peningkatan kualitas masyarakat dan kemaslahatan mahasiswa.

::: Pemira (Pemilihan Raya) Mahasiswa

Biasanya pemira berlangsung melalui pemilihan yang bebas dan bersih di sedap kampus di banyak negara, kecuali beberapa negara yang penguasanya sengaja melakukan intervensi dalam pemilihan senat mahasiswa dan mencoba memalsukan hasil pemungutan suara, atau membatalkannya, atau mengintimidasi mereka yang menentang intervensi tersebut. Bagaimanapun keadaannya, para aktivis amal thullabi harus memperhatikan beberapa hal berkaitan dengan pemira :

- Pemira adalah festival besar kebebasan memilih, pameran jenis-jenis pemikiran, dan ukuran hakiki besarnya pengikut setiap kelompok. Oleh karena itu para aktivis amal thullabi harus terlibat aktif dalam persaingan sehat di arena pemira.
- Melalui pemira semua berusaha melindungi kebebasan mahasiswa, melatih budaya demokrasi lewat pencalonan, kampanye, pemungutan suara dan pengungkapan pendapat.
- Pemira merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan kader, mencetak qiyadah dan latihan bekerja profesional dan demokratis. Semua itu sebagai langkah menuju terbentuknya kader dan pemimpin masyarakat di berbagai bidang.
- Persiapan pemira harus dilakukan sedini mungkin. Aktivis amal thullabi mesti melakukan persiapan yang matang, langkah-langkah strategis, menyiapkan daftar nama kandidat dan memantau pendapat/suara mahasiswa dan mengumpulkan masukan mereka.
- Menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila terjadi intervensi atau tekanan, serta kreatif dalam memunculkan langkah-langkah baru.
- Berusaha agar kader dapat masuk ke setiap pos/jabatan tanpa dominasi total, tetapi harus melibatkan kelompok dan pendapat lain. Juga harus melibatkan mahasiswa dan mahasiswi di setiap kepengurusan yang mewakili berbagai kelompok mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan.
- Mempersiapkan kader-kader yang dicalonkan dengan ilmu dan keahlian melalui pelatihan-pelatihan khusus dan praktek di lapangan.
- Aktivis Da'wah Kampus harus menjauhi kekerasan terutama dalam pemira, bahkan semuanya harus memelihara iklim kebebasan, demokrasi dan penghormatan terhadap pendapat orang lain.

(2) IKATAN KELUARGA MAHASISWA

Ikatan Keluarga Mahasiswa adalah salah satu penyangga kegiatan kemahasiswaan yang ada di beberapa kampus. Ia terdiri dari sekumpulan

mahasiswa yang membentuk komunitas/organisasi dengan tujuan mengadakan
berbagai aktivitas di bawah pengawasan kampus dengan syarat memiliki:-

Penanggung jawab / pelaksana
Penanggung jawab setiap kegiatan: sosial, pendidikan, olah raga, dll
Pembimbing dari salah seorang dosen
Anggota pendiri berkisar 50 — 100 anggota

Pengelolaan organisasi dapat dilakukan lewat majlis ikatan keluarga
mahasiswa yang diadakan secara berkala yang dihadiri oleh pembimbing/
penasehat, penanggung jawab dan pelaksana. Majlis pertemuan dilaksanakan
untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan (waktu dan teknis pelaksanaan).

::: Keistimewaan Ikatan Keluarga Mahasiswa

Salah satu penopang penting bagi amal thullabi terutama saat keberadaan lembaga/senat mahasiswa tidak mewakili suara mahasiswa.

Memberi kesempatan untuk memperkenalkan pemikiran apapun,
karena pengurusnya tidak terikat dengan tuntutan untuk menyuarakan
pendapat seluruh kelompok mahasiswa seperti Lembaga Kemahasis-
waan.

Ia dapat juga merepresentasikan berbagai kelompok dengan interaksi
yang baik terhadap mereka.

Mudah dibentuk kepengurusannya, karena tidak terkait dengan pemira
seperti pada lembaga/senat mahasiswa, juga tidak terikat dengan

jumlah tertentu. Maka setiap kelompok mahasiswa, berhak membentuknya selama memenuhi syarat-syarat di atas.

::: Tujuan dan Sarananya

Tujuan dan sarana Ikatan Keluarga Mahasiswa tidak berbeda dengan Lembaga
Kemahasiswaan, demikian pula aktivitasnya.

Aktivitas sosial: rihlah, perkemahan, dll.
Aktivitas pendidikan: ceramah, seminar, penerbitan, pameran,dll.
Aktivitas politik: pengerahan massa, perayaan momentum politik
tertentu, menyuarakan permasalahan nasional yang penting, dll.

(3) KELOMPOK LINTAS DESA DAN KEPANDUAN

Banyak pelajar yang senang bergabung dengan kelompok lintas desa dan kepanduan baik di tingkat SLTA atau Perguruan Tinggi sebagai hobi yang banyak memberikan manfaat bagi mereka maupun masyarakat. Oleh karena itu, Amal Thullabi harus memberikan banyak perhatian terhadap hal ini sehingga dapat membangun hubungan dengan para pelajar/mahasiswa serta masyarakat secara umum.

::: Tujuan Kelompok Lintas Desa

1. Mengarahkan kekuatan para pemuda kepada hal-hal yang bermanfaat.
2. Mengembangkan keahlian dan kemampuan mahasiswa.
3. Mengajarkan kemahiran tertentu yang bermanfaat bagi mahasiswa/pelajar
kini dan akan datang.
4. Membekali mahasiswa dengan tsaqofah 'ammah dan tsaqofah tentang
lingkungan.
5. Membekali mahasiswa dengan akhlaq dan nilai-nilai yang kokoh seperti
jujur, amanah, ta'awun, setia, dll. Di samping itu juga memberikan

manfaat
bagi masyarakat.

6. Membantu lingkungan kampus dalam menangani permasalahan, dan memelihara tempat kuliah serta mengembangkannya.
7. Memberikan pelayanan kepada masyarakat umum melalui pengiriman kelompok pelayanan umum, kelompok pengobatan, kelompok kebersihan, dll.
8. Membina hubungan dengan orang lain melalui perkemahan tingkat re-gional/internasional. Hal ini dapat dijadikan ajang tukar pengalaman dan pemecahan masalah-masalah kemanusiaan.

::: Sarana-sarana Kelompok Lintas Desa

Di banyak negara, Kelompok Lintas Desa masuk dalam salah satu unit kegiatan Lembaga Kemahasiswaan atau sekolah-sekolah menengah tingkat atas. Kadang terdiri dari regu-regu kepanduan atau kelompok lintas desa khusus yang berasal dari sebuah yayasan, partai, ikatan keluarga mahasiswa, club ilmiah, asrama mahasiswa, dll.

::: Aktivitasnya

1. Pertemuan rutin seluruh anggota untuk menetapkan langkah dan membahas kondisi mereka.
2. Mengatur kegiatan tsaqofiyyah seperti: ceramah, seminar, dll.
3. Membentuk kelompok jurnalistik, teater, dan ketrampilan lain.
4. Merencanakan dan mengatur aktivitas lintas desa dan perkemahan yang di dalamnya para anggota dapat saling berinteraksi secara penuh, melatih

kemampuan dan ketrampilan mereka dan diarahkan secara langsung dan melalui keteladanan.

5. Menyusun dan mengatur pelatihan manajemen, kepanduan, ketrampilan, politik, sosial, dll.

6. Menyusun dan mengatur pengiriman regu-regu untuk memberikan pelayanan, penyadaran, penyebaran fikroh, akhlaq karimah, dan membantu lembaga-lembaga pendidikan.

7. Pelayanan umum untuk masyarakat lewat regu/kelompok kerja sosial, kesehatan (kedokteran), kebersihan, pendidikan dan politik.

Pasal 6

Bidang Garapan Amal Thullabi

Bidang Garapan Amal Thullabi

(1) AKTIVITAS DA'WAH DI SLTA

Fase sekolah di SLTA adalah fase yang sangat penting karena ia merupakan masa-masa awal transisi antara baligh dan dewasa. Saat tersebut seorang pelajar mulai merasakan keberadaan dirinya dalam masyarakat dan tanggung jawabnya terhadap ummat. Aktivitas Amal Thullabi pada fase ini memiliki kekhususan dan urgensi tersendiri.

::: Urgensi Aktivitas Da'wah di SLTA

1. Lebih mudah membentuk pemikiran dan keyakinan karena umur pelajar yang cukup muda dan sedang berada pada fase transisi.
2. Masa sekolah di SLTA adalah masa yang sangat berkesan dan berpengaruh sepanjang hidup, maka ia adalah langkah-langkah pertama bagi seorang pelajar menuju terbentuknya kepemimpinan dan perasaan mulai berperan di masyarakat.
3. Da'wah di SLTA akan membantu dan sangat mempengaruhi aktivitas da'wah kampus, yaitu menyiapkan kader yang terlatih untuk amal thullabi di kampus.
4. Lebih mudah menggali potensi dan kemampuan pelajar, mengembangkan bakat dan ketrampilannya, mendukung dan mengarahkannya untuk kebaikan masa depannya.
5. Tersedianya cukup banyak waktu luang bagi seorang pelajar SLTA untuk bergerak dan melakukan amal yang produktif sejak dini.
6. Pengarahan potensi mereka di masa yang sensitif ini kepada amal yang produktif, pengembangan diri dan aktivitas membantu masyarakat, semua itu akan menjaga mereka dari kerusakan moral, obat-obat terlarang, dan lain-lain.
7. Berkonsentrasi pada aktivitas da'wah di SLTA menghasilkan generasi yang baik, cerdas, sadar dan produktif di kalangan pemuda untuk waktu yang
   cukup lama.

::: Sasaran Aktivitas Da'wah di SLTA

Sasaran akdvitas da'wah di SLTA tidak banyak berbeda dengan sasaran da'wah kampus. Tetapi kekhususan masa SLTA membuat Amal Thullabi perlu memfokuskan diri pada sasaran-sasaran tertentu yang sangat penting :

1. Memfokuskan pada pembinaan mental, akhlaq, sosial dan keilmuan. Karena pelajar sangat mudah diarahkan dan cepat terpengaruh.
2. Menanamkan jiwa cinta tanah air dan membelanya, intima' (keberpihakan) terhadap ummat, bangga dengan nilai-nilai luhurnya dan selalu menjaga maslahatnya.
3. Mengarahkannya kepada sesuatu yang dapat membantu masa depannya. Setiap orang diarahkan sesuai potensi dan kemampuannya kemudian mengembangkan keahliannya dan mengambil manfaat darinya.
4. Memperhatikan para siswi dan aktivitas da'wah terhadap mereka, karena hal ini berarti menyiapkan generasi sholih yang lengkap dan produktif.
5. Menghubungkan pelajar dengan lingkungan dan masyarakatnya dan membiasakannya beramal untuk masyarakat.
6. Menghubungkan pelajar dengan permasalahan ummat, bersedia membelanya dan hidup untuknya.

::: Sarana-sarana Da'wah di SLTA

1. Guru.
   Harus ada perhatian yang besar terhadapnya melalui program-program terencana untuk mengarahkan dan mengembangkan kemampuannya, karena pengaruh guru di SLTA sangat besar terhadap pendidikan murid lewat hubungan kejiwaan dan keilmuan antara guru dengan murid.
2. Pembentukan kelompok kegiatan ekstra kurikuler di bawah pengarahan guru-guru yang terlatih dalam amal thullabi, seperti : jurnalistik, siaran radio, lintas alam, pencinta alam, dll.
3. Mencari bakat dan kemampuan serta menegembangkannya melalui musabaqoh dan kegiatan-kegiatan seperti : majalah, buletin, majalah dinding, dll.
4. Memperhatikan acara-acara rihlah, perkemahan musim panas dan pemanfaatannya.
5. Memperhatikan pelajar yang cerdas dan berprestasi di berbagai bidang, mengembangkan dan mengarahkan potensi mereka.
6. Mengadakan pertemuan berkala dengan para wali murid dan membina hubungan yang erat antara rumah dengan sekolah.
7. Memperhatikan masa pertumbuhan fisik dan emosional mereka terutama

menyangkut masalah-masalah tertentu, seperti : seks, kecenderungan perasaan, peran dalam hidup, keberpihakan, kepribadian, dll.
8. Memastikan dan menguatkan hubungan yang terus menerus antara *Aktivis Da'wah Sekolah* (ADS) dan *Aktivis Da'wah Kampus* (ADK), untuk dapat saling melengkapi dan mengarahkan sehingga buah yang dipetik dan produktivitas amal akan lebih banyak.

(2) AKTIVITAS DA'WAH DI KAMPUS DAN MA'HAD

Dapat dikatakan bahwa aktivitas da'wah kampus adalah tiang Amal Thullabi, puncak aktivitasnya serta medan yang paling banyak hasil dan pengaruhnya bagi masyarakat. Amal Thullabi di kampus atau ma'had memiliki kebijakan, sasaran dan prasarana yang sama dengan Amal Thullabi secara umum, kecuali beberapa hal yang memiliki perbedaan.

::: Keistimewaan Da'wah Kampus

1. Kampus adalah tempat berkumpulnya para pemuda untuk waktu yang cukup lama baik di dalam maupun di luar ruang kuliah di mana mereka saling berdiskusi/berdialog, berinteraksi dan tukar pengalaman.
2. Mahasiswa adalah kelompok pilihan di masyarakat, mereka adalah pemuda dengan seluruh makna yang ada pada kata *pemuda,* mulai dari semangat, daya dorong, aktivitas yang dinamis, kemauan keras, menerima pembaruan sampai harapan masa depan.
3. Da'wah kampus adalah tempat yang paling strategis untuk mencetak kader dan meluluskan tokoh serta pemimpin masyarakat di segala bidang.
4. Kampus merupakan gudang ilmu dan rumah penelitian ilmiah, maka ia adalah sarana ummat untuk membangun peradaban dan menguasai serta memanfaatkan kemajuan.
5. Amal Thullabi di kampus adalah aktivitas yang meluas di seluruh dunia. Setiap negara memiliki puluhan bahkan ratusan universitas dan institut dengan jutaan mahasiswa dan mahasiswinya.
6. Amal Thullabi di kampus sangat besar produktifitasnya dalam mencetak mahasiswa yang sholih, warga negara yang berguna dan peduli dengan nasib ummatnya.
7. Perhatian yang harus serius terhadap mahasiswi karena ia adalah separuh masyarakat dan tiang pendidikan bagi mereka.
8. Kampus adalah lingkungan yang terbuka, tempat mahasiswa mempelajari nilai-nilai dan melatih diri untuk menerapkannya seperti kemerdekaan, syuro, demokrasi, dialog, menghargai pendapat orang lain, cinta tanah air dan tanggung jawab. Disamping itu mahasiswa adalah harapan masa depan

serta pengemban harapan ummat di masa depan.

9. Mahasiswa relatif memiliki waktu luang yang cukup banyak, maka aktivis Amal Thullabi harus mengisinya dengan hal-hal yang bermanfaat melalui aktivitas yang beragam dan mampu menyalurkan potensi mereka, hingga menghindarkan mereka dari kerusakan, penyimpangan, narkoba dan lain-lain.
10. Kampus adalah tempat yang bebas dimana berbagai aliran dapat mengungkapkan pendapatnya.
11. Mahasiswa memiliki kesempatan yang besar untuk berinteraksi dengan generasi-generasi di atasnya seperti para dosen, pejabat universitas dan fakultas, sambil menimba ilmu dan pengalaman mereka dalam kehidupan.
12. Mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan para tokoh masyarakat atau pejabat negara melalui ceramah-ceramah, seminar, muktamar, mata kuliah, dan kunjungan yang mereka lakukan.
13. Da'wah kampus memiliki jangkauan internasional, dimana mahasiswa dapat bertemu dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia untuk bertukar informasi dan pengalaman.
14. Amal Thullabi yang baik akan melindungi mahasiswa, pemikiran dan akhlak mereka dari penyelewengan sekaligus melawan arus kerusakan di masyarakat.
15. Mahasiswa adalah orang tua masa depan bagi generasi masa depan, maka jika perhatian, pendidikan, dan pembentukan kepribadian mereka berlangsung dengan baik pasti akan terbentuk generasi yang sholih dan membawa masa depan ummat kepada kemuliaan.

(3) AKTIVITAS PARA MAHASISWI

Aktivitas para mahasiswi adalah salah satu bidang amal thullabi yang sangat penting karena wanita adalah saudara kandung laki-laki dan perhatian terhadap mereka berarti perhatian terhadap generasi mendatang. Dunia pendidikan bagi para pemudi sudah demikian luasnya sehingga jumlah mereka hampir menyamai atau mungkin melebihi jumlah pemuda yang belajar di universitas-universitas di seluruh dunia.

Para mahasiswi memiliki kemauan dan kerapihan kerja yang kadang lebih baik daripada mahasiswa dalam amal thullabi. Demikian pula hubungan sosial dengan kawan-kawannya, kemampuannya dalam mempengaruhi dan menjelaskan pemikiran, mengajak dan menggerakan mereka untuk beramal.

Sasaran dan sarana aktivitas mahasiswi tidak banyak berbeda dengan aktivitas mahasiswa, kecuali yang berkaitan dengan keberadaan mereka sebagai

pendidik generasi serta ibu rumah tangga. Maka ada sarana-sarana khusus yang sesuai dengan tabiat wanita dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

::: Arahan Umum untuk Aktivitas Mahasiswi

1. Wajib bagi para aktivis amal thullabi untuk memberikan perhatian yang besar, upaya yang maksimal, waktu, perencanaan dan mutaba'ah/kontrol bagi keberhasilan aktivitas mahasiswi.
2. Amal Thullabi harus membentuk panitia khusus untuk itu, yang bertugas merencanakan, mengontrol pelaksanaan serta memutabaah para aktivis mahasiswi, membimbing proses tarbiyah yang mereka lakukan dan persiapan mereka untuk tugas-tugas masa depan. Hendaknya para mahasiswi juga diberi kesempatan untuk melaksanakan dan memutabaah sendiri kerja mereka agar mereka memiliki pengalaman, karena sesama mereka akan lebih dekat dan lebih besar pengaruh serta produktivitas amalnya.
3. Mahasiswi harus terlibat bersama mahasiswa dalam kepengurusan seluruh organisasi kemahasiswaan, menyiapkan dan menjalankan sarana-sarana amal thullabi (rihlah, mukhoyyam, pameran, dll), disamping kegiatan khusus yang mereka lakukan.
4. Aktivis Amal Thullabi harus memfokuskan sisi tarbawi dalam aktivitas mahasiswi dengan mempersiapkan langkah-langkah, memantau pelaksanaan dan mengevaluasinya agar terlahir para *murohbiyaat* yang baik untuk generasi mendatang.
5. Asrama mahasiswi termasuk salah satu pusat aktivitas mereka, tempat mereka tinggal dan saling betemu sepanjang hari sehingga interaksi kader da'wah dengan para mahasiswi lainnya lebih optimal. Oleh karena itu perlu diberikan perhatian khusus agar menjadi pusat tarbiyah yang menghasilkan kader masa depan.
6. Amal Thullabi harus mendorong mahasiswi supaya berprestasi, serta mengarahkan upaya dan kemampuan mereka kepada bidang-bidang spesialisasi yang dibutuhkan masyarakat terutama pendidikan, kedokteran, keperawatan dan dirosah insaniyyah (humaniora).
7. Harus diperhatikan penyiapan potensi, bakat dan kemampuan mahasiswi, mendorong dan mengembangkannya untuk masa depan.
8. Harus disiapkan kader-kader pemimpin mahasiswi seperti yang dilakukan terhadap mahasiswa, karena kebutuhan wanita terhadap pemimpin sama bahkan mungkin lebih besar daripada kebutuhan laki-laki terhadap pemimpinnya.

(4) PROGRAM PENGIRIMAN PELAJAR/MAHASISWA

Pelajar/mahasiswa yang dikirim ke luar negeri merupakan duta-duta negaranya, menuntut ilmu di sana dan menimba pengalaman untuk kehidupan kini dan masa datang. Setelah kembali, biasanya mereka menempati posisi-posisi penting di masyarakat, bahkan di beberapa negara, mereka menjadi para pengambil kebijakan sekian tahun kemudian.

Oleh karena itu, perhatian terhadap mereka sebuah keharusan. Ia bukan saja perbaikan individu, bahkan mungkin merupakan perbaikan masyarakat, propinsi dan negara, yang juga berarti penyebaran fikroh dan aqidah yang benar di berbagai penjuru dunia.

Pelajar/mahasiswa yang dikirim ke luar negeri akan merasa asing di negeri orang dan menyambut baik uluran tangan siapapun yang membantunya. Ia akan dapat menghilangkan kesepian dengan keberadaan penolongnya, menjadikannya tempat bercerita dan bermusyawarah. Maka uluran tangan para aktivis amal thullabi sangat ia butuhkan. Setelah itu akan sangat mudah baginya untuk terlibat dalam proses pembinaan dan pematangan fikroh, serta aktivitas amal thullabi.

::: Jenis-jenis Pengiriman Pelajar/Mahasiswa

Ada dua jenis pengiriman mahasiswa yang masing-masing memiliki kekhususan, dan sasaran dan sarana amal thullabi untuknya pun berbeda-beda.

1. Pengiriman pelajar/mahasiswa ke negeri-negeri Islam.
2. Pengiriman pelajar/mahasiswa ke negeri-negeri non muslim.

::: Pertama: Pengiriman Mahasiswa ke negara-negara non muslim

Biasanya jumlah pelajar/mahasiswa yang dikirim tidak terlalu besar, tetapi perasaan terasing mereka lebih dalam sehingga mereka berusaha membentuk komunitas khusus di dalam atau di luar kampus.

Sasaran Da'wah Amal Thullabi

1. Memelihara suasana dan iklim keislaman dan prinsip-prinsip Islam serta menjaganya jangan sampai hilang dari mereka.
2. Membentuk komunitas khusus yang komitmen dengan Islam dan dapat menarik yang lain serta membantu menyelesaikan masalah mereka.
3. Menampakkan gambaran yang baik tentang ummat Islam di negeri non muslim.
4. Membela Islam melawan upaya pencemaran persepsi tentang Islam oleh media massa.

5. Mempersiapkan para qiyadah masa depan di masyarakat.
6. Memindahkan kemajuan IPTEK ke dunia Islam.

Sarana-sarana

1. Membentuk berbagai organisasi sesuai peraturan yang berlaku di negara tersebut.
2. Berkenalan dan menjalin hubungan yang erat dengan mahasiswa yang dikirim serta mengajak mereka untuk terlibat dalam organisasi yang dibentak.
3. Segera menyambut para mahasiswa baru dengan memberikan bantuan kepada mereka sampai kondisi mereka mapan dan tenang.
4. Mengadakan pertemuan berkala dengan mengundang mereka untuk diberikan bantuan dan arahan serta problem solving sebisa mungkin.
5. Mengadakan hubungan antara organisasi dengan muslimin yang menetap di sana.
6. Menempatkan para mahasiswa muslim pada lembaga-lembaga atau yayasan-yayasan lokal yang ada di negara itu atau yayasan luar negeri.
7. Membangun informasi lewat berbagai media tentang kejadian-kejadian yang dialami umat di dalam maupun di luar negeri.
8. Memanfaatkan momentum-momentum tertentu untuk berkumpul dan membuat program seperti Ramadhan, 'Idul Fithri dan 'Idul Adha.
9. Mengarahkan mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya dalam bidang spesialisasi tertentu yang dibutuhkan ummat.
10. Menjalin hubungan erat antara mahasiwa dengan Amal Thullabi di negara asalnya beserta para qiyadahnya.
11. Membuat program tarbawi yang integral dan berpengaruh efektif, melaksanakan, memutabaah dan mengevaluasinya orang perorang serta menyiapkannya untuk tugas kepemimpinan di masa datang.
12. Mendorong mereka untuk berprestasi dalam kuliah demi mempercepat transfer kemajuan iptek ke negeri Islam.

::: Kedua: Pengiriman Mahasiswa ke negara-negara Islam

Pengiriman mahasiswa ke negara-negara Islam dapat dapat merealisasikan hubungan yang erat dan koordianasi kerja antar quthri (negara). Dan, mahasiswa yang dikirim dapat menjadi cikal bakal yang baik karena di tempat yang sama berkumpul para pemuda dari berbagai negara muslim. Mereka belajar ilmu-ilmu keislaman dengan berbagai spesialisasinya. Mereka adalah orang-orang pilihan di masyarakat yang akan memainkan peran tertentu sesuai keahliannya.

Sasaran dan sarana

1. Mengenal mereka dari dekat, masalah yang mereka hadapi dan berusaha memecahkannya.
2. Mendekatkan mahasiswa muslim dari berbagai negara, dan ini adalah awal mula hubungan amal thullabi antar quthri (negara).
3. Saling mengenal situasi dan kondisi masing-masing negara dari warganya secara langsung hingga informasi yang diperoleh lebih akurat.
4. Menjadi keluarga tempat mendidik mereka secara ilmiah maupun tarbawiyah, karena mahasiswa yang jauh dari keluarganya mudah mengalami kegelisahan jiwa, maka memberikan perhatian kepada mereka di saat seperu itu akan menumbuhkan tsiqoh dan ketentraman di hati mereka dan kecintaan kepada saudaranya. Setelah mereka pulang, biasanya akan menempati posisi penting di masyarakat - formal atau non formal - sehingga upaya menarik mereka akan memberikan sumbangsih besar bagi da'wah.
5. Menjalankan sarana-sarana amal thullabi seperti seminar, ceramah, rihlah, mukhoyyam, pelatihan, dll.
6. Membina hubungan antara mahasiswa senior dan mahasiswa baru.
7. Memperhatikan mahasiswa dalam pelajaran dan penguasaan bahasa Arab dan pengenalan mereka terhadap negeri tempat mereka belajar.
8. Memperhatikan para mahasiswa yang berprestasi dalam studinya dan mendorong mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.
9. Memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada mereka yang membutuhkan melalui yayasan-yayasan pendidikan dan sosial.
10. Mengadakan hubungan dengan amal thullabi setempat.
11. Tetap menjaga hubungan dengan para alumni melalui surat atau kunjungan jika memungkinkan.
12. Memberikan contoh dan teladan nyata bagi ukhuwwah islamiyyah, melampaui batas waktu, negara, warna kulit, dan bahasa.

(5) ASRAMA MAHASISWA

Asrama Mahasiswa adalah tempat tinggal mahasiswa yang berasal dari daerah atau negara lain. Bentuk dan keadaannya berbeda di masing-masing daerah atau negara. Ada yang tertutup (dalam lingkungan kampus/satu lokasi) dan memiliki peraturan serta pengawas khusus yang ditetapkan oleh universi-tas/ fakultas, ada yang berpencar meskipun tetap mengikuti aturan kampus, atau bangunan/rumah yang disewa oleh para mahasiswa sendiri secara kolektif atau organisasi, dan lain-lain.

::: Urgensi Da'wah di Asrama Mahasiswa

1. Asrama mahasiswa adalah tempat berkumpulnya mahasiswa secara . permanen, berinteraksi satu dengan yang lain hampir sepanjang hari.
2. Interaksi mereka terjadi secara intensif dan kental, maka akan lebih mudah mengenal kepribadian, kelebihan dan kekurangan setiap orang, juga sangat mungkin untuk mengenal bakat, potensi dan keahlian mereka.
3. Asrama adalah benteng mahasiswa tempat mereka mengatur dan melaksanakan aktivitas dan memperjuangkan hak-hak mereka tanpa campur tangan pihak luar.
4. Asrama adalah tempat yang kondusif untuk aktivitas tarbawi, karena dapat menghasilkan buah yang lebih baik kader maupun pemimpin masa depan.
5. Asrama adalah tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah, spesialisasi, jurusan, beragam hobi, kecendrungan, pemikiran dan tsaqofah. Oleh karena itu ia adalah bidang garapan yang sangat baik untuk saling menimba pengalaman dan berinteraksi.
6. Asrama sangat berguna untuk mengkoordinasikan amal thullabi di kampus dan bertukar pengalaman, karena para qiyadah amal thullabi menetap di sana.

::: Arahan bagi Amal Thullabi di Asrama Mahasiswa

1. Aktivis amal thullabi harus memberikan perhatian yang besar terhadap asrama mahasiswa maupun mahasiswi dengan membuat langkah-langkah kerja, mengerahkan potensi, dan mengontrol pelaksanaan semua program di dalamnya.
2. Harus dibentuk panitia khusus yang bertanggungjawab terhadap hal-hal yang disebutkan pada (no. 1), termasuk mengoptimalkan hasil kerja untuk kepentingan da'wah.
3. Langkah-langkah kerjanya harus sesuai dengan tujuan-tujuan berikut ini:
   'Amal tarbawi: mencetak syakhsiyah islamiyyah dan mentransfer fikroh. Menggali potensi, bakat, dan kemampuan, serta mengoptimalkannya. • Tersebarnya da'wah dan terbentuknya jaringan sosial yang luas dan menghubungkan para mahasiswa dari berbagai daerah, kota, ataupun negara, serta menghubungkan mahasiswa dari berbagai tingkatan sosial, wawasan, bahkan berbagai aliran pemikiran.
4. Meskipun para mahasiswa diberi keleluasaan di asrama untuk melakukan aktivitas dan menggunakan sarana, sebaiknya ada pengaturan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat mengoptimalkan waktu di luar jam kuliah. Manfaatkan tempat-tempat berkumpul mahasiswa seperti: kantin, lapangan, masjid, perpustakaan, dll.

5. Amal thullabi juga harus mencakup waktu libur, dengan melaksanakan kegiatan seperti rihlah, mukhayyam, dll, termasuk kegiatan libur panjang. Perlu juga diupayakan kunjungan ke daerah asal mereka jika memungkinkan.
6. Para kader harus sering berpencar di tengah para mahasiswa untuk membina hubungan yang kuat dengan mereka dengan meluangkan waktu menghadiri tempat mereka berkumpul.
7. Amal thullabi di asrama harus berusaha menggali potensi, bakat, dan kemampuan mahasiswa, kemudian mengembangkan, mendorong, mengarahkan, dan mengoptimalkannya untuk amal thullabi. Disamping itu amal thullabi juga harus memperhatikan penyiapan pemimpin dan melatihnya.
8. Para mahasiswa yang menetap di asrama akan menyebar ke berbagai daerah sekitar kampus atau daerah lain pada waktu libur, atau setelah mereka lulus. Oleh sebab itu, amal thullabi wajib menyebarkan fikroh yang shahih kepada mereka, menanamkan nilai-nilai Islami, dan mendorong mereka untuk beramal dan melakukan perbaikan. Setiap mahasiswa mungkin saja menjadi tunas bagi da'wah tarbiyah di kampung atau daerahnya masing-masing jika ia dibina dengan baik dan diarahkan untuk selalu beramal.
9. Amal thullabi harus memperhatikan problematika mahasiswa sehari-hari dan tuntutan mereka yang proporsional, kemudian turut andil dalam membantu penyelesaiannya di dalam atau di luar asrama, bahkan selayaknya amal thullabi berada di garis terdepan dan berinisiatif untuk melakukannya.
10. Mendorong para mahasiswa/mahasiswi asrama yang berprestasi dengan membantu mereka dalam tugas-tugas ilmiah (termasuk skripsi), memberikan suasana yang kondusif untuk belajar dan berprestasi, serta memberikan contoh yang baik melalui para pemimpin amal thullabi yang berhasil dalam studinya.

(6) ANGGOTA DEWAN PENGAJAR/DOSEN

Dewan pengajar/dosen merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, bahkan merekalah yang berada di garis terdepan. Maka tidak diragukan lagi, betapa pentingnya posisi dosen dalam Amal Thullabi baik sebagai pendorong dan pengarah maupun sebagai pembela dan pelindungnya. Oleh karena itu kita akan melihat pembahasan ini dari dua sisi: **pertama:** peran mahasiswa terhadap dosen, dan **kedua:** peran dosen yang harus dimainkan dalam Amal Thullabi.

::: **Pertama: Peran Mahasiswa terhadap Para Dosen**

Mahasiswa harus memandang dosen seperti murid memandang guru, anak memandang ayah, menghargai dan menghormatinya, mencintai dan dekat dengannya, mengambil manfaat dari ilmu dan pengalamannya, serta meminta nasihat dan petunjuknya dalam menghadapi masalah.

Demikian juga pandangan Amal Thullabi terhadap dosen, ia harus mengarahkan perhatian dan upaya untuk bekerja bersama para dosen, dan menambah jumlah mereka yang membela gerakan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui:

Interaksi terus menerus dengan para dosen baik yang menjadi pejabat di fakultas/universitas maupun yang tidak memegang jabatan, terus membina hubungan yang erat dengan mereka dan bermusyawarah dengan mereka dalam menghadapi kasus-kasus di dunia mahasiswa. Menghormati dan menempatkan mereka pada tempatnya serta tidak melampaui batas-batas kesopanan meskipun terdapat perbedaan pendapat dengan mereka.

Merekrut sebanyak mungkin para dosen ke dalam kepengurusan di lembaga-lembaga kemahasiswaan, dan berusaha meminta mereka untuk menjadi pembimbing dalam ikatan keluarga mahasiswa yang ada atau organisasi kemahasiswaan yang lain.

Berusaha melibatkan beberapa dosen untuk merencanakan dan menyusun kebijakan Amal Thullabi.

Melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti: rihlah, perkemahan, pelatihan, pameran, muktamar, dll.

Memantau terus menerus pendapat para dosen tentang Amal Thullabi, kegiatan dan kebijakannya melalui pendekatan personal maupun kolektif serta meminta nasehat dan masukan mereka.

Tawazun antara Amal Thullabi dengan prestasi dalam studi sehingga Amal Thullabi dapat memunculkan sejumlah mahasiswa berprestasi untuk menjadi dosen.

Membantu para dosen dalam membela maslahat mereka dan membina hubungan dengan organisasi mereka bahkan berusaha menetapkan langkah-langkah, sasaran dan strategi yang sama.

Dialog antara seluruh lembaga yang ada dalam Amal Thullabi dengan para dosen baik individu maupun kelompok dengan tujuan mendekatkan pandangan dan memunculkan titik temu dalam pandangan dan aktivitas. Berusaha membina hubungan khusus dengan para dosen yang memegang jabatan tertentu sebagai pengambil kebijakan baik di pemerintahan, yayasan-yayasan pemerintah, yayasan-yayasan masyarakat, partai politik

maupun fakultas/universitas dalam rangka meraih *wala'* mereka terhadap Amal Thullabi.

::: Kedua: Peran Para Guru atau Dosen terhadap Amal Thullabi

Para guru atau dosen memiliki peran yang sangat besar terhadap pelajar/mahasiswa baik sisi ilmiah, perilaku, maupun amal, sebagaimana peran mereka yang besar dalam mengarahkan, melindungi dan membela Amal Thullabi.

Secara lebih jelas perah para guru atau dosen dalam Amal Thullabi adalah sebagai berikut:

1. Dalam perilaku dan kapabilitas

   Perilaku para dosen selalu diawasi oleh mahasiswa dan dijadikan contoh baik perilaku ilmiah, pemikiran, perilaku kependidikan, maupun kepribadian para dosen itu sendiri. Diantara perilaku dosen yang terpenting adalah :

   Kedisiplinan secara umum terutama ketepatan waktu dalam mengajar.
   Tidak berlebihan dalam menentukan harga buku.
   Tidak mengadakan les/jadwal pelajaran khusus
   Menolak KKN dan memperlakukan murid/mahasiswa dengan adil.
   Adil dalam menilai ujian dan objektif.
   Penampilan yang laik dan akhlaq yang baik.
   Memelihara adab berbicara dan tidak menghina mahasiswa/pelajar.
   Menghargai pendapat murid/mahasiswa dan mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat.

2. Di bidang ilmiah

   Para guru dan dosen memiliki peran utama dalam bidang ini, oleh karena itu mereka harus berusaha untuk :

   Menetapkan kandungan/materi pelajaran di setiap awal tahun.
   Memberikan nasehat mengenai metode belajar dan menghafal.
   Tidak terlambat dalam mengeluarkan buku-buku pelajaran/kuliah dan tidak memperdagangkannya.
   Menyelesaikan kurikulum lebih cepat sehingga ada kesempatan untuk mengulangnya.
   Menyampaikan materi ilmiah dengan optimal.
   Menggunakan sebaik mungkin sarana-sarana pengajaran.
   Menggunakan metode dialog dan diskusi serta mendorong mahasiswa untuk melakukannya.

Menggunakan kandungan kurikulum pelajaran untuk memantapkan sisi tarbawiyyah, akhlaqiyyah dan fikriyyah mahasiswa.

3. Di bidang pelayanan

Adalah bidang yang makin mendekatkan pengajar dengan mahasiswa, memberikan contoh yang baik tentang pelayanan dan sumbangsih dalam Amal Thullabi, diantaranya:

Memberikan kuliah tambahan untuk mata kuliah yang sulit secara sukarela.

Memberikan buku secara gratis bagi mereka yang tidak punya.

Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa.

Memberikan kesempatan bekerja kepada beberapa mahasiswa di waktu libur.

Membantu pemenuhan tuntutan mahasiswa di bagian kemahasiswaan kampus.

Menyalurkan sebagian zakat dan shodaqoh kepada mahasiswa yang membutuhkan.

Mengizinkan mahasiswa yang berprestasi untuk memanfaatkan perpustakaan pribadinya.

4. Bidang Amal Thullabi

Bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa.

Terlibat dalam panitia-panitia kesatuan mahasiswa.

Membimbing kegiatan-kegiatan ikatan mahasiswa dan kelompok ilmiah mahasiswa.

Mengajak dosen-dosen yang lain untuk terlibat membantu Amal Thullabi.

Terlibat dalam kegiatan tsaqofiyyah dan ilmiyyah seperti : ceramah, seminar, dll.

Memberikan penyadaran kepada mahasiswa tentang problematika masyarakat, membuka diskusi dengan mereka dan mempertebal perasaan positif dan cinta tanah air.

Membantu mengembangkan amal thullabi dengan sumbangan pemikiran, nasehat, dan arahan, serta melibatkan diri dalam membuat langkah dan strateginya.

Mengarahkan mahasiswa yang berpestasi untuk mengambil spesialisasi yang memudahkan mereka berkesempatan untuk menjadi dekan fakultas, serta terus-menerus memperhatikan studi dan pembinaan mereka.

Memperhatikan aktivis Amal Thullabi yang tertinggal dan membantu studi mereka.
Membantu membentuk lembaga kemahasiswaan dan qiyadahnya.
Berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai kelompok dan dan menjembatani doalog dengan mereka
Membela hak-hak mahasiswa dan tuntutan mereka
Membagi jabatan idariyah di fakultas, kampus, dan daulah utuk membantu gerakan mahasiswa

Pasal 7

Tarbiyah dalam Amal Thullabi

TARBIYAH DALAM AMAL THULLABI

(1) KARAKTERISTIK TARBIYAH MAHASISWA

Tarbiyah adalah aktivitas manusia yang memiliki titik tolak sendiri, dan mempunyai kandungan kemasyarakatan. Ia adalah jalan hidup bahkan hidup itu sendiri. Semenjak Adam - alaihissalam — manusia telah melakukan aktivitas tarbiyah terhadap anak-anak dan mereka yang masih dalam usia pertumbuhan. Agar dapat membantu mereka untuk berkembang sehat di masa hidup mereka kini dan masa datang, dan agar dapat dipenuhi segala kebutuhan mereka, baik kebutuhan perkembangan fisik, ruhiyyah, perasaan maupun perilaku. Juga untuk mempersiapkan masa depan mereka sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Tarbiyah menjadi sangat penting karena ia dapat mengubah seorang anak manusia dari hanya sekedar makhluk menjadi insan yang memiliki kepribadian berbeda.

::: Tarbiyah yang Kita Inginkan

Jika tarbiyah memiliki urgensi demikian penting, maka kita patut bertanya: "Seperti apakah tarbiyah yang kita inginkan?"

Dunia Islam telah bertahun-tahun mencoba manhaj tarbiyah yang diimpor dari timur maupun barat, namun tak sekalipun menghasilkan generasi yang sholih, tak pernah mengangkat kondisi ummat dan menyelamatkannya dari kejatuhan.

Oleh karena itu wajib bagi Dunia Islam untuk kembali ke sumbernya yang orisinil, jernih dan cemerlang. Dialah Manhaj Allah dan Metode Rasul-Nya yang kekal dan sesuai dengan segala tempat dan zaman.

Di sini muncul sebuah pertanyaan: "Apakah keistimewaan Tarbiyah Islamiyah dibanding yang lain?"

::: Keistimewaan Tarbiyah Islamiyyah

1. Tarbiyah Insaniyyah

Diantara keistimewaan Tarbiyah Islamiyyah yang bersumber dari ***tashowmir*** (persepsi) Islam yang jelas terhadap manusia, alam dan kehidupan, adalah

keberadaannya sebagai Tarbiyah Insaniyyah. Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- telah menjelaskan rantai hubungan tarbiyah ini dengan sabdanya: *"Perumpamaanku dan nabi-nabi sebelum ku seperti seorang laki-lakiyang membangun sebuah rumah yang baik, lalu ia menghias dan memperindahnya kecuali sebuah batu bata di sudut rumah itu. Kemudian orang-orang mengelilinginya dan mengaguminya sambil berkata: "Mengapa tidak diletakkan batu bata di sini ?" Akulah batu bata itu dan akulah penutup para nabi.* (HR. Muslim).

Ini adalah risalah sepanjang zaman, untuk setiap tempat, bersumber dari Allah (rabbaniyyah), dan memiliki kandungan kemanusiaan. Ketika metode Tarbiyah lain bertujuan mempersiapkan warga negara yang baik dan penuh dengan fanatisme, maka tarbiyah islamiyyah menjamin terbentuknya manusia yang baik dan mampu menjaga kemanusiaannya.

2. Tarbiyah yang lengkap dan seimbang

   Berbagai manhaj pendidikan berusaha memperbaiki sisi tertentu kehidupan manusia, ada yang memfokuskan pada jasadnya, akalnya, atau jiwanya saja. Hanya Islam yang mampu memperbaiki jiwa manusia, akal dan jasadnya secara seimbang dan menjadi satu kesatuan.

3. Tarbiyah yang realistis

   Tarbiyah Islamiyyah mendidik manusia dengan realitas kemanusiannya, ia bukan malaikat, bukan pula hewan. Islam mengenal kelemahan manusia di hadapan bujukan dan rayuan, mengetahui kelemahannya menjalankan beban kehidupan.

4. Tarbiyah 'Amaliyyah

   Dengan Tarbiyah, kata-kata berubah menjadi amal atau akhlaq utama atau pembinaan perilaku sesuai dengan eksistensi manusia yang diinginkan oleh Islam.

5. Tarbiyah yang terus-menerus sepanjang hayat dari buaian sampai liang lahat.
6. Tarbiyah yang bertahap, karena tidak mungkin mengubah manusia dari akhlaq lamanya yang menyeleweng, menjadi akhlaq baru yang lurus sekejap mata.
7. Tarbiyah Akhlaqiyyah, karena akhlaq dalam tarbiyah islamiyyah bukanlah barang dagangan atau kepentingan, tetapi akhlaq adalah keseluruhan karakter mulia yang wajib dimiliki manusia, yang membedakannya dari makhluk lain dalam berpikir dan berperilaku.
8. Tarbiyah yang menghidupkan hati nurani. Hati nurani adalah penggerak utama pada diri manusia menuju keutamaan, dan penghalang dari kehinaan. Untuk itu tarbiyah islamiyyah berusaha menghidupkan hati yang dapat merasakan pengawasan Allah sebelum pengawasan makhluk-Nya, mengharapkan balasan akhirat sebelum balasan dunia, dan takut kepada

siksa Allah di dunia dan akhirat sebelum memandang hukuman dunia. Dengan demikian, semua perbuatan pemilik hati ini akan lurus baik ketika sendiri atau di depan umum, dan menjadi anggota masyarakat yang baik sekaligus melakukan perbaikan.

9. Tarbiyah yang dapat mengapresiasikan keindahan
   Apresiasi keindahan adalah keistimewaan manusia yang sangat diperhatikan oleh tarbiyah islamiyyah. Sasarannya agar manusia dapat merasakan dan mengapresiasikan keindahan lingkungannya meskipun dari kejauhan dan dan berbagai tingkatannya.

::: Perangkat-perangkat Tarbiyah Pelajar / Mahasiswa

Banyak perangkat yang mungkin digunakan dalam tarbiyah thullabiyyah untuk merealisasikan sasaran praktis tarbiyah dan integralitasnya :

1. Pengajar dan Guru Besar (Ustadz)
   Ia adalah seorang *mumajjih, mursyid,* dan guru sebagaimana ia adalah *murobbi* dan *qudwah.* Di atas pundaknyalah tanggung jawab besar tarbiyah, merealisasikan sasaran tarbiyah, dan menyempurnakan kerja-kerja pengajaran. Kepadanyalah pandangan dan sorotan mata para siswa diarahkan, telinga mereka mendengar, dan hati mereka memahami. Sekali lagi guru adalah qudwah dalam ucapan, amal, penampilan dan keadaannya.
2. Pemimpin-pemimpin Amal Thullabi
   Pengaruh pemimpin Amal Thullabi sangat besar dalam amal tarbawi seperti peran guru dan ustadz, karena pandangan mata para siswa juga terarah kepada mereka, menjadikan mereka sebagai contoh dan mengikuti arahan mereka. Oleh karena itu para aktivis dan pemimpin Amal Thullabi harus terlibat aktif dalam amal tarbawi dengan perbuatan sebelum perkataan.
3. Manhaj Tarbawi
   Masih banyak kekurangan dalam manhaj tarbawi yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan di dunia Islam. Kita menyaksikan lembaga-lembaga itu begitu memperhatikan prestasi ilmiah tetapi meninggalkan proses pendidikan untuk mencetak orang yang mampu berijtihad secara fardi dan belajar mandiri.
   Oleh karena itu, aktivis Amal Thullabi harus melakukan kajian terhadap manhaj tarbawi, penerapannya di masyarakat, dan meletakkan langkah-langkah yang tepat untuk menjalankannya bagi seluruh pelajar / mahasiswa secara umum dan internal Amal Thullabi, serta terus *memutabaah* dan mengevaluasinya.
   Manhaj tarbawi harus berangkat dari prinsip-prinsip Islam, memperhatikan

adat masyarakat yang lurus, dan sesuai visi kita di masa depan. Manhaj tarbawi juga harus memperhatikan integralitas cakupannya, sehingga tidak meninggalkan satu sisipun yang penting. Terakhir, manhaj tarbawi harus bersifat aplikatif, memadukan antara pendalaman teori dengan program amalinya.

4. Tarbiyah 'Amaliyyah

   Pentingnya tarbiyah amaliyyah sangat terlihat dalam kehidupan mahasiswa. Karena tarbiyah amaliyyah-lah yang mampu menjawab tantangan dunia mahasiswa yang dinamis, enerjik, selalu baru dan setiap hari terjadi banyak peristiwa dan aktivitas. Dengan demikian nilai-nilai yang tertanam akan semakin kuat, tarbiyah makin mampu mengangkat semangat, dan mengokohkan pola pikir dalam menghadapi peristiwa di lapangan. Sehingga buah dan pengaruh tarbiyah pada diri mahasiswa semakin besar dan dirasakan.

(2) PENYATUAN PEMAHAMAN

Amal Thullabi adalah kerja kepeloporan yang merepresentasikan puncak pemahaman terhadap problematika ummat dan mewakili gerakan terdepan dalam memperjuangkan maslahat ummat. Oleh karena itu, Amal Thullabi harus diberikan perhatian, pengarahan dan koreksi. Agar hal ini tidak dilakukan berdasarkan ijtihad lokal yang mungkin benar dan mungkin salah, atau berdasarkan pengalaman terbatas yang kurang mewakili, maka harus diupayakan penyatuan pemahaman hal-hal asasi di antara para aktivis dan penyatuan kesepakatan terhadap istilah-istilah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara para aktivis karena perbedaan tsaqofah, lingkungan, dan kelompok.

Amal thullabi telah mengalami perluasan dimensi baik tempat maupun waktu, kader-kadernya tersebar di berbagai penjuru dunia dengan generasinya yang berkelanjutan. Tetapi sayangnya masih terdapat kesulitan dalam berkomunikasi antar kader aktivis amal thullabi. Hal tersebut menyebabkan perbedaan pendapat, perbedaan istilah, dan beragamnya pemahaman di kalangan mereka, sehingga menjadi bahaya serius yang menghambat amal thullabi di seluruh dunia.

Amat perlu dihindari berlangsungnya suatu kerja besar berdasarkan ijtihad-ijtihad lokal yang mungkin benar atau salah, atau pengalaman-pengalaman yang belum matang yang mungkin mengungkapkan bentuk amal yang sebenarnya dan mungkin pula tidak, atau berdasarkan penafsiran-penafsiran beragam tentang prinsip-prinsip asasi yang memunculkan meluasnya perselisihan. Untuk menghindari semua itu, dibutuhkan penyatuan pemahaman

(tauhid al-majaahiim) tentang amal thullabi di kalangan aktivis, juga kesepakatan dalam mendefinisikan kalimat dan istilah yang digunakan, karena perbedaan wawasan, masyarakat, dan lingkungan dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda tentang suatu istilah.

::: Langkah-langkah Penyatuan Pemahaman

Proses penyatuan pemahaman ini melewati beberapa langkah yang berurut dan saling bergantung satu dengan yang lain, para aktivis pejuang amal thullabi harus memperhatikan masalah ini. Kami sangat mencermati langkah-langkah ini dalam upaya kami menyatukan pemahaman di kalangan aktivis amal thullabi di seluruh dunia, disamping usaha terus-menerus untuk menyempurnakan setiap langkah sebaik mungkin. Di sini kami akan memaparkan langkah-langkah tersebut agar dapat diambil manfaatnya oleh banyak orang.

(1) Menentukan objek-objek yang ingin disatukan pemahamannya.

Harus dilakukan pembatasan terhadap semua hal yang menimbulkan perbedaan pemahaman, terutama *mihwar ro-iisy* (ruang lingkup utama) yang membingkai fikrah amal thullabi dan harakahnya.

Cara yang paling efektif untuk melakukan pembatasan ini adalah mengadakan pertemuan-pertemuan di antara kader aktivis dan pemerhati amal thullabi dari beberapa generasi yang berbeda, kemudian melakukan dialog terbuka, diskusi, dan brain storming ide, lalu mengumpulkan ide-ide tersebut untuk dikritisi dan diurutkan agar menghasilkan daftar hal-hal yang ingin disatukan pemahamannya di kalangan aktivis.

(2) Kajian objek-objek pemahaman tersebut berdasarkan prioritasnya.

Daftar objek pemahaman yang dihasilkan dari langkah (1) harus diurutkan berdasarkan urgensi dan pengaruhnya terhadap pemikiran dan gerakan amal thullabi untuk selanjutnya dikaji secara mendalam.
Metode kajiannya beragam sesuai karakter dan urgensi setiap objek, dan kami mengetengahkan di sini beberapa metode secara global:

Kelompok diskusi:
Bahan kajian objek yang ingin didiskusikan disiapkan dan dibagikan kepada para pakar dan pemerhati amal thullabi, kemudian mereka diundang dalam sebuah atau beberapa pertemuan untuk mendiskusikannya. Setelah itu dilakukan penyusunan hasilnya.

Menggunakan buku atau sebagian isinya sebagai pegangan:
Beberapa buku atau sebagian isi buku-buku tertentu dapat dijadikan kajian untuk memperoleh petunjuk tentang objek yang hendak disatukan pemahamannya, sambil merujuk kepada penulisnya.
Menyerahkan kepada seorang pakar:
Dilakukan kesepakatan dengan seorang pakar yang menguasai objek tersebut untuk menentukan garis-garis besar kajian, lalu memintanya untuk melakukan kajian secara mendalam. Pekerjaan ini harus dipantau terus-menerus hingga memperoleh hasil yang baik.
Tesis atau disertasi:
Dilakukan kesepakatan dengan beberapa anggota Majlis Dosen untuk menjadikan objek-objek tadi sebagai tema tesis atau disertasi mahasiswa pasca sarjana.
Musabaqah:
Diumumkan musabaqah kajian objek tersebut, kemudian dipilih yang terbaik di antara tulisan-tulisan yang masuk.

(3) Memproduksi/mencetak hasilnya dan membagikan/mensosialisasikannya
Dalam langkah ini telah dihasilkan produk kajian sebuah objek atau beberapa objek pemahaman dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan agar sebanyak mungkin tersosialisasi kepada para aktivis dan pemerhati amal thullabi. Diantara bentuk produk yang dapat dihasilkan :
Buku dan makalah/diktat
Ittibaad Al-muna^h-^homaat Ath-thullaabiyyah (Persatuan Organisasi Pelajar & Mahasiswa) telah berinisiatif mengeluarkan *Silsilah Penyatuan Pemahaman* yang berisi objek-objek penting yang kami anggap sangat perlu untuk disatukan pemahamannya di kalangan para aktivis amal thullabi di seluruh dunia.

- Audio kaset dan video

Sarana ini sangat mudah untuk digunakan, karena semua orang dapat memanfaatkannya sehingga transfer pemahaman dapat cepat terwujud.
Program Komputer dan CD
Produk ini dapat diakses dengan mudah lewat berbagai situs amal thullabi terutama website *IttihaadAl-muna^b-vfyomaat'Ath-thullaabiyyah.* Stu-dents-Online.Ws
Ceramah, seminar, dan diskusi
Dengan menjadikan objek-objek yang hendak disatukan pemahaman-nya itu sebagai materi ceramah, tema seminar atau diskusi, kemudian dilakukan *mutaba'ah* terhadap hasilnya. Menjadikannya sebagai materi pelatihan dan program pelatihan bagi para aktivis.

Para aktivis amal thullabi harus segera membuat langkah-langkah untuk menerjemahkan, kemudian membagikan atau mensosialisasikan semua produk di atas, juga mengadakan pertemuan-pertemuan di seluruh pelosok negeri demi menyatukan pemahaman. Mereka juga harus mengecek apakah para akdvis telah mengambil manfaat dari hasil kajian ini atau belum ?, sudahkah kajian ini disosialisaikan kepada seluruh pelajar/mahasiswa sesuai kondisi dan kebutuhan mereka?

(4) Kontrol dan Evaluasi

Ini adalah langkah yang harus dilakukan. Seluruh pelaksanaan langkah penyatuan pemahaman ini harus dikontrol dan dikritisi, juga diukur sejauh mana efektivitas sarana-sarana (produk) yang telah digunakan dalam mewujudkan sasaran, hal ini dapat dilakukan dengan mengukur berapa banyak pemahaman yang telah berhasil disatukan, serta berapa banyak pemahaman yang salah selama ini sudah terkoreksi.

::: Silsilah Penyatuan Pemahaman

Ittihaad Al-muna%h-%homaat Ath-thullaabiyyak (Persatuan Organisasi Pelajar & Mahasiswa) telah berinisiatif mengeluarkan kumpulan beberapa buku (kajian) yang diberi nama *Silsilah Penyatuan Pemahaman.* Objek kajian yang ingin disatukan pemahamannya telah dibagikan kepada para pakar dan aktivis amal thullabi untuk disusun menjadi buku. Secara umum objek kajian ini dibagi menjadi empat kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari beberapa objek kajian:

Pertama: Objek Pemahaman tentang Da'wah *(Al-mafaahiim Ad-da'awiyyah),* di antaranya:

Bainal-haqqi wal-baathil (Antara Al-haq dan Al-bathil), sebuah kajian tentang *Sunnatullah al-kauniyyah* (ketetapan Allah di alam semesta) berupa pertarungan antara kebenaran dan kebatilan, bagaimana memanfaatkan pertarungan ini untuk kemaslahatan amal thullabi dan ummat secara umum.

Daurusy-sjahaabi fii nahdhotil-ummah (Peranan Pemuda Dalam Kebangkitan Ummat).

Asy-syuuroo (Musyawarah) : urgensinya, medan-medannya, dan prakteknya di masa kini.

Ad-da'wah (Da'wah) : tahapannya, sasarannya, tekniknya, dan penghalang-penghalang di jalannya.

Al-mar-atu wa dauruhaa fil-mujtama' (Wanita dan Peranannya di Masyarakat).

Kedua: Objek Pemahaman tentang Tarbiyah *(Al-mafaahiim At-tarbamyyah),* di antaranya:

Aadaabul-hiwaari wal-ikhtilaaf (Etika Berdialog dan Berbeda Pendapat): bagaimana kita berdialog dan berbeda pendapat tanpa merusak rasa cinta dengan sesama muslim.

At-taghyiir (Perubahan): sebuah sunnah kauniyyah bagi manusia dan lingkungannya, bagaimana kita mengubah diri dan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Al-hubb (Cinta): sebuah perasaan yang dapat membangkitkan kekuatan dan menggerakkan individu dan masyarakat.

■ *Al-Qudwah* (Teladan): sarana utama dalam da'wah dan perubahan.

Tathwiirud^-d^aat (Pengembangan Diri): bagaimana menumbuhkan rasa bertanggung jawab, menumbuhkan motivasi, mengenal diri dan berinteraksi dengannya, dan bagaimana mengembangkannya.

Ketiga: Objek Pemahaman tentang Manajemen *(Al-mafaahiim Al-idaariyyah),* di antaranya:

- *Idaarotul-waqt* (Manajemen Waktu)
- ■ *Al- 'amaliyyatul-idaariyyah* (Aktivitas Manajerial)
- *Al-Qiyaadah* (Kepemimpinan)
- *Idaarotul-ijtimaa'aat* (Manajemen Rapat)
- *Al-'amalul-mu-assasi* (Amal Institusional)

::: **Keempat**: Objek Pemahaman tentang Politik *(Al-mafaahiim As-siyaasiyyah),* diantaranya :

- *Al-Qudsu wat-tahaddii al-hadhoori* (Al-Quds Dan Tantangan Peradaban)
- *Ad-Daulah Al-islaamiyyah* (Negara Islam)
- *At-ta'addudiyyah* (Multi Partai)
- *Al- 'aulamah* (Globalisasi)
- *Al-aqolliyyaat* (Tentang Kaum Minoritas)
- ■ *Al-'amalun-niqoobi* (Aktivitas Da'wah Profesi)

(3) TARBIYAH SIYASIYAH (PENDIDIKAN POLITIK)

::: Peran politik mahasiswa

Kampus mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat di bidang ilmiah, sosial, pemikiran dan politik. Kekuatan penjajah yang menguasai negara-negara dunia ketiga sangat menyadari peran kampus ini, maka mereka menghilangkan/menutup universitas-universitas nasional, atau mengeliminir

eksistensinya dan eksistensi alumninya, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir, Universitas Zaitunah di Tunis, Universitas Qurowiyyin di Maroko, dan puluhan universitas lain di Turki dan India. Kemudian mereka mendirikan puluhan universitas *asingyang* mengimpor para dosen, buku-buku, manhaj/kurukulum, dan bahasa mereka sehingga meluluskan orang-orang muslim yang hanya mengislamkan namanya, adapun bahasa, pemikiran, sikap politik, dan sikap keberagamaannya telah mengikuti universitas tersebut.

Konspirasi*penturkian* dan pemaksaan nasionalisme Turki kepada warga Khilafah Islamiyyah berlangsung dan mencapai puncaknya di universitas-universitas *asing.* Konspirasi pemisahan negeri-negeri Eropa Timur dari Daulah 'Utsmaniyyah dimatangkan di *Robert College* Istambul, sedangkan konspirasi pemberlakuan fanatisme dan nasionalisme untuk menghancurkan *wahdah al-ummah al-islamiyyah* (kesatuan ummat) terjadi di Universitas al-Yasu'iyyah as-Suriyyah di Beirut, dst.

Dari sinilah kekuatan penjajah mengganti bentuk penjajahan militernya di dunia ketiga dengan penjajahan pemikiran melalui universitas-universitas. Sebagai reaksi dari hal ini, mulailah para mahasiswa menyadari keberadaan diri mereka, merasa bertanggungjawab, dan menggerakkan pikirannya untuk mengembalikan perannya dan peran ummatnya dari orang-orang yang telah merampasnya.

Sebagian besar gerakan kemerdekaan di dunia dilakukan oleh para mahasiswa. Mahasiswa Mesir telah terjun kedalam pertempuran-pertempuran melawan penjajah Zionis di Palestina tahun 1948, perlawanan melawan penjajah Inggris di Terusan Suez tahun 1951, bahkan Hari Mahasiswa Sedunia yang jatuh pada tanggal 21 Februari setiap tahun adalah hari perlawanan mahasiswa Mesir terhadap pemerintahan yang rusak tahun 1946. Juga perlawanan mahasiswa Mesir melawan kediktatoran tahun 1968, kemudian memimpin gerakan demokrasi di universitas dan organisasi profesi.

Mahasiswa Turki berjuang melawan diktator militer yang memaksakan hal-hal yang tidak dikenal ummat dan membahayakan eksistensinya.

Mahasiswa di Indonesia, merekalah pelopor gerakan kemerdekaan 1945, mereka pula yang menumbangkan komunisme era Soekarno 1965-1966, menumbangkan rezim Soeharto tahun 1998.

Mahasiswa di Iran menumbangkan antek-antek Barat di negara mereka dan merekalah yang menghadapi semua serangan yang diarahkan kepada negara mereka oleh kekuatan yang congkak.

Mahasiswa Palestina hingga kini masih melakukan perjuangan berdarah yang panjang melawan penjajah negeri mereka.

Perjuangan mahasiswa ini terjadi bukan hanya di negeri-negeri muslim, tetapi perlawanan golongan kiri atau kanan di beberapa negara juga dipelopori

oleh para mahasiswa, seperti : Belanda, Perancis, Kuba, Mejer, Guatamala, Ceko-Slowakia, Meksiko, Cina, Spanyol, dll.

::: Faktor-faktor yang mendukung mahasiswa dalam memainkan peran politiknya

1. Berkumpulnya mereka dalam jumlah yang besar di satu tempat untuk waktu yang cukup lama memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdialog menyamakan persepsi tentang suatu peristiwa.
2. Mahasiswa sedang berada pada fase menjelang kematangan, diantara karakteristik fase ini adalah senang berkumpul, sibuk dengan masalah-masalah ummat dan siap berkorban untuk membela idealisme dan nilai-nilai yang diyakini, serta peran politik yang khas.
3. Mahasiswa adalah kelompok yang belum terikat dengan tanggung jawab keluarga, sehingga lebih gesit dan lebih siap berkorban demi tanah air dan nilai-nilainya.
4. Mahasiswa lebih banyak mengetahui perkembangan peristiwa yang terjadi di masyarakat, gerakan pembebasan, pemikiran yang datang kepada mereka, dan keinginan yang ada pada masyarakat dan ummat. Interaksi mereka terhadap hal-hal tersebut membuat mereka terdorong untuk menyusun langkah-langkah politik mereka.
5. Di dalam kampus para mahasiwa menjalankan miniatur kenegaraan yang biasa dilaksanakan para politikus, seperti : mentransfer pemikiran kepada rekan-rekannya dalam satu kelompok, terlibat dalam pemilihan mahasiswa, bermusyawarah untuk mengambil keputusan, menggunakan hak-haknya di *parlemen kampus.* Singkatnya, mahasiswa melakukan kegiatan politik di kampusnya untuk kemudian menjadi politikus handal di luar kampus.

Oleh karena itu, tarbiyah yang mampu mencetak kepribadian mahasiswa secara utuh harus menyentuh aspek politik.

::: Program yang diusulkan untuk Pendidikan Politik Mahasiswa

Tujuan Program

Tujuan utama program pendidikan politik mahasiswa adalah menjawab kebutuhan mahasiswa dan masyarakat dalam masalah-masalah politik (teori dan praktek) dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif di dunia politik. Tujuan utama ini dapat dirinci menjadi:

1. **Tujuan teoritis,** yang menambah kesadaran dan pengetahuan politik mahasiswa tentang:

Filsafat kemasyarakatan, sasaran dan problematikanya.
Sejarah nasional dan momen-momen penting di dalamnya.
Sistem/konsep politik, lembaga politik, tsaqofah perpolitikan yang penting.
Aktivitas dan gerakan politik serta kekuatan-kekuatan politik yang mendominasi.
Kewajiban warga negara, tanggung jawab dan hak-haknya.

2. **Tujuan emosional** yang mengarahkan keberpihakan positif mahasiswa terhadap:

Proses demokratisasi.
Dialog dan diskusi secara objektif.
Masalah-masalah di masyarakat.
Peran kampus dalam gerakan perubahan.
Tarbiyah siyasiyyah dzatiyyah.
Kesadaran terhadap kepentingan ummat dan keberpihakan terhadapnya.

3. **Tujuan aplikatif** yang meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkontribusi nyata secara positif dalam :

Organisasi mahasiswa dan pemuda.
Proses pengambilan keputusan di kampus.
Aktivitas politik dengan berbagai bentuk dan tingkatannya.
Mengungkapkan pendapat tentang berbagai persoalan.
Menghadapi problematika masyarakat dan mencari solusinya.
Dialog terarah sesama mahasiswa dan dengan para pejabat.
Menghadapi arus ideologi dan politik yang bertentangan dengan masyarakat Islam.

l^angkah-langkah program

1. **Kandungan teoritis,** ia dibatasi oleh ruang lingkup berikut ini:

Karakteristik sistem politik dan sosial yang sedang berlaku.
Langkah-langkah pengembangan politik, ekonomi dan sosial.
Karakteristik sistem pendidikan yang sedang berlaku di lembaga-lembaga pendidikan.

Karakteristik sosial dan kejiwaan mahasiswa.

Kandungan teoritis di atas dapat disusun dari tema-tema berikut ini:

v Pengaturan kekuasaan dalam sistem politik (Aturan pelimpahan kekuasaan dan keberlangsungannya),
v Negara (tiang-tiang penopangnya, karakteristiknya, jenis-jenis

pemerintahan, tugas dan fungsinya, kekuasaannya, tujuan umumnya),

- v Kewajiban dan Hak dalam sistem politik (Hak dan Kewajiban Penguasa, Hak dan Kewajiban Rakyat, Ketaatan dan Penentangan/ Oposisi, Kemerdekaan, Keadilan)
- v Pilar-pilar edukatif dalam aktivitas dan keterlibatan politik bagi penguasa dan oposisi,
- v Filsafat Umum Masyarakat dan Filsafat Politik,
- v Fase-fase dan Rambu-rambu Sejarah Nasional, Peristiwa-peristiwa penting dan Peran Mahasiswa di dalamnya,
- v Sistem dan Lembaga Politik dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Negara.
- v Karakteristik Proses Politik dan Kekuatan-kekuatan yang berpengaruh di dalamnya.
- v Problematika sosial dan ekonomi yang terpenting di masyarakat serta upaya solusinya,
- v Kepribadian Mahasiswa : sisi positif dan negatifnya,
- v Arus ideologi dan pemikiran politik nasional, regional dan internasional.

2. **Program-program praktis** : meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

Seminar dan muktamar politik mahasiswa dan umum

Diskusi politik mahasiswa dan umum

Aktivitas politik di lembaga, ikatan kekuarga dan organisasi kemahasiswaan.

Keterlibatan dalam Pemilu di masyarakat di berbagai level.

Keterlibatan dalam aktivitas partai di luar kampus.

Keterlibatan dalam proyek pelayanan sosial.

Keterlibatan dalam organisasi pemuda dan mahasiswa nasonal dan internasional.

Keterlibatan dalan struktur universitas.

Media massa mahasiswa, nasional dan internasional.

Pengelolaan program

- v Sebaiknya dibentuk panitia khusus yang memegang tanggung jawab perencanaan dan pengarahan program,
- v Penyiapan manhaj & kurikulum pelajaran teoritis bagi tarbiyah siyasiyyah mahasiswa yang mencakup tema-tema yang berurutan (telah disebutkan — pent) atau tema-tema lain sesuai kebutuhan,
- v Penyusunan jadwal ceramah rutin untuk mahasiswa yang membahas *kandungan teoritis*/tema-tema yang ada.

- v Penyusunan jadwal seminar dan diskusi/debat ilmiah tentang tema tersebut.
- v Penyiapan kegiatan yang memberi semangat kepada mahasiswa untuk aktif terlibat dalam aktivitas kemahasiswaan dan umum.
- v Mengizinkan dan mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi.
- v Membuat program rinci untuk merealisasikan sisi praktis setiap program.
- v Evaluasi apa yang telah dilaksananankan dan menilainya melalui laporan-laporan dan jajak pendapat serta sarana-sarana lain.

::: Tersingkirnya mahasiswa dari peran politiknya

Telah disebutkan bahwa mahasiswa secara fithrah siap memainkan peran politiknya di dalam kampus maupun di masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh fase kehidupannya yang dinamis dan idealis, kajian ilmiah, pengalaman lapangan, dan aktivitas niqobiyyah. Ditambah lagi dengan program pendidikannya yang mempunyai sasaran yang jelas dan tahapan yang berurut, sehingga pengetahuan teoritis ini kian melengkapi pengalaman dan praktek politik di lapangan. Semua itu sangat membantu merubah mahasiswa yang hanya serius belajar menjadi manusia yang penuh perhatian terhadap seluruh problematika ummat, baik fikriyyah, ijtima'iyyah maupun siyasiyyah. Hal ini terjadi pada situasi normal dimana rakyat dan penguasa, dosen dan mahasiswa, para perancang pendidikan, buku-buku dan sarana-sarana lain memperoleh kebebasan. Adapun pada saat:

- 0 kekuasaan dipegang oleh satu orang atau satu partai yang memaksakan kehendaknya sehingga media massa bertasbih memujinya, menyebutkan seluruh "kelebihan" dan "pembangunan" yang dilakukan, tak ada iklim demokrasi, kemerdekaan masyarakat, dialog, tak ada istilah pergantian penguasa secara damai, dan setiap orang dicurigai kecuali jika telah memberikan loyalitas dan menjilat, atau
- 0 lembaga-lembaga pendidikan ditekan karena dianggap membahayakan penguasa, lalu kurikulum pengajaran dikontrol ketat, juga materi kuliah, dosen, dan buku-buku, semua harus sesuai dengan kehendak penguasa,

maka mahasiswa mengalami kebekuan dan aktivitasnya terhenti. Terjadi kemunduran proses pendidikan dan proses politik. Lingkungan yang ada berada pada kondisi:

1. Tidak memberikan kesempatan dialog dan diskusi antara mahasiswa dan pemimpin politik.

2. Tidak memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat dalam pengambilan keputusan menyangkut masalah'studi mereka.
3. Jadwal kuliah sangat padat sepanjang tahun sehingga tidak ada waktu bagi mahasiswa untuk memperhatikan masalah politik.
4. Kurikulum tidak membantu pengembangan dan kesadaran politik mahasiswa.
5. Sistem kuliah yang penuh doktrin membuat kemampuan mahasiswa untuk mengritik dan berdialog secara objektif tidak berkembang.
6. Melucuti aktivitas yang berbau politik dari lembaga kemahasiswaan dan melarang mahasiswa untuk memanfaatkan kegiatan-kegiatan politik yang ada.
7. Tidak ada kurikulum pendidikan politik secara khusus dalam dunia pendidikan.
8. Intervensi penguasa dalam aktivitas mahasiswa.
9. Peraturan-peraturan yang mengekang aktivitas mahasiswa khususnya pemberian sanksi bagi mahasiswa yang aktif dalam pemikiran dan politik.
10. Minimnya peran kampus dalam mengarahkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan problematika masyarakat.
11. Para pejabat universitas yang menganggap bahwa kampus hanyalah tempat untuk belajar dan kuliah saja.
12. Tidak mengizinkan pers kampus yang bebas.
13. Seluruh organisasi dan komponen pemuda melakukan upaya sterilisasi peran pemuda dan mengarahkan mereka hanya pada kegiatan tak bernilai seperti: jalan-jalan, hiburan, dan aktivitas lain yang mengandung ikhthilat.
14. Ketidakmampuan partai-partai politik dan organisasi profesi untuk memainkan peran yang sesungguhnya dalam proses penyadaran politik masyarakat atau berusaha masuk dalam proses politik.

::: Tanggung Jawab Mahasiswa

Dalam situasi-situasi seperti di atas, akan semakin terasa besarnya tanggung jawab mahasiswa untuk memainkan perannya dalam mengoreksi keadaan, melawan diktatorisme, mengembalikan keberdayaan kepada rakyat, dan mengkoordinasikan gerakan politik yang ada. Mereka harus melakukan semua itu dengan sarana-sarana terbaik yang dapat mewujudkan sasaran, dan membawa buah dari pengorbanan mereka.

(4) PENELITIAN DAN KAJIAN

Amal Thullabi secara umum dan Aktivitas Tarbawiyyah secara khusus sangat memerlukan penelitian dan kajian tentang berbagai tema, bertujuan untuk mengoreksi pemahaman yang salah, mendekatkan pemahaman yang berbeda, dan mengokohkan pemahaman yang sudah benar. Hal ini —tidak diragukan lagi— sangat urgen dan harus selalu diperhatikan oleh aktivis Amal Thullabi.

::: Jenis-jenis Penelitian dan Kajian

Penelitian dan Kajian dapat dibagi menjadi dua :

1. Penelitian temporal/kasuistik

   Adalah penelitian dan kajian untuk memperbaiki kesalahan tertentu dalam Amal Thullabi, menghadapi situasi tertentu yang dirasakan oleh para aktivis, memberikan solusi/jawaban terhadap masalah atau menjabarkan secara rinci usulan/ide/masukan tentang pengembangan Amal Thullabi. Penelitian ini dilakukan dalam waktu singkat tetapi harus *itqon (professional)* untuk dapat segera mengarahkan amal dan mengoreksi perjalanan.

2. Penelitian jangka panjang

   Adalah penelitian dan kajian menyangkut pemahaman/konsep yang dibutuhkan Amal Thullabi untuk pengembangannya di masa datang, menentukan strategi ke depan, mengantisipasi masalah masa depan dan solusinya, membuat berbagai skenario masa datang dan langkah-langkah alternatif yang fleksibel untuk menghadapi setiap perubahan skenario. Contoh tema-tema dalam penelitian ini adalah : Aktivitas Gerakan pada Situasi Sulit, Tantangan Amal Thullabi Masa Datang, Revolusi Media Massa, Tarbiyah di Abad Mendatang, Ciri Kepribadian Mahasiswa, Ciri-ciri Kepemimpinan Mahasiswa, Amal Thullabi dan Globalisasi, Peran Amal Thullabi bagi Ummat Di Masa Depan, dll.

::: Bidang-bidang Penelitian dan Kajian

Keberagaman bidang kajian dan penelitian ini sesuai dengan luasnya ruang lingkup Amal Thullabi.

1. **Penelitian dan kajian di bidang pemikiran**

   Adalah kumpulan penelitian dan kajian yang mempertajam pandangan Amal Thullabi, mengkaji pemikirannya, mempelajari hal-hal yang permanen (tsawabit) dan yang berubah (mutaghoyyirot), mengoreksi pemahaman, menyatukan dan meluruskannya.

2. Penelitian dan kajian di bidang tarbiyah

Penelitian dan kajian yang mengkaji proses dan kegiatan tarbawi dalam Amal Thullabi : bentuk, manhaj, dan sarananya. Memberikan solusi permasalahan tarbawi, mengembangkan manhaj dan uslubnya, dan menyusun kerangka masa depan.

3. Penelitian dan kajian di bidang ketrampilan/skill

Penelitian dan kajian menyangkut ketrampilan Amal Thullabi, mendiskusikan sarana-sarana Amal Thullabi, permasalahan praktis/teknis, dan pengelolaan kelembagaan mahasiswa secara rinci.

4. Penelitian dan kajian khusus

Menyangkut hal-hal yang mendukung Amal Thullabi seperti : media informasi, pelatihan, peta pelatihan Amal Thullabi, dll.

::: Perangkat Persiapan Penelitian dan Kajian

Pertama-tama, para penanggung jawab dan aktivis Amal Thullabi harus mempunyai perhatian yang besar terhadap penelitian dan kajian. Jika tidak, maka berbagai masalah akan menumpuk, pemahaman konsep akan berbeda, aktivitas akan terpecah dan melemah, dan masa depan akan suram saat Amal Thullabi dikendalikan oleh musuh bukan oleh pemiliknya semula — *Wal 'iyaad^u billaah.*

Yang pertama harus dimulai dalam mempersiapkan penelitian dan kajian adalah mendirikan *panitia* atau *pusat penelitian dan kajian* yang bertanggung jawab terhadap hal ini dan mengadakan kerja sama dengan para pakar serta dikontrol oleh qiyadah Amal Thullabi dengan baik.

Dalam mempersiapkan penelitian dan kajian, Amal Thullabi mengandalkan panitia atau pusat penelitian dan kajian ini sesuai dengan perangkat dan metodologi yang telah dipelajari. Inilah beberapa persiapan yang harus dilakukan :

1. Menentukan peta penelitian dan pengkajian

Hal ini dilakukan melalui pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya tentang waqi' (realitas) Amal Thullabi, masalah, keprihatinan dan harapannya. Perangkat-perangkat untuk mengumpulkan informasi ini antara lain : kuesioner, pertemuan-pertemuan pribadi/informal, surat-menyurat, buku-buku dan lain-lain. Informasi dikumpulkan dari berbagai lapisan dan tingkatan Amal Thullabi, dari setiap orang yang bersentuhan dengannya sampai kepada para qiyadah Amal Thullabi, mustasyar (konsultan), dan qiyadah sebelumnya.

Setelah itu dilakukan kajian tentang informasi-informasi ini, menentukan masalah yang akan dibahas, atau pemikiran yang ingin diperdalam, harapan yang akan ditentukan cara untuk mencapainya, dan kemungkinan harapan lain yang masih terbuka yang ingin diperjelas. Dari sini dapat ditentukan tema dan jenis penelitian/kajian yang ingin dibuat (kasuistik atau jangka panjang), juga bidang kajiannya (pemikiran, tarbiyah, skill, atau khusus) disertai penentuan unsur-unsur utama setiap kajian, gambaran perangkat untuk menghasilkan kajian yang bermutu,...Semua itu dinamakan *peta penelitian.*

2. Persiapan pelaksanaan

Hal ini sangat berhubungan dengan langkah sebelumnya. Pusat penelitian dan kajian mulai berhubungan dengan para pakar di berbagai bidang untuk meminta pendapat dan bantuan mereka, dan membuat kesepakatan dengan mereka untuk membantu hingga akhir penelitian. Pusat penelitian juga menghubungi beberapa mahasiswa pasca sarjana dan menjelaskan tema kajian kepada mereka sehingga memungkinkan mereka untuk memasukkan tema tersebut dalam tesis atau disertasi mereka terutama penelitian jangka panjang. Akhirnya, Pusat pengkajian menghubungi orang-orang yang mampu meneliti dan mengkaji diantara para aktivis mahasiswa dan qiyadah.

3. Pelaksanaan dan Mutaba'ah

Dilakukan dengan membagi bahan penelitian dan kajian kepada orang-orang yang siap melakukannya serta mengontrol dan mengevaluasi prosesnya hingga menghasilkan penelitian dan kajian yang diinginkan.

4. Penerbitannya

Penelitian dan kajian diterbitkan dalam bentuk dan ukuran yang sesuai dengan tema, tempat dan waktu. Bisa berbentuk buku, buku kecil, jurnal, kaset, kaset video, CD dll. Kemudian disebarluaskan dan dimonitor pemanfaatannya.

(5) ADAB SEORANG PELAJAR/MAHASISWA

Islam mengajarkan adab, akhlaq, dan kebiasaan yang mulia kepada pelajar/mahasiswa sesuai dengan ucapan dan contoh dari Rasululloh SAW yang telah bersabda: *"Allah telah mendidikku dan membaguskan pendidikanku."*

Adab seorang pelajar/mahasiswa merupakan ciri kepribadiannya dan bingkai penting dalam perjalanan pendidikannya, maka aktivis Amal Thullabi harus menyusun kegiatan-kegiatan dan sarana-sarana yang dapat membantu

pelajar/mahasiswa agar terbiasa dengan adab-adab islami. Adab-adab ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Adab terhadap Allah

Perdalam imanmu kepada Allah, tauhidkan Dia dan sucikan dari segala kekurangan.

Bertawakkallah kepada-Nya dalam segala urusanmu dan adukan segalanya lewat do'a.

Beribadahlah kepada-Nya sesuai perintah-Nya, pelihara shalatmu dan semua aktivitas ibadahmu.

Ikhlaskan amalmu dan hati-hatilah terhadap riya'.

Hati-hati terhadap ma'shiat dan segeralah bertaubat dari segala dosa.

Perbaiki hubunganmu dengan manusia dan ketahuilah bahwa Dien itu adalah mu'amalah.

2. Adab terhadap diri

Kenali dirimu dengan baik, kenali kemampuan dan kelemahanmu.

Percayalah dengan kemampuanmu, kembangkan bakatmu dan fungsikanlah.

Berusahalah untuk mengalahkan kelemahan dirimu, ubahlah ia menjadi titik kekuatanmu.

Tingkatkan wawasan, banyaklah membaca, pelajari hal-hal baru, dan jadilah orang yang berwawasan luas.

Perhatikan fisikmu, berolahragalah selalu dan jaga kelenturan tubuhmu.

Jadilah orang yang teratur dalam segala hal, hindari kesemrawutan.

Disiplinlah terhadap waktumu dan waktu orang di sekelilingmu, belajarlah ketrampilan mengatur waktu.

Belajarlah sebuah keahlian/ketrampilan tertentu, kuasai dengan baik.

Kuasai dengan baik pekerjaanmu, jadilah yang paling unggul di bidangmu.

Jadilah selalu orang yang bersih, karena kesucian itu bagian dari iman, jaga kebersihan diri dan pakaianmu.

Jagalah adab makan: cuci tangan, bacalah bismillah, makan dengan tangan kanan, makanlah yang terdekat, jangan telalu banyak sehingga memenuhi perut, jangan sisakan makanan di piringmu, jangan berbicara sementara mulut penuh makanan, jagalah kebersihan tempat makanmu, dan pujilah Allah *(Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum kepada kami dan menjadikan kami termasuk kaum muslimin).* Jagalah adab tidur: tidur dan bangun segera, jaga selalu do'a-do'a sebelum tidur dan sesudahnya, tidurlah dengan sisi kananmu, ingadah selalu kepada Allah hingga engkau tertidur.

3. **Adab terhadap guru / dosen**

Duduklah di tempatmu semenit atau dua menit sebelum waktu belajar, siapkan catatan dan pulpenmu selalu.

Duduklah dengan cara yang laik, pusatkan pandangan kepada guru, jangan izinkan dirimu untuk memandang ke tempat lain ketika guru berbicara kepadamu.

Diam dan tenanglah saat pelajaran berlangsung, catat hal-hal yang perlu dicatat, jangan berbicara dengan kawan sebelahmu.

Jangan putuskan pembicaraan guru, angkat tanganmu jika ingin bicara, jika guru tidak meresponnya ketahuilah bahwa pembicaraan anda tidak diharapkan saat itu, turunkan tanganmu dan bicaralah setelah pelajaran berlangsung.

Jangan membuat kegaduhan saat pelajaran/kuliah berakhir, jangan meninggalkan ruangan sebelum guru keluar, atau sebelum pelajaran berakhir.

Jangan makan atau minum saat pertemuan berlangsung kecuali dengan izin penanggung jawabnya, sedangkan merokok adalah kebiasaan buruk, maka bagi yang terkena musibah merokok, hendaklah bermujahadah untuk menghentikannya demi kesehatan badannya.

Jika berbeda pendapat dengan guru, ungkapkan pendapatmu dengan lembut dan sopan.

4. **Adab dalam bertemu**

Tersenyumlah selalu dan jangan bermuka masam.

Berbicaralah dengan lembut dan jangan meninggikan suara.

Jangan tertawa terbahak-bahak.

Berdirilah dan tetaplah berdiri jika lawan bicaramu berdiri, atau ajaklah duduk dan duduklah setelah ia duduk.

Bersegeralah mengucapkan salam, karena salam adalah kunci cinta kasih. Jawablah salam dengan salam yang lebih baik, ucapkan dengan jelas yang menunjukan keceriaan dan dorongan semangat.

Jangan menguap di depan orang lain, jika terpaksa maka tutuplah mulut dengan tanganmu.

Berdirilah dengan lurus yang menunjukkan penghormatan kepada orang lain. Jangan mendongak atau merunduk.

Berikan seluruh perhatianmu dengan memfokuskan pada pembicaraannya. Jika kawanmu bersin lalu mengucapkan *Alhamdu lillah,* ucapkan *Yarhamukalloh.*

Jangan berbicara tentang diri sendiri kecuali dalam batasan tertentu, jauhi membicarakan orang lain meskipun itu realita, karena hal itu adalah ghibah.

Belajarlah menyenangkan lawan bicaramu di sedap kesempatan yang berbeda, panggilah ia dengan panggilan yang paling ia senangi, ingatlah selalu bahwa senyummu di hadapan saudaramu adalah shodaqoh.

5. Adab terhadap orang lain

Berakhlaqlah terhadap manusia dengan akhlaq yang baik, jadilah qudwah untuk orang lain dalam kebaikan akhlaq.

Balaslah kejahatan dengan kebaikan, berikan sesuatu kepada orang yang tidak memberi kepadamu, maafkan orang yang menganiayamu, dan sambung hubungan dengan orang yang memutuskannya.

Hati-hati jangan sampai amalmu menyalahi ucapanmu.

Berlaku sopanlah terhadap kedua orang tua, jangan katakan "ah", jangan menghardik mereka, berbuatiah ihsan kepada keduanya.

Sambunglah tali silaturahim dengan keluarga besarmu.

Hormati gurumu, jangan sakiti dengan ucapan atau perbuatan, ambil ilmunya dan berterimakasihlah.

Berlaku sopanlah terhadap tetangga, jangan menyakitinya, berbuat baiklah kepadanya.

Bersahabadah dengan orang-orang terpilih, jangan bersahabat kecuali dengan mu'min yang berakhlaq, berbuatiah baik kepada para sahabatmu, ikhlaskan bantuanmu dan jadilah penolong mereka dalam kebaikan.

Hindarilah muamalah yang haram seperti riba, hubungan yang tidak jelas, dll.

Bersiaplah selalu untuk membantu, tunaikan keperluan orang lain dan bantulah mereka dalam kebaikan.

6. Adab-adab umum

Lakukan tugasmu dengan itqon (professional), berlatihlah sebelum dan di saat bekerja.

Seriuslah dalam segala urusan, jangan bermain-main dan menganggap remeh sesuatu.

Jangan terlalu banyak tertawa, bercandalah seperlunya dan tertawalah dengan memperhatikan adab.

Lakukan pekerjaanmu sekarang juga, jangan menunda-nundanya.

Hiasi dirimu dengan kelembutan dan ketenangan, jangan marah kecuali karena Allah.

Jujurlah selalu dalam bicara dan berbuat, hindarilah dusta meskipun dalam bercanda.

Jadilah pemberani dan selalu siap siaga untuk maju, jangan takut celaan di jalan Allah.

Tepatilah janjimu, jangan ingkari, jangan terlambat, hadirlah sedikit sebelum waktunya.

Jadilah orang yang mencintai, dicintai, lembut, akrab dengan orang lain.

Hiasi dirimu dengan sifat dermawan dalam segala hal. Bersedekahlah
dengan harta, bantuan tenaga dan ucapan.

Pujilah Allah atas ni'mat-ni'mat-Nya (ucapkan Al-hamdu lillah), bersabarlah atas musibah (ucapkan innaa lillah ... Alloohumma aajirnii fii mushiibadi wakhlufnii khoiron minhaa).

Optimislah selalu, percayalah kepada Allah *kemudian* kepada kemampuan-mu, jaga harapanmu di masa datang dan jangan sekali-kali berputus asa selamanya.

Pasal 8

Manajemen Amal Thullabi

MANAJEMEN AMAL THULLABI

(1) PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN

"Dalam setiap kesuksesan pasti ada manajemen yang benar". Tak seorangpun membantah kaidah di atas. Jika sebuah kerja terbatas memerlukan manajemen yang benar, apalagi kerja besar dan luas seperti Amal Thullabi. Oleh karena itu menjadi kewajiban para aktivis Amal Thullabi untuk menerapkan manajemen yang profesional, mengembangkan kemampuan dan melatih diri untuk sampai kepada profesionalitas dalam kerja besar ini.

::: Tujuan Manajemen Yang Benar

Manajemen yang benar memiliki tujuan-tujuan penting, di antaranya:

1. Menggantikan prinsip prasangka dan perkiraan menjadi ilmu dan keyakinan (ma'rifah munazh-zhimah / ilmu yang mampu menata)
2. Menciptakan keserasian dalam gerak sekelompok manusia setelah sebelumnya saling bertabrakan.
3. Merealisasikan prinsip ta'awun dan amal jama'i antar individu aktivis sebagai ganti kerja infirodiyyah dan kesemrawutan.
4. Mengembangkan diri para aktivis sejauh mungkin dengan tujuan merealisasikan hasil sebanyak mungkin sesuai fungsi masing-masing untuk mencapai kepuasan.

::: Prinsip-prinsip Umum Manajemen

Manajemen Yang benar berpegang pada prinsip-prinsip yang luwes dan dapat dipraktekkan. Prinsip-prinsip ini adalah :

1. Prinsip pembagian kerja

   Adalah prinsip yang sangat penting untuk memanfaatkan semua anggota team. Ia dapat dipraktekkan pada setiap jenis pekerjaan baik idariyyah maupun fanniyyah.
2. Prinsip kepemimpinan dan tanggung jawab, keduanya saling berhubungan. Kepemimpinan terdiri dari dua sisi yang menyatu, yaitu :

   sisi formalitas yang lahir dari kedudukan resmi seorang pemimpin

sisi kepribadian pemimpin berupa kecerdasannya, pengalamannya, kekuatan jiwanya dan perjalanan karirnya.

3. Prinsip kedisiplinan

   Menghormati aturan yang berlaku untuk merealisasikan ketaatan, keseriusan dan kebiasaan baik. Sikap disiplin memerlukan kontrol seorang pemimpin yang baik di setiap level.

4. Prinsip satu kepemimpinan

   Bahwa anggota wajib menerima perintah dan tugas dari seorang pemimpin saja.

5. Prinsip satu visi dan misi

   Ada kesatuan langkah dalam setiap kerja yang bertujuan sama.

6. Prinsip keterikatan individu dengan tujuan/maslahat bersama

   Pemimpin harus bertindak memadukan kepentingan individu dengan kepentingan jama'i.

7. Prinsip penghargaan

   Di sini penghargaan harus segera diberikan setelah prestasi diraih, sedangkan caranya harus diterima semua pihak. Penghargaan bisa berbentuk materi atau non materi.

8. Prinsip sentralisasi dan otonomi

   Situasi dan kondisilah yang menentukan sejauh mana kebutuhan sentraliasasi kekuasaan atau otonomi.

9. Prinsip rantai kepemimpinan

   Yaitu bersambungnya jabatan-jabatan dari level tertinggi sampai level terendah, setiap jabatan harus dihargai saat pekerjaan dilaksanakan kecuali pada kondisi tertentu yang disepakati.

10. Prinsip ketepatan/proposional

    Bahwa setiap sesuatu ada tempatnya dan setiap posisi ada orangnya yang tepat. *(The right man on the rightplace)*

11. Prinsip objektivitas

    Prinsip ini akan menambah loyalitas anggota kepada pemimpin.

12. Prinsip ketetapan jabatan/tugas

    Karena pergantian jabatan yang tidak perlu dan terlalu sering menyebabkan pengelolaan kerja yang buruk sehingga akibatnyapun buruk. Pergantian jabatan jangan sampai dijadikan sarana hukuman atau teguran, karena akan semangat, dan menciptakan suasana kerja yang nyaman, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan produktivitas yang tinggi. Termasuk dalam fase ini menyeimbangkan dan harmonisasi hubungan antar panitia dalam lembaga, serta menghadapi masalah yang timbul saat bekerja sehingga pekerjaan berjalan lancar.

Di antara faktor-faktor yang dapat mendorong kerja bawahan adalah:

Membuka saluran informasi dan hubungan dengan mereka untuk saling mengenal, bertukar informasi, menyampaikan berita, pengaduan dan usulan.

Menciptakan hubungan terus-menerus antara mas'ul dengan para aktivis, antara mas'ul dengan mas'ul di bawahnya, sehingga ia mengetahui pendapat semuanya dan bukan hanya pendapat beberapa orang. Juga agar ia dapat mengikutsertakan semuanya dalam pengambilan keputusan.

Meningkatkan kondisi ma'nawiyyah para aktivis dengan selalu berada di tengah mereka, menumbuhkan perasaan tentang pentingnya tugas dan peran mereka di dalamnya, oleh karenanya tugas ini harus diemban dengan baik.

Mencontohkan terlebih dulu dalam setiap amal, agar menjadi qudwah bagi para aktivis dan mereka dapat mengambil banyak pelajaran darinya.

Membiarkan para aktivis untuk berinovasi dalam sarana-sarana untuk melaksanakan tugas dengan terus memantau kemajuan serta melatih ketrampilan mereka.

4. Kontrol dan Evaluasi

Kontrol dan evaluasi adalah aktivitas pengawasan terhadap kemajuan suatu pekerjaan, membandingkan apa yang sudah dicapai dengan sasaran yang direncanakan, dan campur tangan di waktu yang tepat untuk meluruskan jalannya pekerjaan agar mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan.

Termasuk dalam aktivitas kontrol ini, memantau perubahan yang terjadi di dalam dan di luar lembaga dan mengubah tujuan/sasaran berjangka sesuai dengan perubahan tersebut. Kontrol dan Evaluasi ini harus mencakup:

Standar ukuran evaluasi

Dengan menentukan patokan-patokan sehingga memudahkan penilaian kemajuan atau kemunduran sebuah pekerjaan, misalnya:

Ukuran Kuantitatif agar bisa dibuat angkanya

Ukuran kualitatif dan jenisnya agar lebih dapat terfokus pada hal yang kurang terukur dengan angka kuantitatif

Menilai pelaksanaan dan mengoreksi kesalahan

Dengan menerapkan ukuran evaluasi di atas terhadap hasil kerja, setelah itu sangat memungkinkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan lembaga dalam menunaikan tugasnya dan merealisasikan tujuannya serta menentukan sebab-sebab penyimpangan sekaligus *'Hajnya* (solusinya).

(2) PERENCANAAN STRATEGIS

Masyarakat kampus berbeda dengan yang lain dalam hal kecepatan bergerak, perubahan anggotanya yang terus-menerus, ditambah dengan interaksinya terhadap situasi yang ada baik di kampus, masyarakat maupun negara. Semua ini membuat Amal Thullabi harus menghadapi pertarungan sampingan yang kadang sulit untuk diatasi dan menambah beban para pengelolanya.

Ada perbedaan besar antara *pengelolaan (idaroh)* dan *kepemimpinan (qiyadah)* Amal Thullabi. Di antara hal yang sangat dibutuhkan oleh Amal Thullabi adalah keberadaan *kepemimpinanjang sebenarnya (aiyadah haqiqiyyah)* yang mampu mendorong Amal Thullabi ke arah yang ditentukan dan mengarahkan semua potensi yang ada ke arah itu lewat perubahan-perubahan penting yang diyakini pengaruhnya oleh aktivis Amal Thullabi.

::: Antara Manajemen dan Kepemimpinan

Idaroh (pengelolaan) adalah pelaksanaan segala sesuatu dengan benar/ tepat. Sedangkan qiyadah (kepemimpinan) adalah pemilihan hal-hal yang benar dan tepat, artinya qiyadah bertugas menentukan apa-apa yang penting dan benar dan mendorong yang lain untuk mewujudkannya. Jadi qiyadah memandang sesuatu secara global tanpa turut campur dengan detil-detilnya dan mendorong kepada hal-hal yang belum terwujud dalam kenyataan.

Fungsi dan tugas qiyadah yang pertama adalah **melakukan perencanaan strategis,** artinya menelurkan pandangan tertentu atau membayangkan dengan jelas jalan yang harus dilalui oleh Amal Thullabi dan **Menelurkan sesuatu** *(Ii/aadusy-syai-i)* harus melalui dua tahap:

Pertama adalah menghadirkannya dalam pikiran *(Al-Iijaad Al-'aqli).* Ini adalah tahap tersulit karena seseorang harus mampu keluar dari realita tempat ia hidup menuju alam khayal yang masih mungkin, untuk menentukan tugas dan kewajiban, sebagai pengantar untuk kembali ke dunia nyata dan selanjutnya mendorong yang lain agar merealisasikan pikiran/ide tersebut.

Kedua adalah menghadirkannya dalam kenyataan *{Al-IijaadAl-Maaddi)* persis seperti arsitek yang merancang dan membuat bangunan.

Inilah yang dilakukan oleh salah seorang pemimpin pembaruan dan ishlah dengan merumuskan bingkai dan gambaran yang jelas tentang konsep da'wah bagi ummat. Dialah yang telah mengatakan: *"Mimpi kemarin adalah realita hari ini, dan mimpi hari ini adalah kenyataan esok hari."*

Oleh karena itu, qiyadah Amal Thullabi harus menguasai gambaran jmum Amal Thullabi dan jangan menyibukkan diri dengan hal-hal kecil,

kemudian bekerja untuk mengembangkan dan meningkatkan Amal Thullabi. Misalnya : masalah pewarisan pengalaman, qiyadah Amal Thullabi harus memperluas aktivitasnya ke tingkat SLTA agar tenaga kader/aktivis mahasiswa termanfaatkan lebih lama di da'wah kampus (karena mereka sudah matang di SLTA - pent). Juga harus diupayakan tersedianya perangkat-perangkat tertentu untuk pewarisan kerja dan pengalaman di dalam wadah kemahasiswaan sendiri agar kita tidak selalu kembali ke titik awal.

Tugas tersulit bagi qiyadah adalah keluar dari pandangannya yang sempit dan perjalanan dirinya yang terbatas untuk memandang orang lain dengan pandangan yang berbeda dari pandangan sebelumnya serta berusaha menjalin hubungan dengan orangyang berbeda pandangan dengannya dahulu. Jika ia tidak melakukan hal-hal ini, maka Amal Thullabi tidak akan berkembang dan hanya berputar di lingkaran yang sama dalam pikiran yang sama.

Perencanaan strategis adalah menciptakan gambaran pemikiran baru untuk kerja masa depan (5 —20 tahun ke depan) yang harus berbeda dengan kondisi sekarang. Kemudian harus ditentukan sarana-sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan pemikiran tersebut, apa saja yang mungkin menghalanginya. Satu nasihat penting yang harus diperhatikan adalah *jangan menyerah kepada kenyataan, temukan jalan dan sarana inovatif dan baru serta upayakan untuk selalu mengepung rintangan yang menghadang.*

::: Definisi Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis ialah *setiap upaya terstruktur dan efektif untuk mencapai kemampuan dan kerja, yang dapat menggambarkan hakikat sebuah lembaga, apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu harus dilakukan.*

::: Fase-fase Perencanaan Strategis

Fase-fase ini bertingkat dan berhubungan erat dan kadang-kadang sulit untuk memisahkannya.

Fase Pertama: *Fase inisiatif dan kesepakatan*

Di dalam fase ini dilakukan:

Penentuan unsur/pihak pengambil keputusan atau hal-hal yang mempengaruhinya di dalam atau di luar lembaga.

Penentuan pihak/bagian yang harus terlibat dalam proses perencanaan strategis.

Penentuan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam proses perencanaan strategis dan hal-hal yang diperlukan seperti :

laporan-laporan dan masalah-masalah yang muncul.

Penentuan peran dan tugas kelompok kerja yang ditugaskan melakukan perencanaan strategis.

Fase Kedua: *Fase penetapan misi lembaga dan prinsip nilainya*

Sebuah lembaga hanyalah sarana dan bukan tujuan akhir, ia memiliki misi yang ingin direalisasikan sebagai wujud keberadaan dirinya. Misi lembaga akan menjelaskan maksud dan tujuannya (visi), menjauhkannya dari perselisihan yang tidak perlu dan membantu anggota-anggotanya untuk berpikir positif. Misi dapat juga berfungsi sebagai daya tarik orang lain untuk bergabung dengan lembaga tersebut karena sasaran dan pandangannya jelas.

Dalam membuat misi harus dimasukkan hal-hal berikut:

Siapa kita? Apa maksud dan tujuan keberadaan kita? Masalah apa yang ingin kita pecahkan?

Apa yang akan kita lakukan untuk memecahkan masalah itu? Apa yang harus kita lakukan dan sumbangan apa yang bisa kita berikan terhadap orang/kelompok yang telah terpengaruh dengan aktivitas kita?

Apa filosofi dan prinsip nilai yang kita miliki?

Kekhususan apa yang kita miliki dan tidak dimiliki orang lain?

Fase Ketiga: *Menilai / Mengukur lingkungan internal dan eksternal lembaga*

Hal ini diperlukan untuk menentukan titik kekuatan dan kelemahan, kesempatan dan peluang yang ada untuk dimanfaatkan disertai upaya untuk menutup kelemahan yang ada.

Fase Keempat: *Menentukan masalah-masalah sentral dan strategis*

Untuk itu harus diperhatikan hal-hal berikut ini:

Masalah harus jelas, tertentu dan tertulis dan lembaga memiliki sesuatu yang dapat dilakukan untuk menghadapinya.

Harus disebutkan hal-hal nyata yang menjadikan masalah tersebut masalah strategis.

Kelompok kerja yang ditunjuk untuk melakukan perencanaan strategis harus menentukan apa akibat yang ditimbulkan jika masalah itu tidak ditangani.

Masalah-masalah tersebut harus disusun dalam tangga skala prioritas dan tingkat keperluan mendesaknya.

Fase Kelima; *Membuat strategi untuk menangani masalah-masalah sentral tersebut*

Di sini dapat dilakukan penggantian rencana untuk dapat menangani masalah dengan cara yang lebih baik.

Fase Keenam; *Meletakkan pandangan yang tajam terhadap masa depan lembaga*

Pandangan ini akan sangat membantu para anggota untuk memiliki kejelasan persepsi dan proyeksi masa depan, juga untuk mengetahui peran yang dituntut dari setiap anggota dan karakter tugas yang dibebankan kepada mereka.

Pandangan dan proyeksi ke depan ini harus dibuat sejelas mungkin sehingga menutup kemungkinan salah tafsir, disamping harus menarik, mendorong dan membangkitkan semangat, serta berkesan di hati.

::: Dari Perencanaan Menuju Amal

Sering kali banyaknya penjelasan, keterangan, informasi, laporan, kajian dan rencana yang dimiliki oleh sebuah lembaga tidak membawa perubahan, perbaikan dan perkembangan yang diinginkan. Bahkan tidak jarang terjadi sebaliknya, lembaga itu terhempas oleh badai dan tidak mampu menghadapinya meskipun ia memilki pemikiran teoritis dan terencana.

Sesungguhnya hal ini terjadi — tidak diragukan lagi - karena semua planning itu hanya terdapat di dalam laci atau rak buku dan belum berubah menjadi program nyata atau aktivitas lapangan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memastikan dan menegaskan tentang:

Pentingnya mengenal potensi dan sumber daya materi atau manusia.

Pentingnya memfungsikan potensi dan sumber daya ini untuk melaksanakan rencana.

Pembagian peran dan tugas sehingga setiap anggota merasa bahwa ia mempunyai peran/tugas yang jika ia tidak melaksanakannya akan berakibat gagalnya rencana bahkan gagalnya lembaga secara keseluruhan.

(3) CONTOH BENTUK ANGGARAN DASAR DAN ATURAN PERSIDANGAN

Setiap lembaga harus memiliki Anggaran Dasar yang mengatur geraknya serta menjelaskan prinsip dan nilai asasinya, sebagaimana ia juga harus memiliki aturan persidangan yang mengatur proses diskusi, pemungutan suara dan pengambilan keputusan.

Di sini kami berikan kepada pembaca yang mulia, usulan contoh Anggaran Dasar Lembaga Kemahasiswaan yang dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai kebutuhan, demikian juga contoh Aturan Persidangan.

1. Anggaran Dasar

Pasal I
Nama Lembaga

Pasal II
Syi'ar (semboyan)

Pasal III

Sifat / Karakter lembaga

Misalnya : Lembaga adalah organisasi kemahasiswaan yang independen yang terdiri dari panitia-panitia berikut ini: ...

Tujuan Lembaga

Sebutkan tujuan yang telah disepakati

Pasal IV
Sarana-sarana

Pasal V
Keanggotaan

Keanggotaan Lembaga adalah sebagai berikut:

Anggota Amil.

Anggota Pendukung

Kriteria Anggota Amil adalah sebagai berikut: ...

Kriteria Anggota Pendukung adalah sebagai berikut: ...

Semua anggota memiliki hak yang sama kecuali hak mencalonkan dan memberikan suara yang hanya menjadi hak anggota amil. Anggota amil boleh mencalonkan siapa saja yang dianggap laik untuk dipilih.

Pengajuan keanggotaan disampaikan kepada Panitia Tanfidziyyah (Lembaga Eksekutif) disertai dengan rekomendasi dari 2 orang anggota amil tiga bulan sebelum waktu penyelengaraan Sidang Jam'iyyah 'Umumiyyah (Majelis Umum).

Penerimaan anggota baru berdasarkan keputusan Sidang Majelis Umum.

Setiap anggota yang tidak membayar iuran keanggotaan dua tahun berturut-turut dilarang menggunakan hak memberikan suara di dalam Sidang Majelis Umum. Tapi Majelis Umum berwenang untuk mengembalikan hak tersebut dengan persetujuan Panitia Tanfidziyyah.

Pasal VI
Pencabutan Keanggotaan

Sidang Majelis Umum berdasarkan rekomendasi dari Panitia Tanfidziyyah berhak untuk mengeluarkan keputusan pencabutan keanggotaan seseorang jika terbukti terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan tujuan Lembaga.

Pasal VII
Jam'iyyah 'Umuumiyyah (Majelis Umum)

Terdiri dari wakil/utusan dari para anggota Amil dan anggota Pendukung serta Panitia Tanfidziyyah

Sidang Majelis berlangsung setahun sekali melalui undangan Sekretaris lendral berdasarkan keputusan Panitia Tanfidziyyah. Sedangkan Sidang Istimewa berlangsung melalui keputusan Panitia atau berdasarkan usulan tertulis dari paling sedikit sepertiga anggota Amil.

Sidang dipimpin oleh orang yang ditunjuk oleh Majelis Umum.

Majelis mengambil keputusan berdasarkan suara mayoritas kecuali hal-hal yang telah diatur untuk tidak menggunakan suara mayoritas.

Panitia Tanfidziyyah mengirim undangan kepada para anggota l^embaga tiga bulan sebelum Sidang Majelis. Sidang dinyatakan sah jika dihadiri oleh separuh anggota amil, jika tidak maka akan diundang kehadiran anggota untuk melaksanakan sidang setahun sebelum pelaksanaannya, dan sidang dianggap sah berapapun jumlah anggota yang hadir.

Kekhususan Majelis Umum :

1. Menangani masalah y ang berkaitan dengan keanggotaan, struktur.
2. Memilih anggota Panitia Tanfidziyyah.
3. Mempelajari dan menilai laporan yang masuk dari Panitia dan hal-hal yang menyangkut kegiatan Lembaga.
4. Membahas kegiatan kemahasiswaan untuk tahun-tahun mendatang berdasarkan rekomendasi panitia, merencanakan kegiatan dan metode pelaksanaan.
5. Menetapkan anggaran umum untuk Lembaga.

Pasal VIII
Panitia Tanfidziyyah

Majelis Umum memilih anggota Panitia Tanfidziyyah dari para kandidatnya.
Panitia bertugas melaksanakan keputusan dan rekomendasi Majelis Umum, sebagaimana tugasnya melaksanakan kegiatan Lembaga melalui kerja sama dengan struktur-struktur keanggotaan lain.
Panitia bertugas menyampaikan laporan kegiatan dan proyek Lembaga secara keseluruhan kepada Majelis Umum.
Panitia terdiri dari : Sekretaris Jendral, Wakil Sekretaris Jendral, Bendahara, dan wakil-wakil daerah yang ditunjuk oleh Majelis Umum.
Masa bakti Panitia adalah dua tahun atau sampai terpilihnya anggota Majelis yang baru : mana dari dua waktu itu yang lebih lama.
Kekhususan Sekjen :

1. Sekjen adalah juru bicara resmi Lembaga, yang mewakili Lembaga di hadapan pihak lain dan memimpin pelaksanaan kegiatan Lembaga.
2. Berwenang membentuk panitia-panitia (seksi/divisi) khusus, menetapkan kerja dan masa baktinya.

Pasal IX
Kekayaan

Kekayaan Lembaga bersifat independen, dikelola oleh Bendahara yang bertanggung jawab tentangnya.
Sumber-sumber kekayaan adalah :

Iuran anggota yang ditentukan oleh Panitia Tanfidziyyah.
Sumbangan suka rela, hibah, dan bantuan yang tidak mengikat atau bertentangan dengan tujuan Lembaga.
Proyek-proyek investasi.

Pasal X
Perubahan Anggaran Dasar

Usulan perubahan Anggaran Dasar disampaikan kepada Panitia Tanfidziyyah yang kemudian mengumumkannya kepada seluruh anggotanya untuk dibahas. Usulan itu minimal tiga bulan sebelum Sidang Majelis Umum.
Usulan yang telah dibahas itu oleh Panitia diajukan kepada Majelis Umum beserta alasan/perimbangan perubahan.

Perubahan Anggaran Dasar dilakukan jika telah disetujui oleh 2/3 anggota yang hadir dalam Sidang Majelis Umum.

Pasal XI
Pembubaran Lembaga

Pada situasi bubarnya Lembaga atau dibubarkan, seluruh kekayaanya kembali kepada para anggota dan pembagiannya dilakukan oleh panitia khusus yang ditetapkan oleh Panitia Tanfidziyyah.

2. Aturan Persidangan

Pasal I

1. Setiap permintaan/usulan yang bertentangan dengan prinsip dan akhlaq Islam dianggap keluar dari aturan.
2. Setiap permintaan/usulan yang bertentangan dengan Anggaran Dasar Lembaga dan Tata Tertib Internalnya dianggap telah keluar dari aturan.
3. Setiap anggota yang ingin mengajukan usulan atau berbicara dalam Sidang Majelis Umum akan diberikan hak berbicara oleh pimpinan Sidang setelah mengangkat tangan.
4. Ketika seseorang telah diberikan hak bicara kepada Majelis, tidak boleh seorangpun memotong pembicaraannya kecuali dengan sebab berikut ini:
   Point Aturan / Point of Order
   Point Hak-hak Istimewa / Point of Previlaght
   Point Penjelasan / Point of Clearyfication

Pasal II
Usulan-Usulan

1. Usulan pembahasan
   Usulan pembahasan adalah usulan tema yang diajukan kepada Sidang Majelis Umum sebagai bahan pembahasan.
   Usulan pembahasan harus diajukan secara tertulis langsung setelah diajukan secara lisan.
   Usulan pembahasan harus didukung oleh satu orang anggota lain, dan anggota ini tidak harus memperoleh izin untuk berbicara.

Tidak diperkenankan mengajukan usulan pembahasan selama sebuah usulan pembahasan yang lain sedang dalam kajian.

2. Usulan teknis

Usulan teknis adalah usulan yang berkaitan dengan usulan pembahasan untuk membatasi jumlah orang yang berbicara di dalamnya, atau untuk membatasi waktu pembicaraan, atau untuk menyudahi pembahasan.

Usulan teknis dapat berkaitan dengan usulan perubahan pembahasan.

Usulan teknis lebih diutamakan dari usulan pembahasan dan usulan perubahan.

3. Usulan perubahan

Usulan perubahan diajukan untuk mengubah bentuk usulan pembahasan atau menyempurnakannya agar peluang untuk disetujui oleh Sidang Majelis lebih besar.

Usulan perubahan harus diajukan oleh dua orang anggota.

Dalam pengajuan usulan perubahan, pimpinan sidang menanyakan anggota yang mengajukan usulan pembahasan apakah ia menerima usulan perubahan tersebut atau ddak ? Jika menerima, maka perubahan itu langsung dianggap sebagai bagian dari usulan pembahasan dan bukan lagi sebagai usulan perubahan.

Dapat diajukan usulan perubahan untuk mengganti usulan perubahan sebelumnya, tetapi usulan perubahan yang kedua (tingkat kedua) tidak dapat lagi dirubah oleh usulan berikutnya.

Point 3 c dalam Pasal ini diberlakukan juga untuk usulan perubahan tingkat kedua.

Tidak diperkenankan mengajukan usulan perubahan lebih dari satu, baik tingkat pertama atau kedua dalam satu waktu.

Dibolehkan mengajukan beberapa kali usulan perubahan tingkat pertama atau kedua dengan syarat keduanya diajukan berselang-seling.

Pasal III
Diskusi

1. Umum

Seluruh diskusi harus berada dalam suasana ukhuwwah dan saling memahami.

Setiap anggota tidak diizinkan untuk berbicara dalam diskusi lebih

dari dua kali untuk satu tema (usulan pembahasan atau perubahan) kecuali dengan permohonan.

Sedap anggota tidak diizinkan berbicara lebih dari 10 menit untuk setiap kali bicara kecuali dengan izin khusus dari pimpinan.

Anggota yang mengajukan usulan pembahasan dan usulan perubahan berhak menutup pembahasan usulannya maksimal 10 menit disamping waktu asasinya yaitu 20 menit.

Hanya 2 orang yang diizinkan berbicara tentang usulan teknis, yang satu wakil dari mereka yang mendukung , dan yang lain wakil dari mereka yang menolak.

2. Aturan Diskusi
   - o Dalam diskusi diberlakukan hal-hal berikut secara berurutan :

     Point Aturan / Point O f Order
     Point Hak-hak Istimewa / Point Of Previlaght
     Point Penjelasan / Point Of Clearyfication
     Permohonan
     Usulan Teknis

   Usulan Perubahan tingkat dua
   Usulan Perubahan tingkat pertama
   Usulan Pembahasan

   Q Jika usulan perubahan tingkat kedua disetujui, diskusi akan beralih kepada usulan perubahan tingkat pertama yang telah mengalami perubahan, kemudian jika usulan perubahan tingkat pertama ini disepakati, maka diskusi akan beralih kepada usulan pembahasan yang juga telah mengalami perubahan.

Pasal IV
Point Aturan, Hak-hak Istimewa, Penjelasan, dan Permohonan

Setiap anggota dapat mengalihkan perhatian sidang kepada point-point berikut ini dengan cara berdiri atau berbicara langsung dengan pimpinan sidang:

1. Point Aturan / Point O f Order

   Point Aturan adalah pengalihan perhatian sidang untuk mengingatkan pimpinan dengan Aturan Persidangan.
   Point Aturan ini digunakan pada saat pimpinan tidak mengikuti Aturan Persidangan ini.

2. Point Hak-hak Istimewa / Point Of Previlaght

   Point Hak-hak Istimewa tidak berkaitan sama sekali dengan

pembahasan tema persidangan, tetapi berhubungan dengan hak-hak dan keistimewaan Majelis Umum atau salah seorang anggotanya.'

3. Point Penjelasan / Point Of Clearyfication

    Point Penjelasan digunakan untuk meminta atau memberikan penjelasan.

    Jika anggota yang sedang menggunakan hak bicara dipotong pembicaraannya dengan point ini, pimpinan sidang akan memberi pilihan apakah ia menerimanya atau tidak.

4. Point Permohonan / Point Of Information

    Setiap anggota dimungkinkan untuk mengajukan permohonan pertimbangan ulang terhadap sebuah keputusan yang ditetapkan pimpinan sidang.

    Pimpinan sidang harus memberikan penjelasan singkat terhadap keputusan tersebut langsung setelah pengajuan permohonan.

    Segera diadakan pemungutan suara untuk memutuskan apakah permohonan dikabulkan atau tidak, tanpa diskusi.

    Jika Permohonan disetujui oleh mayoritas peserta sidang, maka pimpinan harus membatalkan keputusannya.

Pasal V
Pemungutan Suara

1. Pemungutan suara dalam setiap masalah dilakukan dengan mengangkat tangan kecuali pada pemilihan Sekretaris Jendral, maka harus dilakukan secara tertulis (tertutup).
2. Pimpinan berhak menentukan seorang petugas atau lebih untuk membantunya menghitung suara.
3. Pimpinan langsung mengumumkan hasil pemungutan suara setelah mengetahui hasilnya.
4. Jika jumlah suara pendukung suatu masalah dan suara penentangnya sama, diulang kembali diskusi masalah dengan memberikan kesempatan bicara kepada dua orang, satu orang wakil dari pihak pendukung, dan yang lain dari pihak penentang, kemudian diadakan pemungutan suara ulang. Jika hasilnya tetap sama, maka Sekretaris Jendral - jika ia sebagai pimpinan sidang — berhak untuk memberikan argumentasi untuk mendukung salah satu pihak.
5. Setiap anggota berhak mengetahui hasil pemungutan suara secara rinci

(seperti jumlah suara masing-masing pihak) hanya dengan menggunakan haknya dalam Point Penjelasan (Pasal IV).

6. Sebagai anggota, pimpinan berhak untuk memberikan suara dalam setiap permasalahan.

Pasal VI

Perubahan Aturan Persidangan

Perubahan Aturan Persidangan dilakukan dengan persetujuan mayoritas anggota yang hadir dalam setiap sidang yang diadakan oleh Majelis Umum

2. Tinjauan spesialisasi materi pelatihan :

Pelatihan manajerial.

Pelatihan ketrampilan.

3. Tinjauan tingkat manajerial peserta pelatihan :

Pelatihan untuk tingkat qiyadah.

Pelatihan untuk tingkat manajerial menengah.

Pelatihan untuk tingkat Supervisor.

Pelatihan untuk tingkat Pelaksana Lapangan.

Jenis pelatihan menurut spesialisasi materinya harus sesuai dengan tingkat manajerial peserta pelatihan. Semakin tinggi tingkat manajerial seseorang maka pelatihan manajerial lebih banyak dibutuhkan daripada pelatihan ketrampilan, seperti tergambar pada grafik di bawah ini.

Pasal 9

Pelatihan dalam Amal Thullabi

PELATIHAN DALAM AMAL THULLABI

(1) PELATIHAN: SEBUAH LANGKAH MENUJU MASA DEPAN

Pelatihan adalah sebuah istilah baru untuk pengajaran dan pengembangan pelaksanaan tugas. Pelatihan saat ini telah menjadi sarana pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tetapi harus mencakup perubahan keyakinan dan orientasi, keahlian dan ketrampilan, serta pengalaman lapangan, dengan menggunakan metode, suasana dan waktu yang menyenangkan. Di dalamnya terdapat kata-kata, diskusi, kisah, percobaan, keingintahuan, dan kegembiraan. Semua itu memberikan pengaruh langsung dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa/pelajar, penambahan produktivitasnya, dan kesiapannya untuk menjadi pemimpin.

:: Definisi Pelatihan

Ada beberapa definisi pelatihan dan semuanya memiliki persamaan bahwa ***Pelatihan adalah praktek kontinyu untuk membekali para pesertanya dengan berbagai metode dan pengalaman yang penting dalam upaya mendukung minat mereka,***
mengembangkan keahlian, menambah pengetahuan, sehingga bertambah produktivitas
mereka, dan bertambah kemampuan mereka menghadapi masalah serta kemampuan menyesuaikan diri dengan tugas-tugas mereka.
*

:: Sejarah Pelatihan

Pelatihan merupakan aktivitas yang sudah sangat lama sejak manusia mengenal undang-undang yang mengatur hubungan antar individu dan menentukan tanggung jawab. Hubungan-hubungan pekerjaan mulai tampak di kota Babilon kuno dan masa peradaban Fir'aun di Mesir dalam bentuk pengaturan dan pencatatan pengalaman dan pengetahuan dengan metode perencanaan dan pengembangan, sehingga menjadikan metode tersebut alat yang efektif untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman.

Peradaban Islam adalah peradaban yang paling kaya dengan prinsip pelatihan dan pengajaran orang dewasa. Al-Qur'an telah memainkan peran

yang sangat penting dalam pengajaran membaca, munculnya sekolah-sekolah Al-Qur'an, majelis-majelis dan rumah-rumah ilmu. Awal mula pembentukan metode pengajaran adalah untuk mentransfer prinsip-prinsip Islam, kemudian untuk mentransfer berbagai disiplin ilmu, adab dan sastra serta pengetahuan. Ummat Islam telah meletakkan sejumlah etika bagi guru (pelatih) dan murid (peserta pelatihan) yang pertama kali, juga prinsip-prinsip berdebat, diskusi dan pengajaran orang dewasa. Pada abad pertengahan, mulai muncul pendidikan ketrampilan secara individu kemudian secara kolektif, sementara itu penemuan mesin cetak pada tahun 1500 M semakin mempercepat transfer pengetahuan dan pengalaman dari generasi ke generasi.

Bersamaan dengan permulaan Revolusi Industri dan perubahan masyarakat dari masyarakat pertanian menjadi industri serta banyaknya penemuan, mulailah munculnya pendidikan di bidang industri dan metode-metode pelatihannya. Berdirilah sebuah sekolah milik dua buah perusahaan Weston House dan General Alcatrik.

Pesatnya kemajuan pelatihan baru benar-benar terjadi pada era 1940-an ditandai dengan munculnya organisasi para pengelola pelatihan pertama tahun 1940, digunakannya metode pelatihan di pusat kerja, juga penggunaan sarana-sarana pelatihan dan sarana presentasi tradisional, film, televisi, kaset magnetik, dll.

Penemuan komputer pada era 60-an semakin menambah pesatnya kemajuan ilmu-ilmu pelatihan. Tersebarlah pusat-pusat pelatihan di berbagai penjuru dunia, kemudian diletakkan pula prinsip-prinsip pembatasan kebutuhan pelatihan dan pengembangan SDM. Pada masa-masa akhir, terjadilah revolusi di bidang teknologi audio visual yang menyebabkan loncatan kemajuan sarana informasi, sehingga pelatihan menjadi hal yang asasi dalam manajemen setiap organisasi.

::: Urgensi Pelatihan

Pelatihan sangat membantu organisasi dalam pengembangan SDM, prediksi masa depan, serta kemampuan merespon dan menyesuaikan diri dengan kejutan-kejutan dari peristiwa yang terjadi. Setiap organisasi atau individu-individu sangat memerlukan pelatihan karena hal-hal berikut ini:

1. Luasnya kerja organisasi, seperti: meluasnya bidang kerja atau bertambah-nya bidang yang baru, atau tekad untuk melaksanakan hal-hal baru, atau perlunya sarana-sarana kerja baru, membuka cabang baru di daerah/negara.
2. Perubahan yang terjadi dalam organisasi, seperti : perubahan kebijakan umum, penetapan langkah-langkah baru baik jangka panjang, menengah

maupun pendek, atau perubahan pada struktur organisasi, atau perubahan pada prinsip dan aturan kerja.

3. Para pekerja dengan berbagai tugas kerja yang baru, seperti masuknya pekerja baru, atau pemindahan pekerja ke bidang/tugas baru atau peningkatan pekerja ke jabatan-jabatan yang lebih tinggi.
4. Problematika produksi dan pola kerja, seperti : menurunnya produktivitas pegawai dan kemampuan kerjanya, meningkatnya biaya produksi dan pengeluaran, menurunnya kualitas produksi, meningkatnya absensi pegawai, pengaduan, dan menurunnya tingkat penunaian tugas mereka, dll.

::: Pelatihan dan Amal Thullabi

Pelatihan adalah sarana yang sangat penting dan paling efektif dalam Amal Thullabi, karena pelatihan memiliki banyak sasaran, diantaranya :

Menambah pemahaman dan keyakinan (qona'ah) aktivis mahasiswa tentang tugas mereka saat ini dan yang akan datang.

Mempersiapkan mahasiswa untuk tugas-tugas baru atau pos-pos kepemimpinan baru.

Menambah keahlian mahasiswa dan meningkatkan produktivitas mereka.

Mempersiapkan kepemimpinan mahasiswa kini dan akan datang.

Kemampuan menganalisa masalah dan meletakkan solusinya.

Mengembangkan kemampuan manajerial Amal Thullabi secara organisatoris maupun individunya.

Memberikan kesempatan bertemu antara sesama aktivis atau antara aktivis dengan qiyadah.

Menyatukan pemahaman teoritis, manajerial, dan tarbawiyyah mahasiswa.

Menjelaskan langkah-langkah dan strategi baru kepada mahasiswa dan aktivis Amal Thullabi.

Meningkatkan kemampuan adaptasi aktivis terhadap perubahan-perubahan yang harus dilakukan, seperti : perubahan kebijakan, tujuan, sarana, dan langkah-langkah.

Pelatihan juga semakin penting jika kita melihat hal-hal di bawah ini:

1. Perluasan yang terus-menerus dalam Amal Thullabi.

   Ruang lingkup amal terus bertambah, pelayanan yang harus dilakukan juga meningkat, dan setiap saat para aktivis menemukan sarana-sarana baru yang dapat dimanfaatkan, belum lagi pembentukan cabang dan qisim-qisim (bagian) baru yang terus menerus di berbagai tempat dan lingkungan yang berbeda.

2. Perubahan situasi Amal Thullabi yang terus menerus.
   Hari-hari selalu membawa situasi baru bagi Amal Thullabi yang membawa konsekuensi perubahan kebijakan, langkah-langkah, struktur organisasi, aturan main, dll.
3. Pergerakan/perputaran yang cepat di medan amal para aktivis. Keistimewaan Amal Thullabi dari yang lain adalah perluasan dan percepatan siklus tugas dan jabatan di dalamnya. Seorang aktivis Amal Thullabi lebih cepat menaiki tangga jabatan/tugas daripada yang lain, dan pekerjaan menuntut terbentuknya kepemimpinan baru setiap saat, peningkatan kualitas aktivis dan perpindahan tugas lama kepada tugas yang baru.
4. Banyaknya problem.
   Karena amal yang dinamis, terus menerus dan banyak produksinya pasti akan banyak masalah yang timbul baik masalah pola kerja maupun produktivitas. Banyak diantara masalah-masalah ini yang dapat diselesaikan dengan bantuan pelatihan.
5. Karakter dan sifat mahasiswa.
   Mahasiswa adalah kelompok unik yang selalu condong kepada perubahan dan paling siap menerima perubahan, selalu berusaha mengembangkan diri, kelompok yang memiliki pikiran terbuka, sangat ingin tahu, ingin menerima informasi melalui sarana-sarana yang berbeda, mudah, menyenangkan dan mengasyikkan.
6. Banyaknya bidang garap Amal Thullabi: ijtima'iyyah (sosial), tsaqofiyyah (budaya dan pemikiran), idariyyah (manajemen), riyadhiyyah (olah raga), dll yang menuntut pelatihan-pelatihan yang beragam.
7. Tersebarnya Amal Thullabi di berbagai penjuru dunia yang juga menuntut adanya sarana komunikasi, penyatuan pemahaman, penjelasan langkah-langkah dan tukar-menukar pengalaman.

::: Jenis-jenis Pelatihan

Pelatihan dapat dibagi jenis-jenisnya dengan beberapa tinjauan:

1. Tinjauan tempat pelaksanaan:
   - Pelatihan di pusat kerja
   - Pelatihan di tempat yang dekat dengan medan aktivitas sehari-hari (Pelatihan di dalam).
   - Pelatihan di luar medan aktivitas/ di pusat-pusat pelatihan eksternal.

Tinjauan spesialisasi materi pelatihan :

Pelatihan manajerial.

Pelatihan ketrampilan.

Tinjauan tingkat manajerial peserta pelatihan :

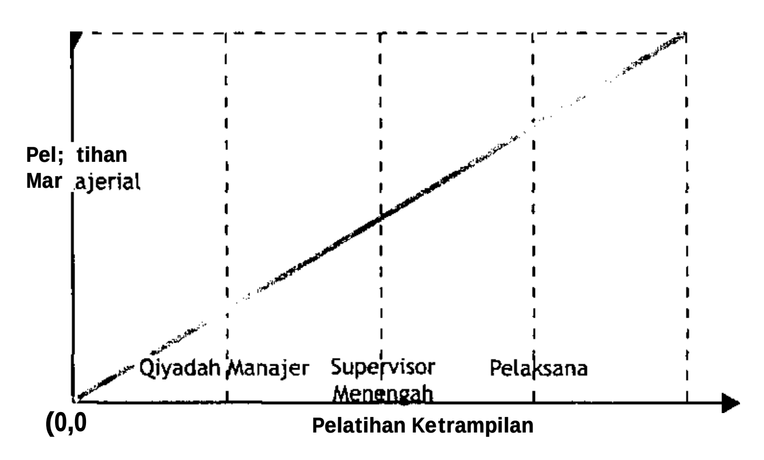
Pelatihan untuk tingkat qiyadah.

Pelatihan untuk tingkat manajerial menengah.

Pelatihan untuk tingkat Supervisor.

Pelatihan untuk tingkat Pelaksana Lapangan.

Jenis pelatihan menurut spesialisasi materinya harus sesuai dengan tingkat manajerial peserta pelatihan. Semakin tinggi tingkat manajerial seseorang maka pelatihan manajerial lebih banyak dibutuhkan daripada pelatihan ketrampilan, seperti tergambar pada grafik di bawah ini.



::: **Prinsip-prinsip Umum Pelatihan**

1. **Kontinu *(Al-Istimroor)***

   Pelatihan adalah aktivitas yang kontinyu, demikian juga perkembangan yang dihasilkannya, meskipun perkembangan ini berbeda antara masing-masing individu dan sesuai dengan waktu.

2. **Terbuka semua kemungkinan *(Al-Imkaaniyyah)***

   Segala sesuatu dapat memperoleh pengajaran dan pelatihan baik bahasa, informasi, ketrampilan, nilai-nilai, karakter pribadi, arah pemikiran, dll.

3. **Mandiri *(Ad^D^aatijyah)***

   Pengembangan adalah aktivitas individual, artinya setiap individu bertanggung jawab terhadap pengembangan dirinya dengan mengambil manfaat dari apa yang diberikan fasilitator/instruktur dalam pelatihan.

4. **Interaksi *(At-Tafaa'ul)***
   Dalam waktu yang sama pelatihan dan pengembangan juga merupakan arena interaksi antara peserta peladhan ***(mutadarrib)*** dengan fasilitator/ instruktur ***(mudarrib).*** Hasil peladhan ini bergantung pada kemampuan keduanya dalam memberikan manfaat dan mengambil manfaat.

5. **Saling melengkapi *(At-Takaamul)***
   Sedap jenis peladhan akan mengasilkan perkembangan pada seseorang, sebab jenis-jenis pelatihan tersebut satu dengan yang lain saling melengkapi. Pelatihan ketrampilan misalnya akan menyempurnakan pola kerja, pola kerja akan meningkatkan sisi pemahaman dan pemikiran. Dst.

6. **Keumuman manfaat *(Al-IJmuumiyyah)***
   Seorang peserta pelatihan dapat mengambil manfaat dari hasil pelatihan yang diikutinya dalam berbagai aktivitas pribadinya, seperti : keuangan, manajerial, ketrampilan, dll.

7. **Positif dan Membangun *(Al-Iijaabiyjah)***
   Pelatihan adalah aktivitas positif, di dalamnya peserta memainkan peran yang sangat penting. Oleh karena itu faktor keinginan dan dorongan untuk belajar dan mengajar menjadi sangat penting.

8. **Menyeluruh** *(Asy-Syumuut)*
   Pelatihan dilakukan untuk seluruh level manajerial dari level tertinggi sampai level terendah sesuai kebutuhannya masing-masing.

9. **Bertanggung jawab *(Al-Mas-uuliyyah)***
   Pelatihan adalah tanggung jawab setiap pemimpin/manajer, karena ia adalah bagian dari organisasi bahkan bagian penting dari pengembangan organisasi secara keseluruhan.

10. **Mendalam *(Al-Vmuq)***
    Pelatihan bertujuan merubah keyakinan dan orientasi seseorang, karena ta'lim tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa perubahan perilaku (yang lahir dari keyakinan dan orientasi—pent).

::: Pusat-pusat Pelatihan dan Perangkat-perangkatnya

Pusat-pusat pelatihan dan perangkat-perangkatnya harus disiapkan untuk melaksanakan tugas pelatihan. Semuanya berada di bawah sebuah organisasi, perusahaan atau yayasan, atau berdiri sendiri dan memberikan layanan pelatihan sesuai permintaan.

Saat ini, pusat-pusat pelatihan menjadi bagian terpenting dari sebuah

lembaga atau organisasi di seluruh penjuru dunia. Tidak ada satupun organisasi besar di suatu negara yang tidak serius untuk mendirikan dan membiayai pengembangan pusat-pusat latihan miliknya, dan sedap negara pasd memiliki puluhan bahkan ratusan pusat-pusat pelatihan khusus. Oleh karena itu mutlak bagi Amal Thullabi untuk mendirikan pusat-pusat pelatihan khusus miliknya guna meningkatkan kemajuan, mempersiapkan masa depan, mengembangkan SDM, dan mencetak kader-kader handal.

Dalam pusat pelatihan ini ada empat perangkat yang bekerja di dalamnya, saling melengkapi dan bekerja sama demi kemajuan pusat pelatihan tersebut.

Empat perangkat itu adalah: '*

1. **Manajer** *{Al-Idaarj)*
   Bertugas meletakkan kebijakan-kebijakan dan strategi pusat pelatihan, menentukan tujuan dan langkah-langkah masa depannya, menentukan tujuan program pelatihan, menyiapkan kelancaran aktivitas pusat pelatihan, menetapkan anggaran, mengawasi penggunaannya dan mengevaluasi seluruh kegiatan pelatihan.

2. **Programmer** *(Al-Mushommim)*
   Bertugas membuat program pelatihan: memilih metode pelatihan, sarana-sarananya, menghubungkan antara metode dan sarana yang sesuai, semuanya dalam bentuk program yang lengkap. Juga menyiapkan materi-materi pelatihan, melakukan ujicoba program, mengevaluasinya, kemudian menyusun kembali program baru berdasarkan informasi, pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.

3. **Konsultan** *(Al-Mustasyaar)*
   Adalah seorang yang berpengalaman banyak di bidang pelatihan, manajemen dan organisasi, bisa jadi ia berasal dari internal pusat pelatihan atau orang lain yang diminta jasanya sebagai konsultan. Ia bertugas menganalisa problematika pelaksanaan tugas-tugas pusat pelatihan dan merekomendasikan solusinya, membantu manajer dalam meletakkan tujuan-tujuan program pelatihan, mengevaluasi dan menilai program, dan memberikan masukan kepada para manajer dan programmer dengan pengalamannya.

4. **Instruktur / pelatih** *(Al-Mudarrib)*
   Bertugas melaksanakan program pelatihan di lapangan dengan mentransfer materi-materi pelatihan yang dibuat oleh programmer kepada peserta pelatihan untuk mencapai tujuan program pelatihan, memenuhi

kebutuhan peserta pelatihan, menyesuaikan program dengan kebutuhan di lapangan, memberikan laporan terus-menerus kepada programmer dan manajer tentang pengaruh dan efektifitas program, dan bermusyawarah dengan keduanya tentang titik-titik kekuatan dan kelemahan dalam program pelatihan.

(2) PROSES PELATIHAN

Proses pelatihan terdiri dari 4 tahap:

1. Menentukan hal-hal yang memerlukan pelatihan.
2. Menentukan program pelatihan.
3. Pelaksanaan program pelatihan.
4. Penilaian dan Evaluasi.

Pertama: Menentukan hal-hal yang memerlukan pelatihan

Hal ini dilakukan untuk mengetahui realita di lapangan dan pengambilan keputusan, ia dikerjakan oleh pusat pelatihan bekerja sama dengan aktivis lapangan dalam organisasi. Setelah hal ini dilakukan baru dapat ditentukan level-level manajerial dan pelatihan yang dibutuhkan oleh masing-masing level, sehingga pelatihan akan berjalan efektif karena sesuai kebutuhan.

Secara lebih rinci tujuan proses ini ialah :

1. Pembatasan/penentuan masalah.
2. Mempelajari masukan tentang kebijakan yang telah diambil organisasi.
3. Menentukan apa saja yang dibutuhkan, jika pelatihan memang menjadi solusi terhadap masalah.
4. Menentukan kelompok yang akan menjadi sasaran pelatihan.
5 Memilih isi/materi pelatihan dan metode pelatihan yang cocok.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil oleh organisasi dari penentuan kebutuhan-kebutuhan ini adalah :

1. Dapat menghubungkan tujuan pelatihan dengan tujuan organisasi baik saat ini maupun yang akan datang.
2. Menentukan tugas-tugas yang mesti dikerjakan untuk merealisasikan tujuan.
3. Menentukan tingkat pengetahuan, kemahiran dan kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas.
4. Menentukan isi pelatihan dan metodenya yang sesuai dengan peserta dan organisasi.
5. Menentukan ukuran/standar evaluasi pelatihan.

Penentuan kebutuhan dilakukan melalui dga langkah:

1. Mengumpulkan informasi

Bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang :

Tujuan organisasi, kebijakannya, langkah-langkahnya sekarang dan yang akan datang, struktur organisasinya, aturan, tata hubungan internalnya, dll.

Informasi tentang indikator-indikator yang berhubungan dengan kualitas kerja aktivisnya dan masalah-masalah yang menghadangnya.

Upaya mengumpulkan informasi ini dapat dilakukan melalui 3 langkah:

Menentukan/membatasi informasi-informasi yang akan dikumpulkan sesuai dengan jenis dan bentuk aktivitas penentuan kebutuhan pelatihan di atas, juga harus sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tujuannya.

Menentukan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber itu mungkin semua atau sebagian dari yang disebutkan di bawah ini:

Aktivis organisasi.

Pemimpin dan pengelola.

Mereka yang pernah terlibat dalam program pelatihan.

Mereka yang berpengalaman tentang materi pelatihan

Pegawai/karyawan yang bekerja di organisasi.

Dokumen-dokumen yang berkaitan.

Arsip-arsip

Menentukan sarana pengumpulan informasi:

Pertemuan pribadi/informal

Kuesioner

Pertemuan kolektif

Melalui telepon

Pemantauan

Analisa hasil kerja (barang produksi).

2. Menganalisa informasi

Kelompok kerja yang telah ditunjuk, menganalisa informasi yang telah terkumpul, untuk tujuan :

Pembatasan masalah : membuat gambarannya dengan jelas dan mencakup masalah yang mempengaruhi kerja dan produktivitasnya. Analisa masalah : untuk mengenal dengan seksama sebab-sebabnya dan mengumpulkan usulan solusinya.

Pengelompokkan masalah menjadi dua bagian :

Masalah yang memerlukan pelatihan, yang timbul karena adanya jurang pemisah antara tingkat pelaksanaan tugas yang dikehendaki dengan kerja para aktivis dan karyawan organisasi tersebut saat ini.

Masalah yang tidak membutuhkan pelatihan, tetapi dibuat usulan untuk memecahkannya dengan sarana lain seperti : pemberlakuan sebuah keputusan, merubah struktur organisasi, mengadakan rapat, pertemuan, seminar, atau ceramah dll.

3. Menyusun / membuat kebutuhan pelatihan melalui:

Penentuan kemahiran yang diperlukan

Penentuan pengetahuan yang diperlukan

Penentuan kemampuan yang diinginkan

Penentuan output yang diinginkan dari pelatihan

Penentuan kebutuhan pelatihan ini berakhir dengan penggabaran level-level manajerial dan membuat peta pelatihan (Lihat: Peta Pelatihan Amal Thullabi setelah bahasan ini).

Kedua: Menentukan Program Pelatihan

Dilakukan terutama oleh Programmer dengan meminta pertimbangan Konsultan dan Manajer, ia juga menerima masukan tentang program pelatihan sebelumnya dari Instruktur agar program yang akan dibuat mencapai tingkat yang sesuai. Program yang dibuat harus rinci dimulai dari tujuan, materi program, instruktur, peserta sampai dengan anggaran yang dibutuhkan.

Aktivitas membuat program pelatihan ini dapat dilakukan melalui 9 langkah :

1. Menentukan tujuan program pelatihan berdasarkan tingkat manajerial yang ingin diberikan pelatihannya dan kebutuhan khususnya.

2. Menentukan isi program pelatihan, mencakup seluruh pelatihan yang bila dilaksanakan akan merealisasikan tujuan program.

3. Menentukan materi-materi pelatihan dan materi ilmiah baik yang sudah tersedia sebelumnya tetapi telah disesuaikan dengan tujuan program maupun materi yang dibuat khusus untuk itu.

4. Memilih metode dan jenis pelatihan, apakah pelatihan dilakukan di pusat kerja, atau di luar pusat kerja tapi masih dalam lingkungan internal, ataukah diluar? Tingkat manajerial manakah yang akan diberikan pelatihan dan berapa persentase pelatihan ketrampilan dibanding pelatihan manajerialnya?

5. Memilih sarana pelatihan dan metode penyajiannya sesuai dengan tujuan program, jenis program dan kekhususan instruktur dan pesertanya. Banyak sarana yang dapat digunakan misalnya :

   Brain Storming
   Analisa kepribadian
   Mengamati kondisi riil
   Aktivitas ringan
   Gambar/poster
   Ceramah
   Analisa/pembahasan makalah
   Percakapan dua orang
   Transparansi
   Adu argumentasi
   Mengamati gambar
   Diskusi bersama
   Problem solving
   Kunjungan lapangan
   Ujicoba/Laboratorium
   Film
   Membuat Laporan—laporan
   Seni peran/drama
   Teka-teki
   Membaca cerita
   Perlombaan/pertandingan
   Seminar dan muktamar
   Proyek/Work shop
   Memainkan peran
   Latihan sensitifitas
6. Menentukan waktu dan tempat pelatihan yang tepat
7. Memilih para peserta latihan sesuai dengan sasaran program
8. Membuat anggaran

Ketiga: Pelaksanaan Pelatihan

Bertujuan untuk menyampaikan semua program pelatihan kepada peserta pelatihan agar sasaran program dapat dicapai dan kebutuhan peserta dapat terpenuhi.

Hal ini dilakukan oleh instruktur yang harus bekerja seiring dengan manajer dan konsultan, setelah pelatihan, ia harus melaporkan pengaruh pelatihan kepada keduanya agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai.

Kewajiban instruktur dapat disimpulkan ke dalam point-point berikut:

1. Siap untuk memberikan pelatihan dengan menyusun pemikiran dan kertas-kertas kerjanya (rencana metode penyajian), mengenal para peserta dan kebutuhan mereka, megecek tempat pelatihan, mempersiapkan segala sarana dan prasarana pelatihan.
2. Memahami metode penyusunan program dengan mengetahui siapa yang telah membuat program, apa sasaran program, mengenal urutan berpikir dan urutan bekerja pembuat program.
3. Menunaikan tugas pelatihan secara efektif dengan menguasai suasana tempat pelatihan, menerapkan teknik-teknik presentasi, menggunakan pertanyaan secara efektif, memenuhi kebutuhan para peserta dengan memberikan solusi permasalah mereka.
4. Memberi petunjuk kepada peserta dengan tenang dan lapang dada, membantu para peserta untuk mewujudkan tujuannya, menganalisa masalah yang dialami peserta dan mengusulkan solusinya, memperhatikan kemajuan peserta dan mengarahkannya.
5. Mengevaluasi pelaksanaan tugas, program pelatihan, materi, mengevaluasi praktek peserta saat berlatih dan kemampuan mereka mengambil manfaat darinya, mengevaluasi penggunaan sarana dan efektivitasnya.

Dan agar seorang instruktur dapat menjalankan kewajiban di atas, maka ia harus memiliki sifat-sifat berikut ini:

1. Memahami perasaan peserta pelatihan
2. Sabar
3. Semangat dan enerjik
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik
5. Lembut dan sopan
6. Memiliki kemampuan untuk mengevaluasi
7. Selalu dalam kesiapan
8. Fleksibel
9. Memiliki kemampuan mendengar yang baik
10. Bijaksana
11. Kreatif dan inovatif
12. Menikmati dan mencintai pekerjaannya
13. Profesional dalam menyampaikan materi pelatihan
14. Mampu memuaskan peserta
15. Amanah
16. Rapi dan teratur
17. Berpenampilan baik

18. Sensitif dalam melihat keadaan
19. Mempunyai perhatian tinggi terhadap orang lain
20. Mampu memvariasikan materi pelatihan
21. Mempertimbangkan perbedaan kepribadian peserta
22. Totalitas dalam bekerja

Keempat: Mengevaluasi Pelatihan

Untuk apa Evaluasi?

1. Agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan
2. Untuk mengetahui pencapaian sasaran
3. Mengembangkan kemampuan instruktur dalam melaksanakan pelatihan
4. Membuat program pelatihan selanjutnya
5. Membuat materi-materi pelatihan yang baru
6. Menentukan kembali kebutuhan-kebutuhan pelatihan yang akan datang

Siapa saja yang mengevaluasi?

1. Pemantauan
2. Peserta pelatihan
3. Instruktur
4. Manajer
5. Konsultan
6. Pemantau/peninjau
7. Wakil-wakil organisasi

Apa yang dievaluasi?

1. Program pelatihan dan kemampuannya memenuhi kebutuhan para peserta
2. Materi pelatihan (teori dan praktek)
3. Instruktur dan kemampuan mewujudkan sasaran pelatihan
4. Sarana pelatihan dan kesesuaiannya
5. Waktu dan tempat pelatihan
6. Interaksi peserta
7. Hasil-hasil pelatihan dan sejauh mana manfaatnya

Kapan kita melakukan evaluasi?

1. Saat pelatihan dengan memberikan catatan-catatan, mengarahkan program dan instruktur ke arah pencapaian sasaran
2. Saat diskusi dan pembahasan
3. Setiap akhir materi pelatihan
4. Di akhir pelatihan

Bagaimana evaluasi dilakukan?

1. Secara lisan melalui pendapat instruktur dan manajer
2. Secara tertulis melalui form evaluasi khusus, atau surat tertulis khusus yang ditujukan kepada instruktur dan manajer.

(3) PETA PELATIHAN 'AMAL THULLABI

Sangat besar kebutuhan Amal Thullabi terhadap pelatihan yang modern dan terprogram, dan pintu gerbang yang benar untuk kemajuan pelatihan adalah dengan menentukan kebutuhan-kebutuhan pelatihan untuk setiap level manajerial yang dikenal dengan *peta pelatihan.*

Meskipun sulit dan memerlukan usaha keras, al-hamdulillah penyusunan peta pelatihan berhasil dilakukan sesuai dengan level manajerial dalam Amal Thullabi. Tetapi tentunya situasi dan kondisi antara satu quthri dengan yang lain berbeda, begitu juga lingkungan, masalah yang dihadapi, dan kebutuhan lapangan, sehingga peta pelatihan ini memerlukan penyesuaian-penyesuaian dari waktu ke waktu. Meskipun, peta pelatihan ini tetap sebagai patokan yang dapat digunakan Amal Thullabi, kemudian bagaimana mengembangkan dan menyempurnakannya sesuai kebutuhan.

::: Definisi Level-level Manajerial

Mungkin bagi kita untuk menyepakati 6 level manajerial yang diyakini mewakili seluruh level manajerial Amal Thullabi di setiap tempat yaitu :

1. Pelajar/Mahasiswa : personil biasa yang terdaftar dalam salah satu level amal thullabi
2. Murobbi: setiap orang yang diberikan tanggung jawab pembinaan/ tarbiyah atas sekelompok mahasiswa atau aktivis Amal Thullabi dalam berbagai tingkatan tarbawi.
3. Penanggung jawab tarbiyah : Setiap yang melakukan mutaba'ah terhadap 'amal tarbawi dengan membuat perencanaan, mengontrol, dan mengevaluasinya, dan membimbing serta mengarahkan para murobbi.
4. Anggota panitia : setiap orang yang bekerja pada panitia tertentu baik fanniyyah, tanfidziyyah maupun idariyyah.
5. Mas'ul Panitia : setiap orang yang diserahkan kepadanya tanggung jawab panitia-panitia tersebut.
6. Mas'ul idari: setiap orang yang melakukan mutaba'ah amal/aktivitas idari dengan melakukan perencanaan, mengontrol dan mengevaluasinya, serta membimbing dan mengarahkan para mas'ul panitia.

::: Bagaimana Menggunakan Peta Pelatihan

Tidak diragukan lagi bahwa penamaan level-level manajerial tersebut berbeda dari satu negara ke negara yang lain, akan tetapi esensi/maksud nama tersebut tetap sama. Oleh karena itu, apapun nama yang digunakan, cukup bagi kita untuk melihat kandungan nama tersebut lalu dengan mudah kita mengetahui termasuk level manakah nama/istilah tersebut.

Ada juga beberapa aktivis yang berada di lebih dari satu level manajerial sehingga ia memerlukan gabungan pelatihan dari berbagai level.

Misalnya: seorang pembimbing fakultas mengontrol amal thullabi di fakultas tersebut, pada saat yang sama ia juga menjadi pengarah tarbawi langsung terhadap beberapa orang di fakultas itu. Jadi kebutuhan pelatihan untuknya adalah gabungan antara level murobbi dan mas'ul idari.

Dengan izin Allah, telah disusun program pelatihan amal thullabi yang dapat mengembangkan empat bidang kemampuan yang asasi:

1. Pengembangan kemampuan diri
2. Pengembangan kemampuan tarbawi, fikri dan haroki
3. Pengembangan kemampuan ketrampilan ke-thullabiah-an
4. Pengembangan kemampuan idariyyah

Program juga telah dibagi menjadi dua : program utama (pelatihan-pelatihan asasiyyah) yang harus dijadikan stressing pelatihan dan program pelengkap (pelatihan idhofiyyah) sesuai dengan kebutuhan dan peluang.

PETA PELATIHAN

1. **Kebutuhan pelatihan bagi mahasiswa / pelajar**

	Pengembangan kemampuan diri	Kemampuan tarbawi, fikri dan haroki	Kemampuan fanniyah thullabiyyah	Bidang yang lain
Dauroh asasiyyah (utama)	• Manajemen waktu • Bagaimana berprestasi dalam studi • Teknik dialog dan diskusi • Self Confidence	• Komunikasi personal • Komunikasi kelompok • Sejarah Amal Thullabi • Sejarah gerakan kontemporer di tanah air	• Bersikap terbuka (penopang-penopangnya, memulai persahabatan, kemampuan memberikan kepuasan)	
Dauroh tambahan	• Kemahiran mendengar • Kemahiran menyampaikan dan berbicara • Membaca cepat	■ Tantangan Amal Thullabi • Tantangan gerakan Islam di dalam negeri	• Beramal bersama kelompok pilihan	• Mengenal sifat dan karakter diri ■ Bersikap terbuka

2. Kebutuhan pelatihan untuk murobbi

	Pengembangan kemampuan diri	Kemampuan tarbawi, fikri, haroki	Fanniyah thullabiyyah	Kemampuan idari	Lain-lain
Dauroh asasiyyah (utama)	• Manajemen waktu • Teknik dialog dan diskusi • Berfikir manhaji • Kreatifitas dan inovasi • SelfConfi-dence	• Komunikasi personal • Komunikasi kelompok • Problematika Tarbawiyah Amal Thullabi • Sejarah Amal Thullabi • Sejarah gerakan kontemporer di tanah air • Tantangan Amal Thullabi	• Kebijakan umum Amal Thullabi • AD/ART Amal Thullabi ■ Bersikap terbuka (penopang-penopangnya, memulai persahabatan, kemampuan memberikan kepuasan)	• Perencanaan tarbiyah • Manajemen halaqoh • Amal secara kelembagaan (amal muassasi) dan pengembangan manajemen • Perencanaan strategis	• Kenal karakter diri
Dauroh tambahan	■ Kemahiran berbicara dan ceramah	• Tantangan gerakan Islam di tanah air • Mengenal kemampuan dan potensi • Tarbiyah pada situasi sulit	• Beramal bersama kelompok pilihan	• Menjadi manajer yang efektif • Problem solving dan pengambilan keputusan • Pewarisan/ Pelimpah-an tugas	

3. Kebutuhan pelatihan untuk mas'ul tarbawi

	Pengembangan kemampuan diri	Kemampuan tarbawi, fikri, haroki	Fanniyah thullabiyyah	Kemampuan idari	Lain-lain
Dauroh asasiyyah (utama)	• Manajemen waktu • Teknik dialog dan diskusi • Berfikir manhaji • Kreatifitas dan inovasi ■ SelfConfi-dence	• Komunikasi personal • Komunikasi kolektif • Problematika Tarbawiyah Amal Thullabi • Sejarah Amal Thullabi • Sejarah gerakan kontemporer di tanah air • Tantangan Amal Thullabi	• Bersikap terbuka (pengantar, kemampuan memulai persahabatan, kemampuan memberikan kepuasan)	■ Perencanaan tarbiyah • Idaroh halaqoh • Amal secara kelembagaan (amal muassasi) dan pengembangan manajemen • Perencanaan strategis	- Kenal karakter diri
Dauroh tambahan	• Kemahiran berbicara dan ceramah	• Tantangan gerakan Islam di tanah air ■ Mengenal kemampuan dan potensi • Tarbiyah pada situasi sulit	■ Beramal bersama kelompok pilihan	• Problem solving dan pengambilan keputusan	

4. **Kebutuhan pelatihan bagi anggota lajnah idariyyah (tim manajerial)**

	Pengembangan kemampuan diri	Kemampuan tarbawi, fikri, haroki	Fanniyah thullabiyyah	Kemampuan idari	Lain-lain
Dauroh asasiyyah (utama)	· Manaje-men waktu · Teknik dialog dan diskusi · Berfikir manhaji · Kreatifitas dan inovasi · Self Confidence	· Sejarah Amal Thullabi · Sejarah gerakan kontemporer di tanah air	· Bersikap terbuka (pengantar, kemampuan memulai persahabatan, bagaimana meraih sahabat, kemampuan memberikan kepuasan) · Kebijakan umum amal thullabi · Problema-tika yuridis amal thullabi	· Aktivitas manajerial (perencanaan, pengaturan, pembagian tugas, pelaksana-an, Muta-baah, evaluasi) · Manaje-men rapat · Problem solving dan pengambilan keputusan · Komunikasi	· Kenal karakter diri
Dauroh tambahan	· Kemahiran mendengar · Kemahiran menyampai-kan dan berbicara · Kemampu-an membaca cepat	· Tantangan amal *thullabi*	· Beramal bersama *kelompok* pilihan · Beramal bersama *angkatan* tahun pertama · Amal siyasi dalam amal thullabi · Amal pada situasi sulit	· Pewarisan tugas · Negosiasi	· Teknik mencari dana

5. **Kebutuhan pelatihan untuk mas'ul lajnah idariyyah**

	Pengembangan kemampuan diri	Kemampuan tarbawi, fikri, haroki	Fanniyah thullabiyyah	Kemampuan idari	Lain-lain
Dauroh asasiyyah (utama)	· Manaje-men waktu · Teknik dialog dan diskusi · Berfikir manhaji · Kreatifitas dan inovasi · Self Confidence	· Teknik mengenal potensi dan kemampuan · Penugasan kerja kerja umum secara tarbawi · Pendidik-an politik dalam amal thullabi · Sejarah gerakan kontemporer di tanah air	· Kebi-jakan umum amal thullabi · AD/ART amal thullabi · Kerja-kerja umum · Problema-tika yuridis amal thullabi · Bersikap terbuka (pengan-tar, kemam-puan memulai persahabatan, bagaimana meraih sahabat, kemampuan memberikan kepuasan)	· Aktivitas manajerial (perencanaan, pengaturan, pembagian tugas, pelaksanaan, mutabaah, dan evaluasi) · Manaje-men rapat · Problem solving dan pengambilan keputusan · Menjadi pemimpin yang efektif · Kemahiran membangun kelompok · Pewarisan tugas	
Dauroh tambahan	· Kemahiran mendengar · Kemahiran menyampai-kan dan berbicara	· Tantangan Amal Thullabi · Tantangan gerakan Islam di tanah air	· Amal siyasi dalam amal thullabi · Media massa, urgensi dan sarana-sarana nya · Amal pada situasi sulit	· Negosiasi	· Manaje-men pro-yek

6. Kebutuhan pelatihan untuk level idari / manajer

	Pengembangan kemampuan diri	Kemampuan tarbawi, fikri, haroki	Fanniyah thullabiyyah	Kemampuan idari	Lain-lain
Dauroh asasiyyah (utama)	• Manajemen waktu • Berfikir manhaji • Kreatifitas dan inovasi • SelfConfi-dence	• Teknik mengenal potensi dan kemampuan • Penugasan kerja-kerja umum secara tarbawi • Pendidikan politik dalam amal thullabi • Sejarah amal thullabi • Sejarah gerakan kontemporer di tanah air • Pendidikan politik amal thullabi	• Kebijakan umum amal thullabi • AD/ART amal thullabi • Problema-tika yuridis amal thullabi • Analisa statistik dalam amal thullabi ■ Amalsiyasi dalam amal thullabi	• Aktivitas manajerial (perencanaan, pengaturan, pembagian tugas, pelaksanaan, mutabaah, Et evaluasi) • Manajemen rapat • Problem solving dan pengambilan keputusan • Amal muassasi dan pengem-bangan manajerial • Perencanaan strategis • Komunikasi • Pewarisan tugas	• Pengelo-laan proyek
Dauroh tambahan	• Kemahiran mendengar • Kemahiran menyampai-kan dan berbicara	• Tantangan amal thullabi • Tantangan gerakan Islam di tanah air	• Media massa, urgensi dan sarana-sarana-nya ■ Amal pada situasi sulit	• Menjadi manajer yang efektif • Pelatiham instruktur (TFT)	■ Manaje-men keuangan

(4) JENIS-JENIS DAN MUATAN DAUROH / PELATIHAN

Pelatihan yang bersifat pelatihan bertujuan untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan para peserta pelatihan. Pelatihan-pelatihan ini dapat digolongkan sesuai dengan standar dan ukuran yang berbeda. Di sini kami telah memilih pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tabi'at amal thullabi dan peta pelatihan amal thullabi. Ada 7 jenis pelatihan, yaitu :

Pertama: Pelatihan Kemampuan Diri/Pribadi

Pelatihan kemampuan diri/pribadi adalah sejumlah pelatihan yang bertujuan mengembangkan keahlian individu, memberikan kepada pelajar/ mahasiswa pengalaman dan ketampilan yang bermanfaat baginya dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas amal thullabi. Pelatihan-pelatihan ini sangat penting dan wajib diperhatikan, karena asas pengembangan adalah pengembangan diri. Terdapat 10 pelatihan yang akan kami jelaskan secara singkat:

1. **Manajemen Waktu**

   Manajemen waktu merupakan pelatihan yang sangat penting bagi pelajar/ mahasiswa apalagi mereka masih dalam fase belajar, agar mampu menganalisa kesalahan-kesalahan dalam mengelola waktu, kemudian berlatih untuk membuat perencanaan waktu dengan membuat tujuan setiap sisi kehidupan, mengurutkannya sesuai skala prioritas, menentukan sarana untuk merealisasikan tujuan tersebut dan program-programnya. Juga seorang mahasiswa/pelajar akan dapat mempelajari bagaimana memanfaatkan waktu senggang, bagaimana menghadapi urusan-urusan mendadak, menghadapi hal-hal yang menyia-nyiakan waktu seperti telpon, televisi, serta tamu tak diundang, diajarkan pula beberapa prinsip pendelegasian tugas dan cara memutaba'ah hasil-hasil dan manfaat pengaturan waktu ini.

2. **Bagaimana berprestasi dalam studi**

   Merupakan pelatihan asasi bagi pelajar/mahasiswa yang sangat membantunya dalam meraih ilmu, dan prestasi akademik melalui metode belajar dan menghafal yang baik, mengenal waktu yang terbaik untuk belajar, teknik mendengar dan memperhatikan pelajaran di kelas, teknik membaca, teknik meringkas, teknik belajar bersama, dan bagaimana cara mengkompromikan hobi dan belajar.

3. Teknik dialog dan diskusi

Bertujuan melatih mahasiswa dengan hal yang sangat penting dalam amal thullabi yaitu mengenal jenis-jenis dialog dan lawan bicara, bagaimana memuaskan lawan bicara dengan argumentasi (al-iqnaa'), adab umum dalam dialog dan diskusi, sebab kegagalan dalam dskusi dan bagaimana menghindarinya.

4. Self Confidence

Bertujuan memperkenalkan kepada mahasiswa cara-cara menumbuhkan kepercayaan diri melalui pengenalan terhadap sifat-sifat orang yang percaya diri, tanda-tandanya, bagaimana orang yang PD tersebut seharusnya bersikap, sebab-sebab guncangnya kepercayaan diri dan bagaimana mengatasinya.

5. Kemampuan mendengar

Mempelajari bagaimana mendengar dengan baik, mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari sebuah forum ceramah atau kuliah, bagaimana menentukan hal-hal penting dalam tema pembicaraan, metode meringkas, menulis disaat mendengar, apa saja yang mengganggu proses mendengar dan bagaimana mengatasinya.

6. Kemampuan menyampaikan dan berbicara

Pelatihan ini mempersiapkan mahasiswa menjadi pembicara atau khotib yang handal, karena Amal Thullabi selalu membutuhkan para pembicara dan khotib yang dapat berbicara dan mempengaruhi audiens. Dalam pelatihan ini mahasiswa mempelajari cara menyiapkan kalimat, syarat kalimat yang baik, bagaimana penyampaiannya dengan baik, menggunakan bahasa gerak tubuh saat berbicara, permasalahan dalam menyampaikan sebuah tema dan bagaimana menghadapinya.

7. Membaca cepat

Mahasiswa memerlukan tsaqofah yang luas untuk menjalankan tugas-tugas Amal thullabi sementara waktu yang dimilikinya terbatas dan terbagi antara kuliah, kerja da'wah, dan kewajibannya yang lain. Maka ia sangat membutuhkan kemampuan membaca cepat untuk mentatsqif dirinya. Dalam pelatihan ini, mahasiswa mempelajari bagaimana meningkatkan kemampuan baca, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memahami bacaan, bagaimana menentukan inti tulisan, unsur-unsur pentingnya dan sasarannya.

8. **Kreativitas dan inovasi**

Amal thullabi selalu baru dan berkembang sehingga memerlukan inovasi dalam sarana, sasaran, problem solving, dll. Dalam pelatihan ini mahasiswa mempelajari prinsip-prinsip bekerja kreatif dan inovatif, titik awalnya, bagaimana mengembangkan kemampuan inovasi dan kreasi, melatih akal untuk selalu menelurkan ide baru, langkah-langkah yang harus dilakukan, faktor-faktor penghambat dan cara menghadapinya.

9. **Berfikir manhaji / logis dan terstruktur**

Bertujuan melatih mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir benar dan manhaji. Dalam pelatihan ini diajarkan metode berfikir dan keistimewaan *berfikir terstruktur,* langkah-langkah membentuk akal untuk berfikir manhaji disertai latihan praktis dan realistis, diinformasikan juga tentang faktor-faktor negatif dalam berfikir dan bagaimana menghadapi-nya.

10. **Mengenal karakter dan kecendrungan diri**

Mengenal diri, rahasianya, bakat dan potensi tersembunyi adalah awal langkah menuju keberhasilan yang besar. Dalam pelatihan ini, mahasiswa belajar bagaimana mengenal diri, sifat dan karakternya, mengenal potensi dan kelebihan, titik lemah dan aib diri, bagaimana menggunakan semua itu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mewujudkan tujuan serta cita-citanya.

Kedua: Dauroh Idariyyah / Pelatihan Manajerial

Pelatihan manajerial adalah kumpulan pelatihan yang bertujuan membekali mahasiswa dengan keahlian manajerial yang akan membantunya dalam amal thullabi dan karirnya di masa depan. Boleh jadi pelatihan ini merupakan pelatihan terpenting bagi mereka yang terlibat dalam amal idari jama'i, karena penguasaan kemampuan manajerial ini akan menutupi dan menggantikan banyak tenaga dan dana yang terbuang sia-sia, menghindarkan kita dari berbagai kendala, dan memberikan hasil kerja yang lebih banyak dan lebih baik.

Ada 13 pelatihan idariyyah dalam Amal Thullabi:

/ . Aktivitas manajerial

Salah satu pelatihan yang sangat penting dalam amal thullabi dan amal mu-assasi, karena pelatihan ini menyajikan aktivitas manajerial dengan semua tahapannya : perencanaan dan penentuan langkah yang beragam,

pembagian tugas dan struktur organisasi, pengaturan kemudian pelaksanaannya, juga kendala-kendala yang ada dan bagaimana mengatasinya, lalu kontrol serta evaluasi.

2. *Manajemen rapat*

Rapat adalah aktivitas yang banyak dilakukan dalam Amal Thullabi dan banyak memakan waktu serta tenaga. Dalam pelatihan ini mahasiswa mempelajari bagaimana mengelola rapat dengan efektif, bagaimana melibatkan diri dalam rapat dan memberikan kontribusi positif, menyiapkan rapat dan agendanya, memimpin diskusi dan mengarahkan, mengenal karakter peserta rapat dan bagaimana menghadapi mereka, menyimpulkan hasil rapat dan menutupnya.

3. *Perencanaan Strategis {lihat kembali: Pasal VIII no* ***(2)}***

Amal thullabi adalah amal yang terus menerus dan berkembang, karena itu ia sangat membutuhkan pandangan-pandangan strategis terhadap masa depan. Dalam pelatihan ini peserta dilatih bagaimana membuat langkah-langkah strategis dimulai dari melihat realita dengan benar dan menganalisanya, meletakkan tujuan strategis, membuat langkahnya, mengenal syarat-syarat langkah strategis yang benar, kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya.

4. *Amal mu-assasi/ aktivitas dalam kelembagaan*

Bertujuan untuk mengajarkan peserta prinsip-prinsip umum amal mu-assasi : dimulai dari keistimewaannya dibanding amal fardi, membangun dan mengembangkannya, mengontrol lembaga dan aktivitasnya, mengenal masalah-masalah krusial yang dihadapi serta bagaimana mengatasinya.

5. *Pewarisan / penyerahan tugas*

Mengajarkan peserta untuk dapat mewariskan tugas-tugas, merasakan pentingnya hal itu, mempelajari kendala-kendalanya, mengapa sebagian orang tidak melakukannya, apa saja yang harus diwariskan dan kepada siapa, dan bagaimana caranya, serta apa yang harus dilakukan setelah itu?

6. *Problem solving & pengambilan keputusan*

Aktivis amal thullabi pasti akan menghadapi musykilah setiap hari. Pelatihan ini melatih mereka untuk dapat memberikan solusi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengannya, mempelajari jenis-jenis masalah, menganalisa masalah dengan mencari sebab-sebabnya, bagaimana metode memunculkan solusi-solusi alternatif, dan bagaimana proses saat pengambilan keputusan.

7. *Komunikasi*
Bertujuan melatih kemampuan peserta dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Peserta belajar bagaimana mengatur kata, intonasi kalimat, dan penggalannya serta bagaimana menjadi pendengar yang baik. Peserta mempelajari bahasa / gerak tubuh dan mata, rona wajah, dan gerak tangan. Juga dipelajari kendala-kendala komunikasi dan bagaimana mengatasinya.

8. *Membangun team / kelompok*
Mahasiswa selalu bekerja dalam sebuah team kerja, oleh karena itu pelatihan ini memfokuskan pada pelatihan bagaimana membangun team yang baik, apa saja ciri-cirinya, bagaimana memilih anggota team, bagaimana menyusun langkah-langkah team, mendorong anggota team untuk bekerja dan bagaimana mengelola team secara efektif.

9. *Negosiasi*
Aktivis Amal Thullabi akan sering melakukan tawar-menawar dengan pejabat kampus atau pemerintah dll. Oleh karena itu pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan peserta tentang jenis-jenis negosiasi, bagaimana menjadi negosiator yang baik, bagaimana menghadapi pihak lain dan membuatnya setuju dengan keinginan kita.

10. ***Bagaimana menjadi manajer yang efektif***
Dalam pelatihan ini peserta belajar bagaimana menjadi manajer yang berhasil, memahami lembaga yang ia pimpin, menguasai tujuannya, bagaimana membagi dan mengarahkan potensi pegawai, mendorong dan mengontrol kerja mereka, merencanakan masa depan lembaga dan memajukannya.

11. *Teknik mengenalpotensi dan kemampuan*
Masyarakat mahasiswa penuh dengan potensi dan kemampuan di berbagai bidang, maka aktivis amal thullabi harus mempelajari teknik mengenal potensi dan kemampuan, mengarahkan dan memfungsikannya. Dalam pelatihan ini peserta mengenal jenis-jenis bakat, tanda-tanda orang-orang yang berbakat, metode mengembangkan bakat, mendorong sang pemilik bakat kemudian mengarahkannya serta memfungsikannya di bidang yang sesuai.

12. *Training Kepemimpinan*

Pelatihan ini bertujuan melatih peserta agar siap menjadi pemimpin. Dimulai dari memahami ma'na pemimpin, peranannya, sifat-sifatnya, bagaimana mengenal sifat-sifat itu dalam diri kita dan orang lain, kemudian berlatih dalam mempraktekkan teknik-teknik kepemimpinan dan prinsip-prinsip umumnya, setelah itu dikenalkan juga bagaimana teknik mencetak pemimpin, mengarahkan, mendorong dan memfungsikannya.

13. *Manajemen keuangan*

Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan peserta prinsip-prinsip pengaturan keuangan, dimulai dari jenis-jenis pengelolaannya, prinsip-prinsip umumnya, bagaimana membuat sistem keuangan yang sesuai sampai pada problematika keuangan yang dihadapi lembaga dan bagaimana mengatasinya.

Ketiga: Training Ketrampilan

Peladhan *fanniyyah thullabiyyah* adalah kumpulan pelatihan tentang ketrampilan teknis yang penting bagi mahasiswa agar ia dapat bekerja dengan baik dalam amal thullabi. Lewat pelatihan ini diberikan muatan teoritis dan praktis tentang ketrampilan kemahasiswaan amal thullabi. Terdapat 13 pelatihan fanniyyah thullabiyyah yaitu :

/. *Kebijakan Umum Amal Thullabi*

Training ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan menyusun kebijakan umum dan berinteraksi dengannya, dimulai dari pengenalan terhadap ma'na kebijakan, perbedaannya dengan *tujuan,* menyusun kebijakan, mengevaluasinya dan menyempurnakannya, kemudian mengenal kebijakan-kebijakan yang telah ada, mendiskusikannya, dan menguasainya dengan baik

2. *AD/ART Amal Thullabi*

Pelatihan ini bertujuan agar peserta mengenal AD/ART yang mengatur amal thullabi melalui kajian AD/ART lembaga-lembaga di bawahnya, bagaimana berinteraksi dengannya, memanfaatkannya dan tidak melanggarnya. Terakhir ialah problematika yang muncul akibat tidak mengikuti AD/ART serta bagaimana mengatasinya.

3. *Sejarah Amal Thullabi*

Diungkapkan dalam peladhan ini sejarah umum amal thullabi di dunia disertai pengamatan terhadap momen-momen tertentu dan fase-fasenya, kemudian difokuskan pada sejarah amal thullabi lokal, dan nasional, mengambil ibroh darinya untuk masa depan amal thullabi.

4. *Keterbukaan (inklusifitasyang positif)*

Amal Thullabi di banyak tempat mengalami proses awal yang ekslusif dan tertutup, oleh karena itu pelatihan ini bertujuan melatih aktivis amal thullabi untuk terbuka terhadap orang lain, mengetahui manfaat keterbukaan dan problematika ketertutupan, mempelajari pengantar dan faktor yang mendukung keterbukaan, kemampuan memulai persahabatan, meraih teman, membentuk 'alaqoh ijtima'iyyah (hubungan sosial), kemudian menguasai teknik menyampaikan pikiran dan memuaskan orang lain dengan argumentasi.

5. *Beramal bersama angkatan tahun pertama*

Tahun pertama/kelas satu adalah angkatan yang penting untuk masa depan amal thullabi di kampus atau sekolah, karena perhatian terhadap angkatan ini akan membuahkan hasil yang besar bagi amal thullabi dalam waktu dekat. Dalam pelatihan ini peserta mempelajari karakteristik kelas satu/ tahun pertama, program-program yang sesuai untuk mereka, dimulai dari perencanaan, membentuk team kerja, penyambutan dan komunikasi dengan mereka satu persatu, memanfaatkan potensi mereka, dll.

6. *Tantangan Amal Thullabi*

Pelatihan ini bertujuan mengkaji tantangan yang dihadapi oleh Amal thullabi baik di tingkat internasional, nasional maupun lokal: mempelajari jenis-jenis tantangan, contoh-contohnya, menganalisanya untuk mengetahui sebab-sebabnya, menentukan pilihan solusinya, memilih yang tepat dan menetapkan berbagai cara untuk menghadapi berbagai masalah.

7. *Aktivitas Umum*

Pelatihan ini mendiskusikan lembaga-lembaga amal thullabi seperti organisasi kemahasiswaan, ikatan keluarga mahasiswa, kelompok ilmiah, lintas desa, dll. Pelatihan dalam pelatihan ini berupa cara mengelola lembaga-lembaga tersebut, mendiskusikan sarana-sarananya seperti rihlah, mukhoyyam, pameran, seminar, muktamar, dll. Peserta berlatih membuat rencana-rencananya, pelaksanaannya, mengevaluasinya, mengenal kendala-kendala dan cara mengatasinya. Kemudian pelatihan juga membicarakan

medan aktivitas umum di SLTA, kampus, asrama, dll beserta kekhususan masing-masing.

8. *Beramal bersama kelompok pilihan*

Ini adalah pelatihan yang sangat strategis, karena fokus kerja bersama orang-orang pilihan yang memiliki kemampuan dan pengaruh yang besar akan menimbulkan perubahan mendasar di masyarakat pada saat mereka telah menjadi para pengambil keputusan di masyarakat dalam berbagai bidang. Dalam pelatihan ini, diperkenalkan karakteristik kelompok ini, bagaimana mendekatinya, membina hubungan dengan individu di dalamnya, melibatkan mereka dalam amal thullabi dan memanfaatkan kedudukan kepemimpinan mereka di masa depan.

9. *Problematika yuridis Amal Thullabi*

Dalam pelatihan ini, dibahas problematika yuridis yang dihadapi aktivis amal thullabi, dianalisa, kemudian mencoba mencari alat/perangkat untuk menghadapinya dan menjauhi efek negatifnya, serta jika mungkin merubahnya menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan.

10. *Peran politik Amal Thullabi*

Peran politik adalah peran yang sangat penting bagi amal thullabi dan tak mungkin dikesampingkan atau tidak mungkin amal thullabi *hidup* tanpanya. Oleh karena itu wajib bagi setiap aktivis untuk mengenal peran ini, karakteristiknya, medan-medannya, sarana-sarananya yang memungkinkan, bagaimana langkah-langkahnya dan tantangan yang menghadang serta bagaimana cara mengatasinya.

/ /. *Media massa, urgensi dan sarananya*

Media massa adalah senjata amal thullabi yang paling ampuh dan salah satu sisi kekuatannya. Dalam pelatihan ini, diperkenalkan ciri dan karakter media massa, urgensinya, sarana yang mungkin digunakan oleh Amal Thullabi khususnya dan masyarakat pada umumnya, bagaimana cara memanfaatkannya, bagaimana teknik mengatur utusan pers, mengarahkan opini umum, dan teknik-teknik lain.

12. *Aktivitas pada situasi sulit*

Amal thullabi dalam masa-masa tertentu melalui situasi dan kondisi yang sulit yang menghalangi geraknya bahkan berusaha menghancurkannya. Oleh karena itu para aktivis harus dilatih teknik-teknik gerakan dalam situasi

seperti ini, dengan memperkenalkan kepada mereka contoh-contoh situasi sulit dan ciri-cirinya, tantangan-tantangannya, melatih mereka mencari inovasi-inovasi baru untuk menghadapinya, bagaimana merubah tantangan menjadi peluang demi kemaslahatan amal thullabi.

13. *Analisa statistik dalam amal thullabi*

Adalah pelatihan khusus untuk mengenal teknik-teknik analisa statistik, bagaimana mengambil manfaat darinya untuk perencanaan ke depan, evaluasi langkah-langkah yang lalu, menentukan tujuan akan datang yang strategis, menghitung opini publik, menentukan sejauh mana musykilah yang dihadapi amal thullabi, dan manfaat-manfaat lain dari statistik.

Keempat: Training tarbawiyyah, fikriyyah dan harokiyyah

Training tarbawiyyah, fikriyyah dan harokiyyah adalah kumpulan pelatihan dimana para peserta mengenal pemahaman umum dan prinsip-prinsip asasi fikroh islamiyyah dan harokiyyah, bagaimana mentransfernya kepada orang lain dengan hujjah sehingga dapat diterima orang lain, apa saja sarana-sarana komunikasi yang efektif untuk komunikasi personal atau kolektif. Dalam pelatihan ini juga difokuskan pembahasan amal tarbawi dalam ruang lingkup amal thullabi baik kandungannya, perencanaannya., pelaksanaan di lapangan maupun sarana-sarana yang sesuai.

Training dalam kelompok ini adalah :

/. Komunikasi personal (da'wah fardiyyah)

Adalah pelatihan yang sangat penting dalam amal thullabi, di dalamnya dijelaskan urgensi komunikasi personal ini, dengan **4** langkahnya: ta'aaruf, seleksi (ikhtiyaar), pendekatan (taqoorub), dan penyampaian fikroh (iishoolul-fikroh). Peserta juga berlatih menerapkan prinsip-prinsip umum yang mengatur langkah-langkah tersebut, teknik-tekniknya, bagaimana mengukur keberhasilannya, kemudian membuat program berjangka untuk bisa memantau secara fardiyyah maupun jama'iyyah.

2. Komunikasi kolektif (jaringan hubungan sosial)

Di dalamnya ditumbuhkan kesadaran pentingnya membentuk jaringan hubungan sosial yang luas dan bercabang, melatih peserta untuk membuatnya dengan memberikan kepada mereka teknik membuka hubungan dengan masyarakat dari berbagai levelnya, manfaat hubungan ini, bagaimana memfungsikannya untuk kemaslahatan amal thullabi.

3. **Perencanaan tarbiyah**

Para peserta pelatihan ini memahami urgensi perencanaan dalam amal tarbawi, bagaimana membuatnya, dimulai dari menentukan strategi dan kebijakan tarbawi secara umum, menentukan tujuan, menerjemahkannya dalam program praktis, memutaba'ahinya, mengevaluasi serta memanfaatkan potensi-potensi tarbiyah lain untuk kemaslahatan amal thullabi.

4. **Manajemen halaqoh**

Peserta pelatihan dapat mengetahui urgensi liqo tarbawi, jenis-jenisnya, teknik mengelolanya dimulai dari persiapan yang baik, memilih pesertanya, melakukan penilaian, sarana-sarana yang digunakan, mengevaluasi hasil-hasil tarbiyah dan kemajuan pesertanya.

5. **Problematika tarbiyah dalam amal thullabi**

Peladhan ini membahas musykilah yang dihadapi para akdvis amal thullabi dalam bidang tarbiyah, mencoba menganalisa sedap masalah, mencari sebabnya, dan para peserta memberikan kontribusi usulan-usulan pemecahannya, kemudian mengurutkannya sesuai keampuhannya.

6. **Penugasan aktivitas umum secara tarbawi**

Amal thullabi sangat penuh dengan aktivitas umum, jika ini dikelola dan dioptimalkan dengan baik, maka akan sangat membantu memberikan kontribusi kepada amal tarbawi. Dalam pelatihan ini, para peserta mengenal teknik penugasan setiap jenis aktivitas umum secara tarbawi, bagaimana menyusunnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan memetik hasil dan mengevaluasinya.

7. **Tarbiyah dalam situasi sulit**

Amal thullabi banyak melalui situasi dan kondisi sulit yang dapat menghambat kemajuannya dan menghalanginya dari penggunaan sarana-sarana umum atau tarbawi. Dalam pelatihan ini, dijelaskan situsi sulit yang paling signifikan dan bagaimana cara menghadapinya secara tarbawi, menghindari pengaruh negatif yang ditimbulkannya terhadap aktivitas tarbiyah amal thullabi, bagaimana membuat sarana-saran pengganti dan pemanfaatannya, jika mungkin bagaimana merubah kondisi sulit itu menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan demi kemaslahatan aktivitas tarbiyah.

8. Tarbiyah siyasiyyah dalam amal thullabi

Mahasiswa membutuhkan pengarahan politik dan pendidikan politik yang intensif agar mampu memainkan peran politiknya dalam amal thullabi. Dalam pelatihan ini, peserta mengenal gambaran umum peran politik dalam amal thullabi, program yang sesuai dengan pendidikan politik mahasiswa dari sisi tujuannya, sarana-sarananya, program aplikatifnya, metode dan perangkat pelaksanaannya, kendala-kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya.

9. Sejarah gerakan-gerakan kontemporer di tanah air

Dalam gerakannya, mahasiswa memerlukan pengetahuan tentang gerakan-gerakan kontemporer di daerahnya, tanah airnya, dunia islam dan dunia seluruhnya. Dalam pelatihan ini dicoba untuk dijelaskan secara singkat sejarah gerakan-gerakan itu, arah politiknya dalam berbagai fase perjalanannya, serta pelajaran yang dapat diambil darinya.

10. Tantangan Gerakan di Tanah Air

Pelatihan ini mencoba untuk merangkum tantangan-tantangan yang dihadapi gerakan di tanah air. Para peserta dilatih untuk memberikan kontribusi usulan-usulan bagaimana menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Kelima: Pelatihan-pelatihan lain

/. Pengelolaan proyek

Lembaga-lembaga amal thullabi sangat membutuhkan proyek-proyek untuk menopang dana, bantuan manajerial, pelatihan dll. Dalam pelatihan ini para peserta dilatih untuk menerapkan prinsip-prinsip pembuatan proyek, perencanaannya, pembuatan proyek proposal, mengelola proyek dengan benar, cara memfungsikan potensi, mengontrol, mengevaluasi proyek sehingga membuahkan hasil.

2. Teknik mencari dana

Amal thullabi merupakan amal yang besar, terus-menerus mengalami perluasan, memerlukan sarana-sarana baru dan membuka bidang garapan baru. Oleh karena itu, beban finansialnya sering kali lebih besar dari pemasukannya. Maka dalam pelatihan ini para peserta diajarkan metode dan teknik mencari dana, dimulai dari merencanakan team pencari dana sampai dengan teknik mempromosikan proyek serta meyakinkan calon donatur.

i. Pelatihan Instruktur (TFT)

Para instruktur membutuhkan pengetahuan tentang aspek-aspek pelatihan secara rinci, maka dalam peladhan ini diberikan kepada mereka pengantar pelatihan, urgensinya, jenis-jenisnya, karakteristiknya, bagaimana menerapkan pelatihan yang baik, menentukan kebutuhan pelatihan, membuat peta pelatihan disertai dengan kajiannya sesuai tingkatan manajerial amal thullabi, menyempurnakan dan memilihnya. Di dalam peladhan ini diberikan juga teknik-teknik pelatihan, keahlian instruktur yang diperlukan dalam pelatihan, tugasnya setelah pelatihan, bagaimana mengukur keberhasilan pelatihan, mengevaluasi program pelatihan dll.

Pasal 10

Media Massa dalam Amal Thullabi

MEDIA MASSA DALAM AMAL THULLABI

Revolusi media massa dan alat-alat komunikasi menyebabkan amal thullabi berada dalam tantangan yang sesungguhnya. Betapapun besarnya upaya yang dilakukan aktivis amal thullabi di berbagai tempat, tetapi karena kelemahan media massa yang dimilikinya, maka upaya-upaya itu menjadi kurang optimal dan hasilnyapun kurang memuaskan. Untuk itu, para aktivis amal thullabi harus memberikan perhatian terhadap media massa ini baik untuk level lokal, nasional maupun internasional.

::: Tujuan Media Massa Amal Thullabi

1. Menyebarkan nilai-nilai baru dan pemikiran-pemikiran yang mulia di tengah mahasiswa dan masyarakat.
2. Memperkenalkan gerakan mahasiswa, tuntutan mahasiswa, realita dan masa depan mahasiswa.
3. Mengangkat tingkat kecerdasan dan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat (warga negara).
4. Menolak syubuhat yang dilontarkan seputar amal thullabi, tujuan, suka duka dan harapannya.
5. Menghadapi al-ghoz-wul fikri (perang pemikiran) dan tsaqofi (pengetahuan) yang datang ke dunia Islam dari negara-negara maju.
6. Memudahkan mahasiswa di setiap tempat untuk dapat mengetahui berita dan keadaan saudaranya di seluruh penjuru dunia, kemudian ikut terlibat dalam kerjasama sesama mereka.

::: Daerah Jangkauan Akitivitas Media Massa

Media massa yang mungkin dapat digunakan untuk membantu amal thullabi harus memiliki jangkauan yang berbeda, dimulai dari lingkungan terdekat dari mahasiswa melalui media massa yang dimiliki mahasiswa di dalam fakultas, kampus atau asrama mahasiswa, sampai dengan media massa nasional dan internasional yang tak mengenal batas.

1. Aktivitas Media Massa Lokal Mahasiswa

Lingkungan kampus adalah jangkauan terpenting dalam aktivitas media massa mahasiswa, karena secara langsung dan setiap hari ia dapat membantu menginformasikan permasalahan mahasiswa, langkah-langkah amal thullabi dan tujuan-tujuannya, dengannya seluruh mahasiswa dapat berinteraksi dengan peristiwa harian amal thullabi terutama para aktivisnya, juga lembaga-lembaganya.

Aktivitas ini dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga amal thullabi seperti organisasi mahasiswa di fakultas/kampus, ikatan keluarga mahasiswa, organisasi ilmiah, dan lain-lain, atau dimainkan oleh organisasi khusus seperti kelompok jurnalis kampus, ikatan pencinta sastra, dsb.

Bahkan memungkinkan bagi setiap individu untuk memainkan perannya tanpa lembaga, kesempatan ini sangat luas, karena di dalam kampus tak ada larangan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas media massa secara perorangan dengan menerbitkan buletin, poster, bahkan majalah, (atau melalui internet), membuat pameran, berbicara di depan massa, melakukan pendekatan individu atau kelompok kemudian menyampaikan pemikirannya, mengajukan solusi terhadap suatu masalah, dan aktivitas lain secara bebas.

Di sini tampaklah urgensi peran perencanaan yang baik dalam *media massa personal,* di mana para penanggung jawab amal thullabi harus membuat langkah secara rinci untuk menyebarkan opini tertentu dan dapat dilakukan oleh individu-individu, menentukan sarana-sarana yang sesuai, kemudian mengontrol aktivitas tersebut, mengarahkan dan mengevaluasi hasil-hasilnya. Urgensi media massa personal ini akan lebih terasa ketika amal thullabi berada pada situasi sulit ketika lembaga-lembaga formalnya tidak dapat bekerja, atau dilarang untuk menggunakan media massa resminya, maka media massa personal ini akan dapat menggantikan tugas dengan cepat, efektif dan sulit untuk dibendung.

Media massa kampus sangat beragam sesuai kondisi lingkungan kampus itu sendiri dan kemajuan zaman. Tetapi efektifitas dan pengaruhnya tetap tergantung pada sejauh mana pengelolaan dan pemanfaatannya. Diantara bentuk-bentuknya ialah :

1. Buletin berkala atau insidental
2. Majalah dan koran mahasiswa
3. Mading
4. Buku-buku
5. Kaset, kaset video, CD, Laser
6. Ceramah-ceramah di kelas atau tempat berkumpulnya mahasiswa

7. Pameran-pameran
8. Festival tsaqofiyyah, fanniyyah, dll
9. Konsentrasi massa dan demonstrasi
10. Ceramah di asrama mahasiswa, masjid kampus, ruang serba guna, atau di kantin.

Akhirnya menjadi kewajiban para penanggung jawab amal thullabi untuk memilih sarana yang paling cocok untuk setiap masalah yang ingin disampaikan, dan membuat sarana-sarana baru sesuai kebutuhan tempat dan waktu.

2. Media Massa Amal Thullabi Nasional

Keberadaannya sering diabaikan oleh kebanyakan gerakan mahasiswa, sehingga ia hanya berputar sekitar kampus tanpa memainkan peranannya di lingkup nasional. Lembaga-lembaga kemahasiswaan harus benar-benar berada di garis depan dalam hal ini, oleh karena itu ia harus memperhatikan media massanya sehingga dapat menjangkau skala nasional.

Upaya yang mesti dilakukan adalah :

1. Membina hubungan dengan media massa setempat dan menunjukkan kredibilitas diri di hadapan mereka.
2. Membina hubungan dengan ikatan wartawan, sastrawan, ahli bahasa dan lain-lain di tingkat nasional.
3. Menerbitkan majalah, koran, siaran radio atau televisi di tingkat nasional yang berbicara tentang dunia mahasiswa, suka duka dan harapannya.
4. Mendorong dan mendukung sepenuhnya para mahasiswa yang kuliah di jurusan kewartawanan/jurnalistik.
5. Menjembatani hubungan antara insan pers di media cetak dan elektronik di tingkat nasional.

3. Media Massa Amal Thullabi Internasional

Ini adalah puncak *Amal I'lami* yang sangat penting namun sering diabaikan oleh banyak pihak atau karena disibukkan dengan masalah-masalah internal, padahal perhatian terhadap hal ini bukan perkara yang terlalu sulit. Setiap negara telah memiliki sebuah satelit luar angkasa atau lebih, sebagaimana mudah bagi kita untuk masuk ke dunia maya (internet) dan berkomunikasi dengan jutaan manusia di dunia. Oleh karena itu pengabaian setiap harokah Amal Thullabi terhadap hal ini adalah sebuah kesalahan besar yang tidak dapat ditolerir.

Di antara hal yang harus dilakukan adalah:

1. Membina komunikasi dengan wakil-wakil kantor berita dan media internasional serta menunjukkan kredibilitas kita di hadapan mereka.
2. Bekerja sama dengan saluran-saluran berita pada satelit luar angkasa dan berhubungan dengan para pengirim berita.
3. Masuk ke dunia internet, memberikan informasi baru dan bermanfaat, menyebarkan fikroh-fikroh gerakan mahasiswa, berita-beritanya, menangkis tuduhan terhadapnya, dan melakukan komunikasi seluruh gerakan mahasiswa didunia.

::: Hal-hal yang harus diperhatikan

1. Aktivitas media massa Amal Thullabi harus berdasarkan perencanaan yang baik melalui pembentukan panitia khusus yang menangani hal ini, kemudian dikontrol secara serius oleh Amal Thullabi, ditingkatkan dan dievaluasi.
2. Amal thullabi harus memperhatikan para spesialis di bidang ini, memiliki target waktu (misalnya: dalam sekian tahun sudah ada orang-orang tertentu yang siap menjalankan tugas ini) dan dipantau terus menerus.
3. Harus diberikan perhatian khusus terhadap jurusan komunikasi, media massa, dan kewartawanan serta jurusan-jurusan lain yang ikut andil dalam kemajuan media massa, dan mengarahkan potensi yang ada ke arahnya.
4. Amal Thullabi harus melihat jenis berita yang disampaikan kepada khalayak baik mahasiswa maupun masyarakat umum melalui media massanya, mengkaji isi berita tersebut dan menilai kelaikannya serta efektifitasnya dalam mencapai tujuan.

::: HOME PAGE AMAL THULLABI INTERNASIONAL: www.Students-Online.ws

Dalam tahun-tahun terakhir ini dunia telah mengalami lompatan yang sangat jauh di bidang informasi dan komunikasi. Internet bukanlah media mewah atau sekedar hiburan, karena itu setiap perusahaan atau lembaga pasti memiliki home page di dunia maya ini, untuk membantu mewujudkan tujuan-tujuannya, dan membangun komunikasi antar cabang-cabangnya, serta mendorong pengembangannya.

Untuk itu *Ittihaad Al-Muna%h-%homaat Ath-Thullaabiyjah* (Persatuan Organisasi Pelajar dan Mahasiswa) telah berinisiatif membangun home page terbesar bagi gerakan Amal Thullabi Internasional, agar menjadi salah satu sarana media massanya sekaligus sebagai *rumah dan terminal* mahasiswa di dunia dan para pemerhati amal thullabi.

Amal Thullabi adalah aktivitas kepeloporan, terdepan dalam memandang masa depan. Dengan home page ini, amal thullabi mulai merambah dunia internet dengan keyakinan bahwa langkah ini harus terus dikembangkan.

::: Tujuan Home Page

www.Students-Online.ws mempunyai tujuan-tujuan penting sebagai berikut:

1. Mengembangkan wajihah i'lamiyyah (media informasi) *Ittihaad,* dan cabang-cabangnya.
2. Memperkokoh kecepatan dan kemampuan komunikasi antara kantor pusat/sekretariat pusat Ittihaad dengan kantor-kantor cabangnya baik regional maupun nasional, juga dengan seluruh organisasi kemahasiswaan dan pemerhati amal thullabi.
3. Turut andil dalam upaya penyatuan pemahaman diantara aktivis amal thullabi di seluruh dunia.
4. Menggairahkan proses tukar informasi antara sekretariat pusat Ittihaad dengan kantor-kantor cabangnya dan pusat-pusat informasi dunia.
5. Turut andil dalam memberikan materi-materi pengetahuan yang bermanfaat bagi para aktivis amal thullabi dan seluruh mahasiswa di dunia.
6. Memberikan bantuan akademik bagi para mahasiswa dari berbagai kelompok.

::: Bidang-bidang (fasilitas) Kegiatannya

Dalam merealisasikan tujuannya home page ini memiliki beragam fasilitas yang akan dikembangkan dan makin ditingkatkan di masa datang, fasilitas-fasilitas kegiatannya antara lain:

1. Informasi Berita Berkala: mengetengahkan informasi amal thullabi tentang dunia internasional secara berkala (teratur).
2. Informasi Kegiatan: berisi kegiatan-kegiatan amal thullabi di seluruh dunia dan undangan kepada para pemerhatinya untuk terlibat aktif di dalamnya.
3. Informasi Tsaqofah: mengetengahkan buletin/jurnal/terbitan yang berasal dari berbagai lembaga kemahasiswaan di dunia yang mengadakan kerja sama dengan Ittihaad.
4. Student's Library: berisi buku-buku yang diperlukan oleh aktivis amal thullabi dan para mahasiswa di dunia. Para pengunjung situs ini dapat menelaah daftar buku-buku (katalog) perpustakaan ini, daftar isi semua buku, dan kandungan beberapa buku tertentu.
5. Analisa Jurnalistik: mengetengahkan secara berkala analisa berita tentang amal thullabi di dunia dan beragam permasalahannya.

6. Pertemuan dengan para cendikiawan dan mas-ulin amal thullabi untuk meminta saran mereka dalam pemecahan masalah dan mewujudkan harapan-harapan amal thullabi. Pertemuan ini dapat dilakukan dengan suara dan gambar secara langsung melalui terjemahan berbagai bahasa.
7. Forum Diskusi antar sesama pengakses atau dengan tamu diskusi tentang masalah-masalah kemahasiswaan yang urgen.
8. Fatwa Kemahasiswaan : menerima pertanyaan para mahasiswa dan menjawabnya dengan jawaban yang memuaskan.
9. Forum Komunikasi : Akdvis amal thullabi dapat selalu berkomunikasi satu dengan yang lain atau dengan lembaga-lembaga kemahasiswaan, para penanggung jawab, dan pemerhati amal thullabi.
10. Search: Dapat mencari informasi yang diinginkan dalam fasilitas informasi yang disediakan khusus, ditambah informasi dari situs-situs lain yang telah bekerja sama dengan Ittihaad.
11. Buku Petunjuk Amal Thullabi : berisi tujuan amal thullabi, sarana-sarananya, kebijakan umumnya, pengelolaannya, bidang garapannya, lembaga-lembaganya, sejarahnya, dll.
12. Pelatihan: berisi program pelatihan bagi aktivis mahasiswa sesuai dengan kebutuhan level manajerialnya, disertai rincian beberapa materi pelatihan yang penting.
13. Bantuan Akademis : Para mahasiswa dapat memperoleh bantuan materi kuliah yang diinginkan, seperti : buku-buku, pelatihan, bimbingan akademis (nasehat), daftar nama dan alamat fakultas, universitas, para dosen, pusat-pusat kajian khusus, dll.
14. Petunjuk berbagai situs lain yang bermanfaat di internet.
15. Down loading: Pengunjung dapat langsung mendapatkan naskah sebuah buku atau penerbitan yang diinginkan, dan menurunkan ke komputernya serta mencetaknya. Pengunjung dapat juga mendapatkan harga-harganya yang sesuai.
16. Surat-Menyurat : Mahasiswa dapat saling berkirim surat dan mendaftarkan/membuat e-mail khususnya di home page ini.
17. Interaction : Terjalinnya interaksi terus menerus antara home page dan para pengurusnya dengan para pengunjungnya melalui penmberian saran, materi, dan informasi yang bermanfaat.
18. Hiburan : berisi berbagai macam musabaqoh, teka-teki dan permainan yang bermanfaat sekaligus menghibur.
19. Informasi produk Ittihaad: Kami memberikan informasi tentang produk-produk Ittihaad, dan kantor-kantor cabangnya seperti : buku, sarana audio, audio visual, berbagai program, beserta kemudahan mengetahui harga dan memperolehnya.

20. Media Iklan : Kami menyediakan kesempatan bagi lembaga, perusahaan, atau situs lain untuk mengiklankan diri atau produknya dengan biaya bulanan atau tahunan sesuai kesepakatan.
21. Fasilitas untuk mengetahui jumlah pengunjung home page ini.
22. Memberi kesempatan kepada pengunjung untuk resmi mendaftarkan diri agar memperoleh sesuatu yang terbaru secara berkala.

Tahap-tahap Pembuatannya

Jelas bahwa proyek seperd ini mustahil dapat diselesaikan sekaligus. Oleh karena itu, proyek ini telah dibagi menjadi tiga tahap :

Pertama : Tahap Awal Pembangunan : memakan waktu setahun penuh (Oktober 2000 - September 2001). Dalan tahap ini dilakukan pembentukan struktur umum home page, basis informasinya, membuat jaringan dengan basis informasi pada beberapa situs lain, kemudian mensosialisasikannya kepada para aktivis amal thullabi untuk andil dan memberikan usul atau saran. Dalam fase ini juga dibangun jaringan pengendali, memasukkan informasi-informasi ke home page membentuk lembaga yang mengarahkan pengelolaannya, dan melatih anggota-anggotanya.

Kedua: Tahap Perkembangan : memakan waktu kurang lebih setahun (Oktober 2001 - September 2002). Dalam tahap ini disempurnakan seluruh perangkat-perangkat yang telah ada, perluasan basis informasi dan hubungannya dengan basis-basis informasi lain dan situs-situs lain, menambah pelayanan, informasi, sarana, buku-buku, penerbitan tsaqofiyyah, fasilitas komunikasi dan keanggotaan, serta hal-hal lain yang diperlukan oleh aktivis amal thullabi.

Ketiga : Tahap Pematangan : memakan waktu lebih kurang satu setengah tahun (Oktober 2002 - Maret 2004). Dalam tahap ini dilakukan penyempurnaan semuanya sehingga memenuhi kebutuhan pelajar SLTP, SLTA, mahasiswa, sampai mahasiswa pasca sarjana dan para dosen.

Setelah selesai tahap ini akan diatur ekspedisi informasi yang akan memperluas publikasi tentang home page ini di seluruh lapisan pelajar, mahasiswa, dan pemerhati amal thullabi dengan menggunakan sarana-sarana informasi mahasiswa di setiap daerah atau negara, juga dengan menggunakan media massa umum seperti koran dan televisi, serta bekerja sama dengan situs-situs lain di internet.

Pasal 11

Amal Thullabi dan Institusi-institusi Kemasyarakatan

AMAL THULLABI DAN
INSTITUSI-INSTITUSI KEMASYARAKATAN

(1) M A S J I D

Masjid merupakan insdtusi masyarakat yang paling pendng, karena dalam masyarakat Islam ia memiliki banyak peran. Di samping peran keagamaan, masjid juga memiliki peran lain yang signifikan diantaranya : pendidikan, tsaqofah, dan sosial.

Dalam lapangan amal thullabi masjid adalah salah satu institusi penting yang membantu amal thullabi memainkan peranannya baik di masyarakat umum maupun di massyarakat kampus. Hal ini tergantung sejauh mana perhatian dan kesadaran para aktivis amal thullabi terhadap peran masjid dan hubungan kerjasama dengannya.

::: Peran Masjid Dalam Amal Thullabi

1. Peran keagamaan
   Masjid adalah lembaga keagamaan pertama di masyarakat yang memberikan kontribusi nilai keagamaan paling besar kepada masyarakat, mendekatkan para pelajar/mahasiswa dengan akhlaq mulia dan menjauhkan mereka dari akhlaq tercela baik di kampus maupun di luar kampus.
2. Peran tarbawi
   Ini merupakan peran yang harus dimainkan oleh amal thullabi dan peran ini tidak akan optimal tanpa kerja sama yang baik dengan masjid sebagai lembaga tarbiyah pertama dan utama. Para pelajar/mahasiswa yang memperoleh siraman tarbiyah secara langsung di sekolah atau kampus pada pagi/siang hari, harus tetap memperolehnya pada sore/malam hari di lingkungan tempat tinggalnya, semua itu hanya dapat terjadi dengan mengefektifkan peran masjid dan sejauh mana kerjasama amal thullabi dengan masjid di bidang tarbawi ini.
3. Peran tsaqofi (pengetahuan)
   Tidak hanya tsaqofah diniyyah yang disumbangkan oleh masjid, tetapi juga tsaqofah di bidang ketrampilan tertentu, sastra, teknologi, dll. Karena

di masjid pelajar/mahasiswa dapat bertemu dengan ulama, pendidik/guru, dokter, scientist, sastrawan, para pemimipin masyarakat, dan lain-lain yang dapat diambil pengetahuan dan pemikirannya sehingga bertambah tsaqofah dan pengalamannya.

4. Peran informatif

   Di masjid para pelajar/mahasiswa dapat mendengarkan informasi dari tokoh masyarakat dan sebaliknya. Di sinilah masyarakat dan pelajar/ mahasiswa hidup bersama dalam suka, duka, satu harapan dan cita-cita.

(2) KLUB OLAH RAGA / KESENIAN

Klub merupakan salah satu institusi masyarakat yang berpengaruh, di dalamnya bergabung sejumlah besar anggota masyarakat. Klub bukan saja tempat hiburan atau olah raga, tetapi juga wadah peningkatan tsaqofah, seni, hubungan sosial, dll.

Amal Thullabi harus memandang klub-klub ini sebagai lembaga yang penting dan dapat diajak bekerja sama menunaikan misi besar di masyarakat, dan turut andil dalam menyukseskan amal thullabi, tujuan, dan langkah-langkahnya.

Peran klub-klub ini dalam amal thullabi adalah:

1. Peran informatif

   Klub-klub ini adalah tempat bertemunya para pelajar/mahasiswa dan para pemimpin mereka dengan anggota masyarakat-dan para pemimpin mereka, masing-masing menjelaskan misi, pemikiran dan pendapat mereka, mengungkapkan masalah-masalah, tuntutan-tuntutan, harapan dan cita-cita mereka.

2. Peran tsaqofi (pengetahuan)

   Biasanya klub-klub ini memerankannya dengan sangat baik, sehingga amal thullabi sangat mungkin untuk mengambil manfaat darinya dengan memasukkan pemikiran, ide dan solusi permasalahan, membuat dialog dialog dengan berbagai kelompok pemikiran yang berbeda ke arah pengembangan dan kematangan tsaqofi.

3. Peran sosial

   Mahasiswa/pelajar dapat berhubungan dengan segala lapisan masyarakat dan elemen-elemennya sehingga membentuk jaringan sosial yang luas dan bermanfaat untuk nashrul fikroh dan tugas-tugas amal thullabi yang lain.

4. Peran olah raga dan hiburan

   Amal thullabi dapat memanfaatkan fasilitas klub-klub olah raga dan

program-progam hiburannya dalam menyusun kegiatan dan aktivitas olah raga dan kesenian.

5. Pandangan jauh ke depan (antisipasi)

   Klub-klub ini dapat menjadi alternatif aktivitas amal thullabi pada situasi sulit dimana tekanan-tekanan terhadapnya semakin kuat, lembaga-lembaganya dilarang dan aktivitasnya dihentikan. Pada saat itu club-club ini menjadi salah satu pengganti lembaga-lembaga tersebut dalam menjalankan kegiatan tarbawi, tsaqofi, riyadhi, fanni dan lain-lain.

(3) ORGANISASI PROFESI

Organisasi profesi merupakan lembaga yang sangat penting di masya-rakat dan memainkan peran signifikan : tsaqofiyyah, ilmiyyah, tarbawiyyah, spesialisasi, sosial, politik dan lain-lain.

Jaringan amal thullabi pasti akan menganggap organisasi profesi sebagai siklus selanjutnya dari siklus amal thullabi, karena setelah seorang mahasiswa belajar, terdidik, dan menjadi pemimpin di kampus, ia akan menjadi seorang profesional bahkan menjadi pemimpin organisasi profesi yang akan menerapkan ilmu, fikroh, harokah dan aktivitas yang ia pelajari di kampus. Maka jelaslah bahwa organisasi profesi adalah lingkaran berikutnya dari amal thullabi.

::: Peran Organisasi Profesi dalam Amal Thullabi

Organisasi profesi memberikan andil besar dalam amal thullabi dan juga sebaliknya. Kontribusi timbal balik ini diantaranya :

1. Amal thullabi memberikan kader-kadernya yang terlatih kepada organisasi profesi, juga pemimpin-pemimpinnya yang berkualitas, sehingga meng-hidupkan aktivitasnya, menyuntikkan darah baru dan mengefektifkan organisasi tersebut.
2. Amal thullabi dan organisasi profesi saling berinteraksi dalam kegiatan, pemikiran, dan permasalahan bersama, saling bekerja sama, mengatur aksi-aksi bersama dan mengadakan dialog yang membangun.
3. Organisasi profesi terlibat bersama amal thullabi dalam cita-cita, harapan dan permasalahan, dan mengulurkan bantuan berupa apa saja yang dimiliki.
4. Amal thullabi dan organisasi profesi saling bekerja sama dalam mengemban permasalahan masyarakat, memainkan peranan memberikan solusinya.
5. Organisasi profesi membantu amal thullabi dalam menunaikan peran politik dan sosial, ia memberikan usulan program, nasehat dan pengarahan,

dan membantu mereka dalam berkomunikasi dengan pemimpin sosial dan politik di masyarakat.

6. Organisasi profesi memberikan pengalamannya kepada aktivis amal thullabi.

(4) PARTAI POLITIK

Partai politik adalah institusi politik sekaligus sosial yang penting di masyarakat, memiliki peran yang beragam dalam berkhidmat kepada masyarakat : fikriyyah, tsaqofiyyah, adabiyyah, iqtishodiyyah, ijtima'iyyah, dll.

Bagi amal thullabi, partai politik adalah puncak amal, dimulai dari amal thullabi, lalu organisasi profesi, sampai amal siyasi dalam wadah partai politik atau wadah lainnya. Pemimpin amal thullabi yang naik menuju amal niqobi (organisasi profesi) akan menuju amal siyasi dan bergabung dengan partai politik agar mampu berperan penuh di masyarakat.

:::Peran Partai Politik Dalam Amal Thullabi

Sangat memungkinkan terjadi kerjasama antara partai politik dan amal thullabi dalam tujuan-tujuan bersama :

1. Amal thullabi menyumbangkan kader-kadernya bagi partai politik, yang memberi darah baru dan mendorongnya lebih maju.
2. Partai politik dapat memberi bantuan kepada amal thullabi melalui upaya memperjuangkan tuntutan mereka dan interaksi positif dengan mereka.
3. Amal thullabi saling berinteraksi dengan partai politik dalam aktivitas, pemikiran, permasalahan umum yang beririsan, saling ta'awun dalam koordinasi kerja serta bertukar pikiran dan pengalaman.
4. Keduanya saling bekerja sama dalam berkontribusi memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan.
5. Partai politik membantu amal thullabi dalam menunaikan peran politik dan sosial, ia memberikan usulan program, nasehat dan pengarahan, dan membantu mereka dalam berkomunikasi dengan pemimpin sosial dan politik di masyarakat.
6. Partai politik memberikan pengalamannya kepada aktivis amal thullabi.

(5) ORGANISASI NON PEMERINTAH / NON GOVERNMENT ORGANIZATION

N G O adalah organisasi yang bergerak dalam berbagai bidang, memiliki tujuan-tujuan tertentu, sarana dan AD/ART khusus dan memungkinkan untuk didaftarkan ke PBB di bawah bagian yang mengurus NGO.

Pada saat ini perhatian terhadap N G O demikian besar sehingga tersebar di berbagai penjuru dunia dengan bidang garapan yang berbeda, aktivitas yang beragam serta banyak memberi sumbangan kepada masyarakat dan negara. Salah satu dari organisasi ini mendapatkan hadiah Nobel tahun 1999 yaitu Ikatan Dokter Sedunia.

::: Keistimewaan N G O

1. Organisasi yang independen dalam tujuan, pengelolaan dan sarana-sarananya.
2. Organisasi yang beragam dan berkhidmat kepada bidang-bidang yang berbeda serta dapat memenuhi banyak kebutuhan masyarakat.
3. Lembaga yang sulit untuk ditekan, sangat bermanfaat ketika aktivitas da'wah mengalami masa-masa penekanan terhadapnya.
4. Dapat berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai lapisan secara terus-menerus.

::: Peran N G O Dalam Amal Thullabi

1. Amal thullabi sangat perlu untuk mengambil manfaat dari NGO dalam hal membina hubungan dengan berbagai organisasi lain di tingkat nasional maupun internasional.
2. Pentingnya amal thullabi untuk memiliki N G O khusus untuk memperluas aktivitas dan pengetahuannya tentang politik dan kekuatan-kekuatan yang berpengaruh di masyarakat, di samping dapat mengambil manfaat dari organisasi ini ketika situasi tidak memungkinkan untuk beramal secara bebas.
3. N G O dapat menyumbangkan informasi, pembekalan ketrampilan dalam bidang yang digelutinya kepada amal thullabi.
4. N G O mempersiapkan amal thullabi dalam berkhidmat kepada masyarakat, berinteraksi dengan problematika mereka serta menyumbangkan solusinya.
5. N G O memiliki persamaan dengan amal thullabi dalam cita-cita, pandangannya, dan obsesi masa depannya sehingga dapat membantu mewujudkan hal-hal tersebut.
6. N G O menyediakan kesempatan dan bidang garapan yang luas bagi aktivis amal thullabi (teutama setelah lulus kuliah) untuk berkhidmat kepada masyarakat.
7. NGO memberikan peluang kepada amal thullabi untuk go internasional.

Pasal 12

Tantangan Masa Depan

TANTANGAN MASA DEPAN

(1) TANTANGAN MENGHADANG GERAKAN MAHASISWA

Gerakan mahasiswa sampai saat ini tetap berada di garis depan dalam setiap gerakan pembebasan tanah air di seluruh dunia menentang kezaliman, dan juga merupakan markas utama yang melahirkan tokoh-tokoh pemikiran dan revolusi di banyak negara.

Demikian pula, gerakan mahasiswa adalah target sasaran musuh-musuhnya, karena ia adalah kumpulan para cendikiawan ummat, para aktivis,orang-orang yang berpikir terbuka, paling siap berkorban dan terakhir paling siap melakukan perubahan-perubahan yang jika belum terjadi di usia mereka pasti akan terjadi di masa depan.

Kami akan berusaha menjelaskan tantangan yang paling nyata yang dihadapi oleh gerakan mahasiswa.

Pertama: Tantangan Dari Dalam Diri Mahasiswa

Hal ini berbeda di antara masing-masing individu, yang dipengaruhi oleh:

A. Kondisi Perkuliahan

Kuliah adalah kewajiban utama seorang mahasiswa. Kelemahan pada sisi ini menimbulkan efek negatif yang besar dalam aktivitas mahasiswa dan pola pikirnya. Penyebabnya adalah:

1. Buruknya kualitas pengajaran secara umum dari pihak dosen, tidak adanya laboratorium penelitian dan fasilitas lain yang memungkinkan mahasiswa untuk memiliki penguasaan yang lebih baik.
2. Kurikulum yang tidak diperbarui dan terkebelakang baik teori maupun praktek sehingga menyebabkan mahasiswa menghabiskan tenaga untuk meraih sesuatu yang sudah ketinggalan zaman.
3. Jauhnya kurikulum pendidikan dari realita dan kebutuhan kerja di masyarakat sehingga menumbuhkan pengangguran besar-besaran. Hal ini jelas berdampak negatif bagi para pemuda.

B. Kondisi Ekonomi

Keterpurukan ekonomi menyebabkan mahasiswa tidak dapat berinteraksi dengan permasalahan agama dan negaranya.

C. Tantangan usia muda

Mayoritas pelajar dan mahasiswa sedang berada pada puncak usia muda yang penuh gejolak dan memiliki karakteristik khusus yang harus dicermad sehinggan tidak berdampak negatif. Diantara karakteristik ini adalah :

1. **Emosional**
   Pemuda seringkali bersikap emosional dan mudah bereaksi serta kurang menggunakan pertimbangan rasional dalam bertindak.
2. **Hawa nafsu yang bergelora dan kecendrungan kepada lawan jenis. Hal ini harus diperhatikan dengan baik sehingga tidak menimbulkan efek negatif dan penyimpangan.**
3. **Keyakinan yang kuat dengan pemikiran dan dorongan kuat untuk memperjuangkannya.**
4. **Khayalan dan keinginan untuk merealisasikannya dengan cepat.**

Kedua: Tantangan Internal Gerakan

1. **Seruan / issue yang disampaikan kepada masyarakat**
   Ini merupakan musykilah besar dimana seolah-olah seruan kita hanyalah bisikan jiwa sendiri, hanya diarahkan untuk kelompok tertentu, sehingga tidak semua kelompok mahasiswa mendukungnya.
2. **Seruan yang tidak / kurang membumi.**
   Seruan yang dikumandangkan haruslah bersumber dari realita masyarakat, menyentuh kebutuhan dan problematika mereka secara signifikan, harusbertolak dari kepedulian terhadap maslahat umum dan perbaikan kondisi masyarakat. Seruan seperti ini akan mampu menarik massa yang besar, mempengaruhi mereka dan membentuk kredibilitas gerakan di mata mereka.
3. **Tidak variatif.**
   Seruan / issue yang disampaikan jangan berputar pada tema yang sama sehingga seolah-olah hanya berupa nasehat yang sering disampaikan di masjid, karena Islam lebih luas dari hal itu. Bahkan setiap tempat ada tema pembicaraannya, apa yang sesuai untuk satu kelompok belum tentu cocok untuk yang lain.Oleh karena itu, harus diseleksi orang-orang yang bertugas membuat issue dan tema yang ingin disampaikan, diarahkan dan dibimbing sehingga dapat meraih target yang diinginkan.

4. Kurang memperhatikan slogan-slogan yang mudah dipahami orang banyak dan menyentuh kebutuhan mereka.
5. Eksklusif

   Tidak terbuka terhadap orang lain atau bertemu bersama dalam duk persamaan baik keagamaan maupun kenegaraan. Hal ini menyebabkan gerakan ditinggal sendiri, dan dikepung dari berbagai arah. Fenomena paling jelas dalam sikap ekslusif ini adalah pada pemilihan dan kepengurusan senat mahasiswa yang tidak melibatkan pihak lain yang mungkin bisa memberi manfaat untuk gerakan.
6. Kurangnya perhatian terhadap kampus sebagai sumber energi dan pengembangan dan tidak mengerahkan upaya maksimal serta pengerahan personal untuk itu. Padahal tiang gerakan Islam dan corong utamanya adalah gerakan mahasiswa.

Ketiga: Tantangan Dari Masyarakat

Masyarakat adalah medan amal yang dapat terpengaruh sekaligus mempengaruhi. Setiap perubahan di masyarakat memberikan dampak positif atau negatif bagi gerakan mahasiswa. Diantara tantangan-tantangan itu adalah:

1. Gejala penurunan kepribadian mahasiswa dalam tahun-tahun terakhir sebagai akibat dari serangan media massa, sistem pendidikan dan pengajaran. Semua itu menyebabkan penurunan kualitas akhlaq dan suluk. Perubahan tata nilai dan akhlaq yang terjadi di masyarakat, merebaknya kerusakan politik, moral, hilangnya teladan, kerusakan media massa yang mengumbar pornografi, hilangnya peran keluarga, sekolah, masjid yang merupakan benteng pendidikan, semua ini amat mempengaruhi kepribadian para pemuda, jauhnya mereka dari akhlaq yang lurus dan komitmen mereka dengan nilai-nilai Islam.
2. Tidak adanya sarana-sarana di masyarakat tempat penyaluran potensi para pemuda yang demikian besar. Sedangkan mereka adalah kumpulan kekuatan akal dan otot, jika tidak diarahkan dan dipergunakan untuk kebaikan maka akan berakibat sebaliknya. Sarana-sarana tsaqofah, sosial, kesenian dan keterampilan masih sangat kurang untuk mewadahi potensi pemuda. Hal ini dapat dijelaskan karena lemahnya kemampuan ummat di bidang ini terutama pada tahun-tahun terakhir.
3. Lenyapnya tempat-tempat belajar, sopan santun dan pelatihan-pelatihan yang jelas dan menggunakan metode yang tepat dalam menangani para pemuda. Para pendidik baik di dalam keluarga, atau lembaga-lembaga pendidikan tidak siap atau kurang pengalaman dalam memahami jiwa para

pemuda terutama ABG, apalagi kemampuan berinteraksi dengan mereka. Keberhasilan yang dicapai dalam hal ini baru berupa usaha dan kerja individu dimana seorang pendidik dalam sebuah lembaga bekerja sendiri sesuai keyakinan dan persepsi pribadinya.

4. Sikap negadf, ketidakpedulian dan lemahnya intima (keberpihakan thd Islam) terutama di lingkungan masyarakat yang dekat dengan mahasiswa seperti keluarga atau kampus. Tumbuh dan besar di lingkungan seperti ini jelas mempengaruhi kepribadian mahasiswa, sehingga ia tidak peduli lagi dengan problematika ummat, atau jika ia peduli ia akan menemui hambatan di lingkungannya.
5. Adat kebiasaan yang batil di setiap lingkungan masyarakat yang mewajibkan seorang pemuda untuk menghormatinya sekaligus melaksanaknnya, seperti : fanatisme kesukuan, mazhab, dan nasionalisme buta.
6. Pandangan negatif atau meremehkan para pemuda.
   Masyarakat masih memandang pemuda sebagai kelompok yang belum siap berperan di masyarakat. Pemuda menurut mereka hanyalah berusaha mencari ilmu pengetahuan.
7. Terpengaruhnya kampus dengan kondisi negatif masyarakat, padahal kampus merupakan tempat pertama bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan problematika masyarakat, dan melakukan aktivitas politik seperti mengungkapkan pendapat, mempertahankannya, dan berinteraksi dengan pemikiran dan pendapat kelompok lain. Intervensi dan tekanan politik terhadap kampus, hilangnya kebebasan dan ancaman terhadap masa depan ilmiah para mahasiswa jelas memberi dampak negatif bagi kejiwaan mahasiswa dan gerakan mahasiswa dari satu sisi dan bagi masyarakat secara umum di sisi lain, karena tokoh-tokohnya menjadi kelompok yang tidak mampu mengekspresikan kemerdekaan mereka.

Keempat: Tantangan Politik

Pemaksaan dan tekanan politik terwujud dalam bentuk hilangnya kebebasan secara umum dan hilangnya kebebasan mengeluarkan pendapat secara khusus, munculnya satu-satunya partai, pelarangan pihak-pihak yang ikhlas memperjuangkan kepentingan negara untuk bergerak, penangkapan dan pemenjaraan para aktivis, pemberlakuan undang-undang subversi untuk memasung setiap gerakan politik rakyat baik di lembaga pendikan, kampus, jalan-jalan dan lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Pengaruh negatif situasi ini adalah:

1. Bertambahnya hal-hal negatif pada diri pemuda dan mahasiswa sehingga mereka mencari jalan yang aman untuk tidak terlibat urusan politik dan hanya memikirkan masa depan kuliah dan kerjanya.
2. Munculnya arus kekerasan dan ekstremisme akibat kemarahan dan dendam terhadap masyarakat yang ddak peduli dengan situasi, munculnya tuduhan kafir, dungu, penghalalan darah atau minimal perilaku mengasingkan diri dari lingkungan. Sebenarnya kelompok ini pun ddak yakin dengan tuduhan mereka itu karena memang jauh dari nilai-nilai Islam yang shahih, akan tetapi mereka menganggap hal tersebut sebagai solusi minimal dari kekecewaan mereka.
3. Beralihnya para pemuda menuju amal sirri dengan efek-efek negatifnya seperti ekstremitas, hilangnya syakhshiyyah barizah di masyarakat, dan kurangnya peran taujih (pengarahan) dan tashih (pelurusan) di masyarakat.

Kelima: Tantangan Global

Tantangan ini berwujud kekuatan-kekuatan yang tetap menginginkan dunia Islam berada dalam kemiskinan dan ketergantungan ekonomi, politik, sosial dan lain-lain sehingga mudah bagi mereka untuk menguasainya dan mengeruk kekayaan alamnya. Bagi kekuatan ini, keberadaan gerakan yang menyuarakan Al-haq dan bekerja dengan ikhlas adalah sebuah ancaman, sehingga mereka terus berusaha menghalangi kebebasannya melalui sistem politik dan penguasa yang memberikan wala kepada mereka.

(2) AMAL THULLABI PADA SITUASI SULIT

Amal thullabi di berbagai tempat yang cukup berhasil melakukan aktivitas sosial dan politik, biasanya akan menghadapi situasi sulit di level internal maupun eksternal yang akan menghambat gerakannya, menurunkan produktivitasnya, bahkan kadang-kadang berusaha menghancurkannya. Oleh karena itu para penanggung jawab dan aktivis amal thullabi harus mengantisipasi situasi seperti ini sebelum terjadi, menyiapkan cara menghadapinya, bahkan jika mungkin merubahnya menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan demi kemaslahatan amal thullabi.

Dalam bahasan ini kami akan mengungkapkan situasi-situasi sulit yang mungkin dilalui oleh Amal Thullabi, ciri-cirinya, analisa problematika yang muncul, dan tujuan amal thullabi dalam setiap situasi, sarana dan pengelolaannya.

Pertama: Aktivitas Pada Situasi Penuh Tekanan

Ini adalah situasi yang kerap dialami Amal Thullabi di belahan dunia terutama di negara-negara Islam dan beberapa negara dunia ketiga. Dalam situasi ini Amal Thullabi akan menghadapi pencabutan kebebasannya, kebekuan politik, pembubaran lembaga-lembaganya atau penghentian aktivitas-aktivitasnya, penangkapan kader-kadernya bahkan pemenjaraan mereka untuk waktu lama atau singkat.

Musykilah-musykilah yang mungkin dihadapi:

1. Hilangnya lembaga-lembaga milik Amal Thullabi yang mengakibatkan lemahnya komunikasi Amal Thullabi dengan para mahasiswa.
2. Mundurnya beberapa kader dari aktivitas amal dan dipenjarakannya sebagian lagi.
3. Menyebarnya rasa takut dalam diri para mahasiswa, negatif thinking dan pesimisme.
4. Kekurangan dana karena hilangnya lembaga sumber dana.
5. Hilangnya sarana-sarana Amal Thullabi atau sulitnya pemanfaatannya dalam situasi seperti ini diantaranya: rihlah, mukahoyyam dan ceramah-ceramah.
6. Munculnya pemikiran yang menyimpang dari internal gerakan yang mengajak kepada kekerasan dan konfrontasi, atau uzlah dan desersi.

Aktivitas pada situasi seperti ini harus bertujuan untuk:

1. Menutup kemungkinan dipukulnya Amal Thullabi melalui tuduhan kekerasan dan kekacauan.
2. Memelihara aset amal thullabi yang masih ada (lembaga, sarana) dan melindunginya sekuat tenaga serta mengupayakan alternatif pengganti dari yang telah hilang.

Strategi amal pada situasi seperti adalah:

1. Menentukan prioritas amal dengan mengutamakan masalah-masalah kemahasiswaan yang asasi dan tidak terjebak dengan persoalan yang tidak prinsipil dan emosional.
2. Memberikan tau'iyah kepada seluruh mahasiswa terhadap problematika mereka, mengajak mereka untuk membela kepentingan mereka, sehingga tanggung jawab persoalan tidak hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja meskipun mereka memang bertanggung jawab langsung.
3. Berusaha menjalankan kegiatan di bawah payung lembaga-lembaga resmi.

4. Sedapat mungkin menjauhi persoalan yang akan mendorong pukulan lebih keras lagi terhadap Amal Thullabi selama persoalan itu ddak prinsipil.
5. Menyatukan kekuatan-kekuatam mahasiswa yang ada, karena hal ini sangat dibutuhkan pada situasi seperti ini.
6. Membina hubungan yang baik dengan para dosen dan pejabat kampus yang bersimpati kepada amal thullabi, meminta nasehat dari mereka dan melibatkan mereka dalam persoalan.
7. Bekerja sama dalam penyebaran informasi untuk mengungkapkan kezaliman berupa pemasungan kebebasan di media lokal maupun internasional.
8. Mengadakan sarana-sarana pengganti yang tetap dapat merealisasikan tujuan meskipun penekanan terus dilakukan (langkah-langkah fleksibel dan bervariasi).

Kedua: Amal Thullabi dan Keberadaan Pemikiran yang Menentangnya

Situasi ini banyak terjadi di belahan dunia, dan biasanya para pengikut aliran pemikiran tersebut sangat fanatik dan tidak menerima perbedaan, bahkan menggunakan cara-cara kekerasan baik melawan pemerintah maupun dalam menghadapi Amal Thullabi, dengan mencoba menjegal langkah-langkahnya atau menghancurkannya sama sekali.

Situasi seperti ini menimbulkan sejumlah problematika, di antaranya:

1. Hilangnya waktu dan tenaga yang cukup banyak hanya untuk menghadapi kelompok-kelompok ini.
2. Tercorengnya gambaran Amal Thullabi secara umum di mata mahasiswa dan masyarakat umumnya.
3. Terpancingnya beberapa aktivis Amal Thullabi untuk menghadapi kekerasan dengan kekerasan, ta'ashshub dengan ta'ashshub.
4. Situasi ini dimanfaatkan oleh pemerintah atau pejabat kampus untuk memberangus Amal Thullabi.

Untuk menghadapinya Amal Thullabi harus mewujudkan tujuan-tujuan berikut ini:

1. Tidak menghadapi kekerasan dengan kekerasan yang sama, tetapi hadapilah argumentasi dengan argumentasi dan ajaklah mereka dengan hikmah dan mau'izhoh hasanah.
2. Berusaha mengokohkan prinsip ((Bekerja sama dalam hal-hal yang kita sepakati dan toleransi dalam hal-hal yang kita perselisihkan)).

3. Menutup peluang bagi musuh-musuh Amal Thullabi untuk memukulnya.
4. Mengutamakan amal bukan kata-kata, memperhatikan mayoritas mahasiswa, bukan mereka yang menentang dan mengajak berdebat.

Strateginya:

1. Memusatkan perhatian pada amal yang riil, melaksanakan langkah-langkah dan strategi yang telah dibuat tanpa - sedapat mungkin - mengubahnya sebagai respon terhadap masalah yang muncul.
2. Tidak menghabiskan tenaga dan waktu untuk membalas tuduhan atau tenggelam dalam perdebatan, karena hal itu justru akan memperkuat mereka.
3. Memperhatikan peningkatan kualitas amal dari pada sekedar kata-kata sehingga para mahasiswa bisa menilai gerakan yang benar.
4. Berpegang teguh dengan adab-adab ikhtilaf walau bagaimanapun situasinya dan jangan melihat perbuatan orang lain.
5. Memperhatikan mayoritas mahasiswa sebagai objek da'wah yang sebenarnya.
6. Memperhatikan upaya untuk mengikis kekerasan, karena jika Amal Thullabi sampai masuk ke dalam lingkaran kekerasan ini, akan sangat sulit keluar darinya bahkan mengakibatkan hilangnya aset serta larinya objek da'wah.
7. Memperhatikan shaf internal agar jangan sampai kemasukan fikroh-fikroh tersebut dengan bijaksana dan membekali mereka bagaimana menghadapinya dengan baik.

Ketiga: Amal Thullabi dalam Masyarakat Majemuk

Kondisi seperti ini banyak terdapat di negara-negara dunia ketiga yang masyarakatnya majemuk secara ekonomi, wawasan, dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga tersebar di tengah mereka kemiskinan, kebodohan dan penyakit. Para da'i dan para pakar menghadapi banyak kesulitan dalam gerak mereka karena mahasiswa-mahasiswa mewarisi adat kebiasaan dan pemikiran yang jauh dari kemajuan dan ikatan agama, tershibghoh dengan hal-hal negatif di masyarakat, seperti : tidak mau bekerja keras, santai, lemah produktivitas, tidak mempunyai semangat tinggi, mudah menyerah pada keadaan, dan «silau dengan apa yang datang dari barat.

Dalam situasi seperti ini, musykilah yang muncul adalah:

1. Sedikitnya kader yang memiliki kesadaran dan terbebas dari belenggu kesesatan masyarakat.
2. Sulitnya merubah adat dan pemikiran yang sudah mengakar di dalam jiwa mahasiswa.
3. Menghadapi lembaga-lembaga asing yang tetap ingin dan berusaha agar masyarakat tetap dalam lingkaran keterbelakangan, sehingga bisa mengambil manfaat darinya.
4. Sedikitnya sumber dana, karena meratanya kefakiran.

Amal Thullabi harus memfokuskan kegiatannya dalam bingkai tujuan berikut:

1. Melibatkan diri secara nyata dalam meningkatkan tingkat kesadaran dan kemajuan masyarakat, karena mahasiswa selalu merupakan generasi terdepan dan pemimpin kebangkitan.
2. Memelihara semangat ummat, nilai-nilai, akhlaq dan agamanya, membedakan antara kemajuan iptek dan transfer kebudayaan barat yang rusak secara akhlaq, fikriyyah dan diniyyah.
3. Menyebarkan ruh/jiwa positif, membangun, bersemangat tinggi, dan produktivitas mahasiswa.

Strateginya:

1. Memperhatikan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, perilaku hadhoroh ummat, dan menyebarkannya ke tengah mahasiswa.
2. Memunculkan tau'iyah terhadap qodhoya masyarakat, mengeluarkan mahasiswa dari lingkarannya serta mendorongnya untuk terlibat dalam merubah realita karena hal ini adalah jalan keluar yang tepat.
3. Terlibat dalam meningkatkan mustawa hadhori/kemajuan melalui proyek-proyek pendidikan seperti : pemberantasan buta huruf, penyuluhan kesehatan, proyek gizi dan imunisasi, dll dengan melibatkan seluruh komponen mahasiswa.
4. Mengarahkan kajian dan penelitian agar membahas sebab-sebab kemunduran dan sarana-saran kemajuan masyarakat serta mengarah-kan para mahasiswa untuk mengambil jurusan yang dapat mem-percepat kemajuan ummat.
5. Memunculkan prototipe masyarakat yang maju dan matang di tengah-tengah masyarakat umum, mengkaji bagaimana cara-cara menuju keberhasilan terbentuknya masyarakat tersebut terutama dalam masyarakat Islam.

6. Memperkokoh ikatan dengan masyarakat, saling berkunjung dan memantau dari dekat permasalahan yang mereka hadapi.
7. Meningkatkan jumlah mahasiswa yang dikirim ke luar negeri untuk program pasca sarjana pada jurusan yang mempercepat kemajuan iptek, memberikan perhatian kepada mereka serta menyiapkan program-program tsaqofiah dan tarbawiyah khusus untuk mereka.
8. Mendorong para aktivis untuk berprestasi di bidang akdemik, memberikan perhatian besar kepada mahasiswa yang berprestasi dan orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap kebangkitan masyarakat.
9. Memberikan penyadaran tentang bahaya lembaga-lembaga asing/ Barat, tujuan-tujuan mereka dan bagaimana cara menghadapinya.
10. Memberikan penyadaran tentang persepsi yang salah bahwa para propagandis Barat harus dimusuhi, sementara peradabannya dapat diterima pahit dan manisnya.

Keempat: Amal Thullabi dalam Masyarakat yang Pola Hidupnya Berbeda dengan Warisan Ummat Islam dan Peradabannya

Kondisi ini banyak terjadi pada para mahasiswa yang dikirim ke negeri-negeri non muslim, seperti Eropa, Amerika, Jepang, Cina, Rusia dan lain-lain, dimana para aktivis Amal Thullabi menghadapi masyarakat yang sama sekali berbeda dengan masyarakat muslim secara religi, akhlaq, adat, warisan leluhur, pemikiran, tsaqofah dan lain-lain. Mereka harus berinteraksi dengan kondisi seperti ini dan memfungsikannya, untuk kemaslahatan Amal Thullabi.

Musykilah-musykilah yang mungkin muncul dalam situasi ini adalah:

1. Sulitnya para aktivis untuk berhadapan dengan kebiasaan masyarakat seperti ini, juga pemikiran dan tsaqofahnya.
2. Pandangan minor masyarakat negara-negara tersebut terhadap mahasiswa yang datang dari negara-negara Islam, merasa lebih tinggi dan mulia serta mengeluarkannya dari keanggotaan masyarakat setempat.
3. Munculnya reaksi dari beberapa aktivis mahasiswa dengan menolak hadhoroh negara-negara tersebut secara total.
4. Larutnya sebagian mahasiswa dalam pola hidup masyarakat setempat dan lepasnya ikatan agama, akhlaq dan kebiasaan baik mereka.

Dalam situasi seperti ini Amal Thullabi harus menitikberatkan pada tujuan-tujuan berikut ini:

1. Menjaga para mahasiswa agar jangan sampai larut dalam pola hidup masyarakat setempat.
2. Memunculkan/menampakkan sisi kemajuan dan keunggulan Islam dan Ummatnya.
3. Mentransfer kemajuan iptek negara-negara tersebut ke dunia Islam dan menjaga masyarakat Islam dari aspek negadf peradaban barat.

Strategi Amal Thullabi dalam situasi seperti ini adalah:

1. Menjauhi medan perselisihan tentang perilaku dan adat kebiasaan mereka sebisa mungkin selama perilaku dan adat tersebut sudah jelas berasal dari masyarakat setempat.
2. Memberikan perhatian terhadap pembentukan komunitas masyarakat muslim dan menjaga mereka agar jangan sampai larut, tetapi tetap melakukan interaksi dengan masyarakat setempat sebatas prinsip-prinsip kemanusiaan.
3. Menumbuhkan rasa bangga sebagai muslim, menunjukkannya semaksimal mungkin tanpa menimbulkan kesan menantang orang lain.
4. Menunjukkan contoh yang baik tentang gambaran ummat Islam di hadapan mereka dan mengajak mereka untuk mendalami akhlaq dan peradaban Islam.
5. Menunjukkan akhlaq dan kebiasaan yang buruk agar dapat dihindari, terutama bila hal itu telah menjadi perilaku sebagian mahasiswa serta memberikan alternadf penggantinya.
6. Mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan pemikiran Islam yang dapat menjaga komitmen mahasiswa/masyarakat seperti: sekolah, club, ikatan kebudayaan, dll.
7. Berprestasi dalam bidang akademik, cinta dengan ilmu dan kemajuan, dan mengkaji penemuan-penemuan terbaru untuk ditransfer ke dunia Islam./
8. Para mahasiswa khususnya aktivis harus menjalankan tugas ini sebaik-baiknya, karena mereka adalah pemimpin kebangkitan ummat ini di masa depan.

Kelima: Amal Thullabi yang Lemah atau Baru Tumbuh

Kondisi ini terjadi di awal kemunculannya, atau setelah lama terhenti kegiatannya kemudian baru akan memulainya kembali.

Biasanya Amal Thullabi ini akan mengalami problematika berikut ini:

1. Hilangnya ruh/semangat dan dorongan untuk beraktivitas, dan tidak adanya sarana untuk itu sehingga menyebabkan menyingkirnya para aktivis dari medan Amal Thullabi.
2. Tidak adanya kader yang siap untuk memimpin aktivitas Amal Thullabi.
3. Miskin pengalaman di lapangan.

Dalam situasi seperti ini Amal Thullabi harus melaksanakan tujuan-tujuan berikut ini:

1. Mengupayakan secara maksimal untuk memulai amal mu-assasi sedapat mungkin.
2. Penyadaran terhadap seluruh mahasiswa tentang pentingya Amal Thullabi dan keterlibatan mereka di dalamnya.
3. Mengambil manfaat dan pelajaran dari pengalaman masa lalu yang baik atau pengalaman Amal Thullabi di tempat lain.
4. Memulai langkah dengan benar baik langkah fikriyyah, tarbawiyyah, amaliyyah.

Strateginya adalah:

1. Informasi dan penyadaran terus-menerus tentang urgensi Amal **Thullabi sebagai representasi keberadaan mahasiswa muslim** dalam membina masyarakat.
2. Mendirikan lembaga-lembaga kemahasiswaan dengan AD/ART yang baik untuk merepresentasikan Amal Thullabi di hadapan lembaga-lembaga lain.
3. Membuka hubungan dengan para mahasiswa melalui penerbitan-penerbitan, pelatihan, ceramah, dll, sambil menyeleksi orang-orang yang dapat bekerja bersama dalam Amal Thullabi.
4. Berupaya keras mewakili para mahasiswa dengan memperjuangkan aspirasi mereka, memperhatikan problematika mereka dan mencari solusinya.
5. Membentuk team khusus untuk menghubungi qiyadah-qiyadah yang lalu, atau Amal Thullabi di tempat lain.
6. Memperhatikan para mahasiswa yang berprestasi baik akademik maupun prestasi amal thullabi, dan mencoba membentuk kepemimpin-an yang baik.
7. Memperhatikan Amal Thullabi di tingkat SLTP dan SLTA sebagai aset Amal Thullabi di kampus.

8. Semampu mungkin terlibat dalam muktamar-muktamar Amal Thullabi di luar negeri untuk mengambil pengalaman orang lain.
9. Memperhatikan institusi kemasyarakatan yang dapat menyumbangkan kader seperti: masjid, club, ormas, dll.

Keenam: Perpecahan Internal

Hal ini merupakan tantangan yang paling besar yang dapat menghalangi gerak Amal Thullabi, mengurangi produktivitasnya, bahkan bisa menghancurkannya sekaligus tatkala tidak mampu diredam atau dihadapi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari friksi pribadi (antar personal), perbedaan pemikiran, ketidakmampuan para aktivis untuk menghormati pendapat orang lain, atau mungkin karena hilangnya keikhlasan beramal, munculnya ambisi pribadi, *ta'ash-shub* terhadap kelompok dan mengesampingkan kepentingan bersama, dll.

Musykilah yang muncul dalam situasi seperti ini adalah:

1. Menyingkirnya semua mahasiswa dari Amal Thullabi akibat kekecewaan mereka dengan ketiadaan kelompok yang mewakili aspirasi mereka dengan jujur.
2. Munculnya kelompok yang menyimpang secara akhlaq atau fikroh sebagai akibat dari ketiadaan amal thullabi yang benar.
3. Pemanfaatan media massa oleh pihak-pihak tertentu untuk mencoreng nama Amal Thullabi.
4. Pemanfaatan situasi ini untuk memukul gerakan Amal Thullabi dengan membubarkan lembaga-lembaganya, merubah AD/ART-nya, atau menangkap para qiyadahnya.
5. Hilangnya aktivitas amal thullabi yang sesungguhnya karena masing-masing kelompok sibuk membela dirinya dan menyerang kelompok lain.

Dalam sistuasi seperti ini amal thullabi harus memfokuskan diri untuk mewujudkan dua tujuan utama:

1. Menjaga kekuatan internal yang masih ada dari perpecahan baru dan dari keterlibatan dalam perpecahan.
2. Memelihara amal thullabi dan menjaganya dari upaya mendiskreditkannya, atau upaya memukulnya secara langsung, serta menjaga aset-aset yang masih ada dan hubungan dengan mahasiswa.

Strategi dalam situasi seperti ini adalah:

1. Memperhatikan amal thullabi yang shahih dan mengarahkannya kepada dakwah yang sesungguhnya serta tidak melibatkan diri dalam pertikaian yang berlarut-larut.
2. Memantau akar perselisihan dan berusaha mengobatinya sebelum keadaannya makin parah.
3. Memperhatikan titik-titik persamaan yang banyak sekali dapat dimunculkan, menjauhi masalah-masalah khilafiyah, memperhatikan adab-adab berbeda pendapat dan berusaha menyatukan kalimat.
4. Memberikan penyadaran dan melatih mahasiswa untuk menerima pendapat orang lain dan belajar adab-adab berbeda pendapat.
5. Membedakan antara jalannya aktivitas yang benar dengan perbedaan yang muncul dan tidak mencampuradukkan antara keduanya.
6. Berusaha memunculkan alat pemersatu berupa tokoh, lembaga, atau aturan yang diterima semua pihak.
7. Selalu menitik beratkan pada masalah-masalah besar karena hal ini akan mengalihkan perhatian para aktivis dari masalah-masalah yang kecil.

Ketujuh: Katak dalam Tempurung

Ini adalah situasi dimana amal thullabi menutup dirinya dan tidak mau berhubungan dengan orang lain. Hal ini disebabkan oleh dua hal:

1. Sebab Internal: perasaan puas para aktivis dengan hasil-hasil kerjanya dan merasa tidak memerlukan pengalaman orang lain untuk meningkatkan kualitas amalnya.
2. Sebab Eksternal: situasi eksternal yang menghalangi amal thullabi untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor:
   - Faktor amniyah, yaitu dipersempitnya gerakan oleh pihak lain.
     Faktor tsaqofah atau budaya yaitu : perbedaan yang sangat menyolok antara amal thullabi dengan orang lain secara tsaqofah maupun hadhoroh/ kemajuan IPTEK.
     Faktor tempat yaitu : keberadaan amal thullabi yang jauh dan sulit untuk berhubungan dengan dunia luar.

Kondisi ini memunculkan efek negatif yang cukup banyak di antaranya:

1. Pandangan yang sempit yang dimiliki oleh amal thullabi, merasa cukup dengan diri sendiri dan tidak berkembang.

2. H liangnya permasalahan ummat dalam pikiran dan benak akdvis amal thullabi dan hal ini menyebabkan lemahnya intima' kepada ummat.
3. Tidak adanya kemajuan amal sebagai akibat dari ketidak tahuan terhadap sarana dan ushlub terbaru yang telah digunakan oleh orang lain.
4. Tidak adanya antisipasi ke depan yang berakibat ketidak siapan menghadapi perubahan yang cepat karena ddak ada pihak luar yang membantu dan mengarahkannya.

Staretegi yang harus dilakukan dalam situasi seperti ini adalah:

1. Membuka hubungan dengan pihak lain dimulai dari bidang infromasi (media massa) melalui perhatian yang sungguh —sungguh terhadap berita-berita aktivitas amal thullabi di berbagai tempat sambil mengirimkan surat bertukar informasi dan pengalaman.
2. Menghadiri muktamar-muktamar yang diadakan di luar semampunya.
3. Mengundang para pemimpin amal thulabi dari negeri-negeri yang sukses di dalam akdvitas amal thullabinya, baik melalui muktamar, kunjungan biasa atau permintaan masukan dan penilaian secara khusus.
4. Mentransfer keberhasilan amal thullabi di tempat lain ke dalam program aktivitas lokal.
5. Membentuk panitia khusus yang bertugas mencari masukan dari tempat-tempat lain.
6. Ikut serta dalam keanggotaan lembaga amal thullabi tingkat di atasnya (Nasional, Regional, Internasional) dan aktif terlibat didalamnya.
7. Memperhatikan pelatihan-pelatihan sebagai sarana untuk menyatukan pemahaman, meningkatkan kualitas amal dan bertukar informasi serta pengalaman.

Kedelapan: Amal Thullabi di Negara-negara Kaya dan Makmur

Hal ini terjadi di negara-negara barat atau negara-negara Islam yang kaya dimana amal thullabi menghadapi kondisi kemakmuran materi pada anggota masyarakat di negara-negara itu, terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder bahkan kebutuhan mewah dihampir seluruh lapisan masyarakat. Demikian juga dengan para mahasiswa mereka dapat memperoleh semua yang mereka inginkan tetapi pengawasan dari orang tua sangat kurang karena mereka disibukkan oleh kerja dan kemewahan yang berlebihan.

Kondisi ini memunculkan musykilah sebagai berikut:

1. Menurunnya keseriusan para mahasiswa dalam beraktivitas dan keondongan mereka kepada kemalasan serta bersantai-santai.
2. Merebaknya kerusakan akhlak sebagai akibat dari kemewahan dan kurangnya pengawasan.
3. Tidak adanya tantangan hidup menyebabkan lemahnya produktifitas dan rutinitas amal bahkan dapat menghancurkan amal itu sendiri.
4. Sulitnya mentarbiyah mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lurus, iffah, serius, dan produktif.
5. Munculnya sifat egoisme dan menurunnya solidaritas terhadap penderitaan serta harapan ummat.

Strategi amal thullabi dalam situasi seperti ini adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sarana materi yang ada untuk mendorong amal thullabi lebih maju dan memanfaatkannya untuk mendirikan sarana-sarana yang lebih menarik.
2. Menyediakan sarana-sarana yang mengandung nilai hiburan tetapi bermanfaat dan terarah.
3. Membuat program jangka panjang untuk meningkatkan ihtimam para mahasiswa dari sekedar perhatian terhadap kekayaan menjadi perhatian terhadap masa depan pribadi masyarakat, negara dan ummat.
4. Memperhatikan sisi tarbawi terhadap seluruh mahasiswa terutama para aktivis amal thullabi dengan fokus kegiatan pada program-program yang meningkatkan keseriusan hidup sederhana dan perhatian terhadap masalah ummat.
5. Memerangi kerusakan akhlak di lingkungan mahasiswa dengan segala bentuknya, juga di masyarakat sambil bekerjasama dengan lembaga-lembaga formal pemerintah atau swasta.
6. Melakukan komunikasi terus-menerus dengan amal thullabi internasional, memperhatikan problematika kemahasiswaan regional dan internasional serta terlibat aktif dalam membela nasib ummat.

Kesembilan: Amal Thullabi dalam Masyarakat Rusak dan Negatif

Masyarakat seperti ini banyak terdapat di dunia Islam dan di negara-negara dunia ke tiga, bahkan seiring dengan berlalunya waktu kondisi ini akan menular ke masyarakat di barat atau timur. Kondisi inipun menimpa para pelajar dan mahasiswa yang bila tidak ditangani secara baik akan menambah parah kerusakan dan sifat negatif di masyarakat. Tetapi, jika ditangani dengan baik, maka ia akan menjadi awal yang baik bagi solusi problematika masyarakat, dan mahasiswa akan kembali menjadi kelompok yang yang terdepan di dalamnya.

Musykilah yang dihadapi dalam situasi seperti ini adalah:

1. Kebekuan politik, tidak adanya kebebasan, tersebarnya kediktatoran, pembunuhan terhadap hak-hak sipil masyarakat dan lembaga-lembaga demokrasinya. Semakin lama berlangsungnya kebekuan politik ini akan semakin bertambah buruknya keadaan masyarakat tersebut.
2. Kondisi ekonomi

   Di negara-negara yang berekonomi lemah tersebarlah kemiskinan, semua orang sibuk mencari sesuap nasi sehingga kerusakan semakin menyebar karena masing-masing memikirkan dirinya sendiri. Di negara-negara yang memiliki kekuatan ekonomi rakyatnya sibuk dengan kerja, mengumpulkan harta dan kekayaan, tenggelam alam kesenangan dan hiburan sehingga tidak ada ihtimam mereka terhadap permasalahan ummat selama hal itu tidak menyentuh kepentingan mereka.
3. Berulangnya kegagalan demi kegagalan pada sistem yang diterapkan baik di tingkat mahasiswa, dunia politik, ekonomi dan sosial.

Strategi Amal Thullabi pada situasi seperti ini adalah:

1. Memusatkan perhatian dalam membentuk jiwa positif dalam diri para aktivis mahasiswa dengan membuat program tarbawi jangka panjang untuk menumbuhkan optimisme masa depan, pentingnya da'wah untuk sebuah perubahan yang lebih baik, dan nilai-nilai lain.
2. Berupaya untuk menampakkan keberhasilan Amal Thullabi dan keberhasilan lembaga-lembaga Islam di masyarakat, serta berusaha untuk menjauhi kegagalan.
3 Melawan kebekuan politik, berusaha mengembalikan kebebasan umum, bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang memperjuangkan demokrasi, dan terus menerus melakukan dialog dengan pemerintah.
4. Memperhatikan media massa milik mahasiswa maupun media massa tingkat nasional untuk menyebarkan optimisme dan kepedulian terhadap nasib bangsa.
5. Berkomunikasi dengan Amal Thullabi Alami dan mentransfer keberhasilan-keberhasilan mereka untuk dapat dipublikasikan dan dicontoh.
6. Di negara yang miskin, Amal Thullabi berusaha untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, prestasi akademik mahasiswa, dan penyediaan lapangan kerja yang sesuai serta pendirian lembaga-lembaga ekonomi.

Kesepuluh: Sedikitnya Sumber-sumber Dana

Kondisi ini terjadi pada dua level:

1. Level Amal Thullabi dengan sedikitnya sumber dana sementara kebutuhan demikian banyak dan terus bertambah. Hal ini disebabkan oleh kefakiran yang merata di masyarakat.
2. Level individu dimana mahasiswa ddak dapat memenuhi kebutuhan hidup asasinya sehingga berdampak pada keberhasilan kuliahnya dan aktivitas Amal Thullabi.

Musykilah yang muncul pada situasi seperti ini adalah:

1. Lemahnya amal thullabi, runtuhnya lembaga-lembaga dan sarana-sarananya serta gagalnya rencana yang telah dibuat.
2. Dikuasainya beberapa gerakan mahasiswa oleh para penyandang dana untuk kepentingan mereka sehingga keluar dari tujuan dan langkah-langkahnya semula.
3. Tersebarnya pesimisme dan sikap apatis dalam diri para mahasiswa dan aktivis amal thullabi.

Strategi yang harus diterapkan:

1. Melakukan aktivitas melalui lembaga-lembaga kemahasiswaan yang resmi seperti : senat, ikatan keluarga mahasiswa, dll yang memiliki anggaran resmi dari pemerintah atau kampus. Atau melalui lembaga-lembaga di masyarakat seperti : club, jam"yyah khoiriyyah, bagian kepemudaan partai politik, dsb.
2. Memunculkan sumber dana sendiri:
   - Infaq berkala dari para mahasiswa meskipun kecil.
   - Mengadakan aktivitas perolehan dana melalui proyek sederhana :
     - mencetak diktat dan menjualnya dengan harga terjangkau
     - Menjual buku-buku lama/bekas
     - Pameran buku-buku ilmiah dan tsaqofah
     - Menjual kaset, kaset video ceramah, seminar, dll
3. Mengumpulkan sumbangan

   Dengan meneliti proyek-proyek mahasiswa dan masyarakat yang dapat membantu pembiayaan aktivitas amal thullabi.
4. Membantu pemenuhan kebutuhan asasi mahasiswa

   Melalui kerja sama dengan kampus atau lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat. Misalnya:
   - Memperbanyak buku-buku kuliah dan menurunkan harganya
   - Menjamin asrama mahasiswa bagi mereka yang tidak mampu
   - Menjamin transpotasi mahasiswa dari dan ke kampus

5. Membantu mahasiswa yang membutuhkan:

   Mengaktifkan panitia kemasyarakatan yang ada di kampus untuk mengetahui kondisi mereka dan memberikan bantuan kepada mereka.

   Berhubungan dengan lembaga-lembaga sosial dan para donatur untuk membantu mereka hingga lulus kuliah.

   Mendirikan proyek-proyek kecil dan melibatkan mereka dalam proyek untuk membantu mereka memperoleh penghasilan.

Penutup

Amal Thullabi dulu, kini dan akan datang selalu menghadapi situasi-situasi sulit seperti ini, dan mungkin lebih banyak dari apa yang kami sebutkan. Akan tetapi para penanggung jawab dan aktivis Amal Thullabi jangan sampai kehilangan sikap berani dan terus maju dan jangan sampai masuk ke dalam jiwa mereka penyakit putus asa serta kelemahan, inilah ukuran atau standar menuju keberhasilan. Hendaklah para aktivis memandang kepada sunnatul hayah yang terjadi sepanjang sejarah untuk menambah keyakinan bahwa Al-Haq selalu ada dan menang dan kebatilan pasti akan lenyap, maka jika kita selalu memohon kepada Allah, bersabar dalam perjuangan, Amal Thullabi akan tetap hidup dan membuahkan hasil yang baik dengan izin Allah.

(3) ALIH GENERASI

Alih generasi merupakan musykilah yang sering melanda Amal Thullabi dan paling berpengaruh terhadap aktivitasnya, sering terjadi hubungan yang terputus antar generasi atau melemah karena satu atau beberapa sebab.Generasi yang baru memulai amalnya dari tempat para pendahulunya memulai amal mereka kemudian menemui terjatuh ke dalam musykilah yang sama, kesalahan yang sama, hilangnya kesempatan yang sama dan akhirnya mengalami nasib yang sama bahkan lebih buruk dari sebelumnya.

Sebab-sebab Musykilah:

1. Tidak adanya perhatian para aktivis Amal Thullabi terhadap pewarisan pengalaman mereka kepada generasi berikutnya.
2. Hanya memperhatikan bagaimana mencapai keberhasilan amal tanpa memperhatikan pelatihan kader-kader baru.
3. Tidak memperhatikan terbentuknya kepemimpinan di level kedua, atau pembentukan para pengganti mas'ulin dan qiyadah.

4. Melalaikan pencatatan dan rekaman pengalaman, problem solving dan lain-lain.
5. Adanya situasi eksternal yang menyebabkan terputusnya rantai amal antara generasi baru dengan generasi sebelumnya.
6. Perginya kader-kader Amal Thullabi ke luar negeri, dan putusnya hubungan mereka dengan Amal Thullabi sesudah mereka lulus.
7. Kurangnya kader Amal Thullabi potensial yang menjadi dosen dan tetap melakukan hubungan dengan Amal Thullabi.

Program Pewarisan Pengalaman dan Alih Generasi:
Ketika kita melihat betapa besar musykilah yang muncul akibat tidak adanya alih generasi dan sebab-sebabnya, maka tidak ada jalan lain bagi kita kecuali membuat program terpadu untuk menyiapkan generasi berikutnya :

1. Perhatian para penanggung jawab dan aktivis Amal Thullabi terhadap masalah ini, pengkajian yang dalam, membuat langkah kongkrit dan memutaba'ah hasil-hasilnya sesuai kondisi di tempat masing-masing.
2. Perhatian terhadap catatan pengalaman dan rekaman peristiwa dengan membuat beberapa kajian dan penelitian terhadap peristiwa yang dialami, pengalaman kegagalan dan keberhasulan, sebab-sebabnya, problem solving yang pernah dilakukan, kemudian menerbitkan semua itu dalam bentuk-bentuk yang bisa diwarisi oleh generasi selanjutnya.
3. Mendorong prestasi akademik, dan menarik mereka yang telah berprestasi untuk bergabung dengan Amal Thullabi untuk menyerap kepandaian mereka dan menyiapkan mereka masuk ke dalam majlis dosen di kampus serta menjadi pembimbing amal thullabi.
4. Mengumpulkan para mantan qiyadah yang telah lulus kuliah untuk membentuk lembaga penasehat atau pembimbing amal thullabi sehingga dapat terus berhubungan dengan generasi selanjutnya.
5. Mengantisipasi situasi dan kondisi eksternal yang mungkin dapat mengancam alih generasi ini dengan langkah-langkah antisipatif.
6. Memperhatikan dan tetap melakukan Amal Thullabi dalam sebuah lembaga yang memiliki AD/ART yang jelas dan paten, memiliki rencana dan langkah yang rapi dan tercatat.
7. Mengecek para qiyadah dan meminta mereka untuk menyiapkan pemimpin lapis kedua atau lebih yang diambil dari mahasiswa tahun- tahun awal, untuk melatihnya dan mewariskan pengalaman kepadanya.
8. Melibatkan kader-kader baru Amal Thullabi dalam perencanaan dan pelaksanaan amal serta mutaba'ahnya. Demikian juga pada lembaga-lembaga amal thullabi sambil meningkatkan peran mereka secara bertahap.

9. **Memberikan perhatian kepada peladhan-pelatihan sebagai salah satu sarana pewarisan pengalaman, dengan memberikan teknik-teknik pengelolaan amal melalui kader** *mukhodhrom* **(kader yang ber-pengalaman bersama kader lama tapi berhubungan erat dengan kader baru- pent).**

Pasal 13

Pengalaman-pengalaman Penting dalam Amal Thullabi

Pengalaman-Pengalaman Penting dalam AMAl THULLABI

Para penanggung jawab dan aktivis amal thullabi yang berpandangan jauh mengetahui bahwa kelompok kecil ini - tapi besar potensinya – sering mengalami tekanan-tekanan eksternal yang mencoba untuk memberikan pengaruh negatif dan menyimpangkannya dari tujuannya yang mulia.

Oleh karena itu para aktivis amal thullabi harus mengambil langkah berikut:

1. **Membedakan selalu antara tujuan dan sarana.**

   Tujuan adalah sesuatu yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu, yaitu berhubungan dan menyatu selalu dengan masyarakat mahasiswa dalam kebaikan. Sedangkan sarana adalah yang akan menyampaikan kita menuju tujuan.

   Oleh karena itu kita tidak akan mempertahankan sebuah sarana atau kaku dalam menyikapinya, tetapi kita dapat mencari sarana yang lain jika yang pertama tidak dapat kita manfaatkan.
2. **Menjadi orang yang penuh inisiatif dan segera beramal, artinya tidak menyerah dengan situasi eksternal dan tekanan yang bertubi-tubi, mampu bersikap fleksibel dalam menghadapi tantangan.**
3. **Selalu menjadi orang yang positif dan membangun serta kreatif mencari sarana-sarana baru.**

Oleh karena itu Amal Thullabi harus memiliki pengalaman dan uji coba yang baru, terus menerus dan signifikan yang dapat dijadikan sebagai penerang jalan bagi generasi berikutnya.

Dalam pasal ini kami akan mengetengahkan contoh-contoh pengalaman tersebut yang dapat ditiru, atau disesuaikan dengan kondisi masing- masing, atau dijadikan sesuatu yang meginspirasikan sebuah ide, atau diambil ibrahnya.

(1) LEMBAGA INDEPENDEN

Amal Thullabi terutama di dunia ketiga sering mengalami masa-masa
sulit yang menghambatnya mencapai tujuan, mencoba melemahkannya, mengurangi efektifitasnya bahkan ingin menghancurkannya.

Tidak diragukan lagi bahwa Lembaga kemahasiswaan adalah lembaga amal thullabi yang amat penting, oleh karena itu anak panah selalu diarahkan kepadanya untuk memandulkan perannya. Banyak pemerintah yang ikut campur dalam pemilihan umum mahasiswa, dengan memalsukan penghitungan suara, membatalkannya, mencoret nama para kandidat, bahkan menangkap mereka, sehingga kepengurusan yang terbentuk tidak mewakili dan menyuarakan suara mahasiswa. Dalam situasi seperd ini para akdvis amal thullabi harus cepat menemukan sarana dan ide baru yang dapat merealisasikan tujuan yang sama.

Apakah ide tersebut?

Ide tersebut adalah mendirikan lembaga yang independen yang pemilihan umumnya bersih dari intervensi di bawah bimbingan para dosen, kemudian lembaga terpilih ini menjalankan fungsinya secara utuh.

Manfaat Lembaga Independen dan Keistimewaannya

1. Memelihara kebebasan sebagai nilai yang berharga di masyarakat.
2. Menanamkan nilai-nilai tarbawiyyah yang penting dalam diri para mahasiswa: menolak kezaliman, kemerdekaan, sikap positif, syuro, demokrasi, dll.
3. Melibatkan anggota majlis dosen untuk berinteraksi dengan amal thullabi.
4. Menemukan sarana amal yang baru.
5. Meladh kader dan menyiapkan qiyadah mahasiswa yang baru.
6. Mengecek kemampuan para mahasiswa dalam mempertahankan hak-hak dan aktivitas mereka.

Bagaimana Pelaksanaannya?

Ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam hasil pemilihan raya sebagaimana yang disebutkan diatas, maka hal tersebut harus ditolak, dan mengajak mahasiswa untuk melakukan pemilihan ulang yang bersih.

1. Dibentuk panitia pemilihan raya yang mewakili seluruh kelompok pemikiran.
2. Hal ini dilakukan melalui:

   Berkomunikasi dengan majlis dosen yang objektif dan mendukung amal thullabi dalam pemira, mengajak mereka untuk menjadi pembimbing dalam pelaksanaan pemira yang baru kemudian membentuk panitia tersebut.

   Mengumpulkan mahasiswa untuk menjelaskan permasalahan kepada mereka, megajak mereka untuk melakukan pemilihan ulang dengan calon, waktu dan tempat pemilihan yang disepakati.

Panitia Pemira berkumpul bersama para dosen pembimbing untuk menentukan teknis pelaksanaan : waktu kampanye, waktu dan tempat pemilihan, *dll. Biasanya tempat yang baik untuk itu adalah halaman/* lapangan kampus.

Panitia juga menyiapkan kertas pemungutan suara dan kotak suara.

Pengumuman resmi waktu pemilihan dan penerimaan nama-nama terpilih dari berbagai kelompok secara bebas untuk menjadi seksi-seksi dalam panitia, kemudian diumumkan.

Pengaturan hari H dengan baik dan harus ada perlindungan pelaksanaan pemira ini dari intervensi luar. Semua pihak diberikan kesempatan yang sama untuk berkampanye, dan memberikan suara dengan bimbingan para dosen.

3. Panitia dan wakil-wakil kelompok dengan bantuan para pembimbing menghitung suara di tempat terbuka dan disaksikan oleh seluruh mahasiswa.
4. Pengumuman nama-nama pemenang dalam setiap panitia yang berbeda kemudian pengumuman terbentuknya kepengurusan lembaga independen.
5. Lembaga ini menjalankan seluruh kegiatan senat mahasiswa secara resmi, memperoleh tempat di dalam lingkungan mahasiswa, dan pembiayaannya berasal dari sumbangan para mahasiswa dan para dosen.

(2) CIKAL BAKAL PEMIMPIN MASA DEPAN

Amal Thullabi adalah amal yang memberi sumbangan besar bagi kepemimpinan masyarakat. Oleh karena itu para penanggung jawab dan aktivisnya harus memperhatikan problematika *mencetak pemimpin,* mengetahui potensi dan kemampuan, mengembangkannya serta mendorongnya, terutama pada pelajar tingkat SLTA atau mahasiswa tahun-tahun pertama.

Cikal bakal pemimpin ini harus dibentuk untuk berbagai bidang yang akan memimpin amal di kampus, kemudian masyarakat secara umum. Ide ini dilakukan dengan memilih pelajar/mahasiswa kelas akhir di SLTA atau mahasiswa tingkat satu dan dua, kemudian melatih mereka dengan program yang terpadu sehingga setelah beberapa tahun mereka telah siap memimpin amal thullabi.

Bagaimana Pelaksanaannya?

1. Membentuk panitia dari para aktivis Amal Thullabi terutama mereka yang memiliki pengalaman tarbawi dan pelatihan yang baik. Panitia ini mengkaji ide tersebut, menentukan jenis kepemimpinan yang dibutuhkan, membuat

usulan program tarbawi, pelatihan, dan tsaqofah serta menentukan program amali yang dipadu dengan teori yang baik.

2. Bermusyawarah dengan para qiyadah amal thullabi dan qiyadah di medan tarbiyah di fakultas yang berbeda atau sekolah yang berbeda untuk memilih unsur-unsur yang baik sebanyak 30 — 40 orang.
3. Memilih para pembimbing yang memiliki kafaah tinggi dalam tsaqofah, tarbiyah dan pelatihan. Mereka dilatih dengan program-program yang telah disusun.
4. Masing-masing pembimbing memegang 4 — 7 orang peserta pendidikan. Mereka membentuk satu unit.
5. Program dibagi menjadi 2 jenis :

   Program umum yang diikuti oleh seluruh peserta dan pembimbing, biasanya dalam bentuk ceramah, pelatihan, mukhoyyam, rihlah dll.

   Program khusus yang hanya diikuti unit tertentu dengan pembimbing-
   nya sebagai penanggung jawab
6. Para pembimbing berkumpul bersama panitia secara berkala untuk menilaidan mengevaluasi pelaksanaan program dan hasilnya, memperbaiki hal- hal yang kurang, kemudian evaluasi seluruh program setelah program selesai dilaksanakan (1-2 tahun).

(3) FORUM DIALOG INTELEKTUAL

Mahasiswa adalah kelompok intelektual di dalam sebuah negara kini dan masa depan, di dalam kampus selalu ada dialog pemikiran, tsaqofiyyah, sastra, politik, dll baik dialog antar personal maupun dalam ruang lingkup kelompok massa.

Oleh karena itu perhatian amal thullab terhadap penumbuhan dan pengokohan semangat berdialog, pendalaman pemikiran, hasil karya sastra, keterlibatan politik amat sangat penting. Jika tidak, gerakan mahasiswa akan kehilangan kedalaman berfikir, tsaqofah, sastra dan pemahaman politiknya. Dari sinilah ide pembentukan Forum Dialog Intelektual ini muncul. Ide ini adalah upaya menyediakan tempat berdialog antara sesama mahasiswa dalam bertukar pikiran dan diskusi, atau antara mahasiswa dengan para pakar, penulis dan pemimpin masyarakat.

Keistimewaannya

1. Mendorong mahasiswa untuk berdialog, diskusi dan mengajarkan mereka
   adab dan tekniknya.
2. Mengaktifkan peran tsaqofi, adabi, dan fikri bagi Amal Thullabi.

3. **Meningkatkan peran aktif Amal Thullabi dalam kehidupan polidk.**
4. **Interaksi mahasiswa dengan qiyadah Amal Thullabi, dan dialog dengan mereka.**
5. **Mengadakan sarana dan metode dialog antara mahasiswa dengan para pemimpin mereka, para pemimpin masyarakat, cendikiawan dan para pakar.**
6. **Membuat sarana-sarana baru sebagai alternatif jika dibutuhkan.**

Bagaimana Pelaksanaannya?

1. **Membentuk panitia khusus untuk pembentukan forum ini dari para aktivis Amal Thullabi di berbagai bidang : sastra, pemikiran, pohtik, olah raga, science dll.**
2. **Panitia membuat langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.**
3. **Menentukan bidang yang akan digarap forum ini.**
4. **Menentukan penanggung jawab setiap bidang agar mereka segera menyusun langlah-langkah kerja dan agenda dialog dalam setahun, para undangan, tema dialog, pembicara, waktu dsb.**
5. **Menentukan tempat-tempat yang sesuai, dapat dilakukan di tempat umum, atau di rumah salah seorang mahasiswa atau dosen, club, hotel, dll**
6. **Mempublikasikannya kepada seluruh mahasiswa dalam berbagi forum dan kesempatan.**
7. **Mewajibkan para kader dan aktivis amal thullabi untuk menghadirinya, untuk mengarahkan, mengoptimalkan dan memperkaya dialog, serta memantau para hadirin yang berpotensi dan mengarahkannya kepada amal thullabi.**
8. **Memelihara semangat kemerdekaan dan demokrasi dalam forum, memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk mengungkap- kan pendapat, pemandu dialog harus menjaga etika dan jalannya dialog dengan benar serta meringkas hasilnya dan menyampaikannya dengan jelas di akhir dialog.**
9. **Mengevaluasi kegiatan forum ini dari waktu ke waktu dan mengoreksi kesalahan yang terjadi. Pada akhir tahun dievaluasi secara keseluruhan dan disempurnakan demi kegiatannya di tahun berikutnya**

Pasal 14

Momen-momen Penting dalam Sejarah

momen-momen penting dalam sejarah

Dalam sejarah gerakan mahasiswa dan perjuangan ummat ada momen- momen pendng yang harus kita ambil pelajaran dan ibrohya, mengambil harapan dan daya dorong menuju masa depan. Diantara momen-momen tersebut adalah:

Hari Pelajar / Mahasiswa Sedunia (21 Pebruari)
Hari Al-Quds Sedunia (21 Agustus)
Hari HAM Sedunia
Hari —hari Besar Agama
Hari Kemerdekaan Sedap Negara
Peringatan Peristiwa-Peristiwa Musibah dan Penyerangan
Peringatan Peristiwa Pertempuran Ummat Islam, Kemenangan dan Futuhat.

Akan kami ketengahkan satu peristiwa besar di atas yaitu : Hari Mahasiswa Sedunia, Hari Al-Quds, dan Hari HAM Sedunia.

(1) HARI PELAJAR / MAHASISWA SEDUNIA (21 PEBRUARI)

Setelah berakhirnya Perang Dunia II tahun 1945, kekuatan Inggris masih tetap menjajah Mesir, menguasai terusan Suez dan mencampuri pemerintahan Mesir saat itu.

Rakyat Mesir menanti janji Inggris untuk hengkang dari Mesir setelah PD II, akan tetapi sejak kapan penjajah memiliki kemuliaan untuk menepati janji?

Bergejolaklah Mesir secara keseluruhan menuntut hengkangnya Inggris, dan mahasiswa — seperti perannya dimanapun dan kapanpun — berada di garis depan gerakan ini, membakar dan memompa semangat rakyat.

Tanggal 9 Pebruari 1946 menjadi hari bersejarah bagi Gerakan Mahasiswa Mesir dan juga di seluruh dunia, semua mengenangnya dan membanggakannya. Saat itu ribuan pelajar SLTA dan mahasiswa melakukan demonstrasi besar-besaran menyuarakan rakyat Mesir, menuntut istana dan pemerintah memutuskan tawar-menawar (negosiasi) dengan penjajah, membatalkan perjanjian tahun 1936 yang penuh kezaliman, menolak perjanjian

pertahanan bersama dengan Inggris sampai kapanpun, menuntutnya untuk segera hengkang dari Mesir secara total, dan menuntut penyatuan Lembah Nil (Mesir).

Ketika massa pelajar dan mahasiswa lewat di atas Kubri Abbas, datang perintah kepada polisi untuk membuka jembatan, maka terjatuhlah massa ke sungai Nil, sebuah pemandangan yang mengerikan, apalagi hal ini dilakukan oleh tangan-tangan polisi Mesir atas perintah penjajah untuk memberangus gerakan mahasiswa.

Gerakan mahasiswa ini terus berlanjut, pada tanggal 17 Pebruari 1946 Gerakan Mahasiswa mengeluarkan pernyataan dan tuntutan nasional dari rakyat Mesir:

1. Hengkangnya penjajah dari seluruh tanah, air dan udara Mesir.
2. Menyerahkan masalah Mesir ke dunia internasional di depan Dewan Keamanan PBB.
3. Membebaskan negeri dan dominasi asing (Inggris) di bidang ekonomi.

Pada hari berikutnya terjadi pertemuan di Al-Azhar, para mahasiswa mengumumkan terbentuknya Kesatuan Pelajar dan Mahasiswa Seluruh Mesir, Badan Nasional Mahasiswa dan Buruh, dan mengeluarkan penjelasan bahwa tanggal 21 Pebruari adalah Hari Pengusiran Inggris, pemogokan massal bagi seluruh lembaga masyarakat yang menuntut kemerdekaan penuh.

Pada hari yang telah diumumkan, bergeraklah para pelajar dan mahasiswa dibantu oleh berbagai kelompok masyarakat menuju Lapangan Pembebasan (Maydan At-Tahrir). Di sinilah terjadi bentrokan dengan pasukan Inggris yang menembaki mereka. Gugurlah 23 orang syahid, dan 120 orang terluka.

Gerakan ini bersamaan dengan gerakan mahasiswa di India yang menuntut kemerdekaan dan kebebasan.

Hari itu (21 Pebruari) dijadikan hari solidaritas untuk mahasiswa Mesir dan India yang kemudian menjadi Hari Pelajar / Mahasiswa Sedunia.

Gerakan Mahasiswa dan Hari Pelajar / Mahasiswa Sedunia

Gerakan mahasiswa di dunia sangat memberikan perhatian kepada momen ini dengan memperingatinya, membuat rencana kegiatan dan program khusus untuk mengambil manfaat darinya. Dalam momen ini Amal Thullabi harus memunculkan nilai-nilai yang mulia, menghidupkan beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Nilai dan harga kemerdekaan bagi rakyat dan bangsa dan penolakan terhadap segala bentuk kezaliman dan penjajahan.

2. Menegaskan peran mahasiswa dalam gerakan tanah air dan bahwa ia selalu berada di garis depan.
3. Menghidupkan kesadaran tentang permasalahan ummat, peran mahasiswa dalam mencari solusinya, terutama permasalahan Palesdna dan Al-Quds.
4. Memusatkan perhatian pada cita-cita ummat : persatuan, kebebasan, keadilan sosial, demokrasi, dll.
5. Penegasan internasionalisme Amal Thullabi dan ikatannya.

Sarana-sarana Untuk Memperingati **Hari Mahasiswa Sedunia**

Amal Thullabi harus memperhadkan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang dan memenuhi kebutuhan mahasiswa yang beragam dan menyentuh perhadan mereka baik bidang tsaqofah, olah raga, sosial, polidk, kesenian, dll.

Sebagaimana Amal Thullabi juga harus kreatif dalam membuat sarana-sarana baru. Diantara sarana-sarana yang dapat dilakukan adalah :

1. Seminar dan ceramah tsaqofiyyah dan siyasiyyah.
2. Festival pidato/orasi.
3. Demonstrasi massa yang damai.
4. Pameran.
5. Drama
6. Pertandingan dan festival olah raga.
7. Perlombaan seni dan tsaqofah tentang Hari Mahasiswa Sedunia.
8. Saling berkunjung antar universitas dalam dan luar negeri.
9. Menerbitkan buletin, buku, dll tentang hari tersebut.
10. Program informasi secara terpadu: pendapat para pejabat kampus, seruan untuk seluruh civitas akademika universitas, kelompok/kafilah i'lamiyyah, acara radio dan televisi, informasi melalui internet, dll.

(2) **HARI AL-QUDS SEDUNIA (21 AGUSTUS)**

Palestina, Al-Quds, dan Al-Masjid Al-Aqsha berada pada kedudukan dan tempat yang terhormat di hati kaum muslimin seluruh dunia. Islam telah menempatkan dan menambah kemuliaan bagi Al-Quds dan Masjid Al-Aqsha melalui ungkapan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkannya sebagai negeri penuh berkah dan suci.

Kemuliaan dan penghormatan pun semakin bertambah dengan Isra Rasulullah saw, di mana beliau menjadi imam shalat bagi para nabi dan rasul as di Masjid Al-Aqsha. Hal ini menegaskan bahwa Islam adalah kalimat Allah terakhir bagi manusia sekaligus menunjukkan bahwa ***shibghah*** (warna) terakhir

bagi Al-Aqsha di dalam syari'at Allah adalah shibghah Islam hingga hari kiamat, maka jelaslah bahwa Al-Aqsha menjadi milik ummat ini. Semua itu diabadikan dalam puncak kefasihan firman-Nya: *"Maha suci (Allah)yang telah memperjalankan hamba-Nya di malam hari dari Al-Masjid Al-Haram ke Al-Masjid Al-Aqshajang telah Kami berkahi sekelilingnya ..."*[s]

Dan saat ini, Al-Quds dan Palestina yang diberkahi menjadi tawanan tangan-tangan Yahudi, yang membuat luka mendalam di hati setiap muslim, menyuburkan kerinduan untuk membebaskan Masjid Al-Aqsha dan melakukan sholat di dalamnya.

Dari sini, Hari Al-Quds Sedunia menjadi sangat penting bagi hati kaum muslimin di seluruh dunia. Para mahasiswa muslim - sabagaimana lazimnya - menjadi pelopor ummat dalam memperingati hari bersejarah ini, sekaligus memelihara permasalahan Palestina agar tetap hidup di hati ummat Islam.

Apa dan kapan Hari Al-Quds Sedunia itu? Mengapa Hari itu diperingati?

Pada tanggal 21 Agustus 1969, seorang berkebangsaan Australia yang bernama Dennis Michael melakukan pembakaran terhadap Masjid Al-Aqsha. Api menyala besar dan membakar barang-barang di Masjid, tembok, dan mimbarnya yang besar : mimbar Sholahuddin. Mimbar ini dulu digunakan oleh Sholahuddin untuk khutbah Jum'at setelah pembebasan Al-Quds dari tentara salib. Meskipun api begitu besar, dan upaya keras kaum muslimin untuk memadamkannya, Yahudi tidak bergerak sedikitpun untuk memadamkannya dengan harapan agar api membakar masjid secara keseluruhan. Akan tetapi Allah swt menyelamatkan Masjid Al-Aqsha dan melindunginya, api dapat dipadamkan. Setelah itu orang-orang Yahudi membuat pengadilan pura-pura terhadap Den- nis Michael. Ia mengungkapkan bahwa ia diutus Allah untuk melakukan pembakaran itu sesuai dengan berita dari kitab Zakaria. Kemudian Yahudi membebaskannya karena orang ini *gila,* sehingga ia tidak dapat mem- pertanggungjawabkan kejahatannya. Negeri-negeri muslim di seluruh dunia bangkit mempertahankan tempat suci mereka, dan mengecam perbuatan keji terhadap Al-Aqsha, maka sejak itu

janggal 21 Agustus setiap tahun menjadi Hari Al-Quds Sedunia. ^

Gerakan Mahasiswa dan Hari Al-Quds Sedunia

Hari Al-Quds Sedunia memiliki tempat khusus bagi gerakan mahasiswa di seluruh dunia, dan aktivis amal thullabi harus memperingati hari bersejarah ini dengan membuat langkah-langkah dan program yang baik guna mengambil

manfaat darinya. Nilai-nilai penting yang harus dimunculkan pada momentum ini adalah:

1. Mengokohkan pentingnya masalah Palestina, Al-Quds, dan Al-Aqsha, serta menghidupkannya dalam jiwa kaum muslimin.
2. Melawan setiap serangan musuh terhadap Palestina dan usaha-usaha untuk merubah hakekat permasalahnnya.
3. Menyingkap peran barat dan Zionis internasional dalam merampas tanah Palestina dan mendirikan negara Israel di jantung dunia Islam, melindungi, dan membelanya.
4. Membantu rakyat Palestina yang sedang berjihad baik moril maupun materil.
5. Mengokohkan ikatan dan kesatuan kaum muslimin, serta internasionalisme amal thullabi.
6. Mengokohkan peran kepeloporan amal thullabi dalam mengupayakan solusi problematika ummat di mana pun berada.

Sarana Memperingati Hari Al-Quds Sedunia

Amal thullabi harus berupaya membuat beragam kegiatan dalam bidang yang berbeda untuk merespon keinginan para mahasiswa yang berbeda, mulai dari tsaqofah, olah raga, sosial, kesenian, politik, dll.

Demikian pula dalam memperingati Hari Al-Quds Sedunia, aktivis amal thullabi harus kreatif dan inovatif membuat sarana-sarana baru setiap tahun agar tidak menimbulkan rasa jemu dan bosan. Diantara sarana yang mungkin digunakan:

1. Ceraamah, seminar, majelis tsacjofah dan siyasiyyah.
2. Demonstrasi damai.
3. Pameran dengan segala jenisnya.
4. Penerbitan : bulletin, buku kecil, kaset, video, CD Komputer.
5. Seni : teater, nasyid, dan festival-festival seni lain.
6. Musabaqoh tsaqofiyyah atau seni tentang Al-Quds dan Palestina.

(3) HARI HAM SEDUNIA (10 DESEMBER)

Semenjak Allah swt menciptakan Adam as, meniupkan ruh kepadanya, menciptakan Hawa untuknya, dan memperkembangbiakkan dari keduanya laki-laki dan perempuan yang banyak, sejak itu manusia telah memiliki hak dan kewajiban yang sama dan dimuliakan atas semua makhluk-Nya. Firman Allah: *"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam ..."* [1] "Dan ingadah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."* "[2]

---

[1] **Al-Anbiya (21): 70.**
[2] **Al-Baqarah (2): 30.**

Selama berabad-abad manusia mengalami banyak kesesatan dan penyimpangan, di mana syari'at Allah yang memuliakan manusia dan memelihara hak-haknya diganti dengan hukum rimba, yang kuat memakan yang lemah, manusia meperbudak sesamanya baik laki-laki maupun perempuan, perempuan dihinakan, dijadikan harta warisan, dan dihancurkan hak-haknya. Para penguasa bertindak sebagai diktator yang kejam, tak ada kemuliaan bagi siapapun, tak ada peraturan yang dihormati kecuali kekuatan.

Kemudian datanglah Islam - syari'at Allah yang terakhir - mengembalikan kemuliaan manusia semuanya, dan Nabi Muhammad saw sejak awal da'wahnya sangat peduli dengan persamaan hak setiap manusia: "Manusia berasal dari Adam, dan Adam dari tanah. Tak ada perbedaan antara Arab dan non Arab kecuali karena taqwa. Manusia itu sederajat seperti gigi sisir."

Khutbah Rasulullah saw pada haji Wada' di hari 'Arafah adalah deklarasi terbesar tentang hak azazi asasi manusia (HAM). Di dalamnya beliau saw menetapkan prinsip-prinsip Islam yang abadi, yang menyamakan hak-hak manusia tanpa memandang warna kulit, bangsa, atau agama. Manusia seluruhnya memiliki hak dan kewajiban yang sama dan dijamin langsung oleh Allah ta'ala. Tak ada seorangpun yang p' unya kelebihan atas yang lain, taka ada yang berhak merampas hak orang lain karena ia tidak pernah menganugrahkan hak itu kepadanya, tak ada satu peraturan manusia pun yang dapat menghapus hak-hak itu, karena ia tidak pernah memberikannya kepada manusia.

Hak-hak ini tidak hanya dijaga oleh Islam untuk para pemeluknya, atau dibatasi pada negara tertentu, akan tetapi Islam telah menetapkannya untuk seluruh manusia dan menyerukan untuk memuliakannya dalam segala situasi dan kondisi: susah dan senang, perang maupun damai. Allah berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa..."*[3]

Islam juga mempeluas jaminan perlindungan terhadap hak asasi manusia dengan meniadakan syarat-syarat apapun, bahwa setiap manusia dapat menikmati haknya karena semata-mata ia adalah manusia. Di antara hak-hak terpenting yang dijamin oleh Islam adalah :

Hak untuk hidup mulia

Hak beragama dan beribadah

- Hak melindungi jiwa, kehormatan, dan harta

Hak kemerdekaan dan mengungkapkan pendapat

---

[3] **Al-Maidah (5): 8.**

Hak berkecukupan dan keadilan
Hak melaporkan penganiayaan dan persamaan di mata hukum
Hak belajar mengajar

- Hak berserikat dan berkumpul serta membentuk organisasi
- Hak terlibat dalam politik

Dunia Islam menikmati semua hak-haknya selama lebih dari 10 abad di bawah naungan syari'at Allah, sementara Eropa masih tenggelam dalam dunia perbudakan, penindasan, dan pemberlakuan hukum rimba.

Bersamaan dengan awal kebangkitan mereka, muncullah ide pertama tentang hak-hak asasi manusia melalui Piagam Magna Carta (dari Inggris). Akan tetapi pada kenyataannya tak ada yang peduli dengan masalah ini sampai abad 17 M di mana perjuangan penegakkan HAM dan hak-hak sipil mulai menguat. Kemudian perjuangan ini terus berkembang, hingga pada abad 18 M, Amerika dan Perancis memasukkannya ke dalam undang-undang negara, meskipun demikian, hak-hak ini baru sekedar teori di atas kertas tanpa implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hari HAM Sedunia

Pada pertengahan abad ke-20 M, tepatnya pada 10 Desember 1948. PBB mengeluarkan Deklarasi Internasional Hak-Hak Asasi Manusia yang ditandatangani secara resmi, dan dibuat mekanisme untuk mengontrol pelaksanaannya. Hari itu kemudian dijadikan sebagai Hari HAM Sedunia yang diperingati oleh PBB sebagai sarana untuk mengingatkan pelaksanaan HAM dan mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan terhadapnya.

Meskipun seluruh negara yang tergabung dalam PBB turut menandatangani Piagam ini, tetapi banyak negara yang tidak konsekuen melaksanakannya, di mana perampasan terhadap HAM sering kali terjadi di depan mata telinga dunia tanpa ada upaya dari PBB untuk menghentikannya atau menghukum pelakunya.

Dunia masih sangat membutuhkan keadilan, rasa aman, dan pemeliharaan hak seperti yang disebarkan Islam ke pelosok dunia pada masa-masa kejayaan peradabannya.

PIAGAM INTERNASIONAL TENTANG HAM:

HAK ASASI MANUSIA UNTUK SEMUA

Pasal 1 : Semua manusia dilahirkan merdeka, memiliki persamaan dalam kehormatan dan hak.

Pasal 2 : Semua manusia dapat menikmati semua hak-hak dan kemerdekaan yang disebutkan dalam piagam ini tanpa perbedaan sedikitpun.

Pasal 3 : Setiap individu mempunyai hak hidup, kemerdekaan, dan keselamatan diri.

Pasal 4 : Tidak dibolehkan memperbudak siapapun.

Pasal 5 : Seorangpun tidak boleh mengalami penyiksaan, hukuman, atau perlakuan keji.

Pasal 6 : Setiap manusia di mana pun ia berada memiliki hak untuk diakui keberadaannya secara hukum.

Pasal 7 : Semua Manusia sama kedudukannya di mata hukum.

Pasal 8 : Setiap orang berhak mengadukan penganiayaan dirinya kepada pengadilan negerinya.

Pasal 9 : Tidak diperbolehkan menangkap seseorang, menahannya, atau menghilangkannya dengan semena-mena.

Pasal 10 : Setiap orang berhak untuk melihat kasusnya di pengadilan yang independen dan bersih dengan secara adil dan terbuka.

Pasal 11 : Setiap orang yang dituduh berbuat salah, dianggap bebas sampai diputuskan kesalahannya oleh pengadilan, dan ia tidak dianggap bersalah kecuali jika perbuatannya dianggap salah oleh undang-undang negara atau undang- undang internasional yang berlaku saat perbuatan itu dilakukan.

Pasal 12: Tidak diperbolehkan mencampuri urusan pribadi seseorang dengan semena-mena.

Pasal 13 : Setiap individu berhak melakukan perjalanan di dalam batas negaranya, dapat meninggalkannya serta kembali kapanpun ia kehendaki.

Pasal 14 : Setiap individu berhak untuk berlindung kepada negara lain karena lari dari penindasan.

Pasal 15: Setiap individu dapat menikmati hak kewarganegaraannya, dan tidak boleh melarangnya dengan semena-mena.

Pasal 16 : Keluarga adalah unit mendasar dari masyarakat, laki-laki dan perempuan jika sudah sampai usia pernikahan memiliki hak untuk menikah, dan pernikahan tidak sah kecuali dengan kerelaan kedua pihak.

Pasal 17 : Setiap orang memiliki hak kepemilikan individu atau kepemilikan bersama orang lain, tidak diboleh mengambil hak kepemilikanku dengan semena-mena.

Pasal 18 : Setiap individu mempunyai kemerdekaan berfikir, berkeyakinan, dan beragama.

Pasal 19 : Setiap orang memiliki kemerdekaan memiliki pendapat dan mengungkapkannya.

Pasal 20: Sedap orang memiliki kemerdekaan untuk berserikat dalam lembaga atau organisasi perdamaian, ddak dibolehkan melarang orang untuk bergabung dengan oraganisasi apapun.

Pasal 21: Kehendak rakyat adalah sumber kekuasaan pemerintah, dan sedap orang berhak untuk terlibat dalam pengelolaan urusan umum di negaranya secara langsung atau perwakilan.

Pasal 22 : Setiap orang berhak mendapat jaminan sosial.

Pasal 23: Setiap orang berhak untuk bekerja dan terlindungi dari pengangguran. Ia berhak memperoleh upah yang adil yang menjamin kemuliaan hidupnya.

Pasal 24: Setiap orang berhak untuk beristirahat dan membatasi waktu kerjanya yang proporsional, serta hak untuk berlibur secara rutin.

Pasal 25 : Setiap orang berhak untuk hidup layak guna memelihara kesehatannya, kesejahteraan diri dan keluarganya .. Ibu dan anak-anak berhak untuk dibantu dan dipelihara kekhususannya.

Pasal 26 : Setiap orang berhak untuk belajar.

Pasal 27 : Setiap individu berhak untuk mengikuti kehidupan berbudaya di masyarakat, hak untuk melindungi kepentingan budaya/seni, dan materi yang dihasilkan dari produk ilmiahnya, sastra, atau seni.

Pasal 28 : Setiap individu berhak menikmati undang-undang masyarakat internasional yang merealisasikan kemerdekaan dan hak-hak yang disebutkan dalam piagam ini.

Pasal 29 : Setiap individu mempunyai kewajiban terhadap masyarakatnya, ia tunduk dan terikat kepada undang-undang yang berlaku dalam menggunakan hak dan kemerdekaannya.

Pasal 30 : Tidak ada teks dalam piagam ini yang membolehkan seseorang melakukan aktivitas yang bertujuan menghancurkan hak dan kemerdekaan yang disebutkan di dalam piagam ini.

Amal Thullabi dan Hak Asasi Manusia

Amal thullabi sangat memperhatikan HAM, gerakan mahasiswa adalah pembela dan pelindung terdepan hak-hak masyarakat, ia adalah gerakan tanah air yang memperjuangkan HAM dan melawan setiap orang yang ingin melanggarnya.

Gerakan mahasiswa di setiap tempat siap berkorban dan mengalami banyak tekanan, pemenjaraan, pemasungan kemerdekaan dan hak-haknya demi memperjuangkan kemerdekaan masyarakat. Semua itu ditanggung oleh mahasiswa dengan kesabaran luar biasa, dan keimanan yang dalam. Sungguh tepat jika gerakan mahasiswa menjadi pembela dan pelindung terdepan bagi hak dab kemerdekaan rakyat.

Diantara sarana yang dapat digunakan oleh amal thullabi untuk memperingati Hari HAM Sedunia ini adalah :

1. Muktamar internasional, regional, maupun nasional untuk memperkenalkan masalah HAM dan menyingkap pelanggaran terhadapnya.
2. Mengeluarkan jurnal atau buletin untuk menjelaskan tema HAM.
3. Mengatur pengerahan massa dan demonstrasi melawan pelanggaran HAM.
4. Berkordinasi dengan lembaga lokal atau internasional pembela HAM dan mengadakan kegiatan bersama.
5. Pameran, dan festival tentang HAM.
6. Seni drama tentang HAM.
7. Melakukan hubungan dan kordinasi dengan lembaga-lembaga hukum di pemerintahan, atau tokoh-tokohnya.
8. Selalu mengadakan saluran komunikasi dengan negara dalam menghadapi pelanggaran hak asasi manusia.

Pasal 15

Sejarah Amal Thullabi

SEJARAH AMAI THULLABI

Gerakan Mahasiswa Dan Peranannya Dalam Membina Masyarakat

Gerakan mahasiswa termasuk salah satu tiang penopang berdirinya masyarakat di timur maupun barat, di dunia barat maupun dunia Islam. Penjajah sangat mengetahui hal ini, mereka merubah strategi perang mereka yang semula mengandalkan tentara, tank, dan pesawat tempur, mereka merubahnya dengan missionaris, buku, dan universitas.

Jika strategi awal penjajah memerlukan pengorbanan harta dan darah, maka stategi kedua mereka hanya memerlukan kelicikan dalam berhubungan, kelihaian berbasa-basi, dan para penulis yang pandai menghiasi tujuan serta pemikiran penjajah. Kemudian diikuti oleh metode pendidikan dan pengajaran untuk membangun pola pikir baru pada diri muslim terutama para pelajar dan mahasiswa.

Dengan metode ini mereka berhasil membentuk satu generasi di negeri kita yang mereka sebut *generasi kebangkitan,* **generasi yang namanya berasal dari peradaban Islam, bahasanya bahasa Arab, namun pola pikir dan tujuan serta metode hidupnya barat.**

Negeri-negeri Eropa begitu antusias membuka universitas-universitas dan sekolah-sekolahnya di banyak negeri Islam. Universitas dan sekolah yang tetap menjadi dapur siasat mereka hingga kini. Universitas Amerika *Rob- ert College* **yang berada di Istanbul adalah dapur persekongkolan untuk menggulingkan Daulah Utsmaniyyah, demikian pula universitas Amerika yang berada di Beirut, Kairo, dan Ankara tetap menjadi tempat pengkajian kebijakan Amerika di sana.**

Sementara universitas negeri di banyak negara Islam telah berada di tangan guru-guru besar barat yang merencanakan segalanya, mulai dari buku kuliah, kurikulum, ideologi yang disebarkan, kritik terhadap agama, sampai peri laku yang dijauhkan dari nilai-nilai Islam. Universitas yang telah dibangun oleh ummat Islam dengan keringat dan harta mereka tiba-tiba saja menjadi markas pendidikan orang-orang yang memerangi aqidah, akhlaq islamiyyah, nilai-nilai ummat, dan menyebarkan pemikiran barat.

Di tengah serbuan pemikiran yang berbahaya dan konspirasi pendidikan terhadap warisan ummat dan masa depannya ini, mulailah kekuatan

ummat yang ikhlas menyiapkan diri untuk menggagalkan langkah-langkah keji yang membidik generasi masa depan. Gerakan-gerakan tanah air yang ikhlas di dunia ini telah mengetahui masalah ini, dan sejak awal telah berusaha melawan arus kebathilan tersebut dengan sarana sederhana yang dimiliki.

Dari sinilah dimulai sejarah kontemporer gerakan mahasiswa di dunia Islam, sejarah gemilang perjuangan di setiap tanah kaum muslimin, di mana gerakan mahasiswa membawa panji-panji ummat demi membela sejarah masa lalunya, mencetak masa kini dan merencanakan masa depan. Selama abad ke **20,** gerakan mahasiswa telah memimpin perjuangan rakyat menentang penjajahan, dan menjadi bahan bakar semangat pertempuran antara ummat ini dengan musuh-musuhnya. Jika hari ini ia membawa pelita penerang dan kemajuan, maka itu hanyalah kelanjutan alami dari sejarah panjangnya memimpin ummat.

Oleh karenanya sejarah ini harus dikenal oleh generasi selanjutnya agar mereka memiliki kebanggaan terhadapnya dan mengambil pelajaran berharga demi membangun masa kini dan masa datang yang gemilang. Kami ingin menutup buku petunjuk ini dengan mengetengahkan sejarah gerakan mahasiswa Islam di dunia, namun tentunya halaman buku ini tidak akan cukup untuk memaparkan secara lengkap ratusan bahkan ribuan lembaran-lembaran putih yang telah ditulis dengan tinta emas oleh para pendahulu kita. Yang kami sajikan di sini hanyalah cuplikan atau contoh perjuangan dari beberapa negara, kemudian diikuti oleh pandangan integral tentang sejarah amal thullabi internasional. Kami berharap dapat mengumpulkan data-data sejarah gerakan mahasiswa di dunia ini dalam waktu dekat pada terbitan-terbitan kami yang lain, insya Allah.

(1) GERAKAN MAHASISWA DI MESIR

Gerakan tanah air di Mesir dimulai pada akhir dekade dua puluhan di abad ke**-20.** Sejak awal, perhatiannya terhadap gerakan mahasiswa sudah demikian besar, buku-buku yang menulis tentang dekade ini sampai sekarang masih menyebutkan Imam Hasan Al-Banna dan panitia thullabiah yang dibentuknya. Panitia yang saat itu sebagai majlis syuro bagi pengelolaan gerakan mahasiswa di Mesir.

Tujuan utama dari berdirinya gerakan mahasiswa di Mesir adalah :

- **Menyebarkan fikrah keislaman** dan **kebangsaan di kampus-kampus.**

Hal ini dilakukan karena kampus adalah pusat dialog pemikiran, politik, dan kebangsaan, serta lingkungan yang subur untuk tukar menukar pemikiran/pendapat.

Medan pemikiran kedka itu didominasi oleh pemikiran politik partai sekuler, jauh dari nilai-nilai Islam. Bahkan sekalipun ada para aktivis muslim, mereka bersembunyi dan malu untuk berbicara tentang Islam di hadapan orang-orang sekuler. Para dosen di kampus, buku-buku kuliah, dan suasana secara umum di negeri terjajah ini, semuanya menjajakan kebangkitan ala Eropa. Bahwa Eropa maju dan besar seperti saat ini, ketika mereka berontak terhadap gereja dan tidak lagi memperhitungkan agama, jika agama masih diperlukan, maka ia harus dibatasi pada hubungan antara seseorang dengan Tuhannya.

Para pemikir sekuler Mesir, India, dan Turki yang dilahirkan dalam lingkungan Islam, tapi dibesarkan oleh universitas barat dengan menelan semua pemikirannya, mulai mengajak para pemuda untuk berontak terhadap warisan lama (baca : Islam - pent), dan mengikuti jalan barat yang penuh kemajuan dan kemuliaan.

Mengembalikan kepercayaan mahasiswa kepada diri mereka sendiri, ummat Islam, dan ajaran-ajarannya, serta menjadikan problematika ummat terus hidup dalam jiwa mereka guna memperjuangkan solusinya. Melawan pemikiran yang menyimpang yang disebarkan oleh buku-buku terjemahan, *dosen-dosen impor,* dan musuh yang menjajah. Penjajah membuat langkah untuk membentuk generasi yang akan menggantikan mereka memimpin negeri setelah mereka keluar dengan filsafat dan hukum mereka, serta menjelek-jelekkan pemikiran Islam dan kebangsaan. Penyadaran mahasiswa tentang problematika penjajahan negeri (Mesir), Palestina, serta pembebasan dunia Islam dari cengkeraman penjajah.

Inggris tidak hanya menjajah tanah Mesir, tetapi juga kehendak rakyatnya, dimulai dari istana raja, para menteri, konglomerat, sampai gerakan intelektualnya. Inggris telah menyibukkan penguasa dengan menipu rakyatnya, rakyat disibukkan dengan mencari, para pemikir dan budayawan dengan kebudayaan dan peradaban barat, semua itu membuat kepekaan mahasiswa terhadap masalah negara yang sebenarnya terus melemah. Panitia thullabiah berusaha keras untuk melenyapkan belenggu yang menutupi hati para pelajar dan mahasiswa, mengungkap kekejian penjajah dan pentingnya pembebasan tanah air dengan segala sarana yang memungkinkan. Terbukalah mata pelajar dan mahasiswa tentang peran Inggris dalam mengokohkan posisi Yahudi di Palestina, dengan melaksanakan perjanjian Balfour di mana Inggris menjanjikan berdirinya negara Yahudi di atas penderitaan rakyat muslim Palestina. Panitia thullabiah benar-benar telah memainkan peran sentral dalam menjelaskan masalah ini dari berbagai sudut dan tinjauan yang ada.

Menyebarkan pemikiran yang mencerminkan kepribadian ummat Islam, dan nilai-nilai luhurnya di seluruh Mesir.

Para mahasiswa banyak mengambil manfaat dari liburan panjang musim untuk dengan melakukan penyebaran fikrah dengan metode yang telah mereka pelajari. Hal ini memberikan pengaruh yang besar dalam memperluas kebangkitan fikrah di Mesir.

::: Cara baru menghadapi permasalahan

Setelah gerakan mahasiswa memainkan perannya di Mesir, masalah-masalah nasional maupun regional disikapi jauh berbeda dibanding sebelumnya. Masalah Palestina tadinya hanyalah problematika pinggiran bagi partai-partai di Mesir, tak pernah terpikirkan oleh para pemimpin partai, bahkan Perdana Menteri Naqrasyi Basya dengan terang-terangan mengatakan pertemuan di Universitas Arabiyah bahwa ia adalah Perdana Menteri Mesir, bukan Palestina. Tetapi mahasiswa memiliki pandangan dan penyikapan yang berbeda, mereka menyiapkan rakyat agar dapat memikul tanggung jawab membela saudara kandung mereka rakyat Palestina dalam mengusir kekuatan Zionis yang ingin mendirikan negara di tanah Palestina. Para mahasiswa mengajak rakyat Mesir untuk menjadi sukarelawan, membentuk *katibah mujabidah* (satuan-satuan pasukan jihad) yang melintasi batas menuju Palestina. Pasukan sukarelawan ini telah menorehkan sejarah kepahlawanan luar biasa dan melahirkan para syuhada. Para mahasiswalah yang menjadi bahan bakar pertempuran di negeri jihad Palestina ini.

Tak ada seorang sejarawan pun yang dapat menghilangkan peran para pemuda yang datang dari Mesir, Syiria, Yordania, dan negeri lainnya dalam membela saudara-saudara mereka di Palestina. Tak kurang dari para komandan pasukan Mesir, dan Yordania mengakui peran yang telah ditorehkan para pemuda itu di Palestina.

::: Pengusiran Penjajah dari Mesir

Sebelumnya para mahaiswa hanya menjadi penonton dalam persoalan ini, kini gerakan mahasiswa telah merubah sudut pandangnya, menyusun skala prioritasnya, dan dan telah mempersiapkan diri untuk mengusir penjajah dari negeri mereka. Sejarah tidak akan melupakan beberapa peristiwa penting yang melibatkan mahasiswa secara langsung, di antaranya:

- Peristiwa Kubri Abbas, di mana mahasiswa telah melakukan pengorbanan berharga dengan menumpahkan darah mereka demi membela bangsa dari penjajahan. Hari itu dicatat dalam sejarah sebagai Hari Mahasiswa Sedunia.
  Peristiwa-peristiwa di Terusan Suez yang bermula dari pembatalan perjanjian

tahun 1936 yang dipimpin langsung oleh gerakan mahasiswa. Tercatat para syuhada mereka diantaranya: *UmarSyahin, Ahmad Al-Munaisi,* dll, disamping pertempuran-pertempuran yang menjadi kebanggaan rakyat seperti : *At- tall Al-Kabir, Humu^* dll

::: Hal-hal yang dihasilkan oleh Panitia Thullabiyyah

Panitia Thullabiyyah berhasil mencapai banyak sasarannya disamping beberapa langkah menuju tujuan akhirnya. Di awal tahun 1940, suara gerakan mahasiswa telah diperhitungkan, Islam yang sebelumnya kurang dipahami, kini menjadi bendera dan aqidah yang diangkat tinggi di kalangan mahasiswa maupun dosen. Partai-partai dan Penjajah mulai menyadari bahaya gerakan mahasiswa yang telah menggapai hidayah Rabb-nya dan menarik hati dan akal masyarakat, berangkat dari kampus kemudian menyebar di seluruh pelosok Mesir, dunia Arab, serta dunia Islam di kemudian hari.

Pada dekade empatpuluhan inilah terjadi peristiwa-peristiwa besar, diantaranya

- Perang Dunia II yang menyebabkan penderitaan bagi dunia termasuk negeri Mesir.
- Perang Palestina yang merupakan salah satu akibat dari PD II, di mana dunia mengakui eksistensi Israel di atas penderitaan rakyat muslim Palestina.
- Berdirinya Universitas Arabiya sebagai upaya para pemimpin Eropa untuk merubah gaya hidup bangsa Arab yang penuh dengan orisinalitas keislaman dengan prinsip nasionalisme kebangsaan yang asing dan sekuler.

Gerakan mahasiswa selalu melakukan antisipasi dan penyadaran kepada rakyat terhadap masalah-masalah ini demi mengembalikan kepercayaan mereka kepada diri, ummat, dan Islam.

::: Hari Mahasiswa Sedunia (21 Pebruari)

Setelah berakhirnya Perang Dunia II tahun 1945, kekuatan Inggris masih tetap menjajah Mesir, menguasai terusan Suez dan mencampuri pemerintahan Mesir saat itu.

Rakyat Mesir menanti janji Inggris untuk hengkang dari Mesir setelah PD II, akan tetapi sejak kapan penjajah memiliki kemuliaan untuk menepati janji?Bergejolaklah Mesir secara keseluruhan menuntut hengkangnya Inggris, danmahasiswa - seperti perannya dimanapun dan kapanpun - berada di garis depan gerakan ini, membakar dan memompa semangat rakyat.

Tanggal 9 Pebruari 1946 menjadi hari bersejarah bagi Gerakan Mahasiswa Mesir dan juga di seluruh dunia, semua mengenangnya dan membanggakannya. Saat itu ribuan pelajar SLTA dan mahasiswa melakukan demonstrasi besar-besaran menyuarakan rakyat Mesir, menuntut istana dan pemerintah memutuskan tawar-menawar (negosiasi) dengan penjajah, membatalkan perjanjian tahun 1936 yang penuh kezaliman, menolak perjanjian pertahanan bersama dengan Inggris sampai kapanpun, menuntutnya untuk segera hengkang dari Mesir secara total, dan menuntut penyatuan Lembah Nil (Mesir).

Kedka massa pelajar dan mahasiswa lewat di atas Kubri Abbas, datang perintah kepada polisi untuk membuka jembatan, maka terjatuhlah massa ke sungai Nil, sebuah pemandangan yang mengerikan, apalagi hal ini dilakukan oleh tangan-tangan polisi Mesir atas perintah penjajah untuk memberangus gerakan mahasiswa.

Gerakan mahasiswa ini terus berlanjut, pada tanggal 17 Pebruari 1946 Gerakan Mahasiswa mengeluarkan pernyataan dan tuntutan nasional dari rakyat Mesir :

1. Hengkangnya penjajah dari seluruh tanah, air dan udara Mesir.
2. Menyerahkan masalah Mesir ke'dunia internasional di depan Dewan Keamanan PBB.
3. Membebaskan negeri dari dominasi asing (Inggris) di bidang ekonomi.

Pada hari berikutnya terjadi pertemuan di Al-Azhar, para mahasiswa mengumumkan terbentuknya Kesatuan Pelajar dan Mahasiswa Seluruh Mesir.

Pada tanggal 17 Pebruari 1946 terbentuk Badan Nasional Mahasiswa dan Buruh guna menyatukan kekuatan nasional melawan penjajah. Badan ini mengeluarkan penjelasan bahwa tanggal **21** Pebruari adalah Hari Pengusiran Inggris, pemogokan massal bagi seluruh lembaga masyarakat yang menuntut kemerdekaan penuh.

Pada hari yang telah diumumkan, bergeraklah para pelajar dan mahasiswa dibantu oleh berbagai kelompok masyarakat menuju Lapangan Pembebasan (Maydan At-Tahrir). Di sinilah terjadi bentrokan dengan pasukan Inggris yang menembaki mereka. Gugurlah 23 orang syahid, dan 120 orang terluka.

Gerakan ini bersamaan dengan gerakan mahasiswa di India yang bergerak di Bombay menuntut kemerdekaan dan kebebasan dari penjajah Inggris.

Hari itu **(21** Pebruari) dijadikan hari solidaritas untuk mahasiswa Mesir dan India yang kemudian menjadi Hari Pelajar/Mahasiswa Sedunia.

::: Gerakan Mahasiswa setelah Revolusi Juli 1952

Gerakan tanah air dan gerakan mahasiswa Mesir memasuki ujian berat setelah Revolusi Juli 1952. Revolusi ini melakukan pembubaran terhadap partai-partai polidk, mengusir para penentang, dan memasung kebebasan. Maka para mahasiswa, terutama aktivis Islam, mengalami pemenjaraan atau pengusiran.

Meski teror penguasa begitu kuat, namun para mahasiswa tetap memainkan perannya. Pada tahun 1965, penguasa memenjarakan semua akdvis polidk atau mereka yang pernah dipenjara karenanya, dan sebagian besar mereka adalah para mahasiswa. Cukup untuk mengetahui banyaknya jumlah mahasiswa yang dipenjara saat itu bahwa satu angkatan penuh mahasiswa Teknik Kimia di Universitas Kairo dipenjarakan kecuali seorang mahasiswa. Silakan anda perkirakan apa yang terjadi pada fakultas atau jurusan lain.

Realita sejarah modern Mesir mengatakan bahwa negeri ini belum pernah mengalami penindasan dan pemasungan kebebasan seperd yang terjadi pada dekade ini. Penguasa menggunakan bahasa besi dan api melalui Badan Intelijen dan Litsus Kampus yang dibentuk oleh Menteri Dalam Negeri Sya'rawi Jum'ah. Penguasa membebaskan para pemuda dan mahasiswa untuk berslogan "hidup penguasa" dan melakukan perkemahan / perkumpulan penuh ma'shiat, sebaliknya mengharamkan mereka untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap nasib negeri mereka.

::: Kekalahan perang Juni 1967

Kekalahan memalukan melawan Yahudi pada Juni 1967 yang menyebabkan jatuhnya sebagian tanah Arab di Siria, Mesir, dan seluruh Palestina ke tangan Yahudi, membuat kedok dan cerita palsu para penguasa Arab terbuka di hadapan rakyatnya. Selama ini rakyat ditipu dengan istilah *kepemimpinan revolusioneryang ditopang oleh kekuatan, kehebatan, dan pembebasan.* **Ternyata pahitnya akibat kekalahan itu jauh lebih dahsyat dari kekalahan itu sendiri.**

::: Mahasiswa bergerak pada Pebruari 1968

Para mahasiswa jurusan Hukum Universitas Kairo bergerak ke arah Majelis Rakyat (seperti MPR di Indonesia - pent) untuk memprotes undang-undang yang memberi kewenangan kepada para komandan Angkatan Udara Mesir, karena merekalah yang membawa kekalahan memalukan ini. Pada hari berikutnya mahasiswa teknik dan gabungan dari beberapa fakultas lain dalam jumlah besar turut menggabungkan diri. Mereka dikepung oleh pasukan

keamanan, kemudian mereka dijanjikan untuk dipenuhi tuntutan mereka dengan syarat mereka mau menuliskan tuntutan mereka dan nama-nama pemimpin mereka. Hasilnya, di tengah malam semua mahasiswa telah berada di dalam penjara. Di Fakultas Teknik Universitas 'Ain Syams sempat terjadi bentrok fisik yang mengakibatkan gugurnya beberapa mahasiswa.

Sementara itu, para mahasiswa yang berada di Fakultas Teknik Universitas Kairo tetap bertahan dan mengeluarkan tuntutan:

1. Pembebasan segera seluruh mahasiswa yang di tahan.
2. Kebebasan berpendapat dan kemerdekaan pers.
3. Pemilihan anggota Majelis Rakyat secara merdeka.
4. Disingkirkannya Badan Intelijen dan Litsus dari kampus-kampus.
5. Dikeluarkannya undang-undang yang menjamin kemerdekaan sekaligus pelaksanaannya.
6. Pengungkapan secara serius kasus terbunuhnya para buruh dalam demonstrasi di Hulwan.
7. Melaksanakan kembali pengadilan terhadap pasukan udara Mesir.
8. Penyidikan terhadap pelanggaran polisi atas hak-hak kampus dan mahasiswa.

::: Gerakan Revolusioner Mahasiswa tahun 1969

Penguasa melakukan Undakan represif membabi buta dalam menghadapi demonstrasi mahasiswa *Ma 'had Dieni* di *Manshurah* tanggal 21 Nopember 1968 yang menuntut perbaikan kondisi kuliah di ma'had-ma'had Al-Azhar. Dalam *pertempuran* ini beberapa korban mahasiswa jatuh. Hal ini merupakan letupan yang menyulut perlawanan mahasiswa di Universitas Iskandariyah, kemudian Universitas Kairo.

Masyarakat pun bergabung dengan mahasiswa, terjadilah pembantaian oleh polisi yang menggunakan roket-roketnya dan tekanan fisik. Para mahasiswa yang telah putus asa dengan janji-janji dan terkepung oleh tekanan, menuntut perubahan undang-undang dasar.

Gerakan-gerakan ini terus berlangsung antara tahun 1969-1973 tanpa memberikan hasil yang berard. Gerakan ini tampak tanpa perencanaan dan dinamisasi.

::: Gerakan mahasiswa mengembalikan peran mereka yang sebenarnya

Kejadian-kejadian pahit yang berakhir dengan *penjajahan kedua* bagi negeri Mesir, membuat para mahasiswa kembali berfikir tentang masa depan ummat. Ternyata gerakan sporadis dan emosional tidak memberikan manfaat

sedikitpun. Mulailah orisinalitas gerakan kembali mewarnai gerakan mahasiswa di masjid, di dusun-dusun, fakultas, kampus. Mungkin tidak dapat diberikan label tertentu untuk gerakan mereka, akan tetapi ia benar-benar pertanda harapan bagi fajar yang dekat. Mereka bagaikan orang-orang yang telah mengembalikan kampus kepada orisinalitas gerakannya di tahun 30-an dan 40-an. Mereka dahulu ada dalam ungkapan do'a orang-orang terdndas di penjara, merekalah jelmaan dari do'a ibu yang suaminya gugur dalam jihad, atau kehilangan buah hatinya dalam da'wah. Mereka adalah siraman sejuk bagi bumi yang haus sejak lama.

Pada tahun 70-an, terjadi perubahan kepemimpinan di Mesir. Kekuatan-kekuatan dalam negeri telah menampakkan diri, termasuk para mahasiswa di kampus dan lembaga-lembaganya. Kekuatan-kekuatan ini, juga kekalahan dan ancaman dari musuh di luar negeri, menyebabkan Sadat harus memberikan udara kebebasan dan berlindung kepada rakyat. Ia membebaskan para tahanan, dan memberikan sedikit kebebasan terutama di dalam kampus. Jadilah gerakan mahasiswa sebagai kelompok pertama yang memanfaatkan kondisi ini, fikrah islamiyyah terus berkembang hingga menguasai dunia mahasiswa Mesir. Sejak terbentuknya Panitia Tsaqafiyyah tahun 1972 yang kemudian berubah menjadi organisasi keagamaan, kemudian jama'ah islamiyyah (1972 -1977), arus islami tetap mendominasi dan berpengaruh luas dalam gerakan mahasiswa. Sebelum berakhirnya tahun 1973, Jama'ah Islamiyyah telah menguasai semua fakultas dan universitas, dan di akhir 70-an, jama'ah islamiyyah telah menguasai lembaga-lembaga kemahasiswaan.

::: Lembaga Kemahasiswaan

Jika sekolah, kampus, dan ma'had adalah tempat mendidik pelajar/mahasiswa dengan buku yang memperdalam wawasan, dengan kuliah dan dosen yang kompeten untuk mengenal masa lalu demi membangun masa kini dan masa datang, maka lembaga kemahasiswaan adalah lembaga yang secara praktis mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap diri, rekan, dan ummat secara umum, serta dapat mewariskan pengalaman dan mencetak generasi setelah mereka.

Alih generasi adalah pertemuan untuk pewarisan peradaban. Sebuah interaksi, di mana generasi tua mewariskannya kepada generasi muda, begitu seterusnya, sehingga suatu ummat dapat bertahan dengan peradaban dan nilai-nilainya.

Suatu ummat lenyap dan tersingkir bukan karena terputus silsilah darah keturunannya, tetapi musnah karena peradabannya hilang dari pentas dunia.

Jika kita mengatakan bahwa bangsa Fir'aun atau peradaban Fir'aun telah lenyap, itu karena karakteristik dan ciri-ciri yang membedakannya dari yang lain telang hilang. Sedangkan keturunan Fir'aun masih tetap ada dan berkembang biak. Jadi generasi yang seharusnya membawa peradaban ini kehilangan kemampuan untuk mentransfer apa yang mereka terima dari generasi sebelumnya kepada generasi sesudah mereka.

Oleh karena itu jika kita mengatakan Lembaga Kemahasiswaan, itu berarti kesinambungan antar generasi, **antara generasi tua yang membawa warisan peradaban Islam dengan generasi muda yang memelihara warisan ini, berinteraksi dengannya, dan mewariskannya kepada generasi berikutnya. Masa lalu yang gemilang, hari ini yang tetap konsisten, dan masa depan yang menjamin terjaganya peradaban serta nilai-nilai Islam. Hanya dengan cara seperti ini kita dapat tenang menghadapi masa depan, dan para mahasiswa berada di posisi tengah dalam proses ini, sedangkan pertengahan adalah urusan yang terbaik.**

lembaga Kemahasiswaan:

■ bukan hanya pribadi mahasiwanya, tetapi ia j**uga memperhatikan seluruh bagian tubuh dunia kemahasiswaan: buku-bukunya, hubungan-hubungannya, perkuliahannya, ujiannya, kemerdekaannya.**

- meskipun sebagian besar perhatiannya di kampus, tetapi tanggung jawabnya melewati pagar kampus, bersama aktivitas mahasiswa setelah lulus dari bangku kuliah, bersama kebebasan berpolitiknya, dan bersama seluruh nilai yang menentukan nasib dan ketinggian ummat.

singkatnya, lembaga kemahasiswaan turut bertanggung jawab mengelola ummat seperti lembaga-lembaga masyarakat yang lain, bedanya ia memiliki unsur kekuatan yang tidak dimiliki lembaga lain. Oleh **karena itu, dada para penguasa menjadi sesak, maka mereka berusaha menekan dan merampas kebebasannya. Kita banyak menemukan keluarnya keputusan pembubaran lembaga kemahasiswaan di balik sebuah kudeta militer. Dimulai dengan pemasungan kebebasan, penghapusan undang-undang, pembubaran parlemen, pembubaran lembaga mahasiswa dan organisasi profesi.**

Fase lembaga kemahasiswaan ini (1977 -1979) **adalah** fase **penting dalam sejarah amal thullabi di Mesir, fase subur yang hasilnya dapat dinikmati para mahasiswa dalam waktu yang lama.**

::: Situasi Baru

Pemerintah Mesir mulai merasa tidak perlu memberi kebebasan kepada amal thullabi di kampus karena situasi telah berubah di mana:

pemerintah telah benar-benar menguasai pusat-pusat kekuatan, dan memiliki posisi yang kokoh
telah mendapatkan formalitas kemenangan pada perang 1973
telai mulai melakukan negosiasi dengan pihak yang kemarin menjadi *musuh* **di Tel Aviv dan Washington.**
kekuatan-kekuatan di tanah air dan gerakan mahasiswa kini menjadi tantangan besar bagi pemerintah

maka mulailah tahap baru tekanan dan intimidasi pemerintah dengan menggunakan segala sarana:

teror terhadap kandidat pemimpin
mencoret nama kandidat tanpa sebab yang jelas
pengerahan propaganda untuk melawan oposisi dengan menggunakan seluruh media massa pemerintah
sampai dengan pemalsuan suara dalam Pemilu

Terlibat langsung dalam tindakan ini kantor-kantor aparat keamanan, kantor Presiden, dan sekretariat pemerintahan.

::: Anggapan yang benar

Mereka yang menuduh dunia ketiga dengan tuduhan negara diktator mengatakan bahwa demokrasi adalah kumpulan uji coba dan pengalaman bertahun-tahun. Kita yakin bahwa perkataan ini benar. Di dunia ketiga, sebuah uji coba selalu diberangus setiap kali hasilnya tidak dikehendaki oleh penguasa dengan alasan-alasan yang telah disiapkan.

Pemerintah Mesir telah mengumumkan perang kepada mahasiswa, mendatangi kampus-kampus dengan pasukan berkuda, kepongahan, dan intel, serta *stabilitas nasionalnya.* **Pemerintah menutup kantor Lembaga Mahasiswa Pusat, dan pada bulan Juni 1977 keluarlah keppres pembekuan lembaga kemahasiswaan.**

::: Pernyataan Lembaga Mahasiswa Mesir

Sebagai reaksi terhadap keppres tersebut, Lembaga Mahasiswa Pusat mengeluarkan surat pernyataan yang dikirim kepada Ketua Majelis Tinggi yang membawahi seluruh universitas yang isinya :

Lembaga-lembaga kemahasiswaan di Mesir yang dipilih secara sah oleh para mahasiswa sesuai dengan peraturan yang berlaku dikejutkan oleh pembekuan aset dan kantor-kantornya, dan pelarangan rapat-rapatnya berdasarkan keputusan Presiden yang menghapus peraturan pemerintah tentang Lembaga

Kemahasiswaan Republik Arab Mesir nomor 235 tahun 1976 M. Sesungguhnya penghapusan Lembaga Kemahasiswaan di seluruh Mesir yang dipilih secara sah sesuai peraturan yang berlaku dan pembentukan lembaga baru berdasarkan keputusan Presiden ddak memiliki dasar yang kuat menurut undang-undang. Hal ini menuntut kami - sebagai lembaga yang diamanahkan oleh para mahasiswa saat mereka memberikan kepercayaan mereka kepada kami untuk mewakili dan memelihara kepentingan mereka - mengirimkan kepada Majelis Tinggi yang membawahi seluruh universitas, Majelis Tinggi setiap kampus, dan Majelis Dosen, ungkapan pendapat kami tentang keppres tersebut, dengan meminta bantuan yang serius agar keputusan yang memberangus gerakan mahasiswa dan melemahkan peranannya sebagai wakil mahasiswa ditinjau kembali karena bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia.

::: Gerakan Mahasiswa dan ujian berat tahun 1981

Tanggal 5 September 1981 menjadi saksi sejarah, saat semua aktivis dipenjarakan. Jika para aktivis politik sudah terbiasa dengan perlakuan semena-mena, maka hal ini merupakan sesuatu yang mengejutkan bagi seorang pemuda yang sedang bergairah bekerja siang malam berbakti kepada ummat, dengan harapan mereka membalasnya dengan kebanggaan terhadapnya. Tetapi nyatanya ia bersama rekan-rekannya dalam jumlah besar kini berada di penjara.

Berapa harga yang harus dibayar ummat karena ada penguasa yang tidak menginginkan suara lain di samping suara mereka, tidak boleh ada kebebasan kecuali dalam genggaman mereka? Rakyat dan harta negara adalah milik mereka, sedangkan penjara menjadi bagian para penentang.

Berapa harga yang harus dibayar ummat lewat kucuran darah para pemimpin mereka, atau pengusiran para pejuang? Kerugian apa yang mereka derita setelah kehilangan para pejuang akibat sikap mereka yang tidak membela orang-orang tertindas?

Para pemuda itu amat membutuhkan orang-orang yang mampu mengumpulkan nafas mereka, dan mengembalikan ketajaman perhitungan mereka. Mereka perlu banyak belajar strategi para pendahulu, hidup dalam suasana baru di mana lahirnya sebuah pemikiran matang lebih penting dari sekedar ceramah berapi-api, bahwa memahami sejarah lebih utama dari ijtihad yang terburu-buru.

Era 80-an benar-benar tahap yang penting bagi amal thullabi di Mesir, karena para aktivis telah meyakini:

bahwa gerakan ekstrem tidak punya nilai sedikitpun, meskipun memiliki slogan-slogan yang luar biasa

- bahwa gerakan yang tenang tapi kokoh dan cerdas itulah yang akan eksis di bumi, boleh jadi akan lama dan melelahkan, tetapi hasilnya terjamin bahwa teror dan penjara tidak dapat mematikan fikrah, bahkan justru menghidupkannya, boleh jadi beberapa orang gugur di jalannya, tapi pemahaman, tsiqah, dan tsabat akan semakin kokoh menghunjam di pikiran dan jiwa mayoritas aktivis

bahwa dialog terarah dan membangun adalah jalan yang benar, sedangkan kekerasan dapat menimbulkan mudharat dan tidak bermanfaat

■ bahwa usaha dan kekuatan itu harus disatukan, tidak ada nilai pada kerja individu meskipun besar bila kerja itu tidak dalam bingkai amal jamai yang ikhlas

- bahwa komunikasi dan kordinasi antara seluruh kekuatan bangsa dari berbagai aliran adalah jalan penyelesaian

terakhir, gerakan mahasiswa meyakini bahwa mereka harus mengumpulkan nafas dan energi dari waktu ke waktu, mengevaluasi sikap dan tindakan, mendiskusikan problematika penting yang sedang dihadapi, mencari solusi yang tepat, dan merencanakan langkah masa depan.

Di dalam penjara, para aktivis berkesempatan untuk merenungkan kembali masalah yang muncul dan bagaimana menghadapinya. Ternyata aktivitas yang menumpuk memang menambah intensitas gerakan, tapi mengurangi waktu untuk berpikir.

::: Terus berlangsungnya perjalanan

Hal penting dalam gerakan adalah jangan sampai para aktivis berhenti bergerak, bisa jadi mereka meninjau kembali sasaran-sasaran setiap tahap, atau merubah dan mengembangkan sarana, tapi mereka tak boleh berhenti. Diantara yang membantu kita untuk terus bergerak adalah pemahaman kita terhadap realita dan jauhnya kita dari khayalan serta upaya menjauhi amal sirri, tapi terus bekerja dengan terbuka membangun ummat, maka kita akan menemukan terobosan-terobosan baru bagi gerakan di bawah payung undang-undang.

Akan ada pertanyaan dan tekanan dari sebagian saudara kita : "Lalu apa ? Bukankah setiap kali kita berjalan, mihnah (ujian berat) selalu datang ?"

Kita akan menjawabnya dengan jawaban Prof Najmuddin Arbakan ketika menjawab pertanyaan saudara-saudaranya setelah Partai Rafah dibubarkan : "Kita telah mendirikan Partai Nizham (Keteraturan) tahun 1969, lalu

dibubarkan tahun 1971. Kita dirikan Partai Salamah (Keselamatan) tahun 1972, lalu dibubarkan tahun 1980. Kita dirikan Partai Rafah (Kesejahteraan) tahun 1983, kemudian dibubarkan kembali tahun 1997. Partai pertama dibubarkan setelah berjalan setahun dan meraih suara 1 %, **partai kedua setelah berjalan 8 tahun dan meraih suara 12 %, sedangkan partai ketiga dibubarkan setelah berjalan 14 tahun dan meraih** 21,**7 % suara ..."**

Kemudian Arbakan mengakhiri ucapannya: "Kita akan terus bekerja, dan mereka juga bekerja, hingga saatnya mereka lelah sementara kita sedang berada dalam puncak semangat beraktivitas. Allah swt berfirman: "Jika kamu mengalami luka, maka merekapun mengalami luka yang sama, dan hari-hari kemenangan dan kakalahan itu Kami pergilirkan diantara manusia. Dan agar Allah melihat orang-orang yang beriman, dan menjadikan diantara mereka sebagai
syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim." [4]

::: Gerakan Mahasiswa di akhir abad ke**-20**

Setelah pergantian pemerintahan di Mesir tahun 1981, **pemerintah baru mulai memberikan sedikit kebebasan sebagaimana biasanya. Disamping itu pemerintah juga masih menghadapi ancaman sejumlah gerakan Islam garis keras, terutama di dataran tinggi Mesir. Dari sinilah, Presiden baru memberikan sedikit kebebasan dengan membebaskan para tahanan, dan mengizinkan aktivitas partai politik, meskipun pembentukan partai baru terutama partai Islam tidak diizinkan. Pemerintah juga membebaskan aktivitas kampus sedikit demi sedikit hingga akhir dasawarsa 80-an.**

Gerakan mahasiswa selalu menjadi kelompok pertama yang memanfaatkan perkembangan ini. Seiring dengan mulainya tahun ajaran baru 1983-1984, gerakan mahasiswa dari berbagai kelompok mulai mempersiapkan kembali aktivitasnya. Meskipun masih ada tekanan dari pemerintah dan pihak universitas, tapi kemajuan dan hasil-hasil yang dicapai pada sepanjang era 80-an ini cukup berarti.

Gerakan Mahasiswa Islam, terutama yang moderat, kembali mendominasi gerakan selama beberapa tahun, hingga ketika memasuki tahun 1988, gerakan mahasiswa Islam moderat yang mencerminkan arus jama'ah islamiyyah moderat telah menguasai lembaga kemahasiswaan di semua kampus di Mesir. Mulailah mereka berusaha mengembalikan keberadaan lembaga kemahaiswaan Mesir yang lalu. Diadakanlah muktamar di Universitas Kairo yang menghadirkan perwakilan semua kampus di Mesir. Muktamar ini membentuk panitia

---

[1] **Ali Imran: 140.**

thullabiyyah uang bergerak ke segala penjuru untuk membentuk kembali tanzhim tullabi berskala nasional. Belum lagi pesatnya berbagai kegiatan kemahasiwaan di seluruh kampus di Mesir. Era 80-an, terutama lima tahun terakhirnya benar-benar menjadi masa keemasan baru bagi gerakan mahasiswa Mesir.

Di akhir era 80-an dan awal 90-an, terjadi perubahan situasi polidk dalam dan luar negeri:

Pemerintahan telah kokoh dan menguasai situasi dalam negeri.

Negara berhasil memenangkan perang melawan jama'ah Islam garis keras hingga berhasil menguasai atau hampir menguasainya.

- Kelompok-kelompok Islam dan beberapa partai oposisi berhasil memperoleh suara signifikan dalam Pemilu di akhir era 80-an ketika pemerintah memberikan sedikit kebebasan.

Para akdvis Islam berhasil menguasai secara penuh organisasi profesi, dan menggunakannya demi kepentingan rakyat dan maslahat ummat.

- Jatuhnya Uni Sovyet, dan mulainya slogan dunia satu blok atau Tata Dunia Baru.

Dimulainya kesepakatan-kesepakatan baru di bidang ekonomi dan perdagangan internasional yang mencerminkan era globalisasi.

Rekayasa Perang Teluk untuk menimbulkan keretakan di dunia Arab dan mengembalikan dominasi Barat atas jantung ummat (Timur Tengah).

- Diperluasnya proyek-proyek persamaan hak bagi Yahudi untuk dapat menguasai bangsa-bangsa Arab termasuk di dalamnya PLO.

Semua kondisi ini membuat pemerintah meninjau kembali pandangannya terhadap gerakan mahasiswa, bahkan terhadap organisasi profesi dan partai politik secara umum. Secara bertahap, pada dasawarsa 90-an, kemerdekaan mulai berkurang, dan pemerintah mulai menekan semua kekuatan oposisi dalam negeri termasuk gerakan mahasiswa. Pemilihan pengurus organisasi profesi dibatalkan dan semua aktivitasnya dipantau, pemalsuan suara Pemilu, dan hanya partai pemerintah yang boleh duduk di lembaga-lembaga yudikatif. Seluruh media massa diawasi secara ketat, dan sebagiannya ditutup. Juga penangkapan terhadap aktivis Islam, segera diajukan ke pengadilan militer, dan dijebloskan ke dalam penjara.

Hal yang sama juga menimpa gerakan mahasiswa di era 90-an, di mana aktivitasnya ditekan, para calon pemimpinnya dicoret dari daftar kandidat, pemalsuan suara pemilihan, dan penangkapan para pemimpin gerakan. Pemerintah juga membatalkan hasil pemilihan di tingkat fakultas dan

mencengkramkan tangan-tangannya di seluruh jajaran kepemimpinan universitas dan fakultas di Mesir serta menggunakan semua sarana untuk menekan gerakan mahasiswa.

Meskipun demikian, gerakan mahasiswa tetap mengahadapi serangan-serangan di akhir abad ke-20 ini dengan semangat ruh yang tinggi, tetap bertahan, sabar, terus memelihara hasil-hasil kerjanya, dan bahkan mencapai kemajuan meskipun situasi demikian sulit.

Dan sekarang, bersama dengan dimulainya abad ke-21, gerakan mahasiswa Mesir tetap menjadi yang terdepan memimpin ummat, menjalin hubungan erat dengan seluruh lapisan mahasiswa untuk menyuarakan hati nurani ummat, menjaga nilai-nilainya, dan membela hak-haknya. Mungkin respon yang luas dari para mahasiswa di seluruh kampus Mesir terhadap *Intifadhah Al-Aqsha* adalah indikator peling tepat yang menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa di Mesir masih dan akan tetap setia membawa bendera ummat Islam serta mempertahankan hak-haknya dengan izin Allah.

::: Gerakan mahasiswa di dunia Arab lain

Kita telah banyak berbicara tentang Mesir. Dan, Mesir memang mempunyai kedudukan tersendiri di dunia Arab dan Islam. Seperti halnya Mesir, gerakan mahasiswa di negara Arab yang lain pun cukup mendominasi kampus-kampus, berlanjut kepada organisasi profesi dan politik. Hal ini disebabkan oleh semangat dan upaya untuk tetap eksis. Sejaumana iklim kemerdekaan yang mengizinkan berkembangnya berbagai pemikiran, sejauh itu pula perkembangan amal thullabi di negara-negara Arab. Di Yordania, Palestina, Negeri Syam, Al-Jazair, Marokko, Afrika Utara, Kuwait, negara-negara Teluk, Yaman, Sudan, dll, amal thullabi tetap memiliki harapan untuk menjadi lebih baik, berkembang, makin kuat, dan tetap orisinal dengan nilai-nilai dan sejarahnya.

(2) AMAL THULLABI DI ASIA SELATAN

Asia adalah benua ummat Islam berkumpul, di sana komunitas terpenting kaum muslimin dunia. Di antara negara muslim terpenting di Asia adalah Pakistan, sebuah negara yang berdiri di atas dasar Islam pada pertengahan 40-an abad ke-20.

Bersama dengan lahirnya Pakistan sebagai negara merdeka, lahirlah gerakan mahasiswa, karena *Islami Jam'iyyat Thalabah* - IJT (Organisasi Mahasiswa Islam) telah berdiri pada tanggal 23 Desember 1947. Hal ini tak mengherankan, karena setiap negeri berjuang untuk meraih kemerdekaan, sedangkan pelopor

pejuang kemerdekaan adalah para mahasiswa. Dan jika negeri itu merdeka, para mahasiswa akan menjadi pemimpin kebangkitan ummat di bidang tsaqofah, pendidikan, profesi, dan politik. Di pundak mereka lah berdirinya masyarakat madani.

- Antara tahun 1947 - 1952, gerakan mahasiswa Islam berupaya melakukan *tau-iyah* (penyadaran) kepada para pemuda melalui buku-buku, risalah, seminar, dan pelatihan da'i. Sasarannya untuk menjelaskan ideologi Islam yang di atasnya telah berdiri negara Pakistan.
- Tahun 1952, gerakan mahasiswa memasuki pertarungan melawan Komunisme yang mulai masuk di tengah dunia mahasiswa dan didukung oleh beberapa pejabat yang mengaku muslim tetapi hanya sekedar nama tanpa perbuatan. Gerakan mahasiswa Islam berhasil melemahkan cengkraman Komunisme sekaligus membersihkan medan darinya..
- Antara tahun 1958 - 1962, pemerintah pakistan membekukan lembaga-lembaga kemahasiswaan, di mana negara saat itu mengalami masa kudeta militer, pemasungan kebebasan, dan penjeblosan setiap oposan ke penjara. Para mahasiswa juga mengalami penindasan dan pemberangusan, tetapi mereka termasuk yang paling mampu bertahan menghadapinya. Mereka terus melakukan penyadaran kepada para pemuda dan mahasiswadi kampus-kampus. Ternyata mahasiswa mampu tetap bergerak dalam situasi sulit, inilah rahasia tetap berhasil dan majunya gerakan mahasiswa dalam misinya.
- Pada tahun 1962, Islami Jam'iyyat Thalabah yang merepresentasikan mayoritas mahasiswa Pakistan kembali aktif dengan upaya yang lebih luas, visi yang lebih lengkap, dan rencama yang lebih matang.

::: Tujuan-tujuan Amal Thullabi

1. Mengetengahkan risalah Islam kepada masyarakat mahasiswa, Islam dengan pemahamannya yang syamil yang menyentuh seluruh aspek kehidupan.
2. Penguasaan aktivis mahasiswa yang meyakini fikrah islamiyyah terhadap kegiatan-kegiatan kampus. Islami Jam'iyyat Thalabah mendapat darah baru dalam merealisasikan tujuan-tujuannya demi berkhidmat kepada mahasiswa, kampus dan sekolah, juga tujuannya dalam berkhidmat untuk negara dan ummat Islam.
3. Mentarbiyah mahasiswa dalam bingkai Jam'iyyat, menyatukan pemahaman mereka, dan mengembangkan kemampuan fisik, ilmiah, akal, dan ruh mereka.
4. Menggunakan sarana-sarana da'wah yang damai dalam menerapkan sistem pendidikan Islam : melalui pendidikan murid/mahasiswa, pemilihan guru yang baik, memperbaiki materi pengajaran, buku-buku, dan metode pengajaran/pendidikan.

5. **Perjuangan damai dalam menerapkan sistem kemasyarakatan Islami dari berbagai sisinya : ekonomi, sosial, dan politik.**

::: Sarana-sarana

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, organisasi mahasiswa sangat memperhatikan pembentukan AD/ART yang akan mengatur aktivitasnya, mengatur jenjang keanggotaannya, hak dan kewajiban, dan cara membentuk unit kerja di daerah-daerah yang berbeda, yang saat itu telah mencapai lebih dari 500 unit di seluruh negeri.
Sejak didirikan, Islami Jam'iyyat Thalabah tetap memimpin gerakan mahasiswa di Pakistan, membentuk basis bagi perubahan dan pembinaan. Disamping IJT, juga dibentuk organisasi yang menangani mahasiswi dengan program, sasaran, dan kelembagaan yang hampir sama. Juga didirikan lembaga mahasiswa yang menghimpun pelajar/mahasiswa yang mempelajari lmu-ilmu keislaman di sekolah-sekolah syari'ah. Lembaga ini aktif dalam memberikan penyadaran masyarakat di kancah amal thullabi. Ada pula lembaga yang menghimpun para mahasiswa luar negeri yang belajar di Pakistan yaitu Ittihad Thalabah Muslimin (Persatuan Mahasiswa Muslimin), anggotanya terutama para mahasiswa yang berasal dari negara-negara Arab. Organisasi ini juga memainkan peran penting bersama para mahasiswa dari Asia Tengah, Cina, dan negara lain yang belajar di berbagai kampus di Pakistan.

::: Universitas Internasional di Islam Abad

Adalah pusat pendidikan yang penting, karena menampung para mahasiswa dari berbagai negara dalam jumlah besar. Ini adalah kesempatan untuk saling mendekat, mengenal, dan memperhatikan problematika para mahasiswa baik problematika materi ataupun non materi.

::: NEGARA-NEGARA LAIN DI ASIA SELATAN

- **Kashmir : di sana terdapat Islami Jam'iyyat Thalabah.**
- **India : Jumlah kaum muslimin lebih dari 170 juta jiwa, di sana terdapat beberapa organisasi mahasiswa muslim seperti : SIM, dan SIO. Terdapat pula markas bagi pemuda di bawah pimpinan ustadz Salman An-Nadawi, dll.**
- **Srilanka : disana ummat Islam adalah minoritas (10 %), terdapat lembaga mahasiswa Islam yang baru tumbuh yang memiliki aktivitas di SLTA dan kampus-kampus.**

■ **Kepulauan Maldeva : meskipun situasi sulit, amal thullabi tetap ada di**

sekolah-sekolah Islam yang berupaya keras malakukan penyadaran di pulau-pulau kecil.

- Cina : Jumlah kaum muslimin diperkirakan berjumlah 100 juta muslim. Juga sejumlah mahasiswa muslim yang belajar di luar negeri. Di Cina terdapat Organisasi Pelajar Muslim yang menghimpun para mahasiswa luar negeri yang belajar di Cina.

  Nepal: terdapat aktivitas amal thullabi yang masih baru tumbuh.

Di negara-negara Islam lain seperti Iran, Tajikistan, Afghanistan, dll, juga terdapat amal thullabi yang memiliki masa depan cerah.

(3) AMAL THULLABI DI ASIA TENGGARA DAN PASIFIK

::: INDONESIA

Indonesia terletak di Asia Tenggara, penduduknya lebih dari 210 juta jiwa dan mayoritasnya adalah ummat Islam.

Organisasi mahasiswa Islam terpenting di Indonesia adalah HMI (berdiri 5/2/1947) yang cukup berperan dalam mempertahankan kemerdekaan, dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yang (cikal bakalnya - pent) telah memimpin gerakan mahasiswa di era 80-an hingga saat ini.[5]

v Aktivitas amal thullabi dimulai di SLTA, dilanjutkan di kampus-kampus besar di Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dll. Setelah itu aktivitas juga merambah ke sebagian besar kampus di banyak daerah. Aktivitas berlangsung dalam wadah LDK (Lembaga Da'wah Kampus - pent) yang memperhatikan tarbiyah mahasiswa, mengkordinasikan kegiatan mereka, dan memulainya dari masjid (musholla) kampus,

v. Aktivitas gerakan terus berkembang, hingga para aktivis dapat turut serta dalam pemilihan lembaga kemahasiswaan di tingkat fakultas maupun universitas. Mereka berhasil menguasai lembaga kampus di kampus-kampus negeri yang besar, disamping beberapa kampus swasta,

v Di akhir era 90-an rakyat mulai memberontak terhadap kezaliman dan kerusakan Soeharto, dan seperti biasanya, mahasiswa menjadi pelopor gerakan ini. Mereka mulai merapikan barisan dan membentuk organisasi gerakan yang memiliki kriteria berikut ini :

1. wajihah 'aammah (organisasi umum) yang dapat melibatkan semua lapisan mahasiswa.

---

[5] Kita juga tidak dapat melupakan organisasi pelajar/mahasiswa lain seperti PII dalam kancah pergerakan Islam di Indonesia. Saya yakin bukan maksud penulis untuk melakukannya, tetapi mungkin karena keterbatasan informasi yang sampai kepadanya - pent.

2. Memperhatikan pelatihan kepemimpinan sehingga mampu menjadi pemimpin sebanyak mungkin mahasiswa.
3. Memperhatikan hubungan antara amal thullabi dengan amal niqobi sebagai sebuah rantai hubungan masyarakat madani yang penting.

Pada tanggal **29** Maret 1998, LDK mengadakan musyawarah nasional ke-10 di kota Malang. Forum ini mengeluarkan keputusan tentang terbentuknya KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), sebuah organisasi yang sudah menjadi besar saat kelahirannya.
KAMMI mempunyai peran penting dalam menjatuhkan Soeharto, [6] juga dalam pergolakan politik di era Abdurrahman Wahid : KAMMI menolak kehadiran parlemen Israel di Jakarta (dalam Pertemuan parlemen internasional - pent), menolak keinginan Abdurrahman Wahid untuk membuka hubungan dagang antara Indonesia dengan Israel.
• Sampai saat ini KAMMI tetap memantau sikap dan perilaku penguasa menyangkut masalah-masalah di dalam negeri maupun luar negeri, seperti : kerusakan dan mengekor kepada barat, dan upaya mendekati Israel.
Ketua Umum KAMMI yang pertama adalah Fakhri Hamzah, kemudian digantikan oleh Fitra Arsil pada Oktober 1998, kemudian digantikan oleh Andi Rahmat pada Oktober 2000.[7]

Saat ini KAMMI memiliki 35 cabang, aktivisnya diperkirakan berjumlah 15.000 orang dengan pendukung lebih dari setengah juta orang.

::: MALAYSIA

Malaysia merupakan negara muslim terbesar kedua di Asia Tenggara. Kaum muslimin di sana kurang lebih 50% dari jumlah penduduk, sisanya terdiri dari orang-orang Cina dan India.

Organisasi mahasiswa muslim tertua di Malaysia adalah PKPIM yang berdiri pada tahun 1961, kemudian ABIM (berdiri tahun 1970). Setelah pemimpin gerakan Anwar Ibrahim masuk ke partai UMNO, organisasi mahasiswa kehilangan daya tariknya di mata mahasiswa. Basis mahasiswa di kampus diambil alih ole PAS dan Gerakan Tarbiyah Islamiyah yang memulai aktivitasnya di tengah mahasiswa sejak permulaan 80-an. Amal thullabi terus berkembang. Keberadaan Universitas Islam Internasional cukup memiliki peranan besar dalam menarik para mahasiswa dari berbagai negara.

---

[6] KAMMI terlibat aktif bersama organisasi mahasiswa lain dalam demonstrasi menentang rezim Soeharto. Puncaknya adalah rencana aksi di Monas tanggal 20 Mei 1998, sehari sebelum lengsernya Soeharto. Meskipun tidak terlaksana, rencana aksi ini dinilai cukup menjadi salah satu alasan lengsernya Soeharto - pent.

[7] Saat ini Ketua Presidium KAMMI adalah M Akbar ST- pent.

:: THAILAND

Muslimin di Thailand adalah minoritas, sebagian besar mereka ada di Pathani. Lembaga mahasiswa muslim terpenting di sana adalah organisasi mahasiswa muslim TMSA yang berdiri tahun 1968, Club Mahasiswa Islam di Universitas Chiang-May yang berdiri tahun 1976. Di awal tahun 80-an muncullah gerakan pembinaan (tarbiyah) mahasiswa Islam yang mampu menarik banyak mahasiswa muslim di Thailand.

::: NEGARA-NEGARA LAIN

Seperti juga Indonesia, Malaysia, dan Thailand, amal thullabi islami juga terdapat di Singapura, Kamboja, dan Australia. Amal thullabi di sana mempunyai lembaga yang cukup kuat, sasaran yang berkembang, dan sarana yang berbeda yang dapat mengantarkannya menuju kemajuan.

(4) GERAKAN MAHASISWA DI ARFIKA

Sekitar sepuluh tahun terakhir, aktivitas gerakan mahasiswa di Afrika cukup menarik perhatian. Kita dapat membagi wilayah amal di benua yang penduduknya mayoritas muslim ini menjadi empat wilayah penting:

Pertama : Bagian Barat Afrika yang berbahasa Perancis

Wilayah ini mencakup Senegal, Mali, Togo, Benin, Mauritania, Pantai Gading, Chad, Guinea Konarkhi, Gambia, dan Kamerun. Markas gerakan yang terpenting di wilayah ini terdapat di Mali di mana jumlah besar dari pelajar dan mahasiswa ada di universitas dan SLTA-nya. Aktivitasnya juga mencakup mahasiswa dan mahasiswi. Mereka memiliki kordinasi dengan organisasi Islam yang aktif di dalam negeri seperti : Jam'iyyah Syabab Islami (Organisasi Pemuda Islami) dan Jam'iyyah Tarbiyah.

Di samping Mali, Pantai Gading juga menjadi pusat gerakan, di mana gerakan mahasiswa mempunyai 120 cabang di pelosok negeri. Sasaran gerakan adalah memberikan penyadaran kepada ummat Islam tentang hakikat Islam, kesadaran islami, dan tsaqofah islamiyyah terutama di kalangan mahasiswa. Di Senegal terdapat Organisasi Pelajar dan Mahasiswa sebagai salah stu organisasi pergerakan yang menjadi bagian kemahasiswan dari Jam'iyyah Ibaadur-rahman (berdiri Mei 1979). Saat ini gerakan mahasiswa cukup memperoleh kemerdekaan, kegiatannya dilakukan di kampus dan SLTA menyebar di sebagian besar propinsi. Peranan dan kedudukan gerakan mahasiswa sangat besar dan signifikan dalam aktivitas da'wah di Senegal. Negeri-negeri lain juga memiliki aktivitas amal thullabi dan untuk

mengkordinasikan gerakan di wilayah ini diadakan pertemuan sedap tahun di salah satu negara. Mereka juga mempunyai maktab tanfidzi yang menjadi pengarah amal thullabi di setiap negara.

Kedua: Bagian Barat Afrika yang yang berbahasa Inggris

Wilayah ini mencakup Nigeria, Ghana, Siera Leon, dan Liberia dengan Nigeria sebagai negara terpenting dalam amal thullabi. Organisasi Mahasiswa Muslimin yang berdiri 1954 di ibukotanya Lagos, terhitung sebagai tulang punggung gerakan mahasiswa yang saat ini telah meluas ke sebagian besar kampus, SLTA, Lembaga pendidikan guru, dan sekolah-sekolah teknik/kejuruan.

Organisasi ini juga merepresentasikan kaum muslimin di Nigeria yang jumlahnya lebih dari 75 juta jiwa dan sangat menghormati orang lain.

Di Nigeria juga terdapat aktivitas pemuda yang muncul beberapa tahun terakhir ini di bawah pimpinan para mahasiswa lulusan universitas-universitas Arab. Mereka melakukan kegiatan yang besar dan unik di Lagos, Abaden, Kadona, Zariya, Kano, dan daerah-daerah lain di Nigeria.

Di Ghana terdapat pula organisasi mahasiswa muslimin yang beberapa tahun terakhir begitu giat melakukan aktivitasnya. Organisasi ini bertanggung jawab melakukan kordinasi amal thullabi di seluruh wilayah barat Afrika yang berbahasa Inggris ini.

Sedangkan aktivitas di Siera Leon dan Liberia menghadapi kemunduran akibat perang saudara di kedua negara ini.

Ketiga: Wilayah Timur Afrika

Wilayah ini mencakup Somalia, Jibouti, Eriteria, Ethiopia, Uganda, Kenya, Kepulauan Bulan, Mauritania, dan Tanzania. Aktivitas amal thullabi di wilayah ini cukup besar terutama di Kenya, Uganda, Somalia, Jibouti, Eriteria, dan Tanzania. Terdapat pula maktab tanfidzi yang mengatur aktivitas gerakan di wilayah ini, mengadakan pertemuan-pertemuan tahunan untuk membuat rencana, dan mengarahkan kegiatan di seluruh wilayah.

Keempat: Wilayah Selatan Afrika

Negara terpenting di wilayah ini adalah Afrika Selatan. Amal thullabi berdiri di sana pada tahun 1970. Sedangkan tujuan gerakan adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa muslim dan memperkuat keteguhan mereka dalam memegang nilai-nilai Islam serta menyebarluaskan da'wah Islam ke pelosok negeri.

(5)GERAKAN MAHASISWA DI EROPA DAN AMERIKA

Amal thullabi islami telah dimulai di Eropa, pada tahun 1961 berdiri organisasi mahasiswa muslim di Inggris (MSS), dan ikatan organisasi mahasiswa Islam (FOSIS) tahun 1962. Pada tahun 1963, di Amerika, berdiri ikatan mahasiswa muslimin (MSA). Lalu berdiri pula di Jerman ikatan organisasi mahasiswa muslim internasional pada tahun 1969. Ketika ikatan ini didirikan, hanya terdapat 8 (delapan) organisasi mahasiswa muslim di dunia. Saat ini, di Eropa saja telah berdiri 28 organisasi mahasiswa dan pemuda Islam.

- Organisasi mahasiswa muslim terpenting di Eropa terdapat di Perancis. Organisasi ini memiliki peranan menonjol di kampus-kampus Perancis. Kemudian Persatuan Organisasi Mahasiswa Islam di Inggris dan Irlandia yang berdiri pada tahun 1961 di kota Birmingham. Saat ini ia memiliki lebih dari 120 cabang, diantaranya MSS yang berdiri sebelum FOSIS tahun 1961.
- Kemudian Ikatan Mahasiswa Muslim di Italia yang berdiri tahun 1971 atas prakarsa beberapa mahasiswa muslim yang belajar di sana. Ikatan ini telah berkembang dan saat ini sudah menampung generasi muda yang merupakan anak-anak dari generasi yang kedua.
- Ikatan Mahasiswa yang cukup aktif di Eropa Timur (Bosnia, Polandia, Meijer, Rumania, Russia, Ukraina, Turki, Lithuania, Moldova, dan Bulgaria). Ikatan Mahasiswa ini juga telah membangun yayasan dan islamic centre di negara-negara tersebut.
- Di Eropa Utara khususnya di Swedia terdapat aktivitas kepemudaan yang baik.
- Terakhir baru berdiri FIMISO di seluruh Eropa.
- Sedangkan di Amerika, amal thullabi cukup besar dan altif. Pada tahun 60-an Persatuan Mahasiswa Muslim di sana lah yang melakukan da'wah islamiyyah di Amerika. Saat ini ia telah memiliki 170 cabang.

(6) AMAL THULLABI INTERNASIONAL

Selama setengah abad dari abad ke-20, amal thullabi di dunia ini telah memimpin bangsanya dalam perjuangan kemerdekaan, dan tetap memimpin dalam mencapai kemajuan dengan pengorbanan demi pengorbanan sampai ia mampu mewujudkan tujuannya : kemerdekaan hakiki dunia Islam menuju dunia baru penuh kebahagiaan.

Pada tahun 50-an dan 60-an perasaan para mahasiswa aktivis amal thullabi dipenuhi harapan besar. Harapan ini bertambah dengan sejarah gerakan tanah air dan gerakan mahasiswa yang bersih serta perjuangan para pahlawan dan

pemimpin gerakan. Harapan ini terus bertambah dengan mulainya masyarakat Islam berhimpun di sekeliling agamanya, berpegang teguh dengan fikrah islamiyyah yang benar, yang mulai merambah di tingkat lokal maupun internasional.

Harapan yang bergemuruh dan kondisi ruhiyyah yang tinggi ini membuahkan hasilnya, organisasi-organisasi kecil mahasiswa Islam mulai berdiri tahun 60-an di Inggris, Perancis, Jerman, dan Amerika. Setelah itu menyebar ke berbagai negara. Pelopor berdirinya organisasi-organisasi ini adalah generasi amali yang menutup telinganya dari hal-hal negatif dan menyibukkan diri dengan hal-hal positif, hingga lahirlah organisasi internasional yang menghimpun upaya dan gerakan mahasiswa, mengarahkan, dan mengkordinasikannya demi kemaslahatan ummat.

Pada tahap pendahuluan selama dekade 60-an ini, berlangsung pula pertemuan-pertemuan awal di Nigeria, Sudan, dan Mekkah Al-mukarramah yang menghasilkan berlangsungnya muktamar bagi pendirian persatuan organisasi mahasiswa Islam internasional bulan Juni 1969 di Akhen Jerman Barat saat itu. Muktamar ini menetapkan kebijakan-kebijakan umum Persatuan Organisasi-Organisasi Mahasiswa Islam Internasional sbb :

- Kerja sama antar organisasi-organisasi mahasiswwa Islam dilakukan atas dasar *Saling bekerja sama dalam hal-hal yang disepakati dan bertoleransi dalam hal-hal yang diperselisihkan.*
  Bahwa markas sebenarnya bagi penumbuhan dan penyiapan para pemuda adalah gerakan mahasiswa Islam dan gerakan-gerakan Islam kebangsaan di seluruh dunia.

Bersamaan dengan lahirnya Persatuan ini, dimulailah fase perkembangan amal thullabi dari dunia Islam menuju dunia internasional dengan perkembangan yang pesat baik kuantitas maupun kualitasnya.

Dari segi kuantitas : Pada awalnya (1969) anggota Persatuan ini hanya 8 (delapan) organisasi mahasiswa yang sebagian besar di Eropa. Saat ini, amal thullabi internasional yang diwakili oleh Persatuan ini telah menghimpun 80 (delapan puluh) organisasi mahasiswa Islam di lima benua. Amal thullabi telah merambah benua atau negara yang sebelumnya amal thullabi belum ada di sana, namun hari ini, wilayah itu mampu mengembangkan dan memperluas dirinya sendiri.

Dari sudut kualitas : Awalnya amal thullabi internasional hanyalah aktivitas yang mengandalkan improvisasi dan ijtihad sesaat, berbeda tujuan dan kebijakannya antar negara yang satu dengan yang lain, sehingga hasilnya pun

dalam periode tertentu sangat disayangkan. Namun kini, kordinasi kerja antar organisasi di berbagai negara telah menjadi kaidah dan usaha semua pihak menuju harmonisasi, integralitas, dan keterpaduan gerakan demi mewujudkan tujuan-tujuannya. Mungkin buku yang diterbitkan oleh Persatuan Organisasi Pelajar dan Mahasiswa ini dapat menjadi salah satu bukd kordinasi yang bersifat internasional ini.

::: Tujuan Amal Thullabi Internasional

Amal thullabi internasional memiliki tujuan-tujuan :

1. **Menyatukan dan mengarahkan potensi dan kemampuan para pemuda melalui amal thullabi di berbagai negara.**
2. **Memperluas jangkauan amal thullabi dengan mendorong dibentuknya lembaga-lembaga mahasiswa di tempat-tempat yang baru.**
3. **Membantu organisasi mahasiswa yang baru tumbuh dalam menunaikan misinya.**
4. **Menyatukan gerakan mahasiswa di atas pemahaman yang jelas dan kebijakan umum yang sama sehingga dapat menyatukan dan mengkordinasikan gerakan.**
5. **Mengkordinasikan sikap gerakan, mewujudkan kerja sama dan saling melengkapi antar organisasi mahasiswa agar dapat menunaikan misi dan mencapai tujuannya.**
6. **Amal thullabi internasional memiliki tujuan peradaban, yaitu beramal dalam memimpin ummat menuju masa depan gemilang, menggambarkan ciri-cirinya, dan membantu mencapainya.**

::: Tantangan yang menghadang amal thullabi internasional

Selama perjalanannya amal thullabi internasional menghadapi sejumlah tantangan, yang terpenting darinya adalah :

1. Lemahnya sumber daya material

   Bergerak dalam skala internasional sangat membutuhkan biaya yang besar. Demikian pula pengokohan gerakan dengan berbagai sarana, kegiatan bersama, penerjemahan dan penerbitan buku, serta sarana komunikasi, semuanya memerlukan biaya yang tidak sedikit.
2. Kurangnya kader yang terlatih

   Terutama di negara-negara yang jauh seperti negara-negara di Afrika, beberapa negara di Asia, Amerika Tengah dan Selatan. Ini membutuhkan program dan pusat pelatihan yang sesuai serta para instruktur yang berpengalaman.

3. Sedikitnya buku-buku yang baik tentang Islam bagi mahasiswa **yang diterjemahkan ke berbagai bahasa kaum muslimin.**
4. Tekanan politik dan pemasungan kemerdekaan **di banyak negeri Islam sehingga membatasi kemampuan gerakan mahasiswa dalam mewujudkan tujuan-tujuannya.**

Masa depan amal thullabi internasional

Amal thullabi adalah aktivitas yang paling banyak menghimpun para pemuda ummat ini. Ia merupakan kelompok yang paling sadar karena telaahnya terhadap berbagai ilmu dan kajian, paling kuat tekad dan kesabarannya, dan selalu merasakan dan berinteraksi dengan problematika ummat, hidup dengannya, serta membela hak dan harapan ummat.

Oleh karenanya tanggung jawab kebangkitan ummat berada di pundak amal thullabi, masa depan amal thullabi menyatu dengan masa depan ummat dalam susunan indah yang akan mendorong terwujudnya cita-cita para aktivis yang ikhlas menuju masa depan gemilang bagi satu setengah milyar muslim.

Profil YASP



Youth & Student
Asia Pacific Foundation



YSAP Foundation atau Yayasan Pemuda, Pelajar dan Mahasiswa di Asia Pasifik didirikan di Jakarta pada bulan April 2002 **dengan Badan Hukum berbentuk Yayasan.**

<u>Latar belakang</u>

Pemuda adalah pilar terpenting dari peradaban suatu bangsa. Pemimpin-pemimpin suatu bangsa baik masa kini maupun masa lalu adalah mata rantai yang tak terputus dari pergolakan pemikiran dan aktivitas masa mudanya. Kita bisa menyebut proses ini sebagai proses pembentukan karakter. Karakter kepemimpinan hari ini adalah hasil dari proses pembentukan karakter masa lalunya, Ia bisa menjadi proses sebab akibat, *previllage* bahkan terprediksikan.

Misi dan Tujuan

YSAP Foundation didirikan dengan misi untuk mewujudkan terciptanya hubungan yang sinergis antar pemuda, pelajar dan mahasiswa di tingkat Asia Pasifik yang menekankan kepada aspek jaringan *(networking),*

intelektualitas dan kerjasama. Tujuan yang diinginkan dengan pembentukan YSAPFoundation adalah :

1. **Mengembangkan budaya intelektual, kapasitas berfikir dan analisa pemuda dan pelajar atau mahasiswa di Asia Pasifik**
2. **Pusat studi gerakan pemuda dan pelajar atau mahasiswa di Asia Pasifik**
3. **Mengembangkan seni dan kebudayaan antar bangsa di Asia Pasifik**
4. **Menerbitkan dan menterjemahkan buku - buku yang mendukung aktifitas pemuda dan pelajar atau mahasiswa di Asia Pasifik**
5. **Pusat informasi dan komunikasi perkembangan pemuda dan pelajar atau mahasiswa di Asia Pasifik**
6. **Mengkaji dan menganalisa perkembangan pemuda dan pelajar atau mahasiswa di Asia Pasifik**

Program Kegiatan

Untuk mewujudkan misi dan tujuan tersebut, YSAP Foundation mempunyai program - program kegiatan sebagai berikut:

1. **Mengadakan diskusi rutin mengenai masalah-masalah aktual pemuda, pelajar dan mahasiswa di Asia Pasifik dalam sebuah forum yang bernama; Forum Kajian antar bangsa untuk pemuda dan pelajar atau mahasiswa**
2. **Melakukan penggalangan *public opinion* mengenai masalah-masalah pemuda, pelajar atau mahasiswa di media cetak dan elektronik, terutama di media internet dengan pembuatan web site untuk pemuda, pelajar atau mahasiswa.**
3. **Mengadakan riset dan investigasi mengenai masalah pemuda, pelajar atau mahasiswa.**
4. **Melakukan kegiatan penerbitan baik berupa buku, buletin, cetakan eloktronik maupun bentuk-bentuk lainnya yang berasal dari hasil riset dan investigasi, pengumpulan dan analisis data,**

terjemahan, maupun yang berasal dari kegiatan diskusi, work-shop, maupun seminar baik yang diadakan sendiri maupun yang diadakan oleh lembaga lain.

5. **Menyelenggarakan seminar dan workshop mengenai masalah-masalah pemuda, pelajar atau mahasiswa**
6. **Mengadakan *Training* kepada Pemuda dan Pelajar atau Mahasiswa untuk pengembangan kepribadian, skill, dan potensiyang dimilikinya.**

Bidang-bidang Operasional

Misi dan tujuan YSAP Foundation tersebut dilaksanakan secara operasional melalui bidang-bidang berikut:

1. **Center for Study and Policy**
2. **Center for research and development**
3. **Networking and relationship**
4. **Training And Workshop**
5. **Publishing**

Organisasi

Organisasi Youth and Students Asia Pacific Foundation dipimpin oleh
seorang Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa divisi dan
didukung oleh Dewan Penasihat.

Struktur Organisasi :

Dewan Pembina / Penasehat:

Muslim Abdullah M.A
Mustafa Kamal S.S
Ahmad Aryanda Ak

Ketua : Ir. Arie Wibowo
Sekretaris : Hadhi Mulya Asmara S.Si
Bandahara : Ir. Bachtiar Firdaus.
Divisi Network : Ir. Sigit Adi Prasetyo.
Divisi Training : Ir. M. Novel Ariyadi
Divisi Usaha / Rumah Tangga :
Subhan.S.S
Divisi Research : Ir .Nugroho W

Untuk komunikasi, saran dan kritik kirim ke :
ysap_found@yahoo.com